

**Faktor-Faktor Penentu Efektivitas Pembelajaran *Online* Selama
Pandemi Covid-19: Studi Kasus pada Mahasiswa Fakultas Psikologi
dan Humaniora Universitas Muhammadiyah Magelang**

SKRIPSI



Disusun Oleh:
Titik Rachmawati
1708010011

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG**

2022

**Faktor-Faktor Penentu Efektivitas Pembelajaran *Online* Selama
Pandemi Covid-19: Studi Kasus pada Mahasiswa Fakultas Psikologi
dan Humaniora Universitas Muhammadiyah Magelang**

SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar sarjana
dalam ilmu psikologi**



Disusun Oleh:
Titik Rachmawati
1708010011

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG**

2022

**Faktor-Faktor Penentu Efektivitas Pembelajaran *Online* Selama
Pandemi Covid-19: Studi Kasus pada Mahasiswa Fakultas Psikologi
dan Humaniora Universitas Muhammadiyah Magelang**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat dalam Menyelesaikan Studi pada
Program Studi Psikologi

Fakultas Psikologi dan Humaniora

Disusun Oleh:

Titik Rachmawati

1708010011

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG**

2022

LEMBAR PERSETUJUAN

PERSETUJUAN

Faktor-Faktor Penentu Efektivitas Pembelajaran Online Selama Pandemi Covid-19: Studi Kasus pada Mahasiswa Fakultas Psikologi dan Humaniora Universitas Muhammadiyah Magelang

Diterima dan Disetujui Oleh Dosen Pembimbing Skripsi

Program Studi Psikologi

Fakultas Psikologi dan Humaniora

Universitas Muhammadiyah Magelang



Oleh:

Titik Rachmawati

17.0801.0011

Pembimbing 1

Aftina Nurul Husna, S.Psi., MA
NIK. 178908183

Pembimbing 2

Laili Qomariyah, M.Psi., Psi
NIK. 198408248

LEMBAR PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN

Faktor-Faktor Penentu Efektivitas Pembelajaran *Online* Selama Pandemi Covid-19: Studi Kasus pada Mahasiswa Fakultas Psikologi dan Humaniora Universitas Muhammadiyah Magelang

Yang di persiapkan dan disusun oleh:

Nama: Titik Rachmawati

NPM: 17.0801.0011

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi

Pada tanggal
24 Februari 2022

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat dalam rangka menyelesaikan studi pada Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi dan Humaniora Universitas Muhammadiyah Magelang

PANITIA UJIAN SKRIPSI

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

Aftina Nurul Husna, S.Psi., MA
NIK. 178908183

Laili Qomariyah, M.Psi., Psi
NIK. 198408248

Penguji 1

Penguji 2

Dr. Hermahayu, M.Si.
NIK. 098206041

A L Anurul Haq, M. Psi., Psikolog
NIK. 179008184

Magelang, 1 Maret 2022
Dekan Fakultas Psikologi dan Humaniora,



Prof. Dr. Purwati, MS., Kons.
NIK. 196008021985032003

LEMBAR PERNYATAAN

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Titik Rachmawati
NPM : 17.0801.0011
Program Studi : Psikologi (S-1)
Fakultas : Fakultas Psikologi dan Humaniora
Judul Skripsi : Faktor-Faktor Penentu Efektivitas Pembelajaran *Online*
Selama Pandemi Covid-19: Studi Kasus pada Mahasiswa
Fakultas Psikologi dan Humaniora Universitas
Muhammadiyah Magelang

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat merupakan hasil karya sendiri. Apabila ternyata dikemudian hari diketahui merupakan penjiplakan terhadap karya orang lain (plagiat), maka saya bersedia mempertanggungjawabkannya sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Magelang, 01 Maret 2022

Saya yang menyatakan,



Titik Rachnawati

17.0801.0011

UCAPAN TERIMAKASIH

Dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dari berbagai pihak. Peneliti secara khusus mengucapkan banyak terimakasih yang sebesar-sebarnya kepada semua pihak yang telah membantu. Peneliti banyak menerima bimbingan, petunjuk, dan bantuan serta dorongan dari berbagai pihak baik bersifat moral atau material. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT dengan segala rahmat dan karunia-Nya yang memberikan kekuatan, kesabaran, kesehatan, dan kelancaran rezeki bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Kepada kedua orang tua tercinta Bapak Zaenudin dan Ibu Sulimah yang selama ini telah membantu peneliti dalam bentuk perhatian, kasih sayang, semangat, dukungan, serta doa-doa yang tidak henti-hentinya mengalir demi kelancaran dan kesuksesan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih!
3. Kepada Abang-Abang tersayang Misbachul Munir, Iksan Al Musafik, dan Miftachul Hadi yang selama ini membantu peneliti dalam bentuk memberikan semangat, perhatian, fasilitas, dan finansial sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Terimakasih !
4. Kepada Ibu Aftina Nurul Husna, M.A selaku dosen pembimbing 1 yang dengan sabar selalu memberikan bimbingan, arahan, dorongan, dan motivasi kepada peneliti menyelesaikan skripsi ini.

5. Kepada Ibu Laili Qomariah selaku dosen pembimbing 2 yang dengan sabar selalu memberikan bimbingan, arahan, dorongan, dan motivasi kepada peneliti menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepada Bapak Ahmad Liliana Amrul Haq selaku dosen penguji dan Kaprodi yang telah memberikan fasilitas untuk dapat mengerjakan skripsi di ruang dosen beserta teman yang lainnya dan memberikan masukan dan semangat untuk peneliti segera menyelesaikan skripsi ini.
7. Teman-teman Pejuang Senin dan Kamis yang telah memberikan waktu untuk dapat mengerjakan skripsi secara bersama-sama serta memberi semangat kepada peneliti.
8. Kepada seluruh partisipan yang sudah membantu dalam meluangkan waktu dan memberi ijin untuk melakukan FGD dan wawancara untuk mendapatkan informasi
9. Teman-teman seperjuangan Psikologi 17 yang telah memberikan banyak masukan, semangat, pembelajaran dan lainnya.
10. Sahabat-sahabat peneliti terkhusus Arina Nur Rahmani, Dwi Yuliani, Dini Eka Angraini, Nur Wakhidatur Rohmah, dan Annisa Aulia Rahmawati yang telah bersedia mendengarkan keluh kesah peneliti dan memberikan semangat serta bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman-teman seperbimbingan terkhusus Falah Augustin Pawaka yang telah bersedia membantu memberikan ide-ide, semangat, dan dorongan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

12. Ahmad Chairul Muna yang selalu bersedia meluangkan waktu untuk menemani peneliti mengerjakan revisi, mendengarkan segala keluh kesah, dan memberikan dukungan baik dalam bentuk moral atau material.
13. Terimakasih untuk diri sendiri yang dengan luar biasa sudah bertahan dan menikmati proses panjang skripsi ini. Telah melalui berbagai macam hambatan baik dalam proses pengerjaan skripsi, proses revisi, serta tetap menyeimbangkan pekerjaan rumah dan menyelesaikan skripsi ini. Telah kuat untuk menyelesaikan skripsi ini hingga dini hari. Semoga skripsi ini menjadi salah satu karya terbaik peneliti dan memotivasi peneliti untuk lebih belajar lagi.
14. Seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini

Harapan penulis semoga skripsi ini membawa manfaat peneliti khususnya dan bagi pembaca sekalian umumnya. Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini jauh dari kata sempurna dan masih terdapat kekurangan dan kelemahan. Karena itu, kritik dan saran dari siapa saja yang membaca skripsi ini akan penulis terima dengan hati terbuka

Magelang, 16 Februari 2022

Penulis

Titik Rachmawati

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
LEMBAR PERNYATAAN	vi
UCAPAN TERIMA KASIH.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
ABSTRAK	1
BAB I PENDAHULUAN.....	2
A. Latar Belakang	2
B. Pertanyaan Penelitian	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Kegunaan Penelitian.....	10
E. Keaslian Penelitian	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	15

A.	Belajar dan Pembelajaran.....	15
B.	Efektivitas Pembelajaran.....	15
1.	Pengertian Pembelajaran yang Efektif.....	15
2.	Aspek-aspek Pembelajaran Efektif.....	18
3.	Indikator Efektivitas Pembelajaran.....	22
4.	Faktor-faktor Pembelajaran Efektif.....	28
5.	Prinsip-Prinsip Pembelajaran yang Efektif.....	31
C.	Pembelajaran <i>Online</i> atau <i>E-Learning</i>	34
1.	Definisi pembelajaran <i>Online</i> atau <i>E-Learning</i>	34
2.	Karakteristik Pembelajaran <i>Online</i>	36
3.	Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran <i>Online</i>	37
D.	Kerangka Berpikir.....	40
BAB III METODE PENELITIAN.....		45
A.	Pendekatan Penelitian.....	45
B.	Lokasi dan Waktu Penelitian.....	48
C.	Subjek Penelitian.....	48
D.	Teknik Pengumpulan Data.....	49
E.	Analisis Data Penelitian.....	53

F. Uji Keabsahan Data.....	54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	56
A. Kancah Penelitian.....	56
1. Lokasi Penelitian.....	56
2. Gambaran Umum Partisipan.....	57
B. Hasil.....	58
1. Persepsi kuliah <i>online</i>	59
2. Emosi Selama Kuliah <i>Online</i>	65
3. Cara mengajar Dosen.....	73
4. Inisiatif	78
5. Level Senioritas	82
B. Dinamika Psikologis.....	85
C. Pembahasan	89
BAB V PENUTUP.....	97
A. Kesimpulan.....	97
B. Saran	98
DAFTAR PUSTAKA	100
LAMPIRAN-LAMPIRAN	108

<i>Informed consent</i>	Error! Bookmark not defined.
Tabel 3 Transkrip Focused Group Discussion (FGD).....	1
Tabel 3 <i>Transkrip Wawancara</i>	1

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Panduan Pertanyaan FGD	50
Tabel 2 Panduan Pertanyaan Wawancara	52
Tabel 3 Transkrip Focused Group Discussion (FGD).....	1
Tabel 4 Transkrip Wawancara	1

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Berpikir	40
----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Informed consent subjek 1.....	109
Lampiran 2 Informed consent subjek 2.....	110
Lampiran 3 Informed consent subjek 3.....	111
Lampiran 4 Informed consent subek 4.....	112
Lampiran 5 Informed consent subjek 5.....	113
Lampiran 6 Informed consent subjek 6.....	114
Lampiran 7 Informed consent subjek 7.....	115
Lampiran 8 Informed consent subjek 8.....	116
Lampiran 9 Informed consent subjek 9.....	117
Lampiran 10 Informed consent subjek 10.....	118
Lampiran 11 Informed consent subjek 11.....	119

Lampiran 12 Informed consent subjek 12.....	120
Lampiran 13 Informed consent subjek 13.....	121
Lampiran 14 Informed consent subjek 14.....	122
Lampiran 15 Tabel transkrip Focused Group Discussion (FGD)	1
<i>Lampiran 16 Transkrip Wawancara</i>	1

ABSTRAK

Efektivitas pembelajaran online merupakan suatu ukuran keberhasilan dari proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi faktor-faktor penentu efektivitas pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 di Fakultas Psikologi dan Humaniora Universitas Muhammadiyah Magelang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Subjek penelitian ini meliputi 14 mahasiswa dari program studi psikologi dan program studi ilmu komunikasi. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat 5 faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran online, yaitu: persepsi kuliah online, emosi selama kuliah online, cara mengajar dosen, inisiatif, serta level senioritas.

Kata kunci: *faktor, penentu, efektivitas, pembelajaran online, fakultas psikologi dan Humaniora*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Covid-19 adalah penyakit yang disebabkan oleh Virus Corona baru yang disebut SARS-CoV-2. Virus ini ditandai dengan gejala umum seperti demam, batuk kering, dan kelelahan, gejala yang sedikit tidak umum seperti rasa tidak nyaman dan nyeri, nyeri tenggorokan, diare, *konjungtivitis* (mata merah), sakit kepala, hilangnya indera perasa atau penciuman, ruam pada kulit atau perubahan warna pada jari tangan atau jari kaki, serta gejala serius Covid-19 seperti kesulitan bernafas atau sesak nafas, nyeri dada atau rasa tertekan pada dada, hilangnya kemampuan bergerak atau berbicara (WHO, 2020). Virus ini dapat bertransmisi dari manusia ke manusia melalui *droplet* air liur.

Virus Covid-19 sangat berdampak besar bagi berbagai negara di dunia, termasuk di Indonesia. Pelonjakan kasus Covid-19 secara signifikan membuat pemerintah mengintruksikan masyarakat untuk mengurangi kegiatan di luar rumah serta menginstruksikan kepada pelaku-pelaku industri untuk menerapkan *work from home*. Instruksi tersebut membuat beberapa pemerintah daerah membuat kebijakan baru berupa Pembatasan Sosial Berskala Besar sejak tanggal 23 April 2020 khususnya untuk wilayah Ibukota DKI Jakarta. Penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar dan merebaknya virus tersebut melumpukan berbagai sektor yang ada di Indonesia. Sektor pertama yang

terpengaruh oleh Covid-19 adalah sektor pariwisata. Menurut data statistik, wisata mancanegara (wisman) pada tahun 2020 mengalami penurunan. Penurunan jumlah kunjungan wisman ini utamanya disebabkan oleh mewabahnya covid19 yang terjadi di berbagai negara di dunia. Kemudian pada sektor ekonomi, mewabahnya Covid-19 menyebabkan pelambatan laju pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 1-2% (Budiyanti, 2020).

Sektor Pendidikan juga terdampak oleh mewabahnya Covid-19. Dalam rangka mencegah penularan virus Covid-19, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menciptakan kebijakan untuk menerapkan Belajar Dari Rumah (BDR) atau pembelajaran *online* yang tertuang dalam Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) dan Surat Edaran Sekretaris Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease 2019 (Covid-19), Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2791 Tahun 2020 tentang Panduan Kurikulum Darurat pada Madrasah, Surat Edaran Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 657 Tahun 2020 tentang Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 di Lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (Keputusan Bersama Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, Dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia, 2020).

Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menginstruksikan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh atau Belajar Dari Rumah (BDR) sesuai yang tercantum dalam Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19), yang menyatakan bahwa : Satu, belajar dari rumah selama darurat penyebaran Covid-19 dilaksanakan dengan tetap memperhatikan protokol penanganan Covid-19; dan Dua, belajar dari rumah melalui pembelajaran jarak jauh *online* dan/ atau *offline* dilaksanakann sesuai dengan pedoman penyelenggaraan Belajar dari Rumah.

Metode dan Media Pelaksanaan BDR dilaksanakan dengan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang dibagi ke dalam dua pendekatan: pertama,. pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (*online*), kemudian pembelajaran jarak jauh luar jaringan (*offline*).

Menurut UU RI nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Selanjutnya Pendidikan adalah usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam lingkungan masyarakat dan lingkungan. Ilmu pendidikan yaitu menyelidiki, merenungi tentang gejala-gejala perbuatan mendidik (Djamaluddin, 2014).

Kondisi pandemi Covid-19 ini menuntut para dosen dan mahasiswa untuk belajar secara *online* agar menghindari terpaparnya virus Covid-19. Pembelajaran *online* adalah pembelajaran yang mampu mempertemukan mahasiswa dan dosen untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet (Kuntarto dalam Sadikin & Hamidah, 2020). Tataran pelaksanaannya pembelajaran *online* memerlukan dukungan perangkat-perangkat mobile seperti *smartphone* atau telepon android, laptop, komputer, tablet, dan iphone yang dapat dipergunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan dimana saja (Gikas & Grant dalam Sadikin & Hamidah, 2020).

Menurut Isman (dalam Dewi, 2020) pembelajaran *online* merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Melalui pembelajaran *online*, mahasiswa dapat melakukan aktifitas perkuliahan lebih fleksibel, dapat diakses dimana saja dan kapan saja. Kemudian Pembelajaran *online* merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran (Moore dkk dalam Sadikin & Hamidah, 2020). Mahasiswa dan dosen pun dapat berinteraksi secara virtual menggunakan beberapa aplikasi seperti *google classroom*, video converence, telepon, *zoom* maupun *whatsapp group* pembelajaran *online* ini merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar di tengah pandemi Covid-19 ini. Keberhasilan dari suatu model atau media pembelajaran tergantung dari

karakteristik peserta didik. Seperti yang diungkapkan oleh Nakayama bahwa semua literatur dalam *e-learning* mengindikasikan bahwa tidak semua peserta didik akan sukses dalam pembelajaran *online*. Hal tersebut dikarenakan oleh faktor lingkungan belajar dan karakteristik peserta didik (Nakayama dkk dalam Dewi, 2020). Karakteristik peserta didik meliputi motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik; kepribadian meliputi *Extraversion*, *Agreeableness*, *Conscientiousness*, *Neuroticism*, serta *Openness to Experience*; dan gaya berpikir meliputi *Legislative Style*, *Executive Style*, dan *Judicial Style* (Nakayama dkk., 2007)

Pembelajaran dikatakan efektif apabila memenuhi beberapa indikator berikut ini: kecermatan penguasaan, kecepatan untuk kerja, tingkat alih belajar, tingkat retensi. Selanjutnya menurut Wotruba dan Wright (dalam Uno, 2017) menjelaskan bahwa terdapat tujuh indikator pembelajaran dikatakan efektif, yaitu pengorganisasian materi yang baik, komunikasi yang efektif penguasaan dan antusiasme terhadap materi pembelajaran, sikap positif terhadap peserta didik, pemberian nilai yang adil, keluwesan dalam pendekatan pembelajaran, hasil belajar peserta didik yang baik

Kemudian menurut Yusuf 2017 menyatakan indikator pembelajaran yang efektif meliputi: pengelolaan pelaksanaan pembelajaran, proses belajar mengajar yang komunikatif, respon peserta didik, aktivitas belajar, dan hasil belajar

Hal berbeda ditunjukkan dalam prakteknya, berdasarkan wawancara yang telah dilakukan terhadap mahasiswa FPH diketahui mahasiswa memiliki tingkat retensi yang rendah. Hal tersebut terbukti ingatan materi perkuliahan yang telah dilalui tidak membekas dalam memori jangka pendek mahasiswa. Lalu, penguasaan dan antusiasme terhadap materi perkuliahan yang rendah. Hal tersebut terbukti bahwa saat perkuliahan berlangsung mahasiswa mengalami ketiduran. Selanjutnya, komunikasi yang kurang efektif. komunikasi dikatakan efektif apabila informasi tersampaikan dari pemberi pesan ke penerima pesan. Hal tersebut terbukti bahwa materi yang diberikan dari pengajar atau dosen tidak tersampaikan baik kepada mahasiswa atau mahasiswa tidak memahami materi perkuliahan yang diberikan dosen. Kemudian, aktivitas belajar yang tidak optimal, dalam kondisi pembelajaran *online* aktivitas belajar yang dapat dilakukan hanya dengan cara visual. Hal berbeda dinyatakan oleh Yusuf (2018) terdapat tujuh aktivitas belajar mulai dari kegiatan mental hingga kegiatan emosional. Kegiatan motorik yang berkaitan dengan pendidikan mahasiswa juga terbatas. Hasil belajar tidak optimal karena terbatas pada kognitif atau akademik saja dan kurang optimal dalam aspek afektif dan psikomotor. Hal tersebut dikarenakan kurangnya kegiatan motorik yang dilakukan oleh mahasiswa dalam hal perkuliahan.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah dilakukan kepada beberapa mahasiswa sebagai *preliminary research* didapatkan hasil bahwa pembelajaran *online* mahasiswa kurang fokus karena saat mengikuti

pembelajaran *online*. Mahasiswa juga harus melakukan kegiatan lain seperti membersihkan rumah. Beberapa diantaranya kesulitan mengikuti pembelajaran *online* dikarenakan koneksi internet yang tidak stabil. Tidak adanya penjelasan materi pembelajaran secara langsung atau tatap muka membuat mahasiswa bingung apakah pemahaman materi yang diterima oleh mahasiswa sesuai atau tidak dengan penjelasan yang diberikan oleh dosen. Ditambah tuntutan dari orang tua atau keluarga untuk membantu pekerjaan rumah.

Berdasarkan keterangan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada enam mahasiswa dari semester enam dan delapan Fakultas Psikologi Humaniora diketahui bahwa mahasiswa kurang fokus dalam mengikuti pembelajaran *online*. Menurut Aviana dan Hidayah (2015) ketidakmampuan siswa dalam membangun konsentrasi untuk merespon dan menginterpretasikan pelajaran berkaitan dengan metode mengajar guru dan juga suasana di dalam kelas. Terdapat beberapa penyebab yang menimbulkan hal tersebut terjadi, antara lain pengajaran berdasarkan sistem klasikal atau monoton, pemilihan metode mengajar yang kurang tepat, pengajar kurang mampu merangsang setiap peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam belajar (Aviana & Fatichatul Hidayah, 2015).

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Nureza Fauziyah (2020) dengan judul Dampak Covid-19 Terhadap Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Islam menyatakan hasil Pembelajaran *online* bisa dikatakan efektif dilihat dari 3

faktor yaitu, teknologi, karakter pengajar dan karakteristik siswa. Teknologi meliputi jaringan internet yang kurang stabil di Indonesia, tidak semua siswa mempunyai *smartphone* atau laptop. Karakter pengajar meliputi belum mahirnya pengajar menggunakan teknologi sebagai media pembelajaran *online*. Karakteristik siswa meliputi selama ini siswa terbiasa belajar secara tatap muka dengan guru dan dosen, berinteraksi bersama teman-teman, ditegah situasi *social distancing* ini mereka harus belajar secara mandiri, kesulitan untuk berdiskusi secara langsung, dan masih banyak siswa yang tidak mengerti cara menggunakan teknologi untuk pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas dapat dilihat bahwa efektivitas jalannya sebuah pembelajaran *online* sangat berperan dalam pemahaman materi mata kuliah oleh mahasiswa. Berdasarkan wawancara terhadap beberapa mahasiswa pemahaman materi mata kuliah berperan dalam memahami materi tersebut dan hasil belajar. Mengingat pentingnya efektivitas sebuah pembelajaran *online*, maka perlu mencari faktor-faktor penentunya. Bertumpu pada permasalahan yang ada pada uraian di atas, maka penulis ingin mengetahui mengenai faktor-faktor penentu efektivitas pembelajaran *online* di masa pandemi Covid-19 di Fakultas Psikologi dan Humaniora Universitas Muhammadiyah Magelang.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas peneliti mengajukan rumusan masalah yang akan diungkap dari penelitian ini yaitu apa saja faktor-faktor

penentu efektivitas pembelajaran *online* di masa pandemi Covid-19 di Fakultas Psikologi dan Humaniora Universitas Muhammadiyah Magelang.

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan yang telah dijabarkan dalam pertanyaan penelitian di atas maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi faktor-faktor penentu efektivitas pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 di Fakultas Psikologi dan Humaniora Universitas Muhammadiyah Magelang.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diyakini memiliki urgensi penelitian karena mengingat fenomena yang ada yaitu pembelajaran *online* pada masa pandemi Covid-19

Penelitian ini diharapkan mampu membawa manfaat bagi semua kalangan. Berikut manfaat yang diharapkan dapat dimunculkan melalui penelitian ini

a. Secara Teoritik

1. Memperoleh penjelasan mengenai faktor-faktor penentu efektivitas pembelajaran *online* di masa pandemi Covid-19
2. Diharapkan hasil dari penelitian ini nantinya dapat memperkaya kajian teoretis mengenai efektivitas

pembelajaran *online* di bidang psikologi umum dan bidang psikologi Pendidikan secara khusus

b. Secara Praktis

1. Penelitian selanjutnya

Dapat menjadi salah satu rujukan dan bahan perbandingan apabila penelitian yang sama dilakukan di waktu-waktu yang mendatang

2. Pengelola Fakultas Psikologi dan Humaira

Memberikan gambaran faktor penentu efektivitas pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19. Oleh karena itu data-data dan hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan pengambilan kebijakan berkaitan dengan proses pembelajaran *online*.

3. Dosen Fakultas Psikologi dan Humaira

Memberikan gambaran faktor penentu efektivitas pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 untuk dijadikan bahan pertimbangan pengambilan keputusan mengenai teknik pembelajaran yang efektif

4. Mahasiswa Fakultas Psikologi dan Humaira

Dapat menjadi literasi agar dapat mengetahui cara meningkatkan efektivitas pembelajaran *online* dari

mempelajari faktor-faktor penentu efektivitas pembelajaran *online* saat pandemi Covid-19 dan dapat mempraktekannya dalam perkuliahan *online*.

E. Keaslian Penelitian

Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Zahra dan Wijayanti (2020) dengan judul penelitian efektivitas pembelajaran basis *online* di IAIN tulungagung dengan adanya kebijakan Psysical Distancing di era pandemi Covid-19 menyatakan bahwa mahasiswa di IAIN Tulungagung dalam pembelajaran *online* menggunakan beberapa aplikasi pembelajaran seperti whatsapp, zoom, google classroom, discord, dan youtube namun 60% mahasiswa memilih whatsapp sebagai alternative efisien pembelajaran. Selanjutnya perkuliahan daring memiliki kekurangan dalam hal referensi serta penggunaan gadget yang merusak mata. Walaupun tersedia perpustakaan digital tetap saja tidak bisa memenuhi kebutuhan referensi peserta didik. Dosen atau tutor sudah seharusnya memiliki cara-cara efektif untuk menghidupkan susasna kelas agar mahasiswa tidak jenuh bahkan tertidur saat pembelajaran berlangsung. Jika aplikasi sejenis whatsapp dan discord sudah terbukti efektif, berbeda halnya dengan aplikasi google classroom. Aplikasi ini lebih mengolah peserta didik aktif dibandingkan tutor yang hanya membagikan materi, dan tugas tanpa penjelasan suara. Sedangkan kebanyakan peserta didik akan memahami materi melalui penjelasan secara langsung via suara.

Selanjutnya dalam penelitian yang dilakukan oleh Widiyono (2020) dengan judul penelitian efektivitas perkuliahan *online* pada mahasiswa PGSD di saat pandemi Covid-19 menjelaskan Hasil pengujiannya dihasilkan bahwa mayoritas mahasiswa Prodi PGSD FTIK Unisnu Jepara mengikuti perkuliahan daring dirumah menggunakan *gadget* (hp) dengan koneksi data dalam keadaan sinyal internet yang cukup baik. Perkuliahan daring memberikan gambaran umum tentang kurang optimalnya pemahaman materi dan banyaknya tugas yang diberikan pada mahasiswa sehingga mengakibatkan proses perkuliahan yang kurang efektif. Hasil lain menunjukkan bahwa mahasiswa siap menghadapi aturan baru *the new normal live* apabila dilaksanakan perkuliahan secara luring. Sedangkan untuk sistem perkuliahan yang efektif selama pandemi adalah *online* dan *offline* secara bergantian dengan memperhatikan prinsip protocol pencegahan Covid-19.

Penelitian lain dilakukan oleh Hamdani dan Priatna (2020) dengan judul penelitian efektivitas implementasi pembelajaran daring (*Full Online*) di masa pandemi Covid-19 pada jenjang sekolah dasar di Kabupaten Subang. Penelitian tersebut menghasilkan pembelajaran harus tetap dilakukan walaupun ditengah himpitan kesulitan Covid-19, berdasarkan delapan indikator yang diteliti, yaitu: 1) kenyamanan pembelajaran masa pandemi; 2) kemampuan literasi digital guru; 3) tingkat adaptasi siswa terhadap pembelajaran; 4) kecukupan perangkat; 5) koneksi internet; 6) biaya pembelajaran daring; 7) tingkat kenyamanan aplikasi; dan 8) komitmen daring pasca pandemi, dapat disimpulkan bahwa tingkat tingkat

efektifitas pembelajaran sekitar 66,97 %, hal ini perlu ditingkatkan kembali agar pembelajaran lebih efektif guna peningkatan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Hikmat, Hermawan, Aldim, dan Irwandi (2020) dengan judul penelitian efektivitas pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19: sebuah survey *online* menyatakan bahwa belajar secara daring dengan Zoom dan WhatsApp hanya efektif bagi matakuliah teori dan teori dan praktikum, sedangkan pada matakuliah praktik dan matakuliah lapangan perkuliahan secara *online* kurang efektif.

Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah subjek penelitian, tempat penelitian, teknik pengambilan data yang menggunakan teknik FGD, serta mengkaji mengenai faktor-faktor pembelajaran *online* selama Covid-19.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Belajar dan Pembelajaran

Menurut (Hakim, 2005) belajar adalah proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, ketrampilan, daya pikir, dan kemampuan yang lain. Selanjutnya menurut Husamah dkk (2016) belajar merupakan proses usaha yang dilakukan individu secara sadar diamati secara langsung sebagai pengalaman (latihan) dalam interaksinya dengan lingkungan, serta belajar adalah suatu aktivitas mental dan psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan dan menghasilkan perubahan dalam pengetahuan dan pemahaman, keterampilan serta nilai-nilai dan sikap.

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dalam kondisi tertentu, sehingga kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik agar memperoleh berbagai pengalaman.

B. Efektivitas Pembelajaran

1. Pengertian Pembelajaran yang Efektif

Efektivitas menurut Prokopenko, Hay dan Miskel (dalam Azizah, 2016) merupakan suatu konsep yang sangat penting karena memberikan gambaran mengenai keberhasilan seseorang dalam mencapai sasaran atau tingkat

pencapaian tujuan-tujuan. Sementara itu, pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan yang menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Pada konteks ini, pembelajaran membutuhkan sebuah proses yang disadari yang cenderung bersifat permanen dan mengubah perilaku. Dengan demikian, efektivitas pembelajaran adalah suatu keberhasilan yang dicapai oleh seseorang dari proses belajar. Schunk (2012) mengatakan pembelajaran merupakan perubahan yang bertahan dalam perilaku, atau dalam kapasitas berperilaku dengan cara tertentu, yang dihasilkan dari praktik atau bentuk-bentuk pengalaman lainnya.

Miarso (dalam Rohmawati, 2015) menyatakan efektivitas pembelajaran merupakan salah satu standar mutu pendidikan dan sering kali diukur dengan tercapainya tujuan, atau dapat juga diartikan sebagai ketepatan dalam mengelola suatu situasi, "*doing the right things*". Menurut Hamalik (dalam Rohmawati, 2015) memaparkan pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas seluas-luasnya diharapkan dapat membantu memahami konsep yang sedang dipelajari. Sedangkan menurut Supardi (dalam Rohmawati, 2015) pembelajaran efektif adalah kombinasi yang tersusun meliputi manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur diarahkan untuk mengubah perilaku siswa ke arah yang lebih positif dan lebih baik sesuai dengan potensi dan perbedaan yang dimiliki siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Menurut Vigotsky (dalam Mawarti & Pamungkas, 2019) bahwa pengalaman interaksi social merupakan hal penting bagi perkembangan berfikir. Efektivitas pembelajaran adalah ukuran keberhasilan dari suatu proses interaksi antar siswa maupun antara siswa dengan guru atau dosen dalam situasi edukatif untuk mencapai suatu konsep pembelajaran. Efektivitas pembelajaran menurut Rohmawati (2015) Efektivitas pembelajaran merupakan suatu ukuran keberhasilan dari proses interaksi dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran hal tersebut dilihat dari aktivitas selama pembelajaran, respon dan penguasaan konsep. Efektivitas pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, respon siswa terhadap pembelajaran yang efektif dan edisien perlu adanya hubungan timbal balik antara siswa dan guru atau dosen unuk mencapai suatu tujuan bersama, selain itu juga harus disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah, sarana dan prasarana serta pembelajaran yang dibutuhkan untuk membantu tercapainya seluruh aspek perkembangan siswa (Rohmawati, 2015).

Sedangkan menurut Reigeluth dan Merrill (dalam Azizah, 2016) mengemukakan bahwa pengukuran keefektivan pengajaran selalui dikaitkan dengan pencapaian tujuan pengajaran. Adapun indicator yang dapat digunakan untuk menetapkan keefektivan suatu pengajaran diantaranya adalah kecermatan penguasaan, kecepatan unjuk kerja, kesesuaian dengan prosedur, kuantitas unjuk kerja, kualitas hasil belajar, tingkat alih belajar dan tingat retensi. Ketujuh indikator ini, dalam kenyataannya jarang digunakan secara

keseluruhan untuk menetapkan keefektivan suatu pengajaran. Pilihan perlu dibuat berdasarkan pada tujuan yang ingin dicapai (Degeng dalam Azizah, 2016).

2. Aspek-aspek Pembelajaran Efektif

Terdapat beberapa aspek pembelajaran efektif seperti yang diungkapkan oleh Guntur (dalam Supardi, 2013) sebagai berikut:

a. Kejelasan (*Clarity*)

Kejelasan dalam kaitan dengan penyajian informasi oleh pengajar baha apa yang dilaukan pengajar dapat mempermudah pemahaman peserta didik. Pendekatan ini sering mengacu kejelasan kognitif. Hal tersebut dapat dipertimbangkan jika pengajar memberikan peserta didik penjelasan yang jelas mengenai sesuatu, pengajar perlu menggunakan pola bahasa dan ungkpan yang tidak membingungkan mereka.

b. Variasi (*Variety*)

Variasi pengajar, atau variabilitas merupakan istilah yang digunakan untuk menjelaskan perubahan-perubahan yang sengaja dibuat pengajar saat menyajikan materi pelajaran. Variasi pengajar meliputi hal-hal sebagai berikut:

1) Merencanakan berbagai varasi metode mengajar

- 2) Menggunakan berbagai strategi bertanya
- 3) Memberikan *reinforcement* dengan berbagai cara
- 4) Membawa aktivitas belajar siswa
- 5) Menggunakan berbagai tipe media pembelajaran

c. Orientasi Tugas (Task Orientation)

Orientasi tugas yang dilakukan pengajar terkait dengan:

- 1) Membantu peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang spesifik
- 2) Memungkinkan peserta didik untuk belajar mengenal informasi yang relevan
- 3) Mengajukan pertanyaan untuk membuka pemikiran peserta didik
- 4) Mendorong peserta didik untuk berpikir dengan bebas
- 5) Keberhasilan tujuan kognitif peserta didik

d. Keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran

Keberhasilan belajar dipengaruhi oleh sejumlah waktu yang dihabiskan peserta didik untuk mengerjakan tugas akademik yang sesuai.

e. Pencapaian kesuksesan peserta didik yang tinggi

Pencapaian hasil belajar dari yang sedang ke tinggi berdasarkan tugas-tugas belajar memungkinkan para pelajar menerapkan

pengetahuan yang dipelajarinya dalam aktivitas kelas, seperti menjawab pertanyaan dan memecahkan permasalahan. Hal ini menunjukkan kesuksesan mendorong keterlibatan lebih lanjut dalam belajar. Mutu pembelajaran sering berkaitan dengan mutu lulusan kalau tidak melalui pembelajaran yang bermutu pula. Hal tersebut juga merupakan kemustahilan apabila tidak didukung oleh personalia yang bermutu, sarana-prasarana pendidikan, fasilitas, media, dan sumber belajar yang memadai (baik kualitas maupun kuantitas) biaya yang mencukupi, manajemen yang tepat serta lingkungan yang mendukung.

Selanjutnya Slavin (dalam Supardi, 2013) membagi empat unsur pokok dalam pengajaran yang efektif atau biasa disebut QAIT (*Quality, Appopriateness, Incentive, Time*)

1) Mutu Pengajaran (*Quality of Instruction*)

Mutu pengajaran merupakan guru untuk menyampaikan tujuan atau ketrampilan kepada peserta didik supaya mudah memahami. Oleh karena itu, pengajaran yang bermutu menghasilkan pengajaran mudah dipahami oleh peserta didik, mudah diingat dan menyenangkan.

2) Kesesuaian Tingkat Pengajaran (*Appropriate Level of Instruction*)

Dalam hal ini kesesuaian tingkat pengajaran merupakan tingkat dimana guru memastikan bahwa peserta didik bersedia

belajar materi pelajaran yang baru. Oleh Karena itu peserta didik harus mempunyai kemahiran mempelajari sesuatu yang baru agar mudah mempelajari mata pelajaran baru

3) Insentif (*Incentive*)

Insentif merupakan tahap dimana pengajar memastikan peserta didik memiliki motivasi untuk menyelesaikan tugas dan belajar mata pelajaran yang diberikan. Terdapat dua cara pengajar dapat memberi motivasi kepada peserta didik untuk terus belajar. Pertama, pengajar perlu menyediakan pengajaran yang menarik minat dan menyenangkan peserta didik. Kedua, pengajar dapat memberikan *reward* kepada peserta didik dengan memberikan ganjaran atau pujian kepada peserta didik yang menguasai suatu keterampilan dan dapat memberikan *punishment* kepada peserta didik yang tidak dapat menguasai suatu keterampilan

4) Waktu (*Time*)

Dalam hal ini waktu merupakan tahap dimana peserta didik diberi waktu yang mencukupi untuk mata pelajaran yang diajarkan. Waktu yang cukup untuk peserta didik mempelajari suatu mata pelajaran atau keterampilan.

3. Indikator Efektivitas Pembelajaran

Terdapat beberapa indikator dalam pembelajaran yang efektif. Salah satunya dikemukakan oleh Reigheluth (dalam Yusuf, 2018) menyatakan indikator pembelajaran yang efektif adalah

- a. **kecermatan penguasaan**, difokuskan pada pengajar atau peserta didik. Peserta didik dengan penguasaan yang baik setelah pembelajaran itu berarti tujuan pembelajaran tercapai. Sedangkan bagi pengajar yang mempunyai kecermatan penguasaan merupakan modal utama dalam proses belajar mengajar untuk sampai pada tujuan pembelajaran yang ditetapkan
- b. **kecepatan unjuk kerja**, diartikan sebagai kemampuan secara cepat untuk memperlihatkan atau mengaplikasikan hasil suatu pembelajaran.
- c. **tingkat alih belajar**, tingkat alih belajar berkaitan dengan kemampuan peserta didik untuk tetap focus dan dapat beralih secara cepat terhadap pembelajaran yang berikutnya.
- d. **Tingkat retensi**, retensi mengacu pada tingkat dimana materi yang telah dipelajari masih melekat dalam ingatan, sedangkan lupa mengacu pada porsi ingatan materi yang telah dipelajari hilang (Rahman, 2002). Retensi yang kuat membuat apa yang diketahui peserta didik akan tersimpan dalam memori dan akan memudahkan sel otak untuk berkoneksi satu sama lain. Peserta didik yang memiliki retensi yang

lemah dapat berpengaruh buruk terhadap nilai hasil belajarnya dalam pembelajaran (Lubis & Bunari dalam Nusantari, 2015)

Selanjutnya menurut Wotruba dan Wright (dalam Uno, 2017) menjelaskan bahwa terdapat tujuh indikator pembelajaran dikatakan efektif, yaitu

- a. Pengorganisasian materi yang baik
- b. Komunikasi yang efektif
- c. Penguasaan dan atusiasme terhadap materi pembelajaran
- d. Sikap positif terhadap peserta didik
- e. Pemberian nilai yang adil
- f. Keluwesan dalam pendekatan pembelajaran
- g. Hasil belajar peserta didik yang baik

Dari pendapat dua ahli tersebut, Yusuf (2018) mempertimbangkan objektivitas ketercapaian dan aplikatif dalam pembelajaran, maka meringkasnya menjadi lima indikator pembelajaran yang efektif

- a. Pengelolaan pelaksanaan pembelajaran

Pada kegiatan pelaksanaan merupakan kegiatan inti dari setiap pertemuan, dengan demikian pengajar harus menciptakan persiapan yang matang, menguasai dengan baik semua materi yang akan disajikan, memberikan contoh dan ilustrasi yang jelas. Beberapa

kegiatan yang harus diperhatikan oleh pengajar dalam tahap inti menurut Reigluth (dalam Yusuf, 2018) sebagai berikut:

- 1) Membagi materi dalam beberapa pokok bahasan atau topik, kemudian memberi penjelasan singkat tentang kaitan antartopik dan memberitahukan jika uraian topik berikutnya perlu dikuasai terlebih dahulu.
- 2) Menjelaskan materi dengan bahasa yang mudah dipahami peserta didik disertai dengan contoh.
- 3) Menuliskan kata-kata kunci, dengan demikian peserta didik dapat melihat dengan jelas struktur materi yang disajikan.
- 4) Setelah topik selesai, dapat dilanjutkan dengan mengetahui daya serap peserta didik, kemudian dapat dilanjutkan dengan topik berikutnya.
- 5) Membedakan antara hal yang pokok dengan tambahan, peserta didik diberi tahu bagian pokok materi yang merupakan bagian penting, sedangkan yang lainnya adalah pelengkap.
- 6) Memberikan tanggapan terhadap pertanyaan yang diajukan peserta didik.

Tahap penutup saat pembelajaran berlangsung, sebagai pengajar dapat merangkum kembali materi yang telah disajikan.

b. Proses belajar mengajar komunikatif

Pembelajaran komunikatif adalah sistem pembelajaran yang menekankan pada aspek komunikasi, interaksi, dan mengembangkan kompetensi kebahasaan, serta ketrampilan berbahasa (menyimak, membaca, menulis, berbicara) sebagai tujuan pembelajaran bahasa dan mengakui bahwa ada kaitannya dengan kegiatan komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Berikut ciri-ciri pembelajaran komunikatif, yaitu: (1) mengutamakan makna sebenarnya, (2) ada interaksi, (3) orientasi kompetensi, (4) menemukan kaidah berbahasa/berkomunikasi, dan (5) materi ajar yang bermakna

c. Respon peserta didik

Menurut Wortuba dan Wright (dalam Yusuf, 2017) sikap positif terhadap peserta didik dapat dicerminkan dalam beberapa cara, yaitu:

- 1) Pengajar memberikan bantuan, jika peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diberikan
- 2) Pengajar mendorong para peserta didiknya untuk mengajukan pertanyaan atau memberi pendapat
- 3) Pengajar dapat dihubungi oleh peserta didiknya di luar jam pelajaran
- 4) Pengajar menyadari dan peduli dengan apa yang dipelajari peserta didiknya

Respon peserta didik dalam pembelajaran merupakan tanggapan dan reaksi dari peserta didik terhadap pengkondisian pembelajaran yang dilakukan pengajar. Aspek tanggapan meliputi antusias, rasa, dan perhatian. Aspek reaksi meliputi kepuasan, keingintahuan, dan senang.

d. Aktivitas belajar

Aktivitas belajar merupakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan pengajar dan peserta didik. Kegiatan yang ada dalam proses belajar mengajar sebagai berikut.

- 1) Kegiatan mental yaitu berpikir dengan merenung, mengingat-ingat, dan membuat keputusan.
- 2) Kegiatan mendengarkan, menyimak audio/video, mendengar penjelasan dan mendengar percakapan.
- 3) Kegiatan visual, yaitu melihat gambar, membaca, dan mengamati objek.
- 4) Kegiatan lisan yaitu mengemukakan ide, memberikan saran, wawancara diskusi, bertanya, menjelaskan, dan bertanya
- 5) Kegiatan menggambar yaitu membuat visual (grafik, diagram, bagan, peta skema, bangun datar, kurva dan pola) dan melukis
- 6) Kegiatan motoric yaitu latihan fisik, peragaan, eksperimen menggunakan alat, bermain disertai gerakan, dan menari.

- 7) Kegiatan emosional yaitu merasa bosan, tenang, gugup, kesal, antusias, berani, dan takut.

e. Hasil belajar

Hasil belajar peserta didik merupakan kemampuan (kognitif, afektif, dan psikomotor) yang dimiliki peserta didik setelah mengalami proses pembelajaran dari pengajar. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal, yaitu peserta didik itu sendiri hal tersebut dipengaruhi bakat, intelektual, dan kesiapan. Faktor eksternal yaitu pengajar, lingkungan, fasilitas, materi ajar dan pengkondisian pembelajaran.

Indikator pembelajaran yang efektif dalam penelitian ini adalah

- a. Tingkat retensi
- b. Penguasaan dan antusias terhadap materi pembelajaran
- c. Komunikasi yang efektif
- d. Sikap positif terhadap peserta didik
- e. Aktivitas belajar
- f. Hasil belajar

4. Faktor-faktor Pembelajaran Efektif

Hamalik (dalam Husamah dkk., 2016) menyatakan faktor yang memengaruhi belajar yang efektif yaitu faktor kondisional yang meliputi faktor-faktor sebagai berikut:

1. Faktor kegiatan, penggunaan dan ulangan.

Peserta didik yang belajar melakukan banyak kegiatan baik kegiatan *neural system* (melihat, mendengar, merasakan, berpikir, dan sebagainya) maupun kegiatan-kegiatan lainnya yang diperlukan untuk memperoleh pengetahuan, sikap, kebiasaan, dan minat perlu digunakan secara praktis dan diadakan ulangan secara kontinyu dalam kondisi serasi, sehingga penguasaan hasil belajar menjadi lebih mantap.

2. Faktor latihan dan keberhasilan

Belajar memerlukan latihan dengan jalan *relearning* (memperlajari kembali), *recalling* (mengingat kembali), dan *reviewing* (mereview kembali) agar pelajaran yang terlupakan dapat dikuasai kembali dan pelajaran yang belum dikuasai akan dapat lebih mudah dipahami. Peserta didik yang belajar perlu mengetahui apakah ia berhasil atau gagal dalam belajarnya. Keberhasilan akan menimbulkan kepuasan dan mendorong belajar lebih baik, sedangkan kegagalan akan menimbulkan frustrasi.

3. Faktor asosiasi

Faktor asosiasi (gabungan pengalaman) memiliki manfaat besar dalam belajar. Pengalaman belajar antara yang baru dengan yang lama secara berurutan diasosiasikan, sehingga menjadi satu kesatuan pengalaman. Pengalaman masa lampau (bahan apersepsi) dan pengertian-pengertian yang telah dimiliki oleh siswa, besar perannya dalam proses belajar. Pengalaman dan pengertian itu, menjadi dasar untuk menerima pengalaman-pengalaman baru dan pengertian-pengertian baru.

4. Faktor kesiapan belajar

Peserta didik yang telah siapbelajar akan dapat melakukan kegiatan belajar lebih mudah dan lebih berhasil. Faktor kesiapan ini berkorelasi dengan masalah kematangan, minat, kebutuhan, dan tugas-tugas perkembangan.

5. Faktor minat dan usaha

Belajar dengan minat akan mendorong peserta didik belajar lebih baik daripada belajar tanpa minat. Minat ini timbul apabila siswa tertarik akan sesuatu karena seseuai dengan kebutuhannya atau merasa sesuatu yang akan dipelajari dirasakan bermakna bagi dirinya. Meskipun demikian, minat tanpa diiringi usaha yang baik maka belajar juga sulit untuk berhasil.

6. Faktor-faktor fisiologis

Kondisi badan peserta didik yang sedang belajar sangat berpengaruh dalam proses belajar dan berhasil tidaknya siswa dalam belajarnya. Badang yang lemah, lelah, dan letih akan menyebabkan kegiatan belajar tidak akan sempurna.

7. Faktor intelegensi

Peserta didik yang cerdas akan lebih berhasil dalam kegiatan belajar, karena ia lebih mudah menangkap dan memahami pelajaran dan lebih mudah mengingat-ingatnya. Peserta didik yang memiliki kecerdasan akan lebih mudah berpikir kreatif dan lebih cepat mengambil keputusan, begitupula dengan sebaliknya.

Carroll (dalam Supardi, 2013) menjelaskan bahwa pengajaran yang efektif bergantung pada faktor-faktor seperti berikut:

- 1) Sikap (*attitude*), berupa kemauan dan ketrampilan peserta didik dalam belajar.
- 2) Kemampuan untuk memahami pengajaran (*ability to understand instruction*), kemauan peserta didik untuk mempelajari sesuatu pelajaran, termasuk di dalamnya kemampuan peserta didik dalam belajar dengan bekal pengetahuan awal untuk mempelajari pelajaran yang akan datang.

- 3) Ketekunan (*perseverance*), jumlah waktu yang dapat disediakan oleh peserta didik untuk belajar dengan tekun. Ketekunan merupakan hasil dari motivasi peserta didik untuk belajar.
- 4) Peluang (*opportunity*), peluang waktu yang disediakan oleh pengajar untuk mengajar sesuatu ketrampilan atau konsep.
- 5) Pengajaran yang bermutu (*quality of instruction*), efektivitas suatu pengajaran yang disampaikan

5. Prinsip-Prinsip Pembelajaran yang Efektif

Beberapa prinsip dikemukakan oleh Supardi (2013) sebagai berikut:

- 1) Berpusat pada peserta didik
- 2) Pembalikkan makna belajar
- 3) Belajar dengan melakukan
- 4) Mengembangkan kemampuan sosial, kognitif, dan emosional
- 5) Mengembangkan keingintahuan, imajinasi, dan fitrah bertuhan
- 6) Mengembangkan ketrampilan pemecahan masalah
- 7) Mengembangkan kreativitas peserta didik
- 8) Mengembangkan kemampuan menggunakan ilmu pengetahuan dan teknologi
- 9) Menumbuhkan kesadaran sebagai warga negara yang baik
- 10) Belajar sepanjang hayat
- 11) Perpaduan kemandirian dan kerja sama

Prinsip pembelajaran yang efektif lainnya dapat dikembangkan dinyatakan oleh Hamdani (dalam Supardi, 2013) adalah:

1) Mengalami

Melalui pengalaman langsung peserta didik akan cepat memahami mata pelajaran daripada diajarkan melalui metode ceramah saja.

2) Interaksi

Interaksi dapat diciptakan antara peserta didik dengan lingkungan melalui diskusi, saling bertanya dan menjelaskan maka akan meningkatkan keabraban antarsesama teman

3) Komunikasi

Pengungkapan isi pikiran gagasan sendiri maupun mengomentari gagasan orang lain, akan mendorong peserta didik untuk membernahi gagasannya dan memantapkan pemahaman tentang materi yang sedang dipelajari.

4) Refleksi

Merefleksikan yang sedang dikerjakan atau dipikirkan akan lebih memantapkan pemahaman akan materi yang sedang dipelajari.

5) Mengembangkan keingintahuan

Rasa ingin tahu dan imajinasi menghasilkan sikap peka, kritis, mandiri, dan kreatif. Dalam hal ini pengajar harus menggunakan metode yang dapat menggugah keingintahuan peserta didik.

6) Membangkitkan motivasi

Motivasi dipengaruhi oleh keingintahuan dan keyakinan akan kemampuan diri. Membangkitkan motivasi dapat dilakukan dengan beberapa cara, antara lain: pemberian tugas dan sekaligus meyakinkan kepada peserta didik bahwa mereka pasti bisa.

7) Memanfaatkan pengalaman awal peserta didik

Peserta didik membangun pengalaman terhadap apa yang dipelajari. Pengajar harus berupaya untuk menggali pengalaman awal yang peserta didik alami sebelum memulai pelajaran.

8) Menyenangkan peserta didik

Suasana belajar sangat memengaruhi efektivitas proses pembelajaran, peserta didik akan sulit memahami pelajaran dalam kondisi tertekan. Pengajar harus dapat menciptakan suasana yang menyenangkan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.

9) Tugas yang menantang

Semakin banyak waktu konsentrasi anak maka semakin baik hasil belajarnya. Konsentrasi dapat terjadi apabila peserta didik mendapat tugas yang menantang.

10) Pemberian kesempatan belajar

Belajar merupakan proses membangun pemahaman. Pengajar harus memberika kesempatan bagi peserta didik untuk berpikir pada saat memecahkan masalah, dan membangun gagasannya sendiri

11) Belajar untuk kebersamaan

Perbedaan individu tidak boleh menciptakan manusia yang individualis, sehingga perlu dibangun kehidupan bersama. Melalui tugas-tugas yang memungkinkan pessenger didik bekerja baik mandiri maupun kelompok.

12) Mengembangkan mutli-kecerdasan

Setiap peserta didik memiliki lebih dari satu kecerdasan slain kecerdasan akademik.

C. Pembelajaran *Online* atau *E-Learning*

1. Definisi pembelajaran *Online* atau *E-Learning*

Menurut Belawati (2020) pembelajaran *online* pada dasarnya adalah pembelajaran jarak jauh (PJJ). Pembelajaran *online* adalah proses belajar

mengajar yang dilakukan dalam dan dengan bantuan jaringan internet. Selanjutnya pembelajaran *online* merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. (Moore, Dickson-Deane & Galyen (dalam Firman & Rahayu, 2020).

Gikas dan Grant (dalam Firman & Rahayu, 2020) Pembelajaran *online* pada pelaksanaannya membutuhkan dukungan perangkat-perangkat *mobile* seperti telepon pintar, tablet, dan laptop yang dapat digunakan untuk mengakses informasi dimana saja dan kapan saja. pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan teknologi multimedia, kelas virtual, CD ROM, streaming video, pesan suara, email dan telepon konferensi, teks *online* animasi, dan *video streaming online*. Selain materi, latihan dan pembelajaran remedi juga disediakan dalam bentuk daring. Baik materi pembelajaran, latihan, maupun materi pembelajaran remedi ketiganya disajikan melalui sarana medsos. Ada dua jenis medsos yang dipilih, yaitu, WAG (group whatsapp) dan Ytb (Youtube). Pemilihan jenis medsos tersebut telah sesuai dengan pilihan subjek yang pendapatnya diungkap melalui instrumen angket (Thorne dalam Kuntarto, 2017)

Pembelajaran *online* atau *e-learning* didefinisikan oleh Dhawan (2020) sebagai “*learning experience in synchronous or asynchronous environmental using devices (e.g., mobile phones, laptops, etc) with internet access.*” Peneliti artikan sebagai berikut “pengalaman belajar di lingkungan yang sinkorn atau

tidak sinkron yang menggunakan alat seperti HP, laptop dan sebagainya dengan bantuan akses internet.”

2. Karakteristik Pembelajaran *Online*

Anderson dan Elloumi (2004) menjelaskan karakteristik pembelajaran *online* meliputi

- a. Berpusat pada peserta didik (*learner centered*)
- b. Berpusat pada pengetahuan (*knowledge centered*)
- c. Berpusat pada tugas (*assessment centered*)
- d. Berpusat pada kelompok belajar (*community centered*)

Kemudian pembelajaran *online* sendiri memiliki karakteristik sebagaimana dijelaskan oleh Hardjito (2002)

- a. Sebagai media interpersonal dan juga sebagai media massa yang memungkinkan terjadinya komunikasi *one-to-one* maupun *one-to-many*.
- b. Memiliki sifat interaktif.
- c. Memungkinkan terjadinya komunikasi secara sinkron (*synchronous*) maupun komunikasi tertunda (*asynchronous*), sehingga memungkinkan terselenggarakannya suatu proses pembelajaran.

Sedangkan menurut Kusmana (2011) karakteristik e-learning antara lain

- a. Memanfaatkan jasa teknologi elektronik; dimana dosen dan mahasiswa dan sesama mahasiswa atau guru atau sesama guru dapat

berkomunikasi dengan relatif mudah tanpa dibatasi oleh hal-hal yang protokoler.

- b. Menggunakan bahan ajar bersifat mandiri (*self learning materials*) disimpan di komputer sehingga dapat diakses oleh guru dan siswa kapan saja dan dimana saja dan yang bersangkutan memerlukannya.
- c. Memanfaatkan jadwal pembelajaran, kurikulum, hasil kemajuan belajar dan hal-hal yang berkaitan dengan administrasi pendidikan dapat dilihat setiap saat di komputer

3. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran *Online*

Pembelajaran *online* memiliki dampak positif atau kelebihan dalam pengajaran. Kelebihan pembelajaran *online* menurut Dhawan (2020) sebagai berikut “*time flexibility, location flexibility, catering to wide audience, wide availability of course and content, immediate feedback*” peneliti artikan sebagai fleksibilitas waktu, fleksibilitas tempat, dapat menjangkau mahasiswa secara luas, ketersediaan pelajaran dan konten yang banyak, serta umpan balik langsung”. Sedangkan menurut Kusmana (2011) kelebihan pembelajaran *online* sebagai berikut:

- a. Tersedianya fasilitas *e-moderating* dimana pengajar dan peserta didik dapat berkomunikasi dengan mudah melalui fasilitas internet secara regular atau kapan saja kegiatan berkomunikasi itu dilakukan dengan tanpa dibatasi oleh jarak, tempat, dan waktu.

- b. Pengajar dan peserta didik dapat menggunakan bahan ajar atau petunjuk belajar yang terstruktur dan terjadwal melalui internet sehingga keduanya bisa saling menilai sampai berapa jauh bahan ajar dipelajari.
- c. Peserta didik dapat belajar atau *me-review* bahan ajar setiap saat dan dimana saja kalau diperlukan mengingat bahan ajar tersimpan di computer.
- d. Baik pengajar maupun peserta didik dapat melaksanakan diskusi melalui internet yang dapat diikuti dengan jumlah peserta yang banyak, sehingga menambah ilmu pengetahuan dan wawasan yang lebih luas.
- e. Berubahnya peran peserta didik dari yang pasif menjadi aktif.
- f. Lebih relatif efisien, misalnya bagi mereka yang tinggal jauh jauh dari perguruan tinggi atau sekolah konvensional, bagi mereka yang sibuk kerja, bagi mereka yang bertugas di kapal, di luar negeri, dan sebagainya.

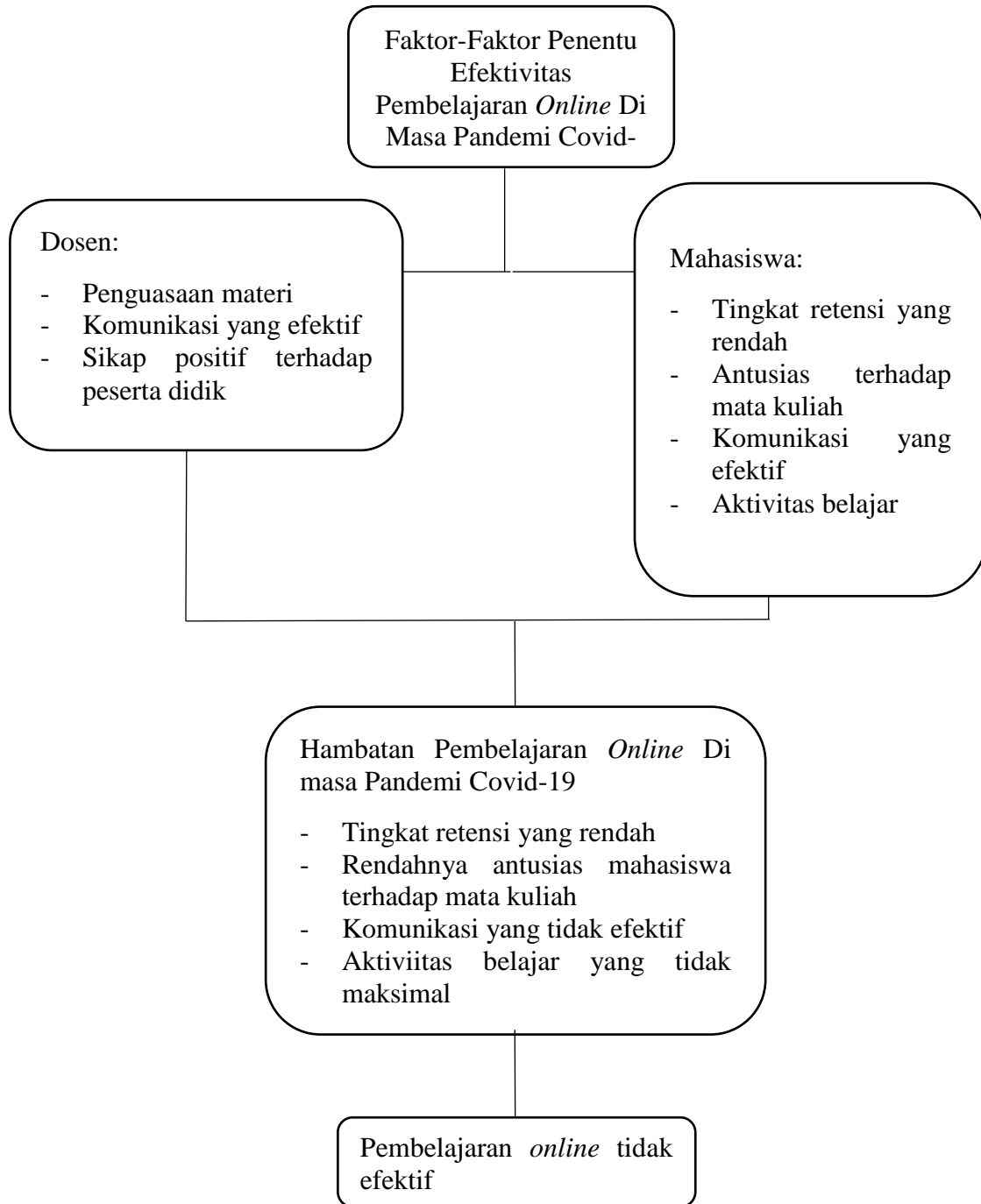
Tak dipungkiri pembelajaran *online* memiliki kelemahan dalam hal pengajaran. Beberapa kelemahan dijelaskan oleh Dhawan (2020) sebagai berikut “*technical difficulties, learner’s capability & confidence level, time management, distractions; frustration; anxiety & confusion, and lack of personal/physical attention*”. Peneliti artikan sebagai berikut “kendala teknis, kemampuan dan tingkat kepercayaan pelajar, manajemen waktu, gangguan; frustrasi; kecemasan & kebingungan, dan kurangnya perhatian perhatian secara pribadi atau fisik”.

Selanjutnya menurut Kusmana (2011) kekurangan atau kelemahan dari pembelajaran *online* adalah

- a. Kurangnya interaksi antara guru dan siswa bahkan antarsiswa itu sendiri, kurangnya interaksi dapat memperlambat terbentuknya values dalam proses belajar mengajar.
- b. Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong tumbuhnya aspek bisnis.
- c. Proses belajar dan mengajarkan cenderung kearah pelatihan daripada pendidikan.
- d. Berubahnya peran pengajar dari yang semula menguasai teknik pembelajaran konvensional, kini juga dituntut mengetahui teknik pembelajaran menggunakan ICT.
- e. Peserta didik yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal.
- f. Tidak semua tempat tersedia internet.
- g. Kurangnya penguasaan komputer.

D. Kerangka Berpikir

Gambar 1 Kerangka Berpikir



Kebijakan yang dikeluarkan oleh Pemerintah untuk Belajar Dari Rumah guna mencegah penularan virus Covid-19 menghasilkan inovasi baru dalam bidang pendidikan yakni pembelajaran yang dilakukan secara *online*. Sebuah pembelajaran pada hakikatnya memiliki beberapa indikator agar dikatakan pembelajaran yang efektif. Indikator tersebut diantaranya: tingkat retensi yang tinggi, penguasaan dan antusias terhadap materi pembelajaran, komunikasi yang efektif, sikap positif terhadap peserta didik, aktivitas belajar.

Hal berbeda ditunjukkan dalam prakteknya, berdasarkan wawancara yang telah dilakukan terhadap mahasiswa FPH diketahui mahasiswa memiliki tingkat retensi yang rendah. Hal tersebut terbukti ingatan materi perkuliahan yang telah dilalui tidak membekas dalam memori jangka pendek mahasiswa. Hal tersebut dapat terjadi pada mahasiswa karena sebagian mahasiswa cenderung lupa pada materi yang telah diajarkan. Kendala utama yang dialami mahasiswa adalah ketidakpahaman mengenai apa dan bagaimana menggali kembali memori yang telah diterima karena ketidakpahaman ini, mereka jadikan sebagai suatu alasan bahwa mereka lupa terhadap materi yang telah diajarkan (Ngadiyono, 2009) Lalu, ~~penguasaan~~ dan antusiasme terhadap materi perkuliahan yang rendah. Hal tersebut terbukti bahwa saat perkuliahan berlangsung mahasiswa mengalami ketiduran. Antusiasme terhadap materi kuliah terjadi pada mahasiswa karena metode pembelajaran yang bertumpu pada pendidik (*teacher centered*) dengan menggunakan ceramah dan berkulat

pada teori cenderung membuat bosan dan mengurangi daya tarik serta aktivitas belajar (Iskandar, 2020).Selanjutnya, komunikasi yang kurang efektif. Komunikasi yang efektif adalah komunikasi yang mampu untuk menghasilkan perubahan sikap pada orang yang terlihat dalam komunikasi. Tujuan komunikasi efektif adalah memberi kemudahan dalam memahami pesan yang disampaikan antara pemberi dan penerima sehingga bahasa lebih jelas, lengkap, pengiriman dan umpan balik seimbang, dan melatih menggunakan bahasa non verbal secara baik. (Suprpto, 2018). Hal tersebut terbukti bahwa materi yang diberikan dari pengajar atau dosen tidak tersampaikan baik kepada mahasiswa atau mahasiswa tidak memahami materi perkuliahan yang diberikan dosen. Seperti halnya dalam penelitian yang dilakukan Wowor dan Putri (2021) komunikasi yang tidak efektif bisa terjadi pada mahasiswa karena mahasiswa tidak terlalu memahami materi yang diberikan, karena bahasa dan penjelasan yang rumit. Kemudian, aktivitas belajar yang tidak optimal, dalam kondisi pembelajaran *online* aktivitas belajar yang dapat dilakukan hanya dengan cara visual. Berbeda halnya menurut Yusuf (2018) terdapat tujuh aktivitas belajar mulai dari kegiatan mental hingga kegiatan emosional. Kegiatan motorik yang berkaitan dengan pendidikan mahasiswa juga terbatas. Hasil belajar tidak optimal karena terbatas pada kognitif atau akademik saja dan kurang optimal dalam aspek afektif dan psikomotor. Hal tersebut dikarenakan kurangnya kegiatan motorik yang dilakukan oleh mahasiswa dalam hal perkuliahan.

Ketidakefektifan pembelajaran *online* juga dapat dialami oleh dosen sebagai pengajar yang mengalami beberapa hambatan. Sebagai pengajar, peran dosen dalam menguasai materi kuliah sangat penting dalam proses belajar mengajar, sehingga dosen diharapkan tidak bersifat eksklusif dalam mengajar. Karena kalau tidak, dosen akan cenderung otoriter dalam mengajar. Padahal peranan pengajar atau dosen bukan hanya mentransferinformasi kepada peserta didik atau mahasiswa, melainkan dosen harus bias menjadi: fasilitator belajar, mederator belajar, informator, laboratorium, organisator, motivator belajar, evaluator, pengajar belajar, inisiator, dan transmitter. Selanjutnya hambatan komunikasi yang efektif, komunikasi melibatkan dua pihak yakni pemberi pesan dan penerima pesan seperti halnya dengan komunikasi dosen dengan mahasiwanya. Komunikasi dikatakan efektif dalam pembelajaran apabila terdapat aliran informasi dua arah antara pendidik dengan peserta didik dan informasi tersebut sama-sama direspon sesuai dengan harapan kedua pelaku komunikasi tersebut (Majid dalam Suprpto, 2018). Kemudian sikap positif terhadap mahasiswa. Sikap positif terhadap mahasiswa tercermin dalam berbagai hal. Sebagai contoh bagaimana sikap dosen saat mahasiswa mengalami kesulitan belajar, apakah dosen menyediakan waktu untuk menerima konsultasi di luar kelas pembelajaran. Dalam hal ini peran teknologi informasi dapat menjadi jembatan, namun etika dalam mempergunakannya tidak boleh ditinggalkan (Ngurah Triyana, 2017).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Prosedur pelaksanaan suatu penelitian harus didasari dengan metode penelitian ilmiah agar hasil yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Berdasarkan jenis masalah yang akan diteliti dan tujuannya, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan proses penelitian yang dilakukan dengan memberikan gambaran secara komprehensif serta disajikan dalam bentuk narasi dan merujuk informasi dari para narasumber yang serta dilakukan secara alamiah (Creswell dalam Rahadi, 2020). Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif tidak dibatasi dengan kategori tertentu, sehingga memungkinkan peneliti untuk mempelajari dan menemukan isu-isu tertentu secara mendalam terkait dengan masalah yang diteliti.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*.

Alasan menggunakan metode kualitatif adalah karena dalam penelitian ini tidak berusaha untuk memanipulasi setting penelitian. Data dikumpulkan dari latar yang alami (natural setting) sebagai sumber data langsung. Selain itu permasalahan yang akan dibahas tidak berkenaan dengan angka-angka seperti penelitian kuantitatif, maupun eksperimen, akan tetapi penelitian secara mendalam terhadap suatu fenomena dengan menjelaskan masalah secara terperinci dan jelas berdasarkan data yang diperoleh di lapangan sesuai fokus penelitian. Adapun masalah yang di ambil dalam penelitian ini adalah Faktor-Faktor Penentu Efektivitas Pembelajaran *Online* Selama Pandemi Covid-19 dengan tujuan menjabarkan faktor-faktor penentu efektifitas pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 di Fakultas Psikologi dan Humaniora Universitas Muhammadiyah Magelang.

Berdasarkan masalah yang diteliti, pendekatan penelitian ini tergolong dalam pendekatan penelitian studi kasus. Desain penelitian adalah rencana untuk mengumpulkan dan menganalisis bukti yang akan memungkinkan penyelidik untuk menjawab pertanyaan apa pun yang dia ajukan (Rahadi, 2020). Studi kasus atau *case-study* adalah bagian dari penelitian kualitatif yang hendak mendalami suatu kasus tertentu secara lebih mendalam dengan melibatkan pengumpulan beraneka sumber informasi (Raco, 2018). Studi kasus ini dapat membantu peneliti untuk mengadakan studi mendalam tentang perorangan, kelompok, program, organisasi, budaya, agama, daerah atau

bahkan negara. Pendekatan penelitian ini sudah banyak digunakan oleh ilmu-ilmu seperti psikologi, sosiologi, ilmu politik, kerja sosial, bisnis dan perencanaan komunitas. Intinnya yaitu hendak memahami gejala masyarakat yang begitu kompleks. Dengan metode ini peneliti bertujuan melihat kasus secara keseluruhan serta peristiwa-peristiwa atau kejadian yang dinyatakan untuk mencari kekhususannya, ciri khasnya. Sebagai suatu metode kualitatif, studi kasus mempunyai beberapa keuntungan. Lincoln dan Guba (dalam Supratman, 2016) mengemukakan bahwa keistimewaan studi kasus meliputi hal-hal berikut:

1. Studi kasus merupakan sarana utama bagi penelitian emik, yakni menyajikan pandangan subjek yang diteliti.
2. Studi kasus menyajikan uraian menyeluruh yang mirip dengan apa yang dialami pembaca dalam kehidupan sehari-hari
3. Studi kasus merupakan sarana efektif untuk menunjukkan hubungan antara peneliti dan responden.
4. Studi kasus memungkinkan pembaca untuk menemukan konsistensi internal yang tidak hanya merupakan konsistensi gaya dan konsistensi faktual tetapi juga keterpercayaan (trust-worthiness).
5. Studi kasus memberikan “uraian tebal” yang diperlukan bagi penilaian atas transferabilitas.

6. Studi kasus terbuka bagi penilaian atas konteks yang turut berperan bagi pemaknaan atas fenomena dalam konteks tersebut

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tahun 2021. Tempat penelitian ini adalah Fakultas Psikologi dan Humaniora Universitas Muhammadiyah Magelang. Tempat ini dipilih karena terdapat kasus mahasiswa yang merasakan pembelajaran *online* tidak efektif.

C. Subjek Penelitian

Selaras dengan tujuan penelitian ini dan sebagai batasan kajian dalam penelitian ini subjek yang digunakan adalah mahasiswa Fakultas Psikologi dan Humaniora. Pemilihan subjek dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu atau kriteria khusus. Pertimbangan tertentu ini adalah subjek yang dianggap lebih memahami mengenai permasalahan ketidakefektifan pembelajaran *online* selama Covid-19 sehingga memudahkan peneliti untuk menjelajahi mengenai permasalahan yang diteliti. Jumlah subjek penelitian ini adalah 14 mahasiswa dari Fakultas Psikologi dan Humaniora Universitas Muhammadiyah Magelang. Subjek dipilih dari Program Studi Psikologi dan Ilmu Komunikasi dengan kriteria sebagai berikut

1. Mahasiswa Fakultas Psikologi dan Humaniora Universitas Muhammadiyah Magelang

2. Mahasiswa berstatus aktif
3. Mengikuti pembelajaran *online* selama pandemi Covid-19

Subjek mahasiswa dipilih karena mahasiswa yang merasakan kejenuhan dan kebosanan mengakibatkan ia mengalami ketidak stabilan emosi, padahal kestabilan emosi sangat berperan penting terhadap keberhasilan belajar seseorang, karena dengan adanya emosi yang stabil seseorang dapat memusatkan perhatian pada aktivitas yang dijalani, percaya diri dan dapat menggunakan pikiran atau kecerdasannya dengan baik sehingga proses pembelajaran yang dilalui akan memperoleh hasil yang baik (Surya dalam Djayadin dkk., 2021).

Pemilihan lokasi penelitian di Fakultas Psikologi dan Humaniora karena berdasarkan survei *online* yang telah disebar kepada mahasiswa Fakultas Psikologi dan Humaniora didapatkan hasil bahwa 90.5% responden menyatakan pembelajaran *online* tidak efektif dalam penjelasan materi dari dosen kepada mahasiswa. Ketidak efektifan tersebut menyebabkan mahasiswa kurang memahami materi yang diberikan

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono,

2013). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. *Focus Group Discussion*

Focus Group Discussion (FGD) adalah diskusi terfokus suatu grup untuk membahas suatu masalah tertentu, dalam suasana informal, jumlah peserta bervariasi dilaksanakan dengan dipandu oleh seorang moderator (Wahyu dalam Anwar & Aceh, 2019). Sama seperti halnya wawancara yang memiliki *guide*. Berikut beberapa tahap dalam menyusun *guide* untuk FGD menurut Escalada dan Heong (2011):

- a. Menentukan tujuan FGD dan kebutuhan informasi mengenai faktor-faktor penentu efektivitas pembelajaran *online*
- b. Memecahkan topik mengenai faktor-faktor penentu efektivitas pembelajaran *online*
- c. Menyiapkan panduan pertanyaan

Berikut panduan pertanyaan untuk FGD *Guide*

Tabel 1 Panduan Pertanyaan FGD

No.	Pertanyaan
1.	Pembelajaran/kuliah <i>online</i> pada pandemic covid 19 ini adalah sebuah ? pilihan, keterpaksaan, atau pengalaman baru? Pilih dan jelaskan
2.	Bagaimana respon awal saat mengikuti kuliah <i>online</i> ?
3.	Bagaimana respon lanjutanya? (tetap exited, menikmati sebagai pengalamab baru, biasa saja, mulai bosan, atau menemukan hal-hal baru dalam kuliah <i>online</i>)

4. Apa Media pembelajaran yang digunakan saat pembelajaran *online* ?
 5. Apa metode dosen menyampaikan materi? Menggunakan ppt saja atau dengan video /vn/text? Coba jelaskan!
 6. Apakah ada tugas yang dikerjakan secara berkelompok? lalu bagaimana cara mengerjakannya?
 7. Seberapa sering quiz diberikan? Apa hasil quiz diketahui secara transparan oleh mahasiswa?
 8. Apakah belajar *online* selama ini efektif? Apa alasannya?
 9. Bagaimana yang kalian rasakan saat mengikuti pembelajaran *online* selama ini?
 10. Apakah dg pembelajaran *online* menjadi semakin mudah memahami materi atau sulit? Kenapa menjadi lebih mudah/lebih sulit?
 11. Apakah puas atau tidak dengan hasil belajar selama pembelajaran *online*? mengapa ?
-

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang akan diteliti, dan untuk mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil. Wawancara yang disusun merupakan wawancara semi-terstruktur. Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview* (wawancara mendalam) dimana dalam pelaksanaan lebih bebas bila dibanding dengan wawancara terstruktur. Proses wawancara ini dilakukan secara langsung atau tetap muka. Wawancara yang akan dilakukan menggunakan guide wawancara sebagai berikut:

Tabel 2 Panduan Pertanyaan Wawancara

pertanyaan	jawaban
Apakah Anda masih bisa mengingat materi perkuliahan sebelumnya?	
kalau bisa mengingatnya apa penyebabnya sehingga anda masih bisa mengingatnya? Apa strategi yang dilakukan	
kalau tidak bisa ingat, apa penyebabnya sehingga anda lupa? Mengapa ?	
Apakah Anda memahami materi yang dijelaskan oleh dosen? Bagaimana cara Anda memahami materi perkuliahan <i>online</i> ?	
Bagaimana presensi Anda terhadap perkuliahan <i>online</i> yang diikuti?	
Bagaimana antusiasme anda thd matakuliah yang anda ikuti?	
Apakah Anda melakukan kegiatan lain bersamaan dengan perkuliahan <i>online</i> yang sedang berlangsung? Jika iya, bagaimana cara anda dalam memperhatikan materi mata kuliahnya?	
Bagaimana Anda menyiapkan perkuliahan <i>online</i> yang diikuti?	
Apakah Anda selalu menjawab pertanyaan yang dosen berikan saat perkuliahan <i>online</i> berlangsung ?	
Apakah Anda secara aktif dalam grup untuk merespon pertanyaan atau informasi yang diberikan oleh dosen?	
Bagaimana interaksi anda dan dosen saat makul berlangsung?	
Apakah Anda paham atas materi perkuliahan <i>online</i> yang diikuti?	
Jika iya, Bagaimana cara Anda memahami materi perkuliahan <i>online online</i> yang ikuti?	
Jika tidak, mengapa bisa tidak paham apa yang melatarbelakangi sehingga anda tidak paham?	

Aktivitas belajar apa saja yang kalian lakukan dalam upaya memahami/menekuni lebih lanjut materi yang telah diterima ?

E. Analisis Data Penelitian

Setelah data diperoleh, tahap selanjutnya adalah analisis data penelitian. Pada penelitian kualitatif Stake (Kusmarni, 1989) mengungkapkan empat bentuk analisis data beserta interpretasinya dalam penelitian studi kasus, yaitu:

1. Pengumpulan kategori, peneliti mencari suatu kumpulan dari contoh-contoh data serta berharap menemukan makna yang relevan dengan isu yang akan muncul
2. Interpretasi langsung, peneliti studi kasus melihat pada satu contoh serta menarik makna darinya tanpa mencari banyak contoh. Hal ini merupakan suatu proses dalam menarik data secara terpisah dan menempatkan kembali secara bersama-sama agar lebih bermakna
3. Peneliti membentuk pola dan mencari kesepadanan melalui table 2x2 yang menunjukkan hubungan antara dua kategori
4. Peneliti mengembangkan generalisasi naturalistik melalui analisis data, generalisasi ini diambil melalui orang-orang yang dapat belajar dari suatu kasus, apakah kasus mereka sendiri atau menerapkannya pada sebuah populasi kasus.

Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini mengacu pada Creswell (2014), yaitu:

1. Mengolah dan mempersiapkan data untuk di analisis
2. Membaca keseluruhan data
3. Memulai *coding* semua data
4. Menerapkan proses *coding* untuk mendeskripsikan setting, partisipan, karegori dan tema yang akan dianalisis.
5. Menunjukkan bagaimana deskripsi dan tema-tema ini akan disajikan kembali dalam narasi.
6. Pembuatan interpretasi dalam penelitian kualitatif atau memaknai data

F. Uji Keabsahan Data

Untuk memperoleh data dan interpretasi data yang absah (*valid*) maka perlu adanya upaya untuk melakukan pengecekan data atau pemeriksaan data yang didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat uji kebsahan yang digunakan (Sugiyono, 2014) yaitu *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (objektivitas). Pada penelitian ini, peneliti hanya menggunakan *credibility* dalam menguji keabsahan data.

1. Uji kredibilitas

Terdapat enam cara untuk menguji seberapa kredibel data yang diperoleh. Berikut cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian, antara lain: a) perpanjangan pengamatan, b) meningkatkan ketekunan, c) triangulasi, d) pengecekan sejawat e)

kecukupan referensi, f)kajian kasus negatif, g) pengecekan anggota, dan h) uraian (Moloeng dalam Hadi, 2017). Berdasarkan kedelapan cara tersebut, peneliti hanya menggunakan tiga cara yang disesuaikan dengan tujuan penelitian, dua cara tersebut adalah sebagai berikut:

Pertama, triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu(Sugiyono, 2014). Sugiyono mengatakan ada tiga uji triangulasi data yaitu, triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Pada penelitian ini, triangulasi yang digunakan adalah: Triangulasi metode, yaitu dengan cara mengecek data yang telah diperoleh menggunakan metode lain.

Kedua, menggunakan bahan referensi yaitu berupa referensi yang utama berupa buku-buku seperti psikologi pendidikan, psikologi teknologi, psikologi belajar, yang berkaitan dengan efektivitas pembelajaran *online* yang dialami oleh mahasiswa. Hal ini dimaksudkan agar data yang diperoleh memiliki dukungan dari teori-teori yang telah ada.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kancha Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Fakultas Psikologi dan Humaniora Universitas Muhammadiyah Magelang (Unimma). Fakultas Psikologi dan Humaniora (FPH) terletak di Kampus 1 yang beralamat di Jalan Tidar No. 21 Magersari, Kecamatan Magelang Selatan, Kota Magelang. Fakultas Psikologi dan Humaniora diresmikan sejak tahun 2016 dan mulai beroperasi tahun 2017 dengan program studi pertamanya yaitu Psikologi (S-1) kemudian disusul dengan Ilmu Komunikasi (S-1) pada tahun 2018. Program studi Psikologi (S-1) memiliki total mahasiswa 112 orang dan program studi Ilmu Komunikasi (S-1) total mahasiswa 92 orang.

Pembelajaran *online* pada Fakultas Psikologi dan Humaniora dilaksanakan mulai pada tanggal 2 maret tahun 2020 semester gasal. Pembelajaran *online* diberlakukan karena perkembangan penyebaran virus Covid-19 yang kian marak dan bertransmisi secara *massive*. Semua administrasi dan proses pembelajaran diberlakukan secara *online*. Untuk saat ini hampir sebagian besar mata kuliah masih diberlakukan secara *online*.

Terdapat beberapa mata kuliah yang sudah diberlakukan secara *offline* khususnya mata kuliah yang memerlukan praktikum.

2. Gambaran Umum Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua (2) kelompok yaitu kelompok mahasiswa berprestasi dan kelompok mahasiswa kurang berprestasi. Kriteria dalam penentuan partisipan ditentukan dengan hasil Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Kelompok mahasiswa berprestasi ditentukan oleh mahasiswa yang memiliki IPK tertinggi dalam angkannya dalam rentang (3,63 – 3,94). Begitu pula sebaliknya, kriteria penentuan kelompok mahasiswa kurang berprestasi ditentukan oleh mahasiswa yang memiliki IPK terendah dalam angkannya dalam rentang (1,92 – 3,24).

Partisipan menjalani 2 tahap pengambilan data yakni *Focussed Group Discussion* (FGD) dan wawancara mendalam (*in-depth interview*). Proses FGD dilakukan pada September 2020 sebanyak masing-masing partisipan satu kali dan proses wawancara mendalam dilakukan pada Oktober hingga Desember 2020 sebanyak masing-masing satu kali pula. Proses pelaksanaan pengambilan data menyesuaikan kesibukan partisipan dan kesulitan menentukan jadwal untuk mencari waktu luang yang pas. Sebelum dilakukan pengambilan data, partisipan dihubungi untuk diminta kesediaan menjadi partisipan melalui WhatsApp, lalu diberi *informed consent* sebagai tanda bukti kesediaan menjadi partisipan dalam penelitian ini.

Hambatan yang peneliti rasakan dalam proses pengambilan data pada penelitian ini adalah kesulitan menentukan jadwal yang sama untuk semua partisipan dalam satu kelompok untuk dilakukan FGD ataupun jadwal untuk masing-masing partisipan untuk wawancara mendalam secara individual. Akhirnya proses FGD dilaksanakan 6 kali dengan jadwal yang berbeda berdasarkan waktu senggang dari partisipan. Wawancara dilakukan 14 kali untuk semua partisipan dengan masing-masing mahasiswa satu kali. Terdapat dua partisipan yang mengundurkan diri di tengah proses pengambilan data untuk wawancara mendalam.

B. Hasil

Pada penelitian ini, peneliti menemukan beberapa Tema dan Subtema. Tema adalah faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas kuliah *online* pada mahasiswa Fakultas Psikologi dan Humaniora. Tema dan Subtema tersebut sebagai berikut:

Tema	Subtema
1. Persepsi kuliah <i>online</i>	a. Pelaksanaan kuliah <i>online</i>
	b. Perbedaan sikap mahasiswa menghadapi kuliah <i>online</i>
	c. Dampak dari sikap positif dan negatif terhadap efektivitas kuliah <i>online</i> <ul style="list-style-type: none"> - Kedisiplinan - Atensi

	- Motivasi belajar
2. Emosi selama kuliah <i>online</i>	a. Emosi awal <ul style="list-style-type: none"> - Emosi negatif - Emosi positif
	b. Perubahan emosi
	c. Upaya mengelola emosi
	d. Dampak emosi terhadap efektivitas kuliah online
3. Cara mengajar dosen	a. Teknik penyampaian materi
	b. Umpan balik
4. Inisiatif	a. inisiatif selama belajar di kelas
	b. inisiatif dalam kelompok
	c. inisiatif dalam belajar secara mandiri
5. Level Senioritas	1) respon terhadap kuliah <i>online</i>
	2) semangat menjalani kuliah <i>online</i>

1. Persepsi kuliah *online*

a. Pelaksanaan Kuliah *Online*

Kuliah *online* merupakan proses belajar yang semua dilakukan serba *online*. Pelaksanaan menggunakan aplikasi, interaksi yang terjalin secara virtual melalui berbagai *platform* seperti Zoom, Google Class, Webex, dan menggunakan media belajar lain sebagai penunjang seperti Google Drive, Spotify, YouTube, dan *MyOnlineClass* (MOCA). Berbeda

dengan kuliah *offline* yang mengharuskan mahasiswa datang ke kampus, belajar langsung dari dosen secara tatap muka di dalam kelas, terdapat peraturan yang mengikat seperti masuk kelas terlambat mendapat hukuman, tidak boleh makan saat kelas berlangsung, dan tidak boleh membuat forum di dalam forum, dan lain-lain.

Dalam kuliah *online* tetap menerapkan presensi sebagai bukti mengikuti perkuliahan, namun pelaksanaan presensi *online* berbeda dengan presensi pada kuliah *offline* yang dilakukan dengan tanda tangan secara tertulis di buku presensi. Presensi *online* dilakukan menggunakan media *online* sebagai alat presensi.

Proses pelaksanaan presensi selama pembelajaran *online* mengalami perkembangan. Pada awal pembelajaran diberlakukan, presensi dilakukan dengan cara nama mahasiswa dipanggil oleh dosen kemudian mahasiswa mengetik NPM dan nama lengkap dalam WhatsApp Grup (WAG). Kemudian sistem presensi berganti menjadi mengisi formulir Google Form dengan mengakses *link* Google Form yang telah dosen berikan dalam grup. Selanjutnya presensi dilakukan menggunakan media MOCA dengan mengaksesnya melalui baik website maupun aplikasi, namun penggunaan MOCA dalam presensi dikeluhkan beberapa mahasiswa karena proses membuka aplikasi atau website MOCA membutuhkan waktu yang lebih lama terlebih jika sinyal sedang susah jadi

membuat proses perkuliahan *online* menjadi sedikit terhambat. Dalam presensi umumnya dilakukan satu kali pada saat kuliah *online* dimulai. Akan tetapi terdapat salah satu dosen yang menerapkan presensi sebanyak tiga kali. Pertama, di awal saat perkuliahan *online* baru saja dimulai, kedua di tengah saat perkuliahan berlangsung dengan mengakses link google form yang telah diberikan, ketiga di akhir ketika perkuliahan selesai.

b. Perbedaan sikap mahasiswa menghadapi kuliah *online*

Mahasiswa memiliki persepsi berbeda pada kuliah *online*. Perbedaan persepsi ini juga menimbulkan perbedaan sikap mahasiswa terhadap kuliah *online* yakni sikap positif dan negatif terhadap belajar *online*.

a) Sikap positif

Kelompok mahasiswa yang berprestasi memiliki sikap positif. Sikap positif adalah sikap yang memandang kuliah *online* sebagai aktivitas yang menyenangkan dan memiliki manfaat. Sikap positif pada mahasiswa ditunjukkan seperti menyikapi sebuah pembelajaran *online* ini sebagai pilihan, pengalaman baru, menilai belajar *online* memiliki manfaat, tidak masalah dengan adanya belajar *online*.

“... biasanya kita belum pernah mengalami proses pembelajaran secara *online* dan sekarang ada *online* ini menurut saya yaa *fine-fine* aja karena ada manfaat juga

dari *online* dan juga kekurangannya juga ada ...” (S, FGD, hal 2, baris 44-47)

b) Sikap negatif

Berbeda halnya dengan mahasiswa yang tidak berprestasi cenderung menunjukkan sikap yang negatif. Sikap negatif adalah sikap yang menilai kuliah *online* sebagai aktivitas yang kurang menyenangkan dan kurang memuaskan. Sikap negatif dimanifestasikan sebagai keterpaksaan untuk mengikuti belajar *online*. Keterpaksaan adalah perasaan tidak ingin menjalani kuliah dengan sistem *online*, namun harus tetap mengikutinya. Rasa tidak ingin tersebut kemudian diiringi dengan mengalami kewalahan menerima materi yang sangat banyak, kesulitan memahami materi, dan mengalami kelelahan dalam menjalani belajar *online* dan menatap layar dalam waktu yang lama. Meskipun demikian, mahasiswa tetap bisa menerima pembelajaran *online*. Namun membutuhkan waktu untuk bisa menerimanya sebagai pengalaman baru.

“Menurut saya itu sebuah keterpaksaan soalnya kita dipaksa untuk belajar *online* karena pandemic Covid.” (RMR, FGD, hal 17, baris 30-31)

c. Dampak dari sikap yang positif dan negatif terhadap efektivitas kuliah *online*

Sikap terhadap pembelajaran *online* mempengaruhi antusiasme mahasiswa terhadap mata kuliah yang diikuti. Antusiasme mahasiswa tercermin dalam 3 hal yaitu: kedisiplinan, atensi, dan motivasi belajar.

Kedisiplinan adalah sikap mahasiswa yang menaati aturan atau kontrak perkuliahan. Kedisiplinan dimanifestasikan pada mengerjakan tugas, masuk kelas tepat waktu, dan tidak bolos kuliah. Pada kelompok berprestasi, dari keterangan yang didapat mereka memiliki kedisiplinan yang tinggi tercermin dari selalu masuk tepat waktu atau maksimal 15 menit setelah kuliah *online* dimulai, selalu mengerjakan tugas yang diberikan, dan tidak pernah bolos kuliah. Jika terdapat kegiatan lain bersamaan dengan kuliah *online*, maka akan izin untuk tidak masuk kelas terlebih dahulu.

Pada kelompok mahasiswa kurang berprestasi cenderung menunjukkan kedisiplinan yang rendah seperti sering telat masuk kelas dan beberapa mengaku pernah bolos kuliah dengan alasan yang sepele seperti ketiduran dan terlalu fokus pada pekerjaan.

Atensi adalah kegiatan atau upaya mahasiswa untuk memusatkan perhatian pada materi selama kuliah *online* berlangsung. Atensi dimanifestasikan dalam bentuk sikap mahasiswa yang tidak menyepelkan kuliah *online*, memprioritaskan kuliah *online* sebagai aktivitas utama, dan memperhatikan dosen saat memaparkan materi. Atensi pada mahasiswa berprestasi tercermin dalam tidak menyepelkan mata kuliah seperti tidak

menyambi (melakukan lebih dari 1 kegiatan secara bersamaan) dengan pekerjaan lain, selalu memperhatikan dosen ketika memaparkan materi, dan tidak tertidur. Pada kelompok mahasiswa kurang berprestasi tidak menempatkan kuliah *online* sebagai kegiatan utama karena *menyambi* pekerjaan lain, tidak memperhatikan dosen, dan ada beberapa mahasiswa yang tertidur.

Motivasi belajar adalah dorongan dalam diri mahasiswa untuk belajar saat kuliah *online* berlangsung. Motivasi belajar dimanifestasikan dalam tingkah laku mahasiswa yang aktif, memiliki keingintahuan yang besar, serta dorongan untuk berkembang. Pada kelompok berprestasi, motivasi belajar tercermin dalam keingintahuan pada materi-materi yang akan diberikan, memiliki intensi yang tinggi seperti belajar dengan kemauan sendiri karena merasa bertanggung jawab atas jurusan yang telah dipilih, tidak kekurangan wawasan, dan bersuka rela bertanya atau menjawab pertanyaan. Namun, ada beberapa mahasiswa yang merasa biasa-biasa saja saat menjalani kuliah *online* (tidak *excited*) kecuali apabila ada kuliah tamu atau praktisi yang mengajar, kemudian mahasiswa yang antusias pada beberapa makul saja yang signifikan pada proses skripsi yang akan datang dan mata kuliah yang membutuhkan praktek membuat mahasiswa lebih antusias untuk memperhatikannya.

Sementara itu pada kelompok mahasiswa kurang berprestasi cenderung menunjukkan tidak merasa antusias karena sudah bosan dengan kuliah *online*, menjalani kuliah *online* hanya untuk menggugurkan kewajiban sebagai mahasiswa, serta enggan bertanya atau menjawab pertanyaan jika tidak ditujukan pada dirinya. Meskipun begitu terdapat mahasiswa yang antusias, hanya saja karena melakukan pekerjaan lain maka lebih fokus ke pekerjaan.

2. Emosi Selama Kuliah *Online*

Pemberlakuan kuliah *online* yang secara mendadak dan serentak menimbulkan respon emosi. Emosi adalah perasaan yang intens yang ditujukan pada kuliah *online*. Emosi awal yang mahasiswa rasakan adalah sebagai bentuk respon awal mahasiswa dalam menghadapi kuliah *online*.

a. Emosi awal yang positif

Mahasiswa memiliki emosi awal yang berbeda-beda dalam menghadapi kuliah *online*, yakni emosi positif dan emosi negatif. Emosi positif pada mahasiswa ditunjukkan dengan rasa senang dan *excited* (seru, asik, menyenangkan, namun menegangkan). Rasa senang adalah emosi gembira, bahagia terhadap kuliah *online*. *Excited* adalah perasaan yang mahasiswa rasakan terhadap kuliah *online* karena mengenal sistem dan media baru dalam belajar. Akan tetapi perbedaan alasan menjadi

pembeda antara kelompok mahasiswa berprestasi dan kelompok mahasiswa kurang berprestasi. Pada kelompok mahasiswa berprestasi rasa senang disebabkan oleh efektivitas teknis pelaksanaan perkuliahan seperti: (1) menghemat waktu dikarenakan tidak harus datang ke kampus, waktu yang lebih lega dalam memulai perkuliahan, tidak terburu-buru bangun pagi dan menghadapi perjalanan ke kampus yang jauh; (2) menghemat ongkos karena tidak berangkat ke kampus; (3) bisa membantu meringankan pekerjaan orang tua di rumah; (4) aman karena malas keluar rumah karena takut terpapar virus Covid-19, lebih nyaman melakukan apapun dari rumah karena pandemi. Mereka juga merasa *excited* terhadap kuliah *online* karena mereka dapat belajar mengenal media baru untuk belajar *online* yang sebelumnya belum pernah mereka rasakan beserta fitur-fiturnya.

“Respon awalnya sih *kayak* ada media baru di apa kita selama kuliah ada media baru. *Kayak* zoom gitu kan awalnya nggak ada Zoom jadi wah Zoom *makenya kayak* gini, awalnya *kayak* gitu sih. Terus *kayak* metode pelajarannya jadi *kayak* video call gitu. *Kayak* orang baru kenal apa aplikasinya.” (ANV, FGD, hal. 3, baris 106-111)

“Kalau respon awal yaa seneng-seneng, seneng banget sih. Karena jarak kalau *offline* itu jarak dari rumah ke kampus lumayan jauh, dan harus *online* itu seneng banget jadi bisa *ngirit* dari ongkosnya sih, kalau saya.” (FS, FGD, hal 2, baris 63-66)

Sementara alasan yang berbeda dipaparkan oleh kelompok mahasiswa kurang berprestasi. Rasa senang karena: (1) tidak perlu melakukan persiapan untuk kuliah layaknya biasanya seperti dapat

menjalani kuliah dari rumah serta rutinitas pagi yang lebih sederhana seperti bangun tidur, buka *handphone* langsung absen masuk kuliah *online* dan kuliah hanya mendengarkan saja, (2) dapat kuliah sambil *menyambi* (melakukan pekerjaan lain bersamaan dengan kuliah *online* berlangsung) pekerjaan lain seperti *part-time coffee shop*, berjualan *vape* (rokok elektrik), bekerja di tempat sablon baju. Namun, perasaan itu hanya sementara dan itu lebih cepat berubah menjadi perasaan yang tidak senang karena kuliah *online* diterapkan dalam jangka waktu yang lama sekali. Mereka tidak ada kesiapan untuk melakukan itu.

“... tapi juga *agak* senang soalnya latar belakang saya sambil bekerja jadi *agak* bisa *me-manage* waktunya, bisa *disambi*-lah kuliahnya seperti itu.” (CNDP, FGD, hal 17, baris 36-39)

b. Emosi awal yang negatif

Selain merasakan emosi yang positif, mahasiswa juga merasakan emosi yang negatif. Emosi negatif umumnya dirasakan oleh kelompok mahasiswa kurang berprestasi. Hanya sebagian kecil kelompok mahasiswa berprestasi yang merasakan emosi negatif sebagai respon awal yaitu rasa kecewa. Emosi negatif yang mahasiswa rasakan adalah kaget dan kecewa. Rasa kaget terjadi karena ada perubahan besar yang terjadi secara mendadak dan drastis dalam belajar. Rasa kaget yang mahasiswa alami seperti belum bisa beradaptasi dengan sistem belajar yang baru, merasa aneh, merasa kaget karena pada semester

tersebut baru merasakan kuliah *offline* dua minggu tiba-tiba berubah menjadi kuliah *online*, dan merasa ribet atau kesusahan menjalani kuliah *online*.

“Responnya saya *agak* kaget ya soalnya sudah masuk *offline* kalau *nggak* salah 2 kali pertemuan atau 3 kali pertemuan, tiba-tiba udah di *online*-kan.” (CNDP, FGD, hal. 17, baris 34-36)

Rasa kecewa adalah rasa tidak senang karena kuliah *online* tidak sesuai ekspektasi, seperti: datang ke kampus, masuk kelas, dan merasakan fasilitas kampus secara langsung. Rasa kecewa diiringi dengan rasa kurang nyaman karena masih canggung pada teman baru, harus lebih menyesuaikan baik dengan sistem kuliah maupun teman baru, dan hambatan teknis yang terjadi seperti sinyal yang buruk yang menyebabkan suara dosen patah-patah, tidak jelas membuat materi yang dijelaskan susah dipahami. Rasa kecewa umumnya dirasakan oleh mahasiswa baru dari kelompok mahasiswa berprestasi.

“... apalagi saya kemaren masuk kuliah e langsung *offline* (*online*) gitu yaa jadi belum pernah merasakan bangku di kuliah. Bagaimana pertamanya saya agak sedih kenapa waktu awal-awal e udah *online* aja ...” (SA, FGD, hal 3, baris 85-87)

c. Perubahan kondisi emosi

Seiring berjalannya kuliah *online*, mahasiswa merasakan perubahan emosi. Perubahan emosi hampir dirasakan oleh semua partisipan. Perubahan emosi yang awalnya merasakan senang dan sedih

sebagai respon awal berubah menjadi bosan. Rasa bosan yang mahasiswa rasakan dikarenakan oleh berbagai faktor diantaranya: (1) metode pembelajaran yang monoton, seperti tugas yang monoton pula jika dahulu tugas dikerjakan di lapangan pada saat kuliah *online* dikerjakan di rumah menjadikan keterbatasan dalam mengerjakan tugas di rumah secara individu; (2) teman, seperti: tidak dapat bertemu dengan teman dan terdapat keinginan untuk bertemu dengan teman untuk menyegarkan pikiran setelah penat menjalani kuliah *online*.

“... lama kelamaan bosan bosan, bosan. Bosan karena kan secara metode apa metode pembelajarannya pun *kayak* gitu-gitu ...” (DY, FGD, hal xx, baris 131-133)

“Kalau saya dari yang tadinya seneng terus semakin kesini itu semakin merasa bosan. Bosan karena di rumah aja *nggak* ketemu temen *nggak* berangkat ke kampus ... ” (HFDS, FGD, hal xx, baris 153-156)

“Biasa *aja* si dan lebih mulai bosan ya. Karena kita di *online* itu kita *nggak* bisa berinteraksi dengan teman-teman *gitu* lo. Dan semakin bosan *gitu aja* kak” (CNDP, FGD, hal 18, baris 67-69)

Emosi negatif mahasiswa diperparah dengan kesulitan untuk fokus. Kesulitan untuk fokus disebabkan oleh suasana belajar yang kurang nyaman seperti: banyak gangguan di rumah seperti dipanggil orang tua untuk membantu sebentar, notifikasi dari media sosial yang membuat fokus terdistraksi, tidak selalu fokus *online*, dan melakukan pekerjaan lain bersamaan dengan kuliah *online* yang berlangsung.

Rasa bosan terhadap kuliah *online* dan kesulitan untuk fokus terhadap materi kuliah *online* yang mahasiswa rasakan membuat mahasiswa mengalami kesulitan untuk memahami materi kuliah *online* dan selanjutnya mengakibatkan mahasiswa merasa kesulitan untuk mengeksekusi tugas.

“... terus mulai kesulitan. Kesulitan itu bukan kesulitan menerima pelajarannya tapi kesulitan untuk mengeksekusi tugas-tugas yang diberikan. Kalau misalkan ni kalau Hikma tu ada tugas butuh *voice over* ... terus *voice over* itu dikerjakan di rumah, sedangkan di rumah itu terlalu banyak gangguan-gangguan jadi *kayak* kurang efektif kalau dikerjakan di rumah kayak gitu” (HFDS, FGD, hal 4, baris 140-146)

d. Upaya Mengelola Emosi

Hal yang membuat kelompok mahasiswa berprestasi dan kelompok mahasiswa kurang berprestasi berbeda ialah cara mengelola emosi. Kelompok mahasiswa berprestasi cenderung lebih dapat menstabilkan emosi, seperti: (1) tidak menjadikan masalah kuliah yang hampir semuanya dilakukan secara *online* seperti tetap semangat dan merasa nyaman dengan kuliah *online* dan (2) menemukan kesempatan baru seperti pertukaran pelajar yang mungkin jika perkuliahan dilakukan secara *offline* tidak dapat dilakukan, karena lokasinya berbeda kota atau pulau.

“... aku *kayak ngerasa* gimana ya sebenarnya menemukan hal baru menemukan kesempatan-kesempatan yang baru juga. Yang itu wow gitu, ya tapi gimana ya feelingnya tu ngerasa yaudah

gitu lo, makin lama makin oh yaudah biasa aja gitu.” (MNP, FGD, hal 4, baris 156-161)

“... Menurut saya yaa *fine-fine* aja karena ada manfaat juga dari *online* dan juga kekurangannya juga ada. Seperti itu” (FS, FGD, hal 2, baris 45-47)

Meskipun demikian, semangat yang mahasiswa rasakan mengalami naik turun. Semangat yang tinggi dalam menjalani kuliah *online* dapat dicerminkan dari berbagai perilaku diantaranya: menyiapkan kuliah *online* layaknya kuliah *offline* seperti mandi, memakai pakaian atau atasan yang rapi, berdandan atau *make up*, menyiapkan gawai yang akan digunakan untuk kuliah *online*, menyiapkan buku catatan, lebih memperhatikan saat dosen memaparkan materi, bersukarela bertanya atau menjawab pertanyaan dari dosen. Semangat yang turun dikarenakan oleh kelelahan menjalani rutinitas kuliah *online* yang monoton serta kelelahan dalam menatap layar dalam jangka waktu yang lama dan intensitas yang tinggi. Semangat yang turun dalam menjalani kuliah *online* dapat tercermin dalam sikap mahasiswa yang menjadi acuh terhadap kelas, perubahan keaktifan yang menjadi lebih pasif dari biasanya, malas untuk mengajukan pertanyaan, malas untuk menjawab pertanyaan yang ditujukan untuk semua mahasiswa dalam kelas. Turunnya semangat mahasiswa dalam menjalani kuliah *online* menyebabkan mahasiswa menjadi lebih sulit memahami materi daripada biasanya.

“... *kayak* ngerasa ini tuh ada gelombangnya tersendiri gitu. ada kalanya tu semua mahasiswa ngerasain capek, lelah dan itu yang nimbulin *nggak* efektif. Dosen pun ngerasain gitu lo *kayaknya* semua itu *ngerasa* kalo kita tuh udah di fase kita tu capek layar-layar terus. Itu sangat sangat *nggak* efektif kemudian ada juga tuh, nanti ada fase yang semua jadi aktif. Jadi ya ada momen-momen tertentu akan ada momen aktifnya atau efektif dan juga akan ada momen yang *nggak* efektif ...” (MNP, FGD, hal 10, baris 383-389)

“Kalo saya perasaannya tu naik turun jadi ada senengnya terus lama-lama mulai acuh *kayak* kok *kayak gini-gini* aja terus jadi *nggak* fokus belajarnya terus kadang tuh *kayak* kita tuh *kayak nyimak* bener-bener *nyimak* cuman tu *kayak* *nggak* masuk terus berusaha *nyimak* terus ohh yaya maksudnya tuh *kayak* gini kadang harus nge-*play* ulang.” (HFDS, FGD, hal 11, baris 430-435)

e. Dampak Emosi terhadap Efektivitas Kuliah *Online*

Emosi yang dirasakan secara intens yang berlangsung cukup lama menimbulkan sikap tertentu pada mahasiswa terhadap kuliah *online*. Terdapat sikap yang positif dan negatif yang mahasiswa rasakan. Sikap yang positif yang terjadi diantaranya adalah tetap bersemangat dan menemukan hal-hal baru dalam kuliah *online*. Sikap yang negatif seperti menyepelkan kuliah *online*, ingin kembali kuliah *offline*.

Sikap positif ditunjukkan mahasiswa seperti untuk tetap bersemangat mengikuti perkuliahan karena mereka tidak tahu akan sampai kapan kuliah *online* ini akan dilaksanakan maka harus tetap menjaga semangat belajar dan semangat mengikuti kuliah *online*, merasa senang karena lebih suka menjalani kuliah *online*.

Sikap negatif mahasiswa ditunjukkan seperti menyepelkan mata kuliah saat kuliah *online* karena perkuliahan yang bisa dikerjakan berdampingan dengan pekerjaan lain dan pelaksanaan kuliah *online* yang fleksibel membuat jam tidur mahasiswa yang tidak teratur dan saat kuliah *online* dimulai mahasiswa hanya absen kemudian melanjutkan tidur. Sikap susah beradaptasi juga ditunjukkan mahasiswa karena kuliah *online* termasuk sebuah pengalaman baru yang sulit untuk beradaptasi, kuliah *online* juga membuat mahasiswa harus tambah belajar semakin banyak.

“Kalau untuk saya sih, saya malah jadi *agak nyepelein* ya. Apa ya, suka jam tidurnya *nggak* bisa diatur. Jadi kalau *online* itu saya cuma absen lalu tidur, biasanya seperti itu.” (ERBPS, FGD, hal 18, baris 41-43)

3. Cara mengajar Dosen

Cara mengajar dosen ada 2 hal. Pertama, teknik penyampaian materi. Kedua, umpan balik. Penjelasan sebagai berikut:

a. Teknik Penyampaian Materi

Dalam pelaksanaan perkuliahan *online*, penyampaian materi dilakukan secara *online* menggunakan berbagai media untuk menunjang pembelajaran. Pada kuliah *online*, teknik penyampaian materi menjadi sangat penting karena dapat mempengaruhi pemahaman mahasiswa. Perkuliahan yang dilakukan secara jarak jauh dan membutuhkan media sebagai alat menghubungkan materi dari dosen kepada mahasiswa

seringkali membuat mahasiswa tidak paham atau tidak antusias dengan teknik penyampaian materi yang dosen berikan.

Teknik penyampaian materi yang efektif bagi mahasiswa adalah yang membuat mahasiswa lebih paham. Teknik penyampaian materi yang efektif memiliki tujuh (7) kriteria, yaitu: **pertama**, penyampaian materi yang dijelaskan secara detail dan rinci. **Kedua**, menggunakan video yang telah direkam daripada penjelasan materi yang tidak menggunakan video. **Ketiga**, ada interaksi lanjutan seperti penjelasan lebih lanjut atau interaksi virtual menggunakan media Zoom, Google Meet menjadikan penjelasan materi lebih mudah dipahami. Mahasiswa merasa lebih nyaman jika interaksi virtual dilakukan menggunakan Zoom dengan berbagai fitur yang lebih nyaman dan modern daripada media pembelajaran yang lain. **Keempat**, pemaparan materi yang menggunakan contoh secara nyata di lingkungan sekitar. **Kelima**, penggunaan bahasa yang lebih sederhana, tidak terlalu baku seperti di buku referensi membantu mahasiswa lebih mudah memahami materi. **Keenam**, penguasaan materi oleh dosen saat menjelaskan pun sangat berpengaruh, penjelasan yang berputar-putar dan terlihat seakan dosen tidak menguasai materi juga menjadi faktor yang mempengaruhi pemahaman mahasiswa. **Ketujuh**, suasana belajar yang santai, seperti pembawaan dosen yang santai, tidak tegang serta terdapat

intermezzo atau *ice breaking* untuk mencairkan suasana yang tegang dan memusatkan kembali atensi mahasiswa pada materi.

“Ada yang hanya kasih ppt aja, ada yang ppt plus penjelasan video, ada juga yang emm dijelasin secara detail banget pokoknya. Detail banget, ya kek gitu. Beda-beda jadi tiap dosen tapi pasti dikasih pptnya.”

“Video penjelasan juga penting sih Mbak kalau buat kita simpan kan jadi sewaktu kapanpun kita pengen belajar gitu apa materi yang pengen diinginkan kita tinggal buka filenya aja gitu.” (NAS, FGD, hal 32, baris 134-136)

Teknik penyampaian materi yang tidak disukai oleh mahasiswa adalah **pertama**, teknik penyampaian materi yang dilakukan menggunakan *powerpoint* yang penjelasannya secara umum. **Kedua**, hanya menjelaskan poin-poin secara garis besar. **Ketiga**, tidak ada penjelasan materi secara langsung seperti dosen hanya mengirimkan *powerpoint* materi di dalam WAG kemudian mahasiswa mempelajari *powerpoint* yang sangat sederhana. Tidak adanya interaksi virtual, hanya sebatas tanya jawab di dalam WAG pun membuat materi mata kuliah tidak menarik dan sulit dipahami meskipun pertanyaan yang mahasiswa ajukan dosen menjawabnya melalui *voice note* (vn). **Keempat**, pemaparan materi yang sangat teoretis dan terpaku pada buku akan membuat suasana kelas menjadi tegang.

Berdasarkan pemaparan di atas, teknik penyampaian materi yang membuat mahasiswa lebih paham adalah penyampaian materi

yang dijelaskan secara rinci & detail untuk menghindari miskonsepsi materi antara mahasiswa dan dosen, adanya interaksi langsung secara virtual untuk memberi penjelasan lebih lanjut dan menjawab pertanyaan dari mahasiswa secara virtual, suasana belajar yang santai atau tidak tegang, serta penggunaan contoh nyata di lingkungan sekitar. Selain itu, interaksi di WhatsApp juga disukai mahasiswa hanya saja itu tidak diinginkan jika digunakan untuk menyampaikan perkuliahan, tetapi jika untuk interaksi mahasiswa masih bisa menerimanya. Dalam menyampaikan materi, mahasiswa lebih menyukai menggunakan Zoom daripada hanya diberikan ppt dan disuruh baca sendiri.

“Tidak semuanya bisa aku pahami sih beberapa aja yang mungkin em, ketika dosen memberi materi dengan contoh yang *real* yang nyata itu aku bisa gampang memahami, tapi kalo penjelasan teori-teori atau yang terlalu teoretis gitu susah. Susah untuk paham aku.” (AAP, FGD, hal 36, baris 21-24)

“... Terus kalau untuk VN itu itu dulu pernah ada cuman ketika VN itu kan kadang males gitu kan buka-nya ...” (FL, FGD, hal 32, baris 150-152)

b. Umpan balik

Pemberian umpan balik sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran baik *offline* maupun *online*. Tujuan pemberian umpan balik untuk memberikan motivasi dan semangat kepada mahasiswa dalam meningkatkan kemampuannya dalam memahami materi. Umpan

balik pembelajaran bisa diberikan dalam bentuk penegasan dan arahan. Penegasan berupa penilaian sederhana tentang apakah jawaban yang benar atau tidak. Arahan berupa instruksi yang relevan untuk memandu mahasiswa mendapatkan jawaban yang benar.

Kebutuhan umpan balik dalam pembelajaran dialami oleh kelompok mahasiswa berprestasi. Mereka memaparkan bahwa umpan balik dalam pembelajaran termasuk dalam kuis sangat penting. Adanya umpan balik memberikan informasi yang jelas letak kesalahan dari jawaban mahasiswa. Sehingga mahasiswa mengetahui materi mana yang harus dipelajari lagi.

“... tergantung sih soalnya pilihan ganda atau apa kuisnya pilihan ganda atau *kayak essay* gitu kalau misalkan yang pilihan ganda langsung dikasih tahu siji apa nilainya berapa gitu jadi kita bisa habis itu kan bisa nyari ya kira-kira jawaban yang benar itu apa gitu jadi kita bisa evaluasi juga jawaban apa jawaban yang salah. kalau yang untuk yang *essay* biasanya itu setelah *ngerjain* kuis biasanya langsung nanti apa kuis tersebut tuh berhubungan tentang materi yang akan dijelaskan sama dosen tersebut jadi kuis dulu baru nanti dijelasin sama dosennya.” (NAS, FGD, hal 33, baris 205-213)

Hal berbeda dirasakan kelompok mahasiswa kurang berprestasi. Mereka menilai bahwa pemberian kuis sebagai pancingan materi mata kuliah yang akan diberikan, bukan sebagai evaluasi untuk menilai pemahaman mahasiswa terhadap materi yang telah diberikan.

4. Inisiatif

Dalam proses belajar mengajar yang dilakukan secara *online* pada dewasa ini tetap memerlukan kemandirian belajar atau inisiatif belajar. Inisiatif adalah kemandirian belajar pada mahasiswa. Pada penelitian ini inisiatif dibagi menjadi 3 yaitu: inisiatif selama belajar di kelas, inisiatif memulai proses belajar dalam kelompok, dan inisiatif untuk belajar mandiri.

a. Inisiatif selama belajar di kelas

Pada fakta di lapangan berdasarkan keterangan yang partisipan sampaikan menunjukkan perbedaan inisiatif selama belajar di kelas. Kelompok mahasiswa berprestasi lebih berinisiatif selama belajar di kelas seperti mempersiapkan kuliah *online* seperti: menyiapkan sinyal yang stabil, menyiapkan gawai dengan baterai penuh agar tidak mengganggu jalannya kuliah *online*, selalu membuka *powerpoint* pada pertemuan sebelumnya untuk mengingat-ingat kembali materi yang telah diajarkan, menyiapkan buku literasi jika materi mata kuliah susah dipahami. Namun jika semangat sedang turun tidak ada persiapan dalam menjalani kuliah *online*, seperti langsung masuk Zoom dan hanya mendengarkan tidak seberusaha seperti sebelumnya.

“Iya selalu berusaha menjawab sih kalau diberikan pertanyaan oleh dosen. Kemudian, kalau aktif dalam grup itu selalu aktif sih karena kan memang rata-rata *nggak* aktif ketika di perkuliahan di grup gitu kasihan gitu sama dosennya jadi kalau dosen misal

tanya hal simple seperti hari ini mata kuliah saya itu biasanya tetap saya respon sih” (FS, W, hal 8, baris 68-73)

Sementara itu, pada kelompok mahasiswa kurang berprestasi kurang mempersiapkan kuliah *online*, mereka hanya menyiapkan *earphone* agar kuliah *online* bisa *disambi*, menyiapkan laptop dengan baterai sudah penuh, dan menggunakan pakaian rapi jika tiba-tiba dosen mengharuskan menghidupkan kamera. Dan banyak mahasiswa yang tidak mempersiapkannya. Mereka langsung absen dan masuk zoom, tidak ada persiapan berarti. Persiapan untuk memulai kelas disaat jam kuliah *online* dimulai. Kemudian mereka tidak terlalu aktif dalam kelas. Hanya mau menjawab pertanyaan jika ditunjukan kepada dirinya. Jika pertanyaan ditunjukan ke kelas atau semua mahasiswa secara umum, mereka enggan menjawab. Hal tersebut dikarenakan kurang paham dengan materi yang dijelaskan, kebingungan merangkai kalimat, dan sibuk dengan pekerjaan lain.

“Kalau di grup aku jarang banget interaksi sama dosen biasanya ketika dosen nge-share apapun itu di grup biasanya aku cuman menyimak, kecuali kalau namaku di-*tag* dipanggil baru aku ikut ikut nimbrung tapi kalau *nggak* ya ya udah cuman nyimak aja.” (AAP, W, hal 37, baris 82-85)

b. Inisiatif memulai proses belajar dalam kelompok

Pada fakta di lapangan berdasarkan keterangan yang partisipan sampaikan menunjukkan perbedaan inisiatif pada kelompok mahasiswa berprestasi dan kelompok mahasiswa kurang berprestasi. Kelompok

mahasiswa berprestasi lebih berinisiatif daripada kelompok mahasiswa kurang berprestasi. Dari keterangan yang diberikan oleh partisipan diketahui inisiatif mahasiswa ditunjukkan seperti mempunyai keinginan untuk memulai diskusi saat pengerjaan tugas kelompok. Setelah pembagian anggota dan tugas kelompok diberikan, mahasiswa dari kelompok berprestasi lebih berinisiatif, seperti mengajak untuk bertemu secara langsung dengan tetap menerapkan protokol kesehatan atau *online* untuk menghindari mis-komunikasi dan lebih jelas dalam hal pembagian tugas per masing-masing anggota kelompok yang telah ditentukan, serta membuat *timeline*-nya. Partisipan dari kelompok mahasiswa berprestasi juga lebih berinisiatif untuk menjadi ketua kelompok (*leader*) yang membagi tugas dari masing-masing anggota kelompok dan bertanggung jawab atas hasil dari tugas kelompok tersebut.

“... misal ada grup kelompok belajar gitu ya ya kayak ya menurut saya sejauh ini saya yang *ngopyak-ngopyak* saya, yang gimana ya saya yang bikin *timeline*, jadi tu saya setiap ada apapun itu saya bikin *timeline*-nya gitu hari apa, jam berapa, kita kegiatannya ini hari apa, jam berapa kegiatannya ini, jadi itu malah lebih mudah daripada “hari ini yuk bikin ini yuk” kayak gitu, menurut saya jadi bingung *nggak* jelas dan *nggak* siap gitu ...” (MNP, W, hal 16, baris 121-127)

Hal berbeda ditunjukkan pada kelompok mahasiswa kurang berprestasi. Dari keterangan yang mereka sampaikan diketahui bahwa dalam proses pengerjaan tugas kelompok, kelompok mahasiswa kurang

berprestasi cenderung menunjukkan kepasifan dalam memulai diskusi kelompok atau mengajukan diri sebagai ketua kelompok yang bertanggung jawab atas pembagian tugas per masing-masing anggota kelompok dan terkumpulnya semua tugas per masing-masing anggota kelompok menjadi satu tugas yang utuh.

c. Inisiatif untuk belajar mandiri

Terdapat perbedaan inisiatif dalam belajar secara mandiri. Dari keterangan yang disampaikan oleh kelompok mahasiswa berprestasi diketahui bahwa mereka lebih berinisiatif dalam belajar secara mandiri dan menilai bahwa pemahaman atau penguasaan materi adalah sebuah tuntutan harus dipenuhi karena dalam pendidikan tingkat universitas, mahasiswa-lah yang bertanggung jawab penuh atas pemahaman materi dari jurusan yang telah dipilih. Mahasiswa dari kelompok berprestasi melakukan berbagai cara agar paham terhadap materi yang sulit dipahami, seperti: menambah referensi bacaan baik dari buku maupun jurnal, melakukan *brainstorming* dengan teman untuk membahas tugas masing-masing dan saling membantu, memutar video berkaitan dengan psikologi dari YouTube.

“... Sering bikin project ya walaupun *project* yang *online* ini lebih dibikin individu kita tuh jadi tetap tetap apa ya namane *brainstorming* sama temen-temen. Jadi walaupun kita *kayak* orang paham atau gimana kita tetap diskusi-diskusi sama temen-temen *kayak* sama dosen juga, walaupun itu tuh kita itu

diskusinya itu bukan diskusi kelompok ya tugasnya masing-masing. Cuma kita ya jadi *kayak* saling ngasih pencerahan dari satu teman ke teman yang lain. Jadi aku mengeluhkan masalah individu terus temen yang lain juga mempermasalahkan itu juga terus kita bisa saling memberi solusi. ...” (HFDS, W, hal 34, baris 209-218)

Upaya kelompok mahasiswa kurang berprestasi cenderung menunjukkan kepasifan dalam memahami materi. Dari keterangan yang mereka paparkan dapat disimpulkan bahwa mereka lebih senang atau lebih paham jika materi yang dijelaskan mudah dan sederhana. Materi dasar, bukan materi pengembangan (seperti materi yang satu berkaitan dengan materi yang lain). Jika materi yang dijelaskan adalah materi yang rumit atau pengembangan dari materi sebelumnya mereka merasa kesulitan untuk memahaminya dan kurang inisiatif untuk mencari informasi lebih lanjut agar paham terhadap materi yang belum paham. Hanya beberapa mahasiswa yang memutar ulang video rekaman kuliah *online*.

5. Level Senioritas

Perbedaan level senioritas juga menjadi salah satu faktor penentu efektivitas kuliah *online* selama pandemi Covid-19. Level senioritas baru dan lama memiliki perbedaan dalam respon terhadap kuliah *online* dan semangat dalam menjalani kuliah *online* sehari-hari.

- a. Sedih namun senang menjalani kuliah *online*

Penerapan kuliah *online* pada pandemi Covid-19 memunculkan respon berbeda pada mahasiswa. Mahasiswa lama cenderung lebih senang karena dinilai lebih efisien secara teknis dalam memulai perkuliahan, menghemat ongkos, dan tidak menjalani rutinitas pagi yang padat dan sibuk untuk berangkat ke kampus demi mengikuti perkuliahan. Mahasiswa baru cenderung merasa sedih karena belum merasakan suasana perkuliahan di dalam kelas, belum mengenal teman satu sama lain, belum menjalin keakraban atau kesolidan antar-teman. Seiring berjalannya waktu respon terhadap kuliah pun berubah, mahasiswa lama cenderung lebih ke bosan dan jenuh dengan kuliah *online*. Hal berbeda dialami oleh mahasiswa baru yang merasa lebih senang dan nyaman dengan kuliah *online*.

“... saya agak sedih kenapa waktu awal-awal e udah *online aja* tapi lama-kelamaan enak juga *kalo online ...*” (SA, FGD, hal 3, baris 86-88)

b. Pengaruh atmosfer kelas

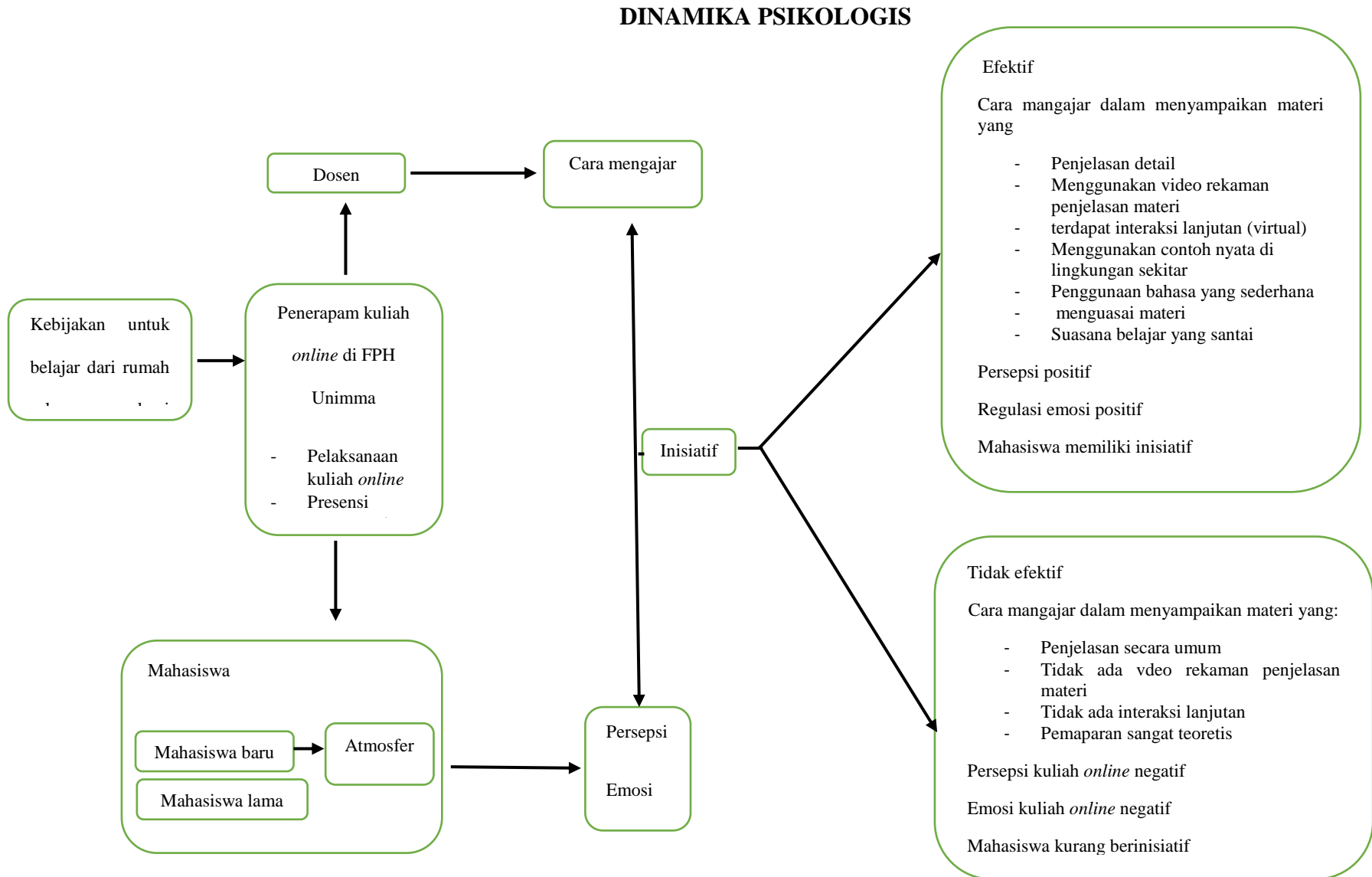
Semangat sangat dibutuhkan dalam menjalani kuliah *online* sehari-hari. Pada mahasiswa lama semangat cenderung tidak stabil dan sering naik turun. Apabila teman satu kelas mengalami semangat yang sedang turun maka atmosfer kelas terasa lebih pasif, tidak ada semangat dalam belajar di kelas. Hal berbeda terjadi dalam kelompok mahasiswa baru yang cenderung lebih stabil dalam menjaga semangat dalam

menjalani kuliah *online* sehari-hari, serta atmosfer kelas yang positif, aktif, dan terdapat keinginan belajar yang tinggi sehingga membuat mahasiswa yang ingin bertanya kepada dosen merasa lebih nyaman karena tidak ada rasa canggung ketika bertanya kepada dosen.

“... alhamdulillahnya dalam kelas angkatan saya itu pada aktif aktif, jadi menurut saya ke aktifkan *circle* angkatan itu juga mempengaruhi sih mba, kalau saling aktif kan kita jadi *nggak* malu-malu dalam bertanya sama dosen dalam berinteraksi bertanya jawab dengan dosen seperti itu Mbak.” (SA,W,hal 24, baris 128-134)

Pada perbedaan level senioritas memang tidak mempengaruhi efektivitas kuliah online secara langsung . Akan tetapi status mahasiswa menjadikan atmosfer kelas lebih positif yang berdampak pada efektivitas kuliah online yang dijalani

B. Dinamika Psikologis



Kebijakan yang dikeluarkan pemerintah untuk belajar dari rumah selama pandemi Covid-19 guna menekan penyebaran virus Covid-19. Kebijakan tersebut menyebabkan penerapan kuliah *online* secara total pada seluruh perguruan tinggi termasuk Universitas Muhammadiyah Mahasiswa khususnya Fakultas Psikologi dan Humaniora. Perkuliahan yang dilakukan secara *online* meliputi segala proses belajar mengajar, penyampaian materi, presensi, kuis, dan ujian secara *online*. Penyampaian materi meliputi pemberian materi dan penjelasan pun dilakukan secara *online* dengan menggunakan bantuan media *online*, seperti WAG, Zoom, Webex, Google Meet, Google Drive, MOCA, YouTube, Spotify, dll.

Penerapan kuliah *online* mempengaruhi 2 pihak baik dosen maupun mahasiswa. Pengaruh terhadap mahasiswa meliputi 3 hal yaitu persepsi terhadap kuliah *online*, emosi selama kuliah *online* dan inisiatif pada mahasiswa. Akan tetapi, selain dipengaruhi oleh penerapan kuliah *online*, persepsi, emosi, dan inisiatif juga dipengaruhi oleh atmosfer kelasnya. Hal yang menarik terdapat perbedaan antara kelas mahasiswa baru dan kelas mahasiswa lama. Kelas mahasiswa baru cenderung lebih excited dalam menjalani kuliah *online* karena belum merasakan perkuliahan secara *online*. Hal tersebut yang menjadikan atmosfer kelas menjadi aktif yang membuat mahasiswa lebih bersemangat dalam belajar dan bertanya kepada dosen tanpa rasa canggung kepada teman yang lain. Sedangkan mahasiswa lama yang sudah pernah merasakan kuliah offline dan beralih menjadi *online* merasa bahwa hal tersebut adalah penurunan metode belajar. Hal tersebut menjadikan mahasiswa cepat merasa bosan

dengan kuliah *online*. Kemudian, atmosfer kelas yang pasif. Hanya beberapa mahasiswa saja yang tetap aktif dalam menjalani kuliah *online*.

Kemudian, pengaruh kuliah *online* berikutnya kepada dosen. Hal tersebut terlihat dari cara mengajar dosen. Terdapat dosen yang cara mengajarnya hanya mengirimkan PPT (*powerpoint*) saja pada mahasiswa, penjelasan materi atau menjawab pertanyaan mahasiswa menggunakan VN pada WAG, menggunakan video penjelasan materi yang telah direkam sebelum mata kuliah dimulai, penjelasan materi atau interaksi/diskusi yang dilakukan menggunakan Zoom atau Google Meet, dan penjelasan atau pemaparan materi yang menggunakan contoh nyata di lingkungan sekitar. Hal tersebut berpengaruh terhadap efektivitas kuliah *online*.

Kuliah *online* yang efektif dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya cara mengajar dosen. Cara mengajar yang efektif meliputi: (1) penyampaian materi yang dijelaskan secara rinci, (2) penggunaan video penjelasan materi yang telah direkam sebelumnya, (3) terdapat interaksi lanjutan secara virtual untuk berdiskusi dan menjawab pertanyaan dari mahasiswa, (4) pemaparan materi yang menggunakan contoh secara nyata di lingkungan sekitar, (5) penggunaan bahasa yang sederhana, (6) penguasaan materi yang baik oleh dosen, (7) suasana belajar yang santai, tidak tegang. Selanjutnya, persepsi terhadap kuliah *online* yang positif. Semakin positif persepsi mahasiswa, maka semakin nyaman dan bersemangat dalam menjalani kuliah secara *online*. Selain itu, regulasi emosi selama kuliah *online* juga berperan penting dalam efektivitas kuliah *online*. Emosi yang positif membuat mahasiswa lebih terbuka dalam

menerima materi kuliah *online*. Kemudian dari hal tersebut mahasiswa terdorong untuk berinisiatif dalam belajar selama kuliah *online* baik di dalam kelas, kelompok belajar maupun secara mandiri.

Sementara itu, kuliah *online* yang tidak efektif disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya: cara mengajar dosen meliputi: (1) penyampaian materi menggunakan PPT saja, (2) penjelasan materi secara umum hanya menjelaskan poin-poin secara garis besar, (3) tidak ada interaksi lanjutan secara virtual, (4) pemaparan materi yang sangat teoretis dan terpaku pada buku referensi yang akan membuat suasana kelas menjadi lebih tegang. Kemudian persepsi yang negatif terhadap kuliah *online*. Semakin negatif persepsi mahasiswa, maka lebih terpaksa dan kurang bersemangat dalam menjalani kuliah *online*. Regulasi emosi selama kuliah *online* pun berperan dalam efektivitas kuliah *online*. Emosi yang negatif membuat mahasiswa kesulitan untuk fokus dalam kuliah *online* dan tidak dapat memahami materi. Hal tersebut menjadikan mahasiswa kurang berinisiatif dalam belajar baik di dalam kelas, kelompok belajar, maupun secara mandiri.

C. Pembahasan

Berdasarkan uraian diatas, banyak temuan-temuan yang didapatkan dalam penelitian ini terkait dengan fokus kajian dan tujuan penelitian. Adapun hal-hal yang dapat diungkap dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas kuliah *online* pada mahasiswa di Fakultas Psikologi dan Humaniora selama pandemi Covid-19, seperti: persepsi mengenai kuliah *online*, emosi selama kuliah *online*, inisiatif mahasiswa, cara mengajar dosen, serta level senioritas .

Kuliah *online* pada Fakultas Psikologi dan Humaniora diterapkan akibat penyebaran Virus Covid-19 yang semakin merebak. Kebijakan *psychal distancing* melarang pertemuan tatap muka agar keamanan baik dosen maupun mahasiswa terjaga. Semua kegiatan dalam perkuliahan dilakukan secara *online* mulai dari presensi, pemberian materi, pemberian tugas, serta ujian. Kuliah *online* dilakukan menggunakan bantuan jaringan internet dan media *online* sebagai perantara interaksi secara virtual.

Dalam temuan ini menemukan pentingnya faktor persepsi dan emosi dalam kuliah *online*. Persepsi yang positif adalah persepsi yang menilai kuliah *online* memiliki manfaat dan memberikan pengalaman dan kesempatan baru bagi mahasiswa. Sedangkan persepsi yang negatif adalah persepsi yang menilai kuliah *online* keterpaksaan. Persepsi yang positif membuat antusias belajar meskipun secara *online*. Semakin positif sikap mahasiswa dalam

mempersiapkan kuliah *online* menjadikan kuliah *online* lebih efektif karena materi yang disampaikan oleh dosen dapat dipahami. Sehingga proses belajar pada kuliah *online* berjalan lancar. Regulasi emosi dalam menjalani kuliah *online* pun memiliki pengaruh pada efektivitas kuliah *online*. Emosi yang positif membuat mahasiswa lebih terbuka dalam menerima sistem perkuliahan yang baru. Sedangkan emosi negatif membuat mahasiswa menyepelekan kuliah *online* dan materi yang dijelaskan oleh dosen tidak dipahami dengan baik oleh mahasiswa. Cara mengajar dosen juga berpengaruh dalam efektivitas kuliah *online*. Teknik penyampaian materi yang efektif menurut mahasiswa adalah penyampaian materi yang dijelaskan secara rinci untuk menghindari kesalahpahaman materi antara mahasiswa dan dosen, adanya interaksi lanjutan secara virtual untuk penjelasan lebih lanjut dan menjawab pertanyaan dari mahasiswa, suasana belajar yang santai tidak tegang, penggunaan contoh yang nyata di lingkungan sekitar, dan penggunaan bahasa yang sederhana. Pemberian umpan balik juga memberikan informasi yang jelas letak kesalahan jawaban mahasiswa, sehingga mahasiswa mengetahui materi mana yang harus dipelajari lagi. Selain faktor-faktor yang telah disebutkan, inisiatif mahasiswa pun berperan dalam efektivitas kuliah *online*. Inisiatif mahasiswa baik di dalam kelas, di kelompok belajar, maupun belajar mandiri membuat mahasiswa lebih siap dalam menerima materi atau mengajukan pertanyaan, lebih berinisiatif untuk mencari materi yang sulit dipahami di internet atau buku. Level senioritas juga berpengaruh, terlebih level senioritas baru yang masih bersemangat dalam

belajar. Semangat tersebut membuat suasana belajar menjadi aktif yang berdampak pada tidak ada rasa sungkan jika mahasiswa ingin bertanya, serta proses kuliah menjadi lebih interaktif.

Hasil temuan ini mendukung penelitian sebelumnya, Kuntarto (2017) model pembelajaran daring telah memberikan pengalaman baru yang lebih menantang daripada model pembelajaran konvensional (tatap-muka). Serta, Mustopa dan Hidayat (2020) menyatakan metode pembelajaran *online* selama Covid-19 dimana fasilitas pembelajaran berupa aplikasi Zoom ini lalu akan menjadi sebuah pengalaman baru bagi setiap mahasiswa, yakni pengalaman seorang pelajar yang di dapatnya melalui interaksi dan komunikasi. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan bahwa kuliah *online* menjadi pengalaman baru bagi mahasiswa, meskipun beberapa mahasiswa juga menilai sebagai keterpaksaan.

Dalam peneliitian ini juga menemukan bahwa terdapat mahasiswa yang menilai kuliah *online* sebagai keterpaksaan. Sejalan dengan temuan dari Bary dan Febrinda (2020) kehadiran mahasiswa untuk mengikuti kegiatan perkuliahan sifatnya keterpaksaan serta tidak berdasarkan kondisi psikologis yang menyenangkan dan nyaman untuk menerima ilmu dari dosen.

Hasil temuan ini melengkapi Sarnoto dan Romli (2019) menyatakan semkin tinggi kecerdasan emosi maka semakin tinggi pula motivasi belajar mahasiswa. Afero dan Adman (2016) menyatakan kecerdasan emosional

berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar siswa. Dengan demikian peningkatan kecerdasan emosional siswa akan diikuti oleh peningkatan kemandirian belajar siswa. Dalam penelitian ini pun menemukan bahwa semakin positif regulasi emosi mahasiswa maka semakin terbuka mahasiswa dalam menerima materi yang diajarkan, tidak merasa kesulitan dalam memahaminya. Sehingga kuliah *online* dapat berjalan secara efektif.

Hasil temuan ini mendukung hasil temuan dari Tabun (2021) kuliah *online* cenderung membuat mahasiswa jenuh, bosan, serta tingkat motivasi dan minat belajar menjadi rendah. Dalam penelitian ini juga menemukan bahwa emosi yang dirasakan mahasiswa mengalami perubahan yang awalnya senang, kecewa, dan kaget berubah menjadi bosan. Rasa bosan menjadikan antusiasme belajar menurun dan mengakibatkan mahasiswa kesulitan memahami materi dan kesulitan mengeksekusi tugas. Selaras dengan hasil temuan Kusmana (2011), bahwa kelemahan pembelajaran *online* atau kuliah *online* salah satunya adalah mahasiswa yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung akan mengalami kegagalan dalam belajar.

Hasil penelitian ini mendukung Tunggadewi (2021) cara mengajar dosen pun menjadi salah satu faktor efektivitas kuliah *online*. Seperti Tunggadewi (2021) bahwa peran aktif dosen dalam menjelaskan materi kuliah memiliki pengaruh pada proses kuliah *online*. Dalam penelitian ini cara tersebut meliputi teknik penyampaian dosen dalam memaparkan materi dan umpan balik

dalam kuliah *online*. Teknik penyampaian materi yang menurut mahasiswa efektif, sebagai berikut: (1) penyampaian yang rinci dan detail, (2) penjelasan menggunakan video yang telah direkam, (3) adanya interaksi lanjutan menggunakan media Zoom, (4) penggunaan contoh *real* di lingkungan sekitar, (5) penggunaan bahasa yang sederhana, (6) penguasaan materi, dan (7) suasana belajar yang santai. Pernyataan tersebut mendukung hasil temuan Tunggadewi (2021) mahasiswa tidak cukup paham jika dosen hanya memberikan materi kuliah dalam bentuk *powerpoint* saja tanpa memiliki penjelasan secara detail. Selaras dengan pernyataan Firmansyah (2021) bahwa pembelajaran *online* melalui Zoom menjadikan pembelajaran lebih efektif, karena banyaknya fitur-fitur pendukung saat berlangsungnya pembelajaran *online* di tengah Pandemi Covid-19. Selanjutnya, hasil temuan dari Mustopa dan Hidayat (2020) yang menyatakan bahwa manfaat atau kelebihan dari aplikasi Zoom, diantaranya: (1) memuat banyak orang ke dalam aplikasi dan mudah diakses melalui *Handphone* dan Komputer, (2) efektif karena bisa bertatap muka langsung (secara virtual), (3) mahasiswa dapat berkomunikasi secara mudah melalui aplikasi Zoom tanpa dibatasi oleh jarak, tempat, dan waktu, (4) berubahnya peranan mahasiswa yang semula pasif menjadi aktif dan mandiri, (5) relatif efisien.

Penelitian ini juga mendukung hasil temuan dari Fitriani dan Bandung (2021) menyatakan *by giving the direct corection, it creats interaction*

between lecture and students in order to find out the errors and shortcomings of the materials given. Then, students make corrections immediately. From the corrections made, it is hoped that the results will correct and be better. Peneliti mengartikan “dengan memberikan koreksi secara langsung menciptakan interaksi antara dosen dan mahasiswa untuk mengetahui kesalahan dan kekurangan materi yang diberikan. Kemudian mahasiswa segera memperbaikinya. Dari perbaikan-perbaikan yang telah dilakukan, diharapkan hasilnya benar dan lebih baik lagi”. Dalam penelitian ini menemukan umpan balik memberikan letak kesalahan jawaban mahasiswa sehingga mahasiswa mengetahui materi yang harus dipelajari lagi.

Penelitian yang dilakukan Berybe dkk. (2021) menyatakan bahwa efektivitas pembelajaran *online* atau kuliah *online* pada masa pandemi disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya: (1) kekuatan sinyal atau jaringan internet, jaringan internet yang lambat membuat proses penyampaian materi dari dosen terhambat dan kurang bisa dipahami jika penjelasan dijelaskan langsung melalui video, (2) cara mengajar dosen, dosen dituntut kreatif dan inovatif dalam penyampaian materi serta metode pengajaran yang lebih interaktif dalam mengikutsertakan mahasiswa dalam proses kuliah. Mahasiswa tidak hanya menjadi pendengar dikarenakan terhalang layar monitor dan handphone. (3), sesi diskusi yang lebih diperbanyak untuk mengurangi kejenuhan saat kuliah *online*. Dalam penelitian ini juga menyatakan bahwa

teknik penyampaian materi yang efektif menurut mahasiswa salah satunya adalah adanya interaksi lanjutan, meskipun dilakukan secara virtual. Interaksi lanjutan dapat memberi penjelasan lebih lanjut dan sebagai wadah diskusi untuk bertanya dan menjawab pertanyaan dari mahasiswa.

Hasil temuan ini menambah hal baru dari dari penelitian sebelumnya Hung dkk. (2010) bahwa gender tidak membuat perbedaan statistik dalam lima dimensi OLRs, tetapi siswa kelas yang lebih tinggi (junior dan senior) menunjukkan kesiapan yang lebih besar secara signifikan dalam dimensi pembelajaran mandiri, efikasi diri komunikasi *online*, motivasi untuk belajar, dan pembelajar. kontrol daripada siswa kelas bawah (mahasiswa pertama dan kedua). Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini menemukan level senioritas tingkat awal atau mahasiswa baru justru mempunyai kesiapan belajar *online* yang lebih tinggi dan motivasi belajar yang di pengaruhi oleh atmosfer kelas yang positif.

Penelitian Santi dan Khan (2019) menyatakan bahwa peran teman sebaya berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar. Peran teman sebaya juga berperan sebagai penyedia motivasi yaitu memberikan dorongan untuk melakukan sesuatu yang belum dilakukan atau dorongan untuk melakukan sesuatu dengan baik termasuk untuk rajin belajar. Hal ini menjadi penguat hasil penelitian ini, bahwa jika kondisi kelas yang aktif menjadikan mahasiswa lebih aktif dan tidak merasa canggung saat bertanya kepada dosen.

Keterbatasan dalam penelitian ini dikarenakan penggunaan metodologi penelitian kualitatif maka hasil dari penelitian ini hanya sampai mengeksplorasi faktor-faktor penentu efektivitas kuliah *online* pada Fakultas Psikologi dan Humaniora tanpa bisa membuktikannya. Oleh karena itu, perlu penelitian lanjutan guna menguji hubungan atau pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap efektivitas pembelajaran *online* khususnya di Fakultas Psikologi dan Humaniora.

Diharapkan hasil dari penelitian selanjutnya dapat bermanfaat bagi Fakultas Psikologi dan Humaniora untuk digunakan sebagai bahan evaluasi atau bahan dalam membuat kebijakan berkaitan dengan kuliah *online* agar di masa yang akan datang berjalan lebih efektif. Selanjutnya, untuk para dosen hasil penelitian ini dapat digunakan untuk bahan pertimbangan dalam menentukan teknik pembelajaran yang akan dilakukan agar kuliah *online* lebih efektif. Kemudian, untuk mahasiswa dapat diberi pelatihan regulasi emosi, pelatihan berpikir positif agar emosi dan pikiran positif dapat berjalan secara stabil.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah peneliti paparkan pada bab sebelumnya , maka pada bab ini peneliti akan menarik kesimpulan bahwa terdapat faktor-faktor penentu efektivitas kuliah *online* selama pandemi Covid-19 pada Fakultas Psikologi dan Humaniora, yaitu (1) persepsi kuliah *online*, (2) emosi selama kuliah *online*, (3) cara mengajar dosen, (4) inisiatif dan (5) level senioritas.

Persepsi atau sikap mahasiswa yang positif menjadikan kuliah *online* lebih nyaman dijalani daripada mahasiswa yang mempersepsikan kuliah *online* negatif. Emosi positif selama menjalani kuliah *online* menjadikan mahasiswa lebih terbuka dalam menerima materi kuliah *online*. Cara mengajar dosen seperti teknik penyampaian materi yang detail dan rinci serta terdapat interaksi lanjutan secara virtual membuat mahasiswa lebih paham dari pada pemaparan materi secara umum dan tidak ada interaksi lanjutan. Pemberian umpan balik dari dosen, membuat mahasiswa tahu titik kesalahan dari jawaban dan dapat memperbaikinya. Kemudian, level senioritas baru menjadikan semangat masih terjaga dalam belajar di kuliah *online*.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan merujuk pada urgensi penelitian, maka dapat diuraikan beberapa saran untuk pihak yang terkait sebagai berikut:

1. Pengelola Fakultas Psikologi dan Humaniora

- a. Memfasilitasi dosen dengan memberi akun Zoom Premium agar terdapat interaksi virtual dalam kuliah online.
- b. Memberi pelatihan regulasi emosi dan berpikir positif pada mahasiswa agar emosi dan pikiran positif dalam berjalan stabil.

2. Dosen Fakultas Psikologi dan Humaniora

Dosen dapat memperbaiki teknik penyampaian materi, meliputi:

- a. Penjelasan materi secara rinci
- b. Menggunakan contoh nyata di lingkungan sekitar
- c. Lebih menguasai materi
- d. Penggunaan bahasa yang sederhana
- e. Pemberian feedback pada mahasiswa.

3. Mahasiswa

- a. Mahasiswa perlu mengatur emosi dan pikiran positif
- b. Mahasiswa lebih berinisiatif dalam menjalani kuliah *online*
- c. Lebih pandai dalam memilih teman
- d. Saling memberikan mendukung

e. Belajar kelompok dengan teman

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, T., & Elloumi, F. (2004). Theory and practice of *online* learning. In *British Journal of Educational Technology*. https://doi.org/10.1111/j.1467-8535.2005.00445_1.x
- Anwar, S., & Aceh, A. R. (2019). Pengaruh Metode Focus Group Discussion Terhadap Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi di SMK Negeri 1 Alo'oa Kota Gunungsitoli. *Jurnal Diversita*, 5(1), 24–32. <https://doi.org/10.31289/diversita.v5i1.2365>
- Aviana, R., & Fatichatul Hidayah, F. (2015). Pengaruh Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa Terhadap Daya Pemahaman Materi. *Jurnal Pendidikan*, 03(1), 1–4.
- Azizah, M. I. (2016). *efektivitas pembelajaran menggunakan permainan tradisional terhadap motivasi dan hasil belajar materi gaya i kelas IV MIN ngronggot Nganjuk*.
- Bary, M. A., & Febrinda, A. E. (2020). Desain Penanaman Nilai Karakter pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Vokasi Menggunakan Absen *Online* untuk Aspek Karakter Kejujuran, Tanggung Jawab, dan Disiplin. *Gagasan Pendidikan Indonesia*, 1(2), 60. <https://doi.org/10.30870/gpi.v1i2.9874>
- Belawati, T. (2020). *Buku pembelajaran online 179*.
- Berybe, G. A., Siagian, R. A., & Rambung, R. A. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Efektifitas E-Learning Di Labuan Bajo Sebagai Destinasi Pariwisata

- Super Premium. *Syntax Idea*, 3(1), 109–119.
<http://journal.unilak.ac.id/index.php/JIEB/article/view/3845%0Ahttp://dspace.uc.ac.id/handle/123456789/1288>
- Budiyanti, E. (2020). *Dampak Virus Corona Terhadap Sektor Perdagangan Dan. 2015.*
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approches* (M. Markanich (ed.); 4 ed.). SAGE Publication Ltd.
<http://dx.doi.org/10.1016/>
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>
- Dhawan, S. (2020). *Online Learning: A Panacea in the Time of COVID-19 Crisis. Journal of Educational Technology Systems*, 49(1), 5–22.
<https://doi.org/10.1177/0047239520934018>
- Djamaluddin, A. (2014). Filsafat Pendidikan. *Istiqra': Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 1(2), 129–135.
<https://jurnal.umpar.ac.id/index.php/istiqra/article/view/208/181>
- Djayadin, C., Mubarakah, W. W., Adisucipto, J. L., Depok, K., & Sleman, K. (2021). *Mahasiswa Dalam Proses Pembelajaran Daring Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) Program Studi Interdisciplinary Islamic*

- Studies , Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta The Analysis Of Diagnostic Asesment Result On Student Conc.* 35(1), 1–8.
- Escalada, M., & Heong, K. . (2011). *Focus group discussion.* 98(6), 125–127.
<https://doi.org/10.1108/978-1-78973-973-220191007>
- Fauziyah, N. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Efektivitas Pembelajaran Daring Pendidikan Islam. *Al-Mau'izhoh*, 2(2), 1–11.
- Firman, F., & Rahayu, S. (2020). Pembelajaran *Online* di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2(2), 81–89.
<https://doi.org/10.31605/ijes.v2i2.659>
- Firmansyah. (2021). Efektivitas Penggunaan Aplikasi Zoom Sebagai Media Pembelajaran *Online* masa Pandemi Covid-19 pada Mahasiswa STAI Al-Amin Dompu. *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, IX(2), 11–18.
- Hadi, S. (2017). Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi. *Jurnal Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang*, 22(1), 109874.
<https://doi.org/10.17977/jip.v22i1.8721>
- Hakim, T. (2005). *Belajar secara efektif*. Niaga Swadaya.
- Hikmat, Hermawan, E., Aldim, & Irwandi. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 : Sebuah Survey *Online*. *Digital Library, UIN Sunan Gung Djati, Bandung*, 1–7. <http://digilib.uinsgd.ac.id/30625/>

- Hung, M. L., Chou, C., Chen, C. H., & Own, Z. Y. (2010). Learner readiness for *online learning*: Scale development and student perceptions. *Computers and Education*, 55(3), 1080–1090. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2010.05.004>
- Husamah, Pantiwati, Y., Restian, A., & Sumarsono, P. (2016). *Belajar dan Pembelajaran*. UMM Press.
- Iskandar. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Karyawan Pada Mata Kuliah Kewirausahaan Guna Meningkatkan Antusiasme Belajar Dan Minat Berwirausaha Mahasiswa Di Pendidikan Tinggi. *Jurnal Pendidikan*, 9(1), 68–81.
- Kuntarto, E. (2017). Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan tinggi. *Journal Indonesian Language Education and Literature*, 3(1), 53–65. <http://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/jeill/%0APEMBELAJARAN>
- Kusmana, A. (2011). E-Learning Dalam Pembelajaran. *Lentera Pendidikan*, 14(1), 35–51.
- Kusmarni. (1989). *Studi Kasus (John W. Creswell) Oleh Yani Kusmarni*. 1–12.
- Mawarti, B. R. P., & Pamungkas, P. D. A. (2019). *Efektivitas Pembelajaran Keterampilan Mengetik Dengan Menggunakan Metode Drill di Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi dan Sekretari Trakanita Jakarta*. 4, 20–39.
- Mustopa, A. J., & Hidayat, D. (2020). Pengalaman Mahasiswa Saat Kelas *Online*

- Menggunakan Aplikasi Zoom Cloud Meeting Selama Covid-19. *Digital Media & Relationship*, 2(2), 75–84.
- Nakayama, M., Yamamoto, H., & Santiago, R. (2007). Relationship between learner characteristics and learning performance in hybrid courses among Japanese students. *Proceedings of the International Conference on e-Learning, ICEL, 2007-Janua*(3), 341–349.
- Ngadiyono, Y. (2009). Pengaruh Strategi Pengulangan Terhadap Kemampuan Retensi Belajar Pneumatik Mahasiswa Pendidikan Teknik Mesin UNY. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 18(1), 129–149. <https://doi.org/10.21831/jptk.v18i1.7684>
- Ngurah Triyana, I. G. (2017). Penjaminan Mutu Pendidikan Melalui Teknologi Informasi Di Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3(1), 119. <https://doi.org/10.25078/jpm.v3i1.98>
- Nusantari, E. (2015). Kajian Faktor Yang Mempengaruhi Retensi Siswa Sma (Analisis Hasil Penelitian Eksperimen Dan Ptk). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 1–15.
- Raco, J. (2018). *Metode penelitian kualitatif: jenis, karakteristik dan keunggulannya*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/mfzuj>
- Rahadi, D. R. (2020). *Konsep Penelitian Kualitatif*.

- Rahman, T. (2002). Peranan pernyataan terhadap kekuatan retensi dalam pembelajaran sains pada siswa SMU. *Educare: Jurnal Pendidikan dan Budaya*, 1(2), 37–46.
- Rohmawati, A. (2015). Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9(1), 15–32.
- Roni Hamdani, A., & Priatna, A. (2020). Efektifitas Implementasi Pembelajaran Daring (Full *Online*) Dimasa Pandemi Covid- 19 Pada Jenjang Sekolah Dasar Di Kabupaten Subang. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 6(1), 1–9. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v6i1.120>
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Biodik*, 6(2), 109–119. <https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>
- Santi, N. N., & Khan, R. I. (2019). Pengaruh Dukungan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 4(2), 191. <https://doi.org/10.29407/jpdn.v4i2.13013>
- Sarnoto, A. Z., & Romli, S. (2019). Pengaruh Kecerdasan Emosional (Eq) Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sma Negeri 3 Tangerang Selatan. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 55–75. <https://doi.org/10.36671/andragogi.v1i1.48>
- Schunk, D. H. (2012). Learning Theories An Educational Persprctive. In *Pearson Educational, Inc.* Pearson Educational, Inc. <https://doi.org/10.1038/322399b0>

- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*.
- Sugiyono. (2014). Memahami Penelitian Kualitatif / sugiyono. In *Bandung: Alfabeta*.
- Supardi. (2013). *Sekolah Efektif: Konsep Dasar dan Praktiknya*. PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Suprpto, H. A. (2018). Pengaruh Komunikasi Efektif untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kewirausahaan Mahasiswa. *Lectura : Jurnal Pendidikan*, 9(1), 1–9.
<https://doi.org/10.31849/lectura.v9i1.913>
- Supratman, L. P. (2016). Studi Kasus Tentang Komunikasi Kesehatan Pada Hubungan Interpersonal Terapis Dan Pasien Di Pusat Pengobatan Alternatif Atfg Arcamanik, Bandung-Indonesia. *Jurnal Ilmiah LISKI (Lingkar Studi Komunikasi)*, 2(1), 81. <https://doi.org/10.25124/liski.v2i1.57>
- Tabun, M. A. (2021). Pengaruh Kuliah *Online* Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Di Daerah Jabodetabek Selama Masa Pandemi Covid-19. *EduTeach : Jurnal Edukasi dan Teknologi Pembelajaran*, 2(2), 21–31.
<https://doi.org/10.37859/eduteach.v2i2.2537>
- Tunggadewi, D. A. (2021). Efektifitas Proses Pembelajaran Daring Mahasiswa Fakultas Teknik dan Sains Universitas Nasional Jakarta Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Literasi Digital*, 1(1), 56–63.
- Uno, H. B. (2017). *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM* (7 ed.). PT Bumi Aksara.

- WHO, T. (2020). *Coronavirus Disease (COVID19) Pandemic*. Coronavirus disease (COVID19. <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/question-and-answers-hub/q-a-detail/coronavirus-disease-covid-19>
- Widiyono, A. (2020). Efektifitas Perkuliahan Daring (*Online*) pada Mahasiswa PGSD di Saat Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan*, 8(2), 169–177. <https://doi.org/10.36232/pendidikan.v8i2.458>
- Wowor, H. A. F., & Putri, K. Y. S. (2021). Efektivitas Komunikasi dalam Perkuliahan *Online* terhadap Proses Belajar pada Mahasiswa Manokwari Papua Barat. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 5(1), 79. <https://doi.org/10.32585/jkp.v5i1.683>
- Yusuf, B. B. (2018). Konsep Dan Indikator Pembelajaran Efektif. In *Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan* (Vol. 1, Nomor 2, hal. 13–20).
- Zahra, A. S., & Wijayanti, S. (2020). EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN BASIS *ONLINE* DI IAIN TULUNGAGUNG DENGAN ADANYA KEBIJAKAN PHYSICAL DISTANCING ERA PANDEMI COVID 19. *GERAM (GERAKAN AKTIF MENULIS)*, 21(1), 1–9. <http://mpoc.org.my/malaysian-palm-oil-industry/>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Informed consent subjek 1**INFORMED CONSENT**

FORMULIR PERSETUJUAN PENELITIAN

Saya Titik Rachmawati, mahasiswi S1 angkatan 2017 Fakultas Psikologi dan Humaniora Universitas Muhammadiyah Magelang. Saya bermaksud melakukan penelitian di bidang psikologi. Penelitian ini dilakukan sebagai tahap akhir dalam penyelesaian di Fakultas Psikologi dan Humaniora Universitas Muhammadiyah Magelang

Saya berharap Anda bersedia menjadi responden dalam penelitian yang berjudul ***“Faktor-Faktor Penentu Efektivitas Pembelajaran Online Selama Pandemi Covid19 (studi kasus: Fakultas Psikologi dan Humaniora Universitas Muhammadiyah Magelang)”*** dengan sukarela. Anda hanya perlu mengikuti proses pengambilan data yaitu Forum Group Discussion (FGD), wawancara, dan observasi. Semua informasi yang Anda berikan akan terjamin kerahasiaannya. Apabila Anda menyetujui terlibat dalam kegiatan penelitian di atas, maka saya mohon untuk Anda mengisi identitas di bawah ini:

Nama (boleh inisial) : DY

Usia : 23 Tahun

Jenis kelamin : Perempuan

Terimakasih atas ketersediaan Anda untuk ikut serta dalam penelitian ini.

Magelang, 10 Oktober 2021



Dwi Yuliani

*Lampiran 2 Informed consent subjek 2***INFORMED CONSENT**

FORMULIR PERSETUJUAN PENELITIAN

Saya Titik Rachmawati, mahasiswi S1 angkatan 2017 Fakultas Psikologi dan Humaniora Universitas Muhammadiyah Magelang. Saya bermaksud melakukan penelitian di bidang psikologi. Penelitian ini dilakukan sebagai tahap akhir dalam penyelesaian di Fakultas Psikologi dan Humaniora Universitas Muhammadiyah Magelang

Saya berharap Anda bersedia menjadi responden dalam penelitian yang berjudul "***Faktor-Faktor Penentu Efektivitas Pembelajaran Online Selama Pandemi Covid19 (studi kasus: Fakultas Psikologi dan Humaniora Universitas Muhammadiyah Magelang)***" dengan sukarela. Anda hanya perlu mengikuti proses pengambilan data yaitu Forum Group Discussion (FGD), wawancara, dan observasi. Semua informasi yang Anda berikan akan terjamin kerahasiaannya. Apabila Anda menyetujui terlibat dalam kegiatan penelitian di atas, maka saya mohon untuk Anda mengisi identitas di bawah ini:

Nama (boleh inisial) : CNDP

Usia : 23

Jenis kelamin : Laki-laki

Terimakasih atas ketersediaan Anda untuk ikut serta dalam penelitian ini

Magelang, 10 Oktober 2021



.....

Lampiran 3 Informed consent subjek 3**INFORMED CONSENT**

FORMULIR PERSETUJUAN PENELITIAN

Saya Titik Rachmawati, mahasiswi S1 angkatan 2017 Fakultas Psikologi dan Humaniora Universita Muhammadiyah Magelang. Saya bermaksud melakukan penelitian di bidang psikologi. Penelitian ini dilakukan sebagai tahap akhir dalam penyelesaian di Fakultas Psikologi dan Humaniora Universitas Muhammadiyah Magelang

Saya berharap Anda bersedia menjadi responden dalam penelitian yang berjudul ***“Faktor-Faktor Penentu Efektivitas Pembelajaran Online Selama Pandemi Covid19 (studi kasus: Fakultas Psikologi dan Humaniora Universitas Muhammadiyah Magelang)”*** dengan sukarela. Anda hanya perlu mengikuti proses pengambilan data yaitu Forum Group Discussion (FGD), wawancara, dan observasi. Semua informasi yang Anda berikan akan terjamin kerahasiaannya. Apabila Anda menyetujui terlibat dalam kegiatan penelitian di atas, maka saya mohon untuk Anda mengisi identitas di bawah ini:

Nama (boleh inisial) : FS

Usia : 24

Jenis kelamin : Laki-laki

Terimakasih atas ketersediaan Anda untuk ikut serta dalam penelitian ini

Magelang, 10 Oktober 2021



(fajar sodiq)

*Lampiran 4 Informed consent subek 4***INFORMED CONSENT**

FORMULIR PERSETUJUAN PENELITIAN

Saya Titik Rachmawati, mahasiswi S1 angkatan 2017 Fakultas Psikologi dan Humaniora Universitas Muhammadiyah Magelang. Saya bermaksud melakukan penelitian di bidang psikologi. Penelitian ini dilakukan sebagai tahap akhir dalam penyelesaian di Fakultas Psikologi dan Humaniora Universitas Muhammadiyah Magelang

Saya berharap Anda bersedia menjadi responden dalam penelitian yang berjudul ***“Faktor-Faktor Penentu Efektivitas Pembelajaran Online Selama Pandemi Covid19 (studi kasus: Fakultas Psikologi dan Humaniora Universitas Muhammadiyah Magelang)”*** dengan sukarela. Anda hanya perlu mengikuti proses pengambilan data yaitu Forum Group Discussion (FGD), wawancara, dan observasi. Semua informasi yang Anda berikan akan terjamin kerahasiaannya. Apabila Anda menyetujui terlibat dalam kegiatan penelitian di atas, maka saya mohon untuk Anda mengisi identitas di bawah ini:

Nama (boleh inisial) : ERBPS

Usia : 22 tahun

Jenis kelamin : Laki-laki

Terimakasih atas ketersediaan Anda untuk ikut serta dalam penelitian ini

Magelang, 10 Oktober 2021



.....

Lampiran 5 Informed consent subjek 5

INFORMED CONSENT

FORMULIR PERSETUJUAN PENELITIAN

Saya Titik Rachmawati, mahasiswi S1 angkatan 2017 Fakultas Psikologi dan Humaniora Universitas Muhammadiyah Magelang. Saya bermaksud melakukan penelitian di bidang psikologi. Penelitian ini dilakukan sebagai tahap akhir dalam penyelesaian di Fakultas Psikologi dan Humaniora Universitas Muhammadiyah Magelang

Saya berharap Anda bersedia menjadi responden dalam penelitian yang berjudul ***“Faktor-Faktor Penentu Efektivitas Pembelajaran Online Selama Pandemi Covid19 (studi kasus: Fakultas Psikologi dan Humaniora Universitas Muhammadiyah Magelang)”*** dengan sukarela. Anda hanya perlu mengikuti proses pengambilan data yaitu Forum Group Discussion (FGD), wawancara, dan observasi. Semua informasi yang Anda berikan akan terjamin kerahasiaannya. Apabila Anda menyetujui terlibat dalam kegiatan penelitian di atas, maka saya mohon untuk Anda mengisi identitas di bawah ini:

Nama (boleh inisial) : MNP

Usia : 21

Jenis kelamin : Perempuan

Terimakasih atas ketersediaan Anda untuk ikut serta dalam penelitian ini

Magelang, 10 Oktober 2021



MNP

Lampiran 6 Informed consent subjek 6

INFORMED CONSENT

FORMULIR PERSETUJUAN PENELITIAN

Saya Titik Rachmawati, mahasiswi S1 angkatan 2017 Fakultas Psikologi dan Humaniora Universitas Muhammadiyah Magelang. Saya bermaksud melakukan penelitian di bidang psikologi. Penelitian ini dilakukan sebagai tahap akhir dalam penyelesaian di Fakultas Psikologi dan Humaniora Universitas Muhammadiyah Magelang

Saya berharap Anda bersedia menjadi responden dalam penelitian yang berjudul "***Faktor-Faktor Penentu Efektivitas Pembelajaran Online Selama Pandemi Covid19 (studi kasus: Fakultas Psikologi dan Humaniora Universitas Muhammadiyah Magelang)***" dengan sukarela. Anda hanya perlu mengikuti proses pengambilan data yaitu Forum Group Discussion (FGD), wawancara, dan observasi. Semua informasi yang Anda berikan akan terjamin kerahasiaannya. Apabila Anda menyetujui terlibat dalam kegiatan penelitian di atas, maka saya mohon untuk Anda mengisi identitas di bawah ini:

Nama (boleh inisial) : namira.a.setiadi

Usia : 20 tahun

Jenis kelamin : Perempuan

Terimakasih atas ketersediaan Anda untuk ikut serta dalam penelitian ini

Magelang, 10 Oktober 2021



.....

*Lampiran 7 Informed consent subjek 7***INFORMED CONSENT**

FORMULIR PERSETUJUAN PENELITIAN

Saya Titik Rachmawati, mahasiswi S1 angkatan 2017 Fakultas Psikologi dan Humaniora Universitas Muhammadiyah Magelang. Saya bermaksud melakukan penelitian di bidang psikologi. Penelitian ini dilakukan sebagai tahap akhir dalam penyelesaian di Fakultas Psikologi dan Humaniora Universitas Muhammadiyah Magelang

Saya berharap Anda bersedia menjadi responden dalam penelitian yang berjudul "***Faktor-Faktor Penentu Efektivitas Pembelajaran Online Selama Pandemi Covid19 (studi kasus: Fakultas Psikologi dan Humaniora Universitas Muhammadiyah Magelang)***" dengan sukarela. Anda hanya perlu mengikuti proses pengambilan data yaitu Forum Group Discussion (FGD), wawancara, dan observasi. Semua informasi yang Anda berikan akan terjamin kerahasiaannya. Apabila Anda menyetujui terlibat dalam kegiatan penelitian di atas, maka saya mohon untuk Anda mengisi identitas di bawah ini:

Nama (boleh inisial) : SA

Usia : 23 Tahun

Jenis kelamin : Perempuan

Terimakasih atas ketersediaan Anda untuk ikut serta dalam penelitian ini

Magelang, 10 Oktober 2021



Salsadirafi Adyanitama

Lampiran 8 Informed consent subjek 8

INFORMED CONSENT

FORMULIR PERSETUJUAN PENELITIAN

Saya Titik Rachmawati, mahasiswi S1 angkatan 2017 Fakultas Psikologi dan Humaniora Universitas Muhammadiyah Magelang. Saya bermaksud melakukan penelitian di bidang psikologi. Penelitian ini dilakukan sebagai tahap akhir dalam penyelesaian di Fakultas Psikologi dan Humaniora Universitas Muhammadiyah Magelang

Saya berharap Anda bersedia menjadi responden dalam penelitian yang berjudul “*Faktor-Faktor Penentu Efektivitas Pembelajaran Online Selama Pandemi Covid19 (studi kasus: Fakultas Psikologi dan Humaniora Universitas Muhammadiyah Magelang)*” dengan sukarela. Anda hanya perlu mengikuti proses pengambilan data yaitu Forum Group Discussion (FGD), wawancara, dan observasi. Semua informasi yang Anda berikan akan terjamin kerahasiaannya. Apabila Anda menyetujui terlibat dalam kegiatan penelitian di atas, maka saya mohon untuk Anda mengisi identitas di bawah ini:

Nama (boleh inisial) : RMR

Usia : 20

Jenis kelamin : Laki-laki

Terimakasih atas ketersediaan Anda untuk ikut serta dalam penelitian ini

Magelang, 10 Oktober 2021



Rizal Maulana Rajib

Lampiran 9 Informed consent subjek 9

INFORMED CONSENT

FORMULIR PERSETUJUAN PENELITIAN

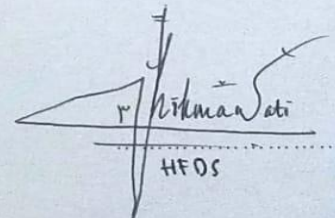
Saya Titik Rachmawati, mahasiswi S1 angkatan 2017 Fakultas Psikologi dan Humaniora Universitas Muhammadiyah Magelang. Saya bermaksud melakukan penelitian di bidang psikologi. Penelitian ini dilakukan sebagai tahap akhir dalam penyelesaian di Fakultas Psikologi dan Humaniora Universitas Muhammadiyah Magelang

Saya berharap Anda bersedia menjadi responden dalam penelitian yang berjudul ***"Faktor-Faktor Penentu Efektivitas Pembelajaran Online Selama Pandemi Covid19 (studi kasus: Fakultas Psikologi dan Humaniora Universitas Muhammadiyah Magelang)"*** dengan sukarela. Anda hanya perlu mengikuti proses pengambilan data yaitu Forum Group Discussion (FGD), wawancara, dan observasi. Semua informasi yang Anda berikan akan terjamin kerahasiaannya. Apabila Anda menyetujui terlibat dalam kegiatan penelitian di atas, maka saya mohon untuk Anda mengisi identitas di bawah ini:

Nama : HFDS
Usia : 22 tahun
Jenis kelamin : Perempuan

Terimakasih atas ketersediaan Anda untuk ikut serta dalam penelitian ini

Magelang, 10 Oktober 2021


Titik Rachmawati
HFDS

Lampiran 10 Informed consent subjek 10

INFORMED CONSENT

FORMULIR PERSETUJUAN PENELITIAN

Saya Titik Rachmawati, mahasiswi S1 angkatan 2017 Fakultas Psikologi dan Humaniora Universitas Muhammadiyah Magelang. Saya bermaksud melakukan penelitian di bidang psikologi. Penelitian ini dilakukan sebagai tahap akhir dalam penyelesaian di Fakultas Psikologi dan Humaniora Universitas Muhammadiyah Magelang

Saya berharap Anda bersedia menjadi responden dalam penelitian yang berjudul ***“Faktor-Faktor Penentu Efektivitas Pembelajaran Online Selama Pandemi Covid19 (studi kasus: Fakultas Psikologi dan Humaniora Universitas Muhammadiyah Magelang)”*** dengan sukarela. Anda hanya perlu mengikuti proses pengambilan data yaitu Forum Group Discussion (FGD), wawancara, dan observasi. Semua informasi yang Anda berikan akan terjamin kerahasiaannya. Apabila Anda menyetujui terlibat dalam kegiatan penelitian di atas, maka saya mohon untuk Anda mengisi identitas di bawah ini:

Nama (boleh inisial) : Andra

Usia : 22

Jenis kelamin : Laki-laki

Terimakasih atas ketersediaan Anda untuk ikut serta dalam penelitian ini

Magelang, 10 Oktober 2021



ANDRA

Lampiran 11 Informed consent subjek 11

INFORMED CONSENT

FORMULIR PERSETUJUAN PENELITIAN

Saya Titik Rachmawati, mahasiswi S1 angkatan 2017 Fakultas Psikologi dan Humaniora Universitas Muhammadiyah Magelang. Saya bermaksud melakukan penelitian di bidang psikologi. Penelitian ini dilakukan sebagai tahap akhir dalam penyelesaian di Fakultas Psikologi dan Humaniora Universitas Muhammadiyah Magelang

Saya berharap Anda bersedia menjadi responden dalam penelitian yang berjudul ***“Faktor-Faktor Penentu Efektivitas Pembelajaran Online Selama Pandemi Covid19 (studi kasus: Fakultas Psikologi dan Humaniora Universitas Muhammadiyah Magelang)”*** dengan sukarela. Anda hanya perlu mengikuti proses pengambilan data yaitu Forum Group Discussion (FGD), wawancara, dan observasi. Semua informasi yang Anda berikan akan terjamin kerahasiaannya. Apabila Anda menyetujui terlibat dalam kegiatan penelitian di atas, maka saya mohon untuk Anda mengisi identitas di bawah ini:

Nama (boleh inisial) : ANV

Usia : 22 Tahun

Jenis kelamin : Laki-laki

Terimakasih atas ketersediaan Anda untuk ikut serta dalam penelitian ini

Magelang, 10 Oktober 2021



ANV

Lampiran 12 Informed consent subjek 12

INFORMED CONSENT

FORMULIR PERSETUJUAN PENELITIAN

Saya Titik Rachmawati, mahasiswi S1 angkatan 2017 Fakultas Psikologi dan Humaniora Universita Muhammadiyah Magelang. Saya bermaksud melakukan penelitian di bidang psikologi. Penelitian ini dilakukan sebagai tahap akhir dalam penyelesaian di Fakultas Psikologi dan Humaniora Universitas Muhammadiyah Magelang

Saya berharap Anda bersedia menjadi responden dalam penelitian yang berjudul ***“Faktor-Faktor Penentu Efektivitas Pembelajaran Online Selama Pandemi Covid19 (studi kasus: Fakultas Psikologi dan Humaniora Universitas Muhammadiyah Magelang)”*** dengan sukarela. Anda hanya perlu mengikuti proses pengambilan data yaitu Forum Group Discussion (FGD), wawancara, dan observasi. Semua informasi yang Anda berikan akan terjamin kerahasiaannya. Apabila Anda menyetujui terlibat dalam kegiatan penelitian di atas, maka saya mohon untuk Anda mengisi identitas di bawah ini:

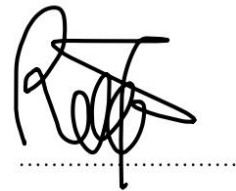
Nama (boleh inisial) : RSW

Usia : 21 tahun

Jenis kelamin : Laki-laki

Terimakasih atas ketersediaan Anda untuk ikut serta dalam penelitian ini

Magelang, 10 Oktober 2021



.....

Lampiran 13 Informed consent subjek 13

INFORMED CONSENT

FORMULIR PERSETUJUAN PENELITIAN

Saya Titik Rachmawati, mahasiswi S1 angkatan 2017 Fakultas Psikologi dan Humaniora Universitas Muhammadiyah Magelang. Saya bermaksud melakukan penelitian di bidang psikologi. Penelitian ini dilakukan sebagai tahap akhir dalam penyelesaian di Fakultas Psikologi dan Humaniora Universitas Muhammadiyah Magelang

Saya berharap Anda bersedia menjadi responden dalam penelitian yang berjudul ***“Faktor-Faktor Penentu Efektivitas Pembelajaran Online Selama Pandemi Covid19 (studi kasus: Fakultas Psikologi dan Humaniora Universitas Muhammadiyah Magelang)”*** dengan sukarela. Anda hanya perlu mengikuti proses pengambilan data yaitu Forum Group Discussion (FGD), wawancara, dan observasi. Semua informasi yang Anda berikan akan terjamin kerahasiaannya. Apabila Anda menyetujui terlibat dalam kegiatan penelitian di atas, maka saya mohon untuk Anda mengisi identitas di bawah ini:

Nama (boleh inisial) : FL

Usia :

Jenis kelamin : Perempuan

Terimakasih atas ketersediaan Anda untuk ikut serta dalam penelitian ini

Magelang, 10 Oktober 2021

Ttd

.....

Lampiran 14 Informed consent subjek 14

INFORMED CONSENT

FORMULIR PERSETUJUAN PENELITIAN

Saya Titik Rachmawati, mahasiswi S1 angkatan 2017 Fakultas Psikologi dan Humaniora Universitas Muhammadiyah Magelang. Saya bermaksud melakukan penelitian di bidang psikologi. Penelitian ini dilakukan sebagai tahap akhir dalam penyelesaian di Fakultas Psikologi dan Humaniora Universitas Muhammadiyah Magelang

Saya berharap Anda bersedia menjadi responden dalam penelitian yang berjudul ***“Faktor-Faktor Penentu Efektivitas Pembelajaran Online Selama Pandemi Covid19 (studi kasus: Fakultas Psikologi dan Humaniora Universitas Muhammadiyah Magelang)”*** dengan sukarela. Anda hanya perlu mengikuti proses pengambilan data yaitu Forum Group Discussion (FGD), wawancara, dan observasi. Semua informasi yang Anda berikan akan terjamin kerahasiaannya. Apabila Anda menyetujui terlibat dalam kegiatan penelitian di atas, maka saya mohon untuk Anda mengisi identitas di bawah ini:

Nama (boleh inisial) : RMK

Usia : 20

Jenis kelamin : Laki-laki

Terimakasih atas ketersediaan Anda untuk ikut serta dalam penelitian ini

Magelang, 10 Oktober 2021



.....

Lampiran 15 Tabel transkrip Focused Group Discussion (FGD)

Tabel 3 Transkrip Focused Group Discussion (FGD)

Keterangan:

Mo : Moderator

Partisipan :

- | | |
|---------|----------|
| 1. DY | 2. CNDP |
| 3. FS | 4. ERPBS |
| 5. MNP | 6. NAS |
| 7. SA | 8. RMR |
| 9. HFDS | 10. AAP |
| 11. ANV | 12. RSW |
| 13. FL | 14. RMK |

Tabel 3 Transkrip Focused Group Discussion (FGD)

Baris	Ket	Percakapan	Kode
1	Mo	: Sebelumnya tadi udah diberi angket pertanyaan ya? Mohon	
2		dikumpulkan sebelum acara ini selesai. Terus acara proses FGD ini	
3		terdapat 11 pertanyaan yang akan saya ajukan dan kalian wajib	
4		menjawab secara satu per satu mulai dari peserta 1-6 secara teratur.	
5		Bagi peserta lain yang tidak sedang menjawab pertanyaan bisa	
6		<i>dimute</i> dulu <i>mic</i> nya agar jawaban peserta yang sedang menjawab	
7		jelas. Ee sebentar yaa.... Ee untuk pertanyaan pertama,	
8		pembelajaran atau kuliah <i>online</i> pada pandemic covid 19 ini adalah	
9		sebuah: pilihan, keterpaksaan, atau pengalaman baru? Pilih dan	
10		jelaskan. Silahkan peserta pertama.	
11	DY	: Ee untuk pembelajaran ini adalah sebuah pilihan. Karena ee kan	
12		covid ini yaa jadi <i>kayak</i> kita biar bisa belajar, kita ee ya mau gak	
13		mau harus pembelajaran <i>online</i> kalau <i>nggak kayak</i> gitu nanti <i>kayak</i>	
14		perkuliahan kita itu malah jadi <i>kayak</i> tertunda. Nah terus kalau mau	
15		kuliah <i>offline</i> pun itu <i>kayak</i> membahayakan diri kita karena adanya	
16		virus ini, seperti itu.	
17	Mo	: Selanjutnya peserta kedua.	
18	FS	: Mohon maaf tadi pertanyaanya seperti apa?	
19	Mo	: Ee bisa lihat di <i>chat</i> ya untuk lebih jelasnya.	

- 20 FS : E kalau buat saya sih pembelajaran *online* ini pengalaman baru ya.
 21 Karena sebelumnya kan belum pernah, e ya mungkin pernah
 22 seperti pembagian tugas lewat *email*. Tapi *kalo* secara diskusi,
 23 secara komunikasinya secara *online* ini *tu* pengalaman baru sih
 24 buat saya seperti itu.
- 25 Mo : Selanjunya peserta ketiga.
- 26 HFDS : Baik, kalau menurut saya, pembelajaran di pandemi seperti saat ini
 27 itu sebuah keterpaksaan, karena kita belum merasakan ini
 28 sebelumnya. Terus Covid-19 akhirnya datang dan mengharuskan
 29 untuk kita beradaptasi dengan pembelajaran yang baru, jadi
 30 menurut saya ini adalah sebuah keterpaksaan.
- 31 Mo : Oke, selanjutnya peserta keempat
- 32 MNP : Baik, terimakasih. Menurut saya, ee pembelajaran secara *online*
 33 selama ee lebih ke keterpaksaan sama seperti sebelumnya. Karena
 34 memang ya siapa sih yang pengen *online* gitu, apalagi banyak yang
 35 merasakan kalau pembelajaran *online* ini materi-materi banyak
 36 yang *nggak* masuk. Terus responnya juga berkurang dan juga
 37 kelelahan dalam mempelajari secara *online* gitu, dan juga *ngeliat*
 38 layar terus menerus itu adalah sebuah keterpaksaan. Jadi menurut
 39 saya pembelajaran *online* itu ya keterpaksaan, gitu. Terimakasih.
- 40
- 41 Mo : Oke, silahkan peserta kelima.
- 42 SA : Yak terimakasih. Menurut saya, pembelajaran secara *online* ini
 43 adalah sebuah pengalaman baru juga. Karena sama seperti yang
 44 sebelumnya, biasanya kita belum pernah mengalami proses
 45 pembelajaran secara *online* dan sekarang ada *online* ini. Menurut
 46 saya yaa *fine-fine* aja karena ada manfaat juga dari *online* dan juga
 47 kekurangannya juga ada. Seperti itu, terimakasih.
- 48 Mo : Oke, silahkan pesera keenam.
- 49 AN : Ini giliran saya? Izin menjawab, kalau bagi saya ini e keterpaksaan
 50 ya, e soalnya awalnya pelajarannya eh metode pelajarannya *offline*
 51 jadi mungkin susah lebih masuk ke pikiran. *Nggak* saya saja,
 52 mungkn temen-temen saya juga seperti itu. Jadi harus beradaptasi
 53 lagi, tapi berjalannya waktu sudah mulai bisa menerimanya gitu.
 54 Terimakasih.
- 55 Mo : Selanjutnya pertanyaan yang kedua. Bagaimana respon awal saat
 56 mengikuti kuliah *online*? Silahkan peserta pertama.

- 57 DY : Ee responnya ya? Awalnya seneng karena kita *nggak*
58 mengharuskan ke kampus, dan itu *kayak* menghemat waktu dan ya
59 itu sih *kayak* lebih jadi *kayak* lebih lega waktunya jadi ga buru-
60 buru harus bangun pagi, terus nanti berangkat, harus *kayak* kebut-
61 kebutan di jalan, yang *kayak* gitu sih.
- 62 Mo : Selanjutnya peserta kedua Fajar.
- 63 FS : Ee kalau respon awal yaa seneng-seneng, seneng banget sih.
64 Karena jarak kalau *offline* itu jarak dari rumah ke kampus lumayan
65 jauh, dan harus *online* itu seneng banget jadi bisa *ngirit* dari
66 ongkosnya sih, kalau saya gitu.
- 67 Mo : Selanjutnya peserta yang ketiga, Hikma.
- 68 HFDS : Kalau menurut saya, awal-awalnya kuliah *online* itu yang dirasain
69 pertama emang seneng tapi belum lamanya itu juga *nggak* seneng
70 *kayak* gitu *kayak* kesusahan juga. Karena harus belajar sendiri
71 memahami secara sendiri, beda kalau di dalam kelas *kayak* gitu.
72 Tapi masih bisa *ngikutin* sebenarnya, cuman untuk kesan
73 pertamanya seneng bisa belajar dari rumah terus bisa *kayak*
74 disambi sambi juga cuman lama-lama ini *nggak* menyenangkan
75 juga gitu hehe.
- 76 Mo : Selanjutnya peserta yang keempat, Mariza.
- 77 MNP : Oh ok. Kesan pertama waktu ada pemberitahuan kuliah *online* itu
78 seneng banget. Karena jujur e aku itu termasuk orang yang mager
79 buanget buat keluar dan itu salah satu hal yang menyenangkan
80 ketika di rumah aja gitu. Tapi ya, sama seperti mbak hikma
81 ternyata lama-kelamaan ini tidak menyenangkan dan *nggak* seasik
82 itu, terimakasih.
- 83 Mo : Ok selanjutnya peserta yang kelima, Salsa.
- 84 SA : baik menurut saya, apalagi saya kemaren masuk kuliah e langsung
85 *offline (online)* gitu yaa jadi belum pernah merasakan bangku di
86 kuliah. Bagaimana pertamanya saya agak sedih kenapa waktu
87 awal-awal e udah *online aja* tapi lama-kelamaan enak juga *kalo*
88 *online* karena juga itu ee hemat di ongkos juga terus kita kalau
89 dirumah juga bisa lebih ke bantu-bantu orangtua gitu aja sih mbak.
- 100
- 101 Mo : Selanjutnya peserta yang keenam, Adi. Tadi sudah tau
102 pertanyaanya?
- 103 ANV : Yak gimana mbak? Maaf tadi keluar.
- 104 Mo : ok pertanyaannya, bagaimana respon awal saat mengikuti kuliah
105 *online*?

- 106 ANV : Respon awalnya sih *kayak* oh ada media baru di apa kita selama
 107 kuliah ada media baru *kayak* Zoom gitu kan, awalnya *nggak* ada
 108 Zoom. Jadi wah oh Zoom makenya *kayak* gini gitu awalnya *kayak*
 109 gitu sih. Terus *kayak* metode pelajarannya, jadi *kayak* oh *kayak*
 110 *video call* gitu oh *kayak* orang baru kenal apa aplikaisnya gitu lo,
 111 mungkin itu.
- 112 Mo : Pertanyaan yang ketiga, Bagaimana respon lanjutanya? (tetap
 113 *exited*, menikmati sebagai pengalaman baru, biasa saja, mulai
 114 bosan, atau menemukan hal-hal baru dalam kuliah *online*).
 115 Silahkan peserta yang pertama, Dwi Yuliani.
- 116 DY : Bentar-bentar sek tak baca dulu, e jadi buat respon selanjutnya
 117 bosan sih. Amat-amat bosan, karena terus termasuknya juga *kayak*
 118 lebih menghambat dalam memahami materi juga. Jadinya ya itu
 119 sih aja, lama kelamaan bosan...bosan...bosan...bosan karena kan
 120 secara metode, apa metode pembelajarannya pun *kayak* gitu-gitu.
 121 Dan kita *kayak* cuma pegang hp baca apa baca materi, abis itu nanti
 122 biasanya dosen *kayak* membuka sesi pertanyaan kalau *nggak* ada
 123 yang tanya ya yaudah *kayak* gitu. *Kayak* apa ya, jadi suasananya,
 124 suasana belajarnya pun *kayak* jadi *nggak* enak juga lama kelamaan.
 125 Karena kan di rumah, abis itu karena di rumah tu banyak gangguan
 126 *kayak* gitu sih, ya gitu.
 127
- 128 Mo : Selanjutnya peserta yang kedua, Fajar.
- 129 FS : Kalau respon awal itu ya emang seneng ya e tapi selama perjalanan
 130 itu juga emm *nggak* susah-susah banget sih sebenarnya. Ya
 131 mungkin e terganggu dengan aktivitas sehari-hari aja. Tapi ee
 132 kalau untuk pembelajarannya itu dari awal sampai sekarang itu ee
 133 biasa saja *nggak -nggak* sebel, *nggak* ya tetep ya biasa aja sih.
 134 Cuman ya ee apa ya, terkait pemahaman mungkin karena
 135 terganggu aktivitas sehari-hari aja gitu. Kalau fokus tetep masih
 136 bisa masuk sih, kalau saya.
- 137 Mo : oke, selanjutnya peserta yang ketiga, Hikma.
- 138 HFDS : Kalau saya, dari yang tadinya seneng terus semakin kesini itu
 139 semakin merasa bosan. Bosan karena dirumah aja *nggak* ketemu
 140 temen, *nggak* berangkat ke kampus. Terus mulai kesulitan,
 141 kesulitan itu bukan kesulitan menerima pelajarannya tapi kesulitan
 142 untuk mengeksekusi tugas-tugas yang diberikan. Kalau misalkan
 143 ni, kalau Hikma tu ada tugas butuh *voice over* missal. Terus *voice*
 144 *over* itu dikerjakan dirumah, sedangakn di rumah itu terlalu banyak
 145 gangguan-gangguan jadi *kayak* kurang efektif kalau dikerjakan di
 146 rumah *kayak* gitu. Terus mulai kesulitannya lagi, eh sulit dan

- 147 membosankan itu tugas-tugasnya jadi monoton, biasanya *action* ke
 148 tempat, itu cuman dikerjain di rumah. Dan tugasnya berubah jadi
 149 *kayak* penulisan-penulisan itu membosankan sekali, menurut saya.
 150
- 151 Mo : Oke, tapi sebelum lanjut ke peserta yang ke empat, Zoom ini limit
 152 dalam 7 menit, nanti e aku kirim *link* lagi yaa yang baru. *Gapapa*
 153 kan?
- 154 MNP : Oke mbak gapapa.
- 155 Mo : Selanjutnya peserta yang keempat, Mariza.
- 156 MNP : E respon lanjutannya dari aku pribadi sih, aku *kayak* ngerasa
 157 gimana ya sebenarnya menemukan hal baru ee menemukan
 158 kesempatan-kesempatan yang baru juga. Yang itu wow gitu, ya
 159 tapi e gimana ya feelingnya tu ngerasa yaudah gitu lo, makin lama
 160 makin oh yaudah biasa aja gitu. Sempet *exited*, terus akhirnya tu
 161 biasa aja, gitu itu sih.
- 162 Mo : Selanjutnya peserta kelima, Salsa.
- 163 SA : Menurut saya, respon lanjutannya tu ya *excited* seneng juga.
 164 Karena emang lebih seneng *online*, tapi kekurangannya ada satu
 165 mungkin untuk maba-maba ini ee belum menjalin kesolidan sama
 166 temen-temen sih karena *nggak* ada interaksi sosial secara langsung.
 167
- 168 Mo : Selanjutnya peserta yang keenam, Adi,
 169 ANV : Izin masuk, e jadi kalau dari saya sama seperti Mbak Hikma.
 170 Awalnya senang, lama-lama mulai bingung bosan dan tugas
 171 sepertinya sulit kerja di rumah karena keterbatasan. Sering kita
 172 keluar, disuruh keluar. Tapi hanya biasanya kelompok, ini individu
 173 padahal kelompok *nggak*. *Nggak* kelompok nugasnya jadi lebih
 174 mulai bosan gitu, mungkin itu aja.
- 175 Mo : Ok, selanjutnya pertanyaan yang keempat. Apa media
 176 pembelajaran yang digunakan saat pembelajaran *online*? ini dari
 177 pertama-pertama kuliah *online* ya sampai sekarang. Silahkan
 178 peserta pertama Dwi yuliani.
- 179 DY : Emm media pembelajaran yang digunakan saat pembelajaran
 180 *online* itu ada Zoom, Google Meet sama WA. Tapi kebanyakan
 182 WA. Oh sama satu lagi Webex.
- 183 Mo : Selanjutnya peserta yang kedua, Fajar.
- 184 FS : Medianya itu kalau Website itu ada Moca, Zoom Meeting terus
 185 paling sering di WA sih. Di Whatsapp udah itu.
- 186 Mo : Oke, selanjutnya peserta yang ketiga, Hikma.
- 187 HFDS : Kalau di awal-awal itu masih mengandalkan Moca, WhatsApp
 188 Group, Telegram Group. Tapi semakin kesini semakin kreatif, ada
 189 pembelajaran lewat Spotify untuk materi akses materi. Ada juga

- 190 lewat e Youtube, e terus Zoom juga yang pasti selalunya tu pake
 191 Zoom sama Whatsapp atau Telegram Group.
- 192 Mo : Oke, selanjutnya peserta yang keempat, Mariza.
- 193 MNP : Ee bentar-bentar mbak, oh e media pembelajaran yang sering
 194 dipakai itu dari awal pasti WA ya, kemudian juga Zoom. Nah dari
 195 awal tu Moca itu sangat sedikit, maksudnya sangat sedikit dosen
 196 yang menggunakan Moca. Tapi entah kenapa akhir-akhir ini semua
 197 dosen menggunakan Moca, mulai dari absensi dan lain-lain
 198 biasanya pun manual gitu, emm udah sih. Terus juga ada salah satu
 199 dosen yang menggunakan media Youtube dan Google Drive buat
 200 mengakses materi-materi yang beliau berikan gitu.
- 201 Mo : Oke, selanjutnya peserta yang kelima, Salsa.
- 202 SA : Sekarang lebih banyak menggunakan Zoom dan Moca tapi WAG
 203 juga Youtube juga gitu mbak.
- 204 Mo : Oke, selanjutnya peserta yang keenam, Adi.
- 205 ANV : Ya kalau dari saya WA Group, Zoom juga e Spotify, Podcast terus
 206 sama apa video divideo confer.... apa divideoin gitu lo mbak.
 207
- 208 Mo : Video presentasi?
- 209 ANV : Iya dimasukin ke Google Drive. Tapi seringnya pakai Zoom sih.
- 211 Mo : Ok sebelum ke pertanyaan selanjutnya, ini kurang 3 menit aku *end*
 212 dulu ya. Nanti aku kasih link lagi yaa harap bersabar hhihi.
- 214 Mo : Pertanyaan selanjutnya pertanyaan yang keenam ya. Apakah ada
 215 tugas yang dikerjakan secara berkelompok, jika iya bagaimana
 216 cara mengerjakannya? Seperti yang tadi silahkan peserta yang
 217 pertama Dwi Yuliani.
- 218 DY : Diulang oleh ra Tik?
- 219 Mo : Apakah ada tugas yang dikerjakan secara berkelompok, jika iya
 220 bagaimana cara mengerjakannya. Masuk *nggak* suarane?
- 221 DY : Putus-putus
- 221 Mo : Oh, oke pertanyaane salah ini pertanyaan yang kelima dulu ya apa
 222 metode dosen menyampaikan materi? Menggunakan ppt saja atau
 223 dengan video/VN/text? Jelaskan.
- 224 DY : Apa metode dosen menyampaikan materi? menggunakan ppt saja
 225 video/vn/text. Eh kalau dosen biasanya di *mix* sih, biasanya ppt
 226 juga ada yang pake video apa VN ada text juga. Jadi itu tuh kembali
 227 ke masing-masing dosennya, terkadang ppt sama VN atau ppt
 228 sama video. Tapi kebanyakan ppt sama video gitu.
- 229 Mo : Oke, selanjutnya peserta yang kedua, Fajar.

- 230 FS : Iya sih sama, kebanyakan *emang* video. Video ppt itu dijelaskan
 231 sama dosen, dan text juga ada, yang dosen nulis di whatsapp
 232 banyak banget. Itu ada vn juga ada, cuman emang kebanyakan
 233 video, ppt yang divideoin gitu.
- 234 Mo : Selanjutnya peserta yang ketiga, Hikma.
- 235 HFDS : Kalau di saya, itu tergantung dosennya masing-masing. Ada yang
 236 dosen ngirim ppt dulu terus *suruh* memahami pptnya, baru nanti
 237 lanjut di Zoom dan diulas pptnya itu dijelaskan maksudnya. Terus
 238 ada juga metodenya dosen itu udah recording dulu ppt, tapi juga
 239 ada mukanya dosennya di video itu *kayak* gitu. Nah itu nanti
 240 videonya suruh diakses dulu dilihat dulu, ditonton dulu, tapi nanti
 241 lanjut diskusi. Terus nanti ada juga dosen yang, ee apa namanya
 242 penjelasannya tu ppt ada tapi penjelasannya itu lewat audio terus
 243 aksesnya lewat Spotify, *kayak* giitu. Terus *kalo kayak* text tu malah
 244 *nggak* ada, *jarang* jadi dosen-dosen lebih sering langsung Zoom,
 245 langsung *share* audio atau *share* video. Dan *nggak* ada yang cuman
 246 ngasih ppt terus *nggak* dijelaskan gitu, *nggak -nggak* ada.
- 247
- 248 Mo : Selanjutnya peserta yang keempat, Mariza.
- 249 MNP : E bentar-bentar mbak. Ok mohon maaf, em kebanyakan itu metode
 250 yang ee dikasih dosen itu ppt dalam bentuk ppt. Tapi dalam, emang
 251 dalam tiap-tiap dosen itu beda-beda ya. Em ada yang hanya kasih
 252 ppt aja, ada yang ppt plus penjelasan video, ada juga yang emm
 253 dijelaskan secara detail banget pokoknya. Detail banget gitu, ya kek
 254 gitu. Beda-beda jadi tiap dosen tapi pasti dikasih pptnya gitu.
- 255
- 256 Mo : Oke selanjutnya peserta yang kelima, Salsa.
- 257 SA : Ee lebih banyak menggunakan ada yang dosennya itu membuat
 258 rekaman video pptnya itu jadi apa. Dosennya ngerekam dulu, abis
 259 itu dikirim gitu terus kita suruh nyimak. Terus ada juga yang waktu
 260 Zoom, langsung terus *share screen* juga ada. Tapi biasanya kalau
 261 kirim pptnya dulu itu biasanya h-1, biar bisa dipelajari dulu seperti
 262 itu mbak.
- 263 Mo : Selanjutnya peserta yang keenam, Adi.
- 264 ANV : Iya kalau dari saya seringnya itu video *record* dari dosen terus
 265 dosennya *ngasih* ppt. Kita memahami pptnya dahulu, terus
 266 *dengerin podcastnya* beliau. Mungkin seringnya begitu sih mbak.
- 267 Mo : Berarti *nggak* ada video ya?
- 268 ANV : Iya ada mbak.

- 269 Mo : Pertanyaan yang keenam. Apakah ada tugas yang dikerjakan
 270 secara berkelompok? lalu bagaimana cara mengerjakannya?
 271 Silahkan peserta yang pertama, Dwi. Hallo Dwi?
- 272 DY : Jadi biasanya kita kalau memungkinkan kita ketemu, tapi
 273 kebanyakan *kalo* buat ngerjain tugas kelompok gitu sih kitanya
 274 ketemu. Soalnya, *kalo nggak* ketemu kadang suka *kayak* miss
 275 komunikasi gitu, *kayak* gitu.
- 276 Mo : Oke, selanjutnya peserta yang kedua, Fajar.
- 277 FS : Kalau tugas kelompok tentu saja ada, biasanya misal hari itu
 278 dikasih tugas kelompok setelahnya itu dibahas. Kita bikin grup
 279 WA, kemudian ini mesti aku bikin *link* Zoom. Jadi nanti malem
 280 kita bahas, seperti apa pengerjaannya seperti itu.
- 281 Mo : Selanjutnya peserta yang ketiga, Hikma.
- 282 HFDS : Walaupun kuliahnya *online*, tapi tu tugas kelompok tu tetep ada ya
 283 walaupun *nggak* sebanyak yang sebelum *offline*. Jadi kalau *online*
 284 tu lebih banyak kerjain individu, cuman *kalo* kerja kelompok itu
 285 kita pengerjaannya dibagi. Kalau misalkan, *kayak* pembuatannya
 286 itu *kayak* tulisan nah itu dibagi kamu bagian ini ini ini. Cuman
 287 kalau harus produksi itu ya, mau ga mau harus prokes terus ketemu
 288 untuk *brainstorming* ngerjain tugasnya. Jadi pandemi *kayak* gini
 289 tu kita juga tetep ketemu untuk membahas tugas, gitu.
- 290
- 291 Mo : Selanjutnya peserta yang keempat, Mariza.
- 292 MNP : Ee kalau tugas kelompok tu pasti ada. Ya *kayak*-nya di setiap
 293 semester pun pasti ada yang namanya tugas kelompok. Karena lagi
 294 pandemi *kayak* gini ngerjainnya tuh, sebisa mungkin aku e *online*.
 295 Karena aku jujur, aku menghindari dulu yang namanya *offline*
 296 karena yaa takut tertular dan lain lain juga. Terus pengerjaannya tuh
 297 ya bagi tugas, em tapi yang namanya tugas kelompok tuh pasti ada
 298 juga yang hanya *nebeng* nama dan lain-lain. Jadi, emm yang
 299 *nebeng* nama itu seca... dari awal emang udah ditegesin *gabakal*
 300 *gabakal* ditulis namanya mau apapun itu alasannya gitu sih kalau
 301 ngerjain kelompok.
- 302 Mo : Selanjutnya peserta yang kelima, Salsa.
- 303 SA : Yak, biasanya kalau ada tugas kelompok itu ee dosen memberi
 304 kebebasan kepada mahasiswanya untuk mencari em anggota
 305 kelompoknya sendiri. Nah tujuan dari kebebasan ini, e biar
 306 komunikasi yang terjalin itu e bagus gitu jadi *nggak* ada rasa e dia
 307 *nggak* bisa ngerjain, *nggak* bisa diajak bekerjasama atau gimana
 308 lah. Jadi, *kayak* kita kompak aja jadi e oke oke aja kalau tugasnya
 309 kelompok berjalan dengan baik. Dan tugasnya sama seperti mbak
 310

- 311 tadi dibagi-bagi, ini bagiannya apa ini bagiannya apa seperti itu mbak.
- 312 Mo : Oke, ini Adi keluar ya... Selanjutnya pertanyaan yang ketujuh.
 313 Seberapa sering kuis diberikan oleh dosen? Apakah hasil kuis
 314 diketahui secara transparan oleh mahasiswa? Peserta pertama
 315 silahkan.
- 316 DY : Sorry sorry seberapa sering ... ee *nggak* terlalu sering. Cuman
 317 beberapa dosen yang sering kek mengadakan kuis, paling satu dua
 318 dosen yang ngadain kuis itu. Ada yang transparan, ada yang *engga*.
 319 Kalau kita kuisnya di Moca biasanya itu transparan, cuman *kalo*
 320 kuisnya itu di WA itu terus *kayak* kita ngirim jawabannya ke dosen
 321 itu *nggak* transparan, *kayak* gitu.
- 322 Mo : Selanjutnya peserta yang kedua, Fajar.
- 323 FS : Ee kalau seberapa sering, satu semester itu *kayaknya* cuman ada
 324 tiga kali *kuis* itu pun cuman salah satu dosen. Cuman satu dosen
 325 kemudian untuk transparan *enggak* -nya e itu kan di Moca ya, e *abis*
 326 ngerjain *nggak* tak lihat sih itu ada nilainya apa *nggak* jadi kurang
 327 paham kalau transparan atau *enggak* gitu.
- 328 Mo : Selanjutnya peserta yang ketiga, Hikma.
- 329 HFDS : E *kuis* cuman dilaksanakan sama satu dua dosen. Itu pun jarang
 330 dilakukan terus *kuis*-nya itu kalau dosennya satu di Moca jadi ya
 331 tau hasilnya. Tapi *kalo* yang satunya itu lebih *kayak* untuk
 332 memastikan diskusi, jadi *kayak* ngasih *kuis* di awal. Bahkan
 333 dikasih hadiah bagi yang jawabannya mendekati benar, itu nanti
 334 ditransfer pulsa gitu ada.
- 335 Mo : Selanjutnya peserta yang keempat, Mariza,
- 336 MNP : E kalau *kuis* itu jarang ya di semesterku. Menurutku jarang banget
 337 dilakukan, hanya dosen-dosen tertentu aja dan juga em itu pun
 338 *nggak nggak* sering gitu lo. Ada *kuis* tapi *nggak* sering dan emm
 339 nilainya tu pasti akan keluar kalau lewat Moca itu pasti akan
 340 keluar. dan setauku e dari semester awal sampai sekarang itu hanya
 341 satu dosen yang e transparan tentang nilai di Moca gitu lo. Terus
 342 waktu semester ini nih, baru semuanya pakai Moca dan ya keliatan
 343 trasparannya baru sekarang. Aku *ngerasainnya* gitu-gitu
- 344 Mo : Selanjutnya peserta kelima, Salsa.

- 345 SA : Baik seperti pengalaman kemaren, dosen yang mengadakan *kuis*
 346 itu cuman satu dosen aja dan itu juga menurut saya transparan tapi
 347 nanti keliatannya itu pas di akhir-akhir semester itu baru e diliatin
 348 nilainya gitu mbak.
- 349 Mo : Pertanyaan yang selanjutnya pertanyaan yang ke delapan. Apakah
 350 belajar *online* selama ini efektif? Apa alasannya? Silahkan peserta
 351 yang pertama.
- 352 DY : Em mungkin *kalo* awal-awal itu efektif. Tapi e lama kelamaan
 353 menurut saya sendiri itu *nggak* efektif e. Buat diri saya itu *kayak*
 354 memahami materi sendiri merasakan kesulitan, karena saya tipe
 355 orang yang bisa memahami materi itu *kalo* ada apanya ya.... *kalo*
 356 ketemu langsung dijelasin secara langsung *kayak* gitu. Jadi *kalo*
 357 kuliah *online* itu kan kita cuman *dengerin* sama membaca dan itu
 358 amat-amat sangat sulit buat diri saya. Jadi menurut saya, awalnya
 359 itu efektif karena kita kan merasa jadi *kayak* lebih e oke oke terus
 360 tapi lama kelamaan itu *nggak* efektif *kayak* gitu.
- 361 Mo : Selanjutnya peserta yang kedua.
- 362 FS : E efektif *enggak* nya itu, kalau dari saya bergantung dosennya. Ada
 363 yang sampai sekarang itu kalau ngajar efektif, itu bisa paham. Tapi
 364 ada yang dari awal sampai sekarang kalau jelasin itu *nggak* paham
 365 jadi em mungkin ya 50%-lah efektifnya. Jadi ada yang bergantung
 366 dosen sih tetepan kalau saya.
- 367 Mo : Oke, selanjutnya peserta yang ketiga, Hikma.
- 368 HFDS : *Kalo online kayak* gini tu efektif tu. Kaya bisa diterima pelajaran-
 369 pelajaran. *Kalo* menurut saya itu bisa diterima, bahkan dosen juga
 370 udah berupaya gimana caranya memberikan metode-metode
 371 pembelajaran yang variatif agar ya *nggak* bikin mahasiswa bosan
 372 dan juga berusaha biar kita bisa memahami hal tersebut. Bahkan
 373 misalkan Zoom juga itu kan juga ada aturannya *kayak* harus wajib
 374 *on-cam kayak* gitu. Itu sebenarnya juga *kayak* bangun e interaksi
 375 gitu lo walaupun virtual, cuman ya itu tadi karena *online* walaupun
 376 kita bisa menatap muka secara layar itu *kayak* rasanya tetep beda
 377 sama kalau kita tu ketemu langsung *kayak* gitu. Untuk penerimaan
 378 materi tetep efektif, cuman ya itu sebenarnya *kalo* di rumah
 379 suasana *kalo* misalkan belajarnya itu di kamar atau belajarnya di
 380 ruang tamu itu tuh kurang lebih kurang konsennya daripada di
 381 dalem kelas gitu lo mbak.
- 382 Mo : Selanjutnya peserta yang keempat, Mariza.

- 383 MNP : Em menurut saya em ada kal.... ada kalanya tu mata kuliah itu akan
384 tampak kemudian ngerasa *nggak* efektif. Jadi *kayak* ngerasa ini tuh
385 ada gelombangnya tersendiri gitu lo. ada kalanya tu semua
386 mahasiswa ngerasain capek, lelah dan itu yang *nimbulin nggak*
387 efektif dan dosen pun ngerasain gitu lo *kayaknya* semua itu ngerasa
388 *kalo* kita tu udah di fase kita tu capek layar-layar terus gitu nah itu
389 sangat-sangat *nggak* efektif. Kemudian ada jugak tuh, ee nanti ada
390 fase yang semua jadi aktif ya gitu. Jadi ya ada momen-momen
391 tertentu, akan ada momen aktifnya atau efektif dan juga akan
392 ada momen yang *nggak* efektif. Tapi secara garis besar sih, e jujur
393 aku pribadi *nggak* bisa e bilang ini efektif karena masih ngerasa
394 interaksinya pun menuurtku masih kurang ee antara dosen dan juga
395 mahasiswa. Jadi aku *nggak* bisa bilang ini tuh efektif, tapi aku juga
396 *nggak* bisa ini tuh *nggak* efektif gitu lo, gitu.
- 397
- 398 Mo : Selanjutnya peserta yang kelima, Salsa.
- 399 SA : Em menurut saya, agak kurang efektif. Karena ini juga merugikan
400 untuk mahasiswa yang tidak aktif di dalam kelasnya karena ketika
401 dosen ini ingin bertanya kepada mahasiswanya misalnya
402 mahasiswanya itu ee *kayak nggak* aktif gitu ee, dia sebenarnya
403 *nggak* pengen jawab tapi gimana ya ee pura-pura misalnya *kayak*
404 sinyalnya jaringannya jelek ya gitu. Nah itu tu *kayak enggak* efektif
405 aja. Jadi *kayak* ada kebohongan di setiap mahasiswa yang belum
406 aktif gitu lo mbak.
- 407 Mo : Jadi sering bikin alesan gitu ya?
- 408 SA : Iya mbak.
- 409 Mo : Ok selanjutnya pertanyaan yang kesembilan. Mulai dari awal
410 pertama masuk sampai sekarang.... Silahkan peserta pertama.
- 411 DY : Emm yang dirasain ya mungkin *kalo* disimpulkan secara dari
412 semester kita mulai kuliah *online* itu *nggak -nggak* seneng, bosan,
413 lebih banyak hal-hal negatifnya sih. *Kalo* menurutku em
414 pembelajaran *online* itu karena *nggak* efektif buat aku sendiri sama
415 itu sih menghambat-menghambat diri sendiri dalam memahami
416 materi sama *nggak* ketemu temen-temen karena ketemu sama
417 temen-temen itu adalah sesuatu apa ya *kayak* mungkin e penambah
418 semangat juga. Karena kita juga bisa sharing-sharing juga *kalo*
419 kuliahnya *offline* tapi *kalo* kuliahnya *online* tu *kayak* kurang greget
420 aja, *kayak* gitu
- 421 Mo : Selanjutnya peserta yang kedua, Fajar.

- 422 FS : E *kalo* ditarik secara keseluruhan saya e lebih seneng sih *kalo*
 423 pembelajaran *online*. Karena banyak banget aktivitas yang di
 424 rumah yang dikerjakan, ya jadi e lebih suka di rumah aja lebih
 425 banyak kerjaan gitu. Karena kalau *offline* haha itu bakal kerepotan
 426 aja gitu jadi kuliahnya *nggak* fokus, kerjaan rumah juga *nggak*
 427 beres jadi secara keseluruhan saya lebih seneng sih pembelajaran
 428 *online*.
- 429 Mo : Selanjutnya peserta yang ketiga, Hikma.
- 430 HFDS : *Kalo* saya perasaannya tu naik turun, jadi ada senengnya terus
 431 lama-lama mulai acuh *kayak* emhh kok *kayak* gini-gini aja terus
 432 jadi *nggak* fokus belajarnya. Terus kadang tuh *kayak* kita tuh *kayak*
 433 nyimak bener-bener nyimak cumantu *kayak* *nggak* masuk terus
 434 berusaha nyimak terus ohh yay a maksudnya tuh *kayak* gini kadang
 435 harus nge-play ulang kan ada materi tu kan juga dikirim ke
 436 mahasiswa nah itu play ulang buat ngeh ini tuh maksudnya tuh
 437 *kayak* gimana, nah itu tuh yang saya rasain tuh *kayak* gitu. Kan
 438 *kalo* di kuliah *offline* katakanlah dari jam 8 sampai jam 12 kita tuh
 439 di ruang kelas belajar full nah *kalo* itu di rumah rasa fokusnya tu
 440 beda banget gitu lo mbak, bahkan pernah di fase udah mulai *males*
 441 *online* itu *kayak* *bengkitin* semangatnya itu ee saya tu *make* cara
 442 *kayak* gini, siap siap bener-bener *kayak* kita tuh mau berangkat
 443 pake baju rapi *make-up* jugak, bener-bener duduk dan itu ternyata
 444 *nggak* bertahan lama duduk di dep... duduk *kayak* di ruang tamu
 445 ngehadap layar, dah pake baju bagus, dah *make-up* tapi *nggak*
 446 bertahan lama gitu lo terus lama-lama *kayak* ngantuk *kayak* apa
 447 *kayak* gitu walaupun udah diupayakan berlagak *kayak* mau *offline*
 448 tapi ya itu naik turun ada kadang semangat banget semangat tuh
 449 misalkan *kayak* misal dosen juga ngadain kuliah tamu. Nah itu
 450 karena tertarik sesuatu yang dipelajari hari itu dan ada tamunya itu
 451 kadang seneng banget tapi *kalo* cuman biasa setiap hari kuliah gitu
 452 tuh terus lama-lama flat, bosen, bosen, bosen *kayak* gitu.
- 453
- 454 Mo : Selanjutnya peserta yang keempat, Mariza.
- 455 MNP : E sebenarnya *kalo* di tanya perasaannya *kayak* gimana tuh *nggak*
 456 cuman 1 atau 2 perasaan yang muncul gitu lo ya kadang kala ada
 457 perasaan seneng, semangat terus ada juga nanti e jadi nyepelein
 458 karena saking gimana ya oh ini bisa disambi kok oh ini bisa aku
 459 em kerjain yang lain oh ini bisa aku ulang nanti malem jadi tu bakal
 460 ada kebiasaan ee gimana buat nyepelein e materi gitu dan semakin
 461 ke sini itu ngerasa ya itu jadi akan ada kemungkinan perasaan
 462 buat nyepelein sesuatu yang bisa *disambi-sambi* gitu.
- 463

- 464 Mo : Selanjutnya peserta yang kelima, Salsa.
- 465 SA : Perasaan ku tuh biasa aja sih mbak tapi kekurangannya itu malah
467 sering *ngantuk* kalau ikut apa pembelajaran *online* karena ya
468 kadang ada ya ngerasain bosan gitu liat layar gitu terus ya
469 kepengenya berharap e bisa segera *offline* sih mbak tapi secara
470 kloter-kloter aja gitu jangan full dulu.
- 471 Mo : oke, karena Adi sudah masuk silahkan bisa dijawab pertanyaanya
472 ada di chat silahkan dibaca kalau *Nggak* saya bacain aja. Em
473 kita next pertayaanya aja pertanyaan kesepuluh ... silahkan
474 perserta pertama.
- 475 DY : Emm *kalo* awal-awal mungkin mudah ya, karena kan kita kan
476 dipengaruhi oleh rasa seneng jadinya em lebih mudah memahami
477 materi karena suasananya pun juga *kayak* emm suasana baru juga
478 jadi *kayak* oh ya ya ketika memahami materi jadi lebih mudah
479 memahami. Tapi lama kelamaan itu lumayan sulit ee buat
480 memahami materi karena ya itu tadi saya tipenya yang dijelasin
481 secara langsung sama *kayak* ngeliat langsung gitu lo *kalo* baca ppt
482 dan dijelaisn walaupun dijelasinnya lewat video tu tetep *nggak* bisa
483 kek gitu jadi harus lebih ekstra buat memahami sendiri sih kek gitu.
484
- 485 Mo : Selanjutnya peserta ynag kedua, Fajar.
- 486 FS : kalau secara *online* tuh *nggak* lebih mudah tapi juga *nggak* lebih
487 sulit sih bagi saya kembali dosennya tehnik dosennya tadi emm
488 ada, emm kalau misal *kalo* saya tu *nggak* paham biasanya mesti
489 tanya sih. Meskipun setelah itu dosen menjelaskannya juga ya saya
490 secara mandiri cari sendiri informasinya begitu. Jadi *nggak* lebih
491 mudah juga tapi *nggak* juga sesulit itu kalau buat saya.
- 492 Mo : Selanjutnya peserta yang ketiga, Hikma.

- 493 HFDS : Em kalau buat Hikma kalau materinya itu *kayak* pembelajaran teori
494 *kayak* gitu tuh bisa dipahami, terus kan *kalo online* itu e kita tuh
495 ada file nya gitu lo. Jadi semisal tadi aku *nggak* fokus itu masih
496 bisa tak ulangin. Bahkan ada dari pptnya itu dibaca ada recordnya
497 bisa didengerin lagi gitu. Cuman agak kesulitannya itu *kalo* dosen
498 itu ngajar *kalo* misalkan aku produksi film suatu teknis tapi hanya
499 dijelaskan hanya lewat bicara tanpa kita mempraktekkan itu tu
500 yang agak susah dicerna *kayak* gitu walaupun juga udah
501 diupayakan *kayak* mendatangkan *kayak* kuliah tamu,
502 menghadirkan praktisi yang ahli di bidang itu cuman ya itu *kalo* by
503 ngomong aja terus kita *nggak* action itu *kayak* kurang. Kurang bisa
504 *kayak* oh berarti gini, kek gitu tuh belum- belum dapet. Feelnya tuh
505 *nggak* dapet kek gitu. Tapi *kalo* untuk memahami materi-materi
506 yang lain kek gitu, Hikma sih *nggak* ada kesulitan cuman karena
507 *nggak* fokus, jadi *nggak* ngeh tadi tu ngomongin apa. Tapi ya itu
508 bisa diulang lagi karena ya ada filenya.
509
- 510 Mo : Selanjutnya peserta yang keempat, Mariza.
- 511 MNP : Em sebenarnya ada *plus* minus nya ya. Ada mudahnya, ada
512 sulitnya. Tapi emang kalau secara *online* itu dikatakan mudah ya
513 mudah, kita bisa mengulang materi terus mendapatkan apa ya
514 kejelasan gitu dan *nggak* perlu apa buru-buru e ke kampus *kayak*
515 gitu itu mudahnya. Tapi sulitnya balik lagi ke tadi, e semakin kesini
516 itu aku merasa aku pribadi jadi punya kebiasaan untuk nyepelin
517 materi atau dosen yang lagi *nerangin* gitu nah ini makin lama *kalo*
518 misalkan apa namanya em kebiasaan ini em aku terusin ya
519 kemungkinan ini akan menjadi kesulitan. Kesulitan buat aku
520 sendiri gitu buat *nangkep* materi gitu.
- 521 Mo : Selanjutnya peserta yang kelima, Salsa. Hallo Salsa?
- 522 SA : Iya mbak maaf mbak. Em kalau untuk memahami tergantung
523 dosennya ketika dosen membuat ppt itu. Karena kan biasanya
524 dosen menyampaikan materi dengan ppt nah ada juga dosen itu
525 yang buat ppt itu singkat-singkat gitu mbak jadi ketika kita ingin
526 mengulangi lagi kita kesulitannya di situ. Jadi kita harus cari lagi
527 e. Cari mandiri pun takut *nggak* sesuai si dosennya gitu, pasti ada
528 kan *nggak* kesesuaian gitu. Tapi *kalo* ada dosen yang membuat ppt
529 itu lengkap dan secara detail rinci tu mudah juga jadi tergantung
530 dosennya, seperti itu mbak.
- 531 Mo : Pertanyaan selanjutnya atau pertanyaan terakhir
- 532 DY : *Sek sek sek* em kalau hasilnya sebuah nilai itu puas cuman *kalo*
533 hasilnya itu sebuah pemahaman itu *nggak* puas. Karena ya itu tadi
534 yang kesulitannya buat memahami materi. Jadi untuk ilmu yang

- 535 didapatkan itu *kayak* *nggak* maksimal gitu lo, jadinya kan *nggak*
536 puas ya. Karena diri sendiri aja masih kurang paham *kayak* gitu.
537 Tapi *kalo* untuk yang secara nilai itu puas karena ya *nggak* jauh
538 beda sama pas kuliah *offline* juga *kayak* gitu.
- 539 Mo : Selanjutnya peserta yang kedua, Fajar.
- 540 FS : Em kalau dari hasil belajar, em kalau nilai itu tidak begitu puas
541 cukup puas lah. Kemudian *kalo* pemahaman itu sama *kalo* saya itu
542 kurang puas- kurang puas karena ya itu tadi. Karena apa namanya
543 *ingetnya* tuh pas hari itu aja *kalo* misal udah
- 544 Mo : Sorry pertanyaan eh pernyataan yang terakhir bisa diulang *nggak*
545 di aku kurang jelas
- 546 FS : Kalau dari misal nilai itu cukup puas lah dari pembelajaran ini,
547 cuman *kalo* dari hasil yang pemahaman pengetahuan itu kurang
548 puas gitu jadi pahamnya ya pas semester itu aja gitu, kalau udah
549 lewat sekarang ya udah lupa.
- 550 Mo : Oke selanjutnya peserta yang ketiga, Hikma.
- 551 HFDS : Untuk hasil pembelajaran dari *kayak* materi itu sebenarnya seneng
552 bisa dibilang puas karena jadi bisa *kayak* bisa ngajak kolaborasi
553 sama siapa sama siapa *kayak* gitu itu senengnya di situ. Terus juga
554 untuk hasil nilai itu juga *nggak* jauh beda sama yang *offline*, jadi
555 masih bisa untuk memaksimalkan untuk nilai. Cuman *nggak*
556 seneng atau *nggak* puasnya itu di pembuatan hasil karya. Jadikan
557 di mata kuliahku yang sebelumnya itu kan, ada produksi film. Kita
558 tuh sebenarnya udah bikin naskah sampek breakdown dan lain-lain
559 untuk pembuatan film. Cuman karena adanya pandemi itu
560 terhalang dan *nggak* bisa dieksekusi jadi tu yang bikini *nggak*
561 puasnya tuh film itu jadi *nggak* terealisasikan gitu lo. Jadi ya
562 sedihnya ya gitu aja hehe.
- 563 Mo : Oke, selanjutnya peserta yang keempat Mariza, Hallo Mariza?
- 564 MNP : Iya mbak. Untuk hasil gimana ya untuk hasil nilai, kalau dalam
565 bentuk nilai ya cukup lah. Tapi *nggak* gimana ya, tapi ya menurut
566 aku ada kepuasan tersendiri. Tapi untuk pemahaman jujur aku tu
567 ngerasa *nggak* puas dan juga dari metodenya kemudian dari em
568 materi-materinya aku merasa *kayak* *nggak* puas aja gitu gimana ya
569 em seakan tuh merasanya apakah karena pandemi terus nilai ini tu
570 jadi *kayak* e emang-emang dibaguskan apa emang dibuat gampang
571 apa gimana sih *kayak* *nggak* ada gregetnya gitu lo. Jadi aku
572 ngerasanya *nggak-nggak* puas sih, gitu mbak.
- 573 Mo : Selanjutnya peserta yang kelima, Salsa.

- 574 SA : Kalau saya dari segi nilai e puas-puas aja. Tapi *kalo* pemahaman
575 sama juga seperti kakak-kakak tadi. Bedanya gini *kalo* kita *online*
576 itu pasti kita *nggak* ada rasa tertantang. Misalnya kita dikasih
577 pertanyaan sama dosen yang kita itu *nggak* tau jawabannya kita itu
578 dengan mudah e oh gampanglah nanti kita bisa searching di
579 Google gitu mbak. Tapi *kalo offline* mungkin suatu saat dikasih
580 pertanyaan yang kita *nggak* tau pastikan rasanya kita tertantang.
581 Nah *kalo* kita tertantang tuh biasanya em kita itu akan paham sama
582 yang ketidak tahuan kita sebelumnya gitu lo mbak. Jadi *kayak* lebih
583 ngena, *kayak* lebih diresapi lagi materinya gitu mbak.
- 584 Mo : Baik selesai sudah proses FGD pada hari ini. Terimakasih untuk
585 para peserta yang telah meluangkan waktunya untuk hadir dan
586 memberikan jawaban-jawaban yang luar biasa untuk acara FGD
587 kita kali ini. Mohon maaf apabila terdapat kekurangan pada acara
588 ini karena kurangnya itu pasti berasal dari saya dan lebihnya itu
590 berasal dari Allah SWT. *Subhaanakallaahumma wa bihamdika,*
591 *asyhadu al-laa ilaaha illaa anta, astaghfiruka, wa atuubu ilaik.*
592 *Wassalamualaikum Wr Wb*
593 Untuk teman-teman sekalian bisa meninggalkan Zoom Meeting
594 sekarang. Terimakasih banyak.

LANJUTAN FGD ADI

Baris	Ket.	:	Percakapan	Kode
1	Mo	:	Apakah ada tugas yang dikerjakan secara berkelompok? kalau ia	
2			lalu bagaimana cara mengerjakannya?	
3	ANV	:	Jadi izin menjawab saya di ilmu komunikasi ada kerja kelompok	
4			ada penugasan kerja kelompok jadi pembagiannya itu lebih apa ya	
5			ditentukan sama <i>passion</i> -nya, <i>skill</i> -nya jadi ya berkelompok yang	
6			satu ada yang bisa <i>editing</i> foto <i>ntar</i> sisanya mungkin <i>nggak</i> bisa	
7			<i>gitu</i> mungkin <i>kayak gitu</i> pembagiannya Terus kalo di matkul lain	
8			<i>tuh kayak enggak</i> semua kelompok sih sering individu <i>gitu</i> mbak.	
9	Mo	:	Oh <i>oke</i> tapi pembentukan kelompok itu pilihan sendiri atau	
10			ditentukan oleh dosen?	
11	ANV	:	Izin menjawab jadi kalau itu kadang dipilihin kadang <i>nggak</i> jadi	
12			kadang kita milih sendiri, kalau pilih sendiri tapi <i>kan</i> kadang suka	
13			<i>nggak fair</i> ya sama yang lain jadi ya dipilihin sama dosen <i>gitu</i> .	
14	Mo	:	<i>Oke</i> pertanyaan yang selanjutnya, seberapa sering quiz diberikan	
15			apa hasil kuis diketahui secara transparan oleh mahasiswa? Silakan.	
16				
17	ANV	:	Izin menjawab Mbak jadi untuk seberapa sering quiz diberikan jadi	
18			setiap ada <i>tuh</i> matkul yang oleh bapak Imron Rosidi jadi setiap	
19			matkul itu yang quiz di Moca di Moca <i>online</i> itu lebih transparan	
20			<i>sih</i> jadi quiz nya <i>cuman</i> ada satu atau dua nomor jadi langsung	
21			muncul kalau jawabannya kita bener maksudnya jelas soalnya	
22			kalau salah <i>ntar</i> ada oh ini salah kamu harus belajar lagi <i>gitu</i> kalau	
23			di matkul lain lebih ke tugas <i>sih</i> jadi <i>enggak</i> quiz.	
24	Mo	:	<i>Oke</i> untuk pertanyaan yang selanjutnya apakah belajar <i>online</i> itu	
25			efektif? Apa alasannya?	
26	ANV	:	Izin menjawab, apakah pembelajaran <i>online</i> efektif menurut saya	
27			efektif, sedikit efektif karena kita bisa memanfaatkan <i>platform</i>	
28			<i>media</i> yang udah yang awalnya kita <i>nggak</i> tahu jadi tahu <i>nah</i> jadi	
29			belajar lebih <i>gampang</i> , terus ada kurang efektifnya <i>sih</i> mungkin	
30			lebih <i>kaya pas</i> materi ini maksud kita apa <i>nggak connect</i> apa <i>nggak</i>	
31			kadang <i>kan</i> kurang <i>connect</i> , jadi kalau kurang <i>connect</i> kadang	
32			nanya ke dosen kadang ya bingung sendiri karena dosennya cuma	
33			<i>ngasih</i> soal sama tugas <i>gitu</i> , itu <i>sih</i> kadang kadang sering <i>gitu</i> .	
34				
35	Mo	:	Terus pertanyaan yang selanjutnya bagaimana yang kalian rasakan	
36			saat mengikuti pembelajaran <i>online</i> ini?	

- 37 ANV : Izin menjawab wap terima kasih bagaimana rasanya mengikuti
 38 pembelajaran *online* selama ini ya menurut saya ada enaknya ada
 39 *enggaknya* cuman iya lebih enaknya yang tadi udah saya jelaskan
 40 kan lebih belajar tentang media media yang pembelajaran *online*
 41 terus kayak seru *sih* bisa tahu *gitu* awalnya yang nggak tahu jadi
 42 tahu.
- 43 Mo : Kalau yang *enggak* enaknya?
- 44 ANV : Kalau yang *gak* enaknya dari pembelajaran orang itu kayak lagi
 45 kesusahan sinyal kadang kan setiap mahasiswa nggak mesti dapat
 46 sinyal bagus ya apalagi di ada yang di daerah bukit daerah saya
 47 Muntilan mungkin teman saya di Bandongan keadaan susah sinyal
 48 mungkin yang *enggak* enaknya susah sinyal, *terus* kalau lagi tugas
 49 kelompok enaknya tuh kan kebiasaan *offline* tapi ini harusnya
 50 *daring* lebih *gak* enaknya *gitu* lebih kurang enaknya *gitu* deh
 51 kurang apa *connect* kalau untuk matkulnya *sih* lebih ke gimana ya
 52 nggak enaknya kalau *nggak* mau *tuh* bingung *gitu* jadi harusnya
 53 ngerti jadi *gak ngetik gitu masnya* ada yang *gak ngerti* kadang kan
 54 ada dosen cuman *ngasih* soal apa matahari doang *nggak* dijelasin
 55 *nah* itu yang kadang yang *bikin* bingung, bisa sekarang-sekarang
 56 ini udah mulai berubah *sih* jadi lebih enak aja *malah* lebih enak
 57 *online* kayaknya *hehehe*.
- 58 Mo : Pertanyaan yang selanjutnya apakah dengan belajar *online* menjadi
 59 semakin mudah atau sulit dalam memahami materi ? Dan apa
 60 alasannya.
- 61 ANV : Izin menjawab lagi terima kasih. Pembelajaran *online* menjadi
 62 semakin mudah atau sulit itu, iya mudah karena kalau dosennya
 63 menyampaikan materi dengan jelas dengan melalui *platform* zoom
 64 itu termasuk semakin mudah *nggak* salah *jadinya*, *terus* kalau
 65 sulitnya *sih* ada seperti apa ya susah untuk mengaplikasikan kan
 66 biasanya kalau pembelajaran kuliah *tuh* ada praktek-praktek *gitu*
 67 jadi kalau kurang praktek jadi lebih sulit nya *gitu* susah
 68 mengaplikasinya langsung jadi harus *ngebayangin* cuman bisa
 69 *ngebayangin gitu*, mungkin itu aja.
- 70 Mo : Apakah puas atau tidak dengan hasil pembelajaran *online* selama
 71 ini?
- 72 ANV : Jadi puas atau tidaknya dengan hasil pembelajaran *online* selama
 73 ini ya puas, sedikit puas karena bisa apa ya bisa menggunakan
 74 *platform* yang sudah *online* *gitu platform* yang kita *nggak* tahu jadi
 75 tahu *gitu* mungkin hasilnya pembelajaran itu sedikit puasnya itu
 76 tapi seringnya *nggak* puas karena kurangnya mengaplikasikan apa
 77 yang *udah* dipelajarin susah langsung terjunnya itu kurang puasnya
 78 itu jadi lebih susah jadi kurang puasnya itu jadi kurang puas nya
 79 tentang pembelajaran *online* *tuh* komunikasinya kurang stabil, di

80 kurang puas nya tentang pembelajaran *online tuh* komunikasinya
81 kurang stabil mungkin itu saja Mbak.
82

Baris	Ket	Percakapan	Kode
1	Mo	: Assalamualaikum Wr. Wb. Ok. Dalam proses FGD kali ini	
2		terdapat 11 pertanyaan yang akan saya ajukan dan kalian	
3		wajib menjawab secara satu per satu dari peserta C, E, dan R	
4		secara berurutan dan teratur. Bagi peserta lain yang tidak	
5		sedang menjawab pertanyaan mohon bisa <i>dimute</i> dulu <i>micnya</i>	
6		agar jawaban peserta yang sedang menjawab jelas. Sebelum	
7		kita mulai acaranya, saya akan memperkenalkan diri dahulu	
8		saya dan kawan saya yang satunya ini. Saya Titik Rachmawati	
9		prodi Psikologi angkatan 2017, sebagai moderator dan	
10		pembawa acara, dan kawan saya Dini Eka Angraini prodi	
11		Psikologi angkatan 2017 sebagai notulen pada FGD malam	
12		hari ini.	
13		Okay, untuk pertanyaan pertama, yaitu pembelajaran atau	
14		kuliah <i>online</i> pada pandemi covid 19 ini adalah sebuah:	
15		pilihan, keterpaksaan atau pengalaman baru? Pilih dan	
16		jelaskan! Silahkan peserta C.	
17	CNDP	: E ini pilihannya hanya 1 pilihan atau bebas?	
18	Mo	: Bebas	
19	CNDP	: Ee yang pertama keterpaksaan, <i>emang</i> karena pandemic itu	
20		sendiri yang memaksa. Mau <i>nggak</i> mau harus secara <i>online</i> .	
21		Dan kedua sebuah pengalaman baru, soalnya sebelumnya	
22		belum pernah merasakan gimana sih kuliah pada saat pandemi	
23		itu sendiri.	
24	Mo	: Ok, kemudian peserta kedua.	
25	ERPBS	: Ee untuk saya adalah sebuah apa namanya keterpaksaan,	
26		soalnya karena mau tidak mau pandemic ini menuntut kita	
27		untuk pembelajaran secara <i>online</i> walaupun menurut saya	
28		lebih suka <i>offline</i> -nya, <i>gitu aja</i> sih.	
29	Mo	: Ok, silahkan peserta ketiga.	
30	RMR	: Ee menurut saya itu sebuah keterpaksaan soalnya kita dipaksa	
31		untuk belajar <i>online</i> karena pandemic covid.	
32	Mo	: Ok pertanyaan yang kedua yaitu, bagaimana respon awal saat	
33		mengikuti kuliah <i>online</i> ? Silahkan peserta pertama.	
34	CNDP	: Ee respon. Responnya saya <i>agak</i> kaget ya. Soalnya sudah	
35		masuk <i>offline</i> kalau <i>nggak</i> salah 2 kali pertemuan atau 3 kali	
36		pertemuan, tiba-tiba udah di <i>online</i> -kan. Tapi juga <i>agak</i>	
37		seneng, soalnya ee latar belakang saya sambil bekerja. Jadi	
38		<i>agak</i> bisa <i>me-manage</i> waktunya, bisa <i>disambi</i> lah kuliahnya	
39		seperti itu.	

- 40 Mo : Ok, peserta kedua.
- 41 ERPBS : Kalau untuk saya sih, saya malah jadi *agak nyepelein* ya. Apa
42 ya ee, suka jam tidurnya *nggak* bisa diatur. Jadi kalau *online*
43 itu saya cuma absen lalu tidur, biasanya seperti itu.
- 44 Mo : Ok, silahkan peserta ketiga.
- 45 RMR : Kalau saya jadi susah untuk memahami apa yang disampaikan
46 oleh dosen. Karena kalau *online* tu ee *kadang* jaringannya
49 jelek, terus suaranya dosen tuh patah-patah *gitu*. Jadi kalau
50 *offline* kan e kita tatap muka sama dosen, lalu bisa mudah
51 memahami *gitu*.
- 52 Mo : Pertanyaan selanjutnya, bagaimana respon lanjutannya?
53 Apakah tetap *excited*, menikmati sebagai pengalaman baru,
54 biasa saja, mulai bosan, atau menemukan hal-hal baru dalam
55 kuliah *online*? Silahkan peserta pertama.
- 56 CNDP : Kalau saya, semakin kesini merasa bosan. Soalnya kan ee
57 kayak tadi yang disebutkan Egi terlalu menyepelekan soalnya
58 kan *via* Zoom. Kita juga secara tidak langsung membohongi
59 dosen dengan mematikan kamera kan, jadi bisa kesambi sambi
60 dan *nggak* terlalu focus juga dalam perkuliahan seperti itu kak.
- 62 Mo : Peserta kedua.
- 63 ERPBS : Ee apa tadi pertanyaanya kak?
- 64 Mo : Bagaimana respon lanjutannya? Apakah tetap *exited*,
65 menikmati sebagai pengalaman baru, biasa saja, mulai bosan,
66 atau menemukan hal-hal baru dalam kuliah *online*?
- 67 ERPBS : Biasa *aja* si dan lebih mulai bosan ya. Karena kita di *online*
68 itu kita *nggak* bisa berinteraksi dengan teman-teman *gitu* lo.
69 Dan semakin bosen *gitu aja* kak.
- 70 Mo : Selanjutnya peserta ketiga
- 71 RMR : Ee kalau saya ee mulai merasa bosan ya. Karena kuliah *online*
72 tu ya *gitu-gitu aja* mbak, sambil tiduran, sambil apa *gitu*. Bisa
73 disambi-sambi jadi bosen, ngadep layar terus *nggak* bisa
74 ngomong-ngomong sama temen-temen sekelas *gitu*.
- 75
- 76 Mo : Untuk pertanyaan ke 4 yaitu, Apa media pembelajaran yang
77 digunakan saat pembelajaran *online* selama pandemi ini?
78 Silahkan peserta pertama
- 79 CNDP : Ee kalau di saya pakai WhatsApp Group terus Moca.
80 *Terkadang* kita juga akses di YouTube bahan materi yang
81 akan disampaikan oleh dosen mungkin untuk pengiriman
82 pakai Google Form sama Google Drive.
- 84 Mo : Peserta kedua?

- 85 ERPBS : Ee kalau saya sih, kalau yang saya suka lewat Zoom kak.
 86 Soalnya kita bisa tatap muka sama temen-temen *gitu* kalau
 87 lagi *oncam* dah itu *aja*.
- 88 Mo : Kalau emm selama kuliah *online* ini, media pembelajaran
 89 yang pernah digunakan apa *aja*?
- 90 ERPBS : Ada di WAG, terus Zoom sama Moca.
 91 Mo : Ok, peserta ketiga?
- 92 RMR : Selama pembelajaran saya memakai WAG, terus Moca, sama
 93 Zoom, *kadang-kadang* pakai Google Meet.
- 94 Mo : Untuk pertanyaan yang kelima. Apa metode dosen
 95 menyampaikan materi? Menggunakan ppt *saja* atau dengan
 96 video/VN/*text*?
- 97 CNDP : Kalau dari saya itu kebanyakan pakai ppt. Tapi beberapa ee
 98 semester kemaren itu karena Moca kebanyakan *trouble* terus
 99 pake WAG, terus penjelasannya melalui VN. Tapi pada
 100 semester ini beberapa pakai video. Kebanyakan pakai video
 101 sih, seperti itu.
- 102 Mo : Ok, peserta kedua.
- 103 ERPBS : Ee kalau saya sih lebih ke ini kak powerpoint.
 104 Mo : Powerpoint saja?
- 105 ERPBS : Iya kak.
 106 Mo : Ok, peserta ketiga
- 107 RMR : Ee kalau saya ada dosen yang pakai powerpoint, ada juga yang
 108 pakai video *gitu* kak
- 109 Mo : Ee ok, kemudian pertanyaan yang keenam. Apakah ada tugas
 110 yang dikerjakan secara berkelompok? Kalau iya, bagaimana
 111 cara mengerjakannya?
- 112 CNDP : Ada, ada tugas kelompok ada tugas individu. Kalau untuk
 113 kelompok itu kita ngerjainnya bagi tugas. Misalnya seperti ada
 114 tugas presentasi, ada sebagian yang mencari jurnal ada
 115 sebagian bikin rangkuman jadi makalah *gitu*, terus yang satu
 116 bikin pptnya. Jadi kita berkoordinasi sama temen-temen satu
 117 kelompok seperti itu. Jadi lebih memudahkan, sama intinya
 118 bagi tugas sih kalau saya.
- 119 Mo : Kalau yang dapat tugas presentasi, apakah satu orang atau
 120 semua anggota kelompok?
- 121 CNDP : Ee kalau waktu presentasinya kita satu kelompok semua. Tapi
 122 untuk pra presentasi kita bagi tugas biar memudahkan *aja*,
 123 *nggak* terlalu ribet. Dikit-dikit diskusi dikit-dikit diskusi *gitu*.
 124
- 125 Mo : Ok peserta kedua.
 126 ERPBS : Tadi pertanyaannya apa kak?

- 127 Mo : Apakah ada tugas yang dikerjakan secara berkelompok?
 128 Kalau iya bagaimana cara mengerjakannya?
- 129 ERPBS : Oiya ada kak, biasanya itu kita kalau ada tugas kelompok itu
 130 kita Zoom dulu untuk membagi tugas, nah kemudian kalau
 131 udah di bagi, kita ngerjain masing-masing untuk presentasinya
 132 kita maju semua kak, *gitu*.
- 133 Mo : Ok, kemudian peserta yang ketiga.
- 134 RMR : Kalau di saya biasanya pembagian tugas melalui WAG, lalu
 135 nanti pas presentasinya ee bareng-bareng semuanya satu
 136 kelompok. Nanti pas ada pertanyaan juga dibagi.
- 137 Mo : Kemudian pertanyaan yang ketujuh. Seberapa sering kuis
 138 diberikan oleh dosen? Apakah hasil kuis diketahui secara
 139 transparan oleh mahasiswa? Peserta pertama.
- 140 CNDP : Ee untuk saat ini kuis jarang dibagikan oleh dosen, tapi
 141 mungkin semester kemaren ada salah satu dosen di mata
 142 kuliah apa itu saya lupa itu *agak* sering kuisnya. Setiap
 143 pertemuan mesti ada kuis dan tergantung dosennya sih,
 144 *kadang* yang selalu transparan kita bisa cek hasil skor kita ada
 145 yang *nggak*. Seperti itu sih kak.
- 146 Mo : Ok, peserta yang kedua.
- 148 ERPBS : Maaf kak tadi ada kendala sinyal.
- 149 Mo : Pertanyaan seberapa sering kuis diberikan oleh dosen?
 150 Apakah hasil kuis diketahui secara transparan oleh
 mahasiswa?
- 152 ERPBS : Kalau kuis itu, yang saya alami itu jarang ada kuis dan kalau
 153 hasil kuisnya hanya dosen yang menilai. Kita cukup
 154 menjawab *aja gitu*.
- 155 Mo : Peserta yang ketiga.
- 156 RMR : Kalau kuis ada satu dua dosen yang setiap setelah
 157 pembelajaran harus *ngisi* kuis tapi kalau hasilnya ee nanti pas
 158 akhir. Akhir semester biasanya *abis* UAS itu mbak.
- 159 Mo : Kemudian pertanyaan yang kedelapan. Apakaah belajar
 160 *online* selama ini efektif? Apa alasannya? Silahkan peserta
 pertama.
- 162 CNDP : Kalau menurut saya kurang efektif, karena seperti tadi yang
 163 saya sebutkan ee kita jarang ee konsentrasinya kita berkurang
 164 karena ada hal-hal lain. Misalkan kita dipanggil orang tua atau
 165 ada keperluan mendesak atau pas kita perjalanan kemana *gitu*.
 166 Jadi konsentrasinya jadi berkurang sih. Jadi gak efektif.
- 168 Mo : Ok, peserta yang kedua.
- 169 ERPBS : Kalau sih *agak* lebih itu lo kak, kurang konsen juga. Karena
 170 apa ee kuliah *online*, terus ada kegiatan lain bebarengan dan
 171

- 172 kita cuma ngeplay Zoom-nya dan kita *nggak* fokus sama kuliahnya *gitu* kak. Jadi asal hadir *aja gitu*.
- 173 Mo : Kurang efektif berarti?
- 174 ERPBS : *Nggak* efektif kak.
- 175 Mo : Oh *nggak* efektif. Ok peserta yang ketiga
- 176 RMR : Menurut saya juga kurang efektif, karena kuliah *online* itu ee kita jadi *nggak* serius *gitu* lo kak. Jadi masuk zoom ya masuk tapi disambi sambi apa *gitu*, pekerjaan lain *gitu*.
- 177
- 178
- 179 Mo : Ok, pertanyaan yang ke-sembilan. Bagaimana yang kalian rasakan saat mengikuti pembelajaran *online* selama ini? Silahkan peserta pertama.
- 180
- 181
- 182 CNDP : Ee kalau untuk awal-awal sih mungkin masih biasa ya tapi makin kesini semakin terbiasa mengikuti perkuliahan *online*.
- 183
- 184 Tapi ya itu adalah rasa bosan dimana kita kangen di kelas, kangen berinteraksi dengan dosen, dan masih banyak lagi sih.
- 185 Udah itu sih kak.
- 186
- 187 Mo : Ok. Peserta yang kedua
- 188
- 189 ERPBS : Gimana kak tadi pertanyaannya kak?
- 190 Mo : Bagaimana yang kalian rasakan saat mengikuti pembelajaran *online* selama ini?
- 191
- 192 ERPBS : Ee saya merasa bosan itu kak dan males kuliah karena *gitu-gitu aja*.
- 193
- 194 Mo : Ok, peserta yang ketiga
- 195 RMR : Ee mungkin awale semangat kak, tapi semakin kesini semakin bosan. Karena kuliah Zoom itu *gitu-gitu aja nggak* ada yang baru menurut saya.
- 196
- 197
- 198 Mo : Yang baru yang gimana maksudnya?
- 199 RMR : Ee yang baru yang bisa ee berkelompok sama temen-temen tapi secara tatap muka, kan kelompok ganti nanti *wajah* baru *gitu* kak.
- 200
- 201
- 202 Mo : Oh, ok ok. Ee selanjutnya, pertanyaan kesepuluh. Apakah dengan pembelajaran *online* menjadi semakin mudah memahami materi atau semakin sulit? Kenapa?
- 203
- 204
- 205 CNDP : Kalau saya lebih sulit. Karena kurang fokusnya itu saat perkuliahan. Terus interaksi masih kurang, terganggu adanya sinyal saat perkuliahan.
- 206
- 207
- 208 Mo : Silahkan peserta yang kedua.
- 209 ERPBS : Tentunya itu karena susah sinyal, *nggak* bertatapan sama dosen itu *kadang agak.agak* merasa kurang kita paham *gitu*, dan *nggak* focus sepenuhnya ada di makul *gitu* kak.
- 210
- 211
- 212 Mo : Berarti ini menjadi lebih sulit ya?.
- 213 ERPBS : Iyaa menjadi lebih sulit.
- 214 Mo : Ee ok peserta yang ketiga.

- 215 RMR : Kalau menurut saya, ini malah menjadi sulit-sulit gampang
 216 kak. Karena pas pembelajaran biasa itu kita merasa sulit untuk
 217 memahami tapi kalau pas saat UTS atau UAS *gitu* malah jadi
 218 gampang. Soalnya mengerjakannya soal jadi kayak tugas
 219 biasa *gitu*. Bisa *open book*, apa bisa liat internet *gitu*
- 221 Mo : Oh ok ok. Selanjutnya pertanyaan yang terakhir. Apakah puas
 222 atau tidak dengan hasil belajar selama pembelajaran *online*
 223 ini? Mengapa? Silahkan peserta yang pertama
- 224 CNDP : Ee Kalau saya kurang puas. Jujur *aja* kurang puas, karena
 225 sehabis kita ada perkuliahan kita *kadang-kadang* udah ngerasa
 226 ngeblank *gitu aja*. Karena kita ada kerjaan lain *gitu*, '*wah abis*
 227 *ini ada kerjaan lain nih*', cuma kita kayak sekedar
 228 menggugurkan kewajiban *aja* perkuliahan itu. Cuma kuliah
 229 selesai, tapi pikiran kita selama perkuliahan tu di yang mau
 230 kita kerjakan setelah perkuliahan itu, *gitu* sih kak
- 231 Mo : Ok peserta yang kedua
- 232 ERPBS : Kalau saya *nggak* puas kak, soalnya ilmunya gada yang masuk
 233 satu pun. Yang kedua, ee kurang *aja* sih lagi-lagi kurang focus
 234 itu kak, udah itu *aja*
- 235 Mo : Ok, peserta yang ketiga
- 236 RMR : Kalau saya kurang puas kak. Karena ilmu psikologi yang saya
 237 belajar itu *nggak* masuk semua, karena saya dari semester 1
 238 sampai sekarang itu *online* kak. Jadi susah mau
 239 memahaminya.
- 300 Mo : Ok, Baik selesai sudah proses FGD pada hari ini. Terimakasih
 301 untuk para peserta yang telah meluangkan waktunya untuk
 302 hadir dan memberikan jawaban-jawaban yang luar biasa untuk
 303 acara FGD kita kali ini.

Baris	Ket.	Percakapan	Kode
1	Mo	: Halo Riyandi.	
2	RSW	: Halo mbak.	
3	Mo	: Suara aku kedengaran <i>nggak</i> .	
4	RSW	: Dengar <i>kok</i> Mbak jelas.	
5	Mo	: Kita mulai <i>yah</i> FGD di malam hari ini.	
6	RSW	: <i>Oke</i> siap mbak.	
7	Mo	: Pertanyaan yang pertama, pembelajaran atau kuliah <i>online</i> pada	
8		pandemi covid 19 ini adalah sebuah: pilihan, keterpaksaan, atau	
9		pengalaman baru? Pilih dan jelaskan.	
10	RSW	: Kalau dari saya ya waktu pertama kali, waktu pertama kali kuliah	
11		<i>online</i> itu jujur merasakan bahwa ini adalah pengalaman baru.	
12		Akan tetapi, semakin kesini <i>kok</i> ada rasa semakin jenuh dan	
13		timbullah rasa keterpaksaan <i>gitu</i> mbak.	
14	Mo	: Untuk pertanyaan yang kedua, bagaimana respon awal saat	
15		mengikuti kuliah <i>online</i> ? Silakan.	
16	RSW	: Respon awal mungkin <i>agak</i> senang ya Mbak. Awal-awal <i>sih</i> <i>agak</i>	
17		<i>seneng</i> karena belum <i>expect</i> sampai tugasnya banyak sekali.	
18		Karena belum kepikiran waktu itu tapi ternyata waktu kuliah	
19		<i>online</i> <i>tuh</i> tugasnya banyak sekali dan itu sangat memberatkan dan	
20		menurut saya <i>nggak</i> gimana ya <i>nggak</i> <i>nggak</i> enak kuliah <i>online</i>	
21	Mo	: Pertanyaan yang selanjutnya, bagaimana respon lanjutanya? (tetap	
22		<i>excited</i> , menikmati sebagai pengalaman baru, biasa saja, mulai	
23		bosan, atau menemukan hal-hal baru dalam kuliah <i>online</i>)	
24	RSW	: Kalau jujur dari saya pribadi mulai bosan Mbak. Karena kuliah	
25		<i>online</i> ya gimana ya dosen menjelaskan kadang terkendala sinyal	
26		dan juga tugasnya sangat banyak <i>banget</i> dan membosankan <i>banget</i>	
27		dan rasanya <i>pengen</i> kuliah <i>offline</i> lagi.	
28	Mo	: Pertanyaan selanjutnya, apa media pembelajaran yang digunakan	
29		saat pembelajaran <i>online</i> ?	
30	RSW	: Untuk medianya dan Zoom dan juga apa itu Mbak namanya	
31		MOCA kalau di Unimma itu namanya MOCA yang paling sering	
32		Zoom <i>sih</i> .	
33	Mo	: Pertanyaan selanjutnya, apa metode dosen dalam menyampaikan	
34		materi apakah menggunakan PPT saja tahun dengan video teks	
35		atau yang bagaimana?	
36	RSW	: Kalau di kuliah <i>online</i> sekarang ini kalau dilihat seringnya itu	
37		<i>pakai</i> media apa ya PPT dan juga dan juga PPT dan teks dan	
38		dijelaskan secara langsung di zoom.	
39	Mo	: Teksnya itu berupa <i>gimana</i> ?	

- 40 RSW : Teksnya berupa kadang hasil tugas kita dan juga rangkuman dari
41 dosen itu sendiri.
- 42 Mo : *Oke* tapi ini masih *online kan* kuliahnya?
- 43 RSW : Masih *online* di kelasku masih *online*.
- 44 Mo : Pertanyaan yang selanjutnya nya apakah ada tugas yang dikerjakan
45 secara berkelompok? jika ya bagaimana cara mengerjakannya?
- 46 RSW : Ada kalau di mata kuliah saya sendiri, *kan* saya ilmu komunikasi
47 jadi ada yang berkelompok. Itu seperti dalam hal videografi
48 membuat film kalau cara pengerjaannya itu kita *ketemu* kita *meet*
49 *up* terus kita berdiskusi di situ bagaimana konsep videonya *terus*
50 nanti kita *tinggal* menentukan di diskusi kita itu menentukan kita
51 mau buat video tentang apa *terus* konsepnya gimana tempatnya di
52 mana dan alatnya apa aja itu seperti itu Mbak cara cara
53 mengerjakannya.
- 54 Mo : Berarti itu *ketemu gitu* ya?
- 55 RSW : Iya *ketemu* tetap *ketemu* karena kalau di bahas di grup pun ada
56 yang kadang respon ada yang tidak.
- 57 Mo : Seberapa sering kuis diberikan apakah hasil kuis diketahui secara
58 transparan oleh mahasiswa?
- 59 RSW : Kalau kuis *sih* sering banget Mbak dan hasil kuis mungkin ya *agak*
60 transparan tidak terlalu tapi *agak* transparan.
- 61 Mo : *Agak* transparan itu yang gimana?
- 62 RSW : Contoh ketika dosen *ngasih* kuis itu yang di dikatakan hasilnya
63 *cuman* yang terbaik yang terbaik saja *gitulah* dan yang lainnya
64 mungkin kurang tapi itu *cuman* di beberapa dosen *sih* dan di
65 beberapa dosen juga ada yang transparan.
- 66 Mo : Pertanyaan yang selanjutnya, apakah belajar *online efektif?* apa
67 alasannya?
- 68 RSW : Kalau efektif *sih* karena di keadaan pandemi menurut saya kalau
69 dalam hal pandemi ya efektif. Karena memutuskan penyebaran
70 covid 19 kan kalau efektif. Dalam hal pembelajaran, menurut saya
71 kurang efektif mbak karena dalam waktu dosen menerangkan pun
72 tidak semua mahasiswa fokus dan juga kadang ada juga kendala
73 sinyal dan kuota seperti itu.
- 74 Mo : Bagaimana yang kamu rasakan saat mengikuti pembelajaran
75 *online* selama ini?
- 76 RSW : Kalau yang saya rasakan awal-awal itu *enak* banget Mbak. Karena
78 kita *cuman* bangun tidur yang biasanya kita harus siap-siap mandi
79 ini ini waktu pertama kuliah itu bangun tidur cuma kita buka *HP*
80 terus kita *join join* kita memperhatikan *udah*, tapi semakin kesini
81 ternyata setiap apa kuliah itu ada tugas dan itu tugasnya banyak
82 banget dan kita mulai jenuh Mbak dengan tugas tersebut dan
83 pembelajaran *online* ini yang saya rasakan mulai sekarang ini.

- 84 Mo : Pertanyaan yang selanjutnya apakah dengan pembelajaran *online*
85 menjadi semakin mudah dalam memahami materi atau menjadi
86 semakin sulit? apa alasannya?
- 87 RSW : kalau menurut saya menjadi lebih sulit ya Mbak karena ini dari
88 saya pribadi ya Mbak *tu* lebih *mantap* kalau kita berbicara empat
89 mata empat mata *tuh* maksudnya langsung ketemu *gitu lho* Mbak
90 jadi kita tahu dosen *menerangkan* apa dan juga jelas begitu kalau
91 di *online tuh* kadang kita *gerak* sedikit kita entah itu ambil minum
92 atau apa itu udah ketinggalan banyak banget materinya jadi sulit
93 banget memahami materi
- 94 Mo : Pertanyaan yang terakhir, apakah puas atau tidak dengan hasil
95 belajar selama pembelajaran *online* ini dan mengapa?
- 96 RSW : Kalau dari saya pribadi merasakan kurang puas Mbak, karena
97 kurang efektif 1 dan juga penilaian pembelajaran itu *ngeri* Mbak
98 *ngeri* sekali karena akan dihitung dari hadirnya, aktifnya dan juga
99 dari tugasnya itu padahal tugasnya banyak banget dan kita sering
100 kali dikejar *deadline* kita *telat* beberapa jam *udah nggak* diterima
101 masnya eh tugasnya itu maksudnya *gitu*.

No	Ket.	Percakapan	Kode
1	Mo	: Selamat malam semuanya. Selamat datang di FGD yang santai	
2		pada malam hari ini. Sebelum kita mulai acaranya, silakan Ragil	
3		untuk memperkenalkan diri mulai dari nama, prodi dan angkatan.	
4	RNF	: <i>Oke</i> nama saya Ragil Muhammad Nafi dari fakultas FPH Prodi	
5		Ilmu Komunikasi semester 3 angkatan 2020.	
6	Mo	: Sebelum kita mulai acaranya. aku perkenalkan diri dulu aku Titik	
7		Rahmawati dari Psikologi angkatan 2017. Kemudian, <i>temen</i> aku	
8		yang membantu ini Dini Eka Anggraini Prodi Psikologi angkatan	
9		2017 juga. Dalam proses FGD malam hari ini, ada 11 pertanyaan	
10		yang akan saya ajukan dan wajib dijawab karena pesertanya cuma	
11		1 maka langsung dijawab <i>aja</i> ya. Ok kita mulai proses terjadi pada	
12		malam hari ini untuk pertanyaan yang pertama pembelajaran atau	
13		kuliah <i>online</i> pada pandemi covid 19 adalah sebuah pilihan,	
14		keterpaksaan, atau pengalaman baru? Pilih dan jelaskan.	
15	RNF	: <i>Oke</i> . Kalau saya pengalaman baru si mbak. Kan dari SD sampai	
16		SMA kita <i>offline gitu</i> terus tiba-tiba ada kuliah <i>online</i> . Kemudian	
17		kita masuk perkuliahan jadi <i>online</i> dan itu membuat hal baru dan	
18		mulai terbiasa kita.	
19	Mo	: <i>Oke</i> , pertanyaan yang kedua bagaimana respon awal saat	
20		mengikuti kuliah <i>online</i> ?	
21	RNF	: Respon kuliah <i>online</i> itu 1 sampai 10 kalau boleh jujur itu	
22		membosankan karena ya bosan. <i>Terus nggak</i> bisa tatap muka	
23		langsung <i>gitu</i> , <i>terus</i> kita di dulu terbiasa <i>offline</i> -kan kalau belajar	
24		di kelas <i>gitu</i> . Menurut saya tapi itu menurut saya <i>sih</i>	
25		membosankan.	
26	Mo	: <i>Oke</i> pertanyaan yang selanjutnya, pertanyaan yang ketiga	
27		bagaimana respon lanjutannya? Apakah tetap <i>excited</i> menikmati	
28		sebagai pengalaman baru bisa saja mulai bosan atau menemukan	
29		hal baru dalam kuliah <i>online</i> ?	
30	RNF	: Kalau saya biasa saja, tapi membosankan. Itu alasannya ya gimana	
31		ya kita kan dari dulu kalau ketemu sama guru ini harus tatap muka	
32		<i>gitu loh</i> baru materi yang disampaikan guru itu <i>nyantel</i> <i>gitu</i> . Saya	
33		kalau pribadi saya <i>loh</i> kalau kuliah <i>online</i> itu <i>nyantol</i> tapi <i>nggak</i>	
34		gimana ya <i>nggak</i> puas <i>gitu</i> . Dari materi yang disampaikan itu ada	
35		hal-hal yang mengganggu seperti sinyal seperti iya <i>gitu</i> membuat	
36		saya <i>nggak</i> paham materi yang disampaikan oleh guru.	
37	Mo	: <i>Oke</i> pertanyaan yang ke-4 apa media pembelajaran yang	
38		digunakan saat pembelajaran <i>online</i> ?	
39	RNF	: Media pembeljaran Zoom kemudian WhatsApp, Google Class. 3	
40		itu <i>sih</i> yang sering digunakan WhatsApp sama Zoom.	

- 41 Mo : *Oke* pertanyaan yang selanjutnya, apa metode dosen dalam
 42 menyampaikan materi menggunakan PPT saja atau dengan video
 43 atau VN atau teks coba jelaskan!
- 44 RNF : Kalau metode dosen menyampaikan materi itu bermacam-macam
 45 *sih* tapi rata-rata pakai *PPT* dan itu apa *MOCA* itu.
- 46 Mo : *Oke* pertanyaan yang ke-6, apakah ada tugas yang dikerjakan
 47 secara berkelompok kalau iya bagaimana cara mengerjakannya?
- 48 RNF : Banyak kalau kerja kelompok itu, contohnya kemarin Project di
 49 Kyai Langgeng itu, itu berkelompok. Itu satu kelas dibagi dua
 50 kelompok. *Nah* masing-masing itu ada *project*-nya masing-masing
 51 *terus* diberi tugasnya itu berbeda-beda *gitu* contoh *kayak* fotografi
 52 itu satu kelompoknya itu dibagi lagi menjadi 4 *gitu* kalau *enggak*
 53 *5 gitu*. *Nah* itu membuat fotografi *carousel terus* poster *terus* lupa
 54 satunya aku *gitu*.
- 55 Mo : Oh berarti itu udah termasuk kuliah *offline gitu* ya?
- 56 RNF : Itu udah termasuk *offline*.
- 57 Mo : Pas kuliah *online gitu* ada kerja kelompok *nggak*?
- 58 RNF : Pas kuliah *online* itu paling cara mengerjakannya itu kalau dibagi
 59 kelompok. Itu kita membuat grup sendiri grup kita sendiri
 60 kemudian kita diskusi kalau tugasnya *PowerPoint* ya atau *PPT* itu
 61 yang satu membuat itu yang satu membuat naskahnya kemudian
 62 disalin ya bagi tugas *gitu*.
- 63 Mo : Pertanyaan yang selanjutnya seberapa sering quiz diberikan *terus*
 64 apa hasil quiz diketahui secara transparan oleh mahasiswa?
- 65 RNF : Kalau *kuis* diberikan itu *nggak* terlalu sering *sih*, *terus* transparan
 66 itu itu *nggak* ada *gitu* hasilnya.
- 67 Mo : Berarti mahasiswa gatau hasilnya *gitu*?
- 68 RNF : *Nggak* tahu.
- 69 Mo : Pertanyaan yang selanjutnya apa yang ke-8, apakah belajar *online*
 70 selama ini efektif? Apa alasannya?
- 71 RNF : Belajar *online* efektif... Kalau efektif itu efektif tapi *enggak*
 72 terlalu untuk beberapa orang. Contohnya saya tapi kalau yang lain
 73 efektif itu mempersingkat kita untuk memulai kelas dengan teman-
 74 teman *gitu* kalau telat tinggal minta izin itu *gampang gitu*. Kalau
 75 *offline* kan kita berangkat dari rumah ke kampus kalau *telat* nanti
 76 diskors *gitu*.
- 77 Mo : Kalau dari pemahaman itu efektif *gak*?
- 78 RNF : Kalau pemahaman efektif karena penyampaian dosen itu
 79 tergantung ya. Tergantung dosen juga *sih* penyampainya ada yang
 80 *humble* ada yang tegang *gitu* tapi kalau saya efektif.
- 81 Mo : Pertanyaan yang ke-9, bagaimana yang kamu rasakan saat
 82 mengikuti perkuliahan *online* selama ini?

- 83 RNF : Pembelajaran *online* selama ini itu satu menyenangkan tapi
84 membosankan *gitu*. Terus karena ya kalau saya pribadi saya itu
85 pengen segera *offline gitu loh*. Biar bisa ketemu langsung biar bisa
86 ketemu *feelnya* di kelas itu gimana *gitu*.
- 87 Mo : Emm alasan menyenangkan tapi membosankan itu kenapa ?
- 88 RNF : Ya misal setiap pagi jam 7 ada kelas kita belum mandi terus
89 langsung kelas terus habis itu dosen menerangkan kita tidur nah
90 itu sangat bosan *gitu* tiap hari *gitu*.
- 91 Mo : Oke pertanyaan yang ke-10, apakah dengan pembelajaran *online*
92 menjadi lebih mudah atau sulit dalam memahami materi? Apa
93 alasannya?
- 94 RNF : Kalau dari pribadi saya semakin sulit tapi memudahkan *gitu* lo.
- 95 Mo : Gimana *tuh* maksudnya?
- 96 RNF : Semakin sulit itu misal dosen menerangkan kemudian sinyal dosen
97 buruk, nah kita kurang paham disitu menyampaikan apa kita
98 *ngangkep* itu *nggak* sesuai dengan dosen. Nanti *pas* tes atau ujian
99 *gitu* salah *gitu* . Kalau mudah yang mudah kita *mendownload* file
100 materi terus, kita baca kadang-kadang kita *nggak* baca *gitu*.
101 Mending kita *offline terus* kita *nulis* kita langsung baca dan
102 memahami *gitu*.
- 103 Mo : Pertanyaan yang ke-11 ataupun yang terakhir apakah kamu puas
104 atau tidak dengan hasil belajar selama pembelajaran *online*?
105 Mengapa?
- 106 RNF : Kurang puas karena ya itu tadi terhambat oleh gangguan gangguan
107 apa. Seperti sinyal kemudian *noise* di lingkungan kita membuat
108 kita mahasiswa itu *nggak* apa ya *nggak* paham materi yang
109 disampaikan oleh dosen.
- 110 Mo : Kalau dari hasil secara nilai?
- 111 RNF : Kalau nilai itu sedikit menurut saya dari pengalaman *offline* ke
112 *online tuh* kan hal baru *gitu*.

No.	Ket.	Percakapan	Kode
1	Mo	: Kita mulai fgd sederhana malam hari ini karena ada beberapa	
2		mahasiswa yang tidak bisa dan hanya kalian berdua yang bisa. Ada	
3		14 pertanyaan nanti Feni sebagai peserta pertama dan Namira	
4		sebagai peserta kedua nanti sistemnya aku baca pertanyaannya	
5		terus peserta pertama menjawab kemudian peserta kedua	
6		menjawab jika peserta yang sedang tidak menjawab tolong <i>mic-</i>	
7		<i>nya</i> dimatikan ya biar suaranya yang menjawab jelas. Sebelum kita	
8		mulai aku mau memperkenalkan diri aku dulu nama aku Titik	
9		Rahmawati dari psikologi angkatan 2017 saya di sini aku sedang	
10		melakukan penelitian tentang pembelajaran <i>online</i> ada 11	
11		pertanyaan kita mulai dari sekarang ya. Untuk pertanyaan yang	
12		pertama pembelajaran atau kuliah <i>online</i> pada pada Covid-19	
13		adalah sebuah: pilihan, keterpaksaan, atau pengalaman baru? Pilih	
14		dan jelaskan! Silakan serta pertama Feni	
15	FL	: <i>Gimana</i> mbak bisa diulangi <i>enggak</i>	
16	Mo	: Oke ya pertanyaan aku tulis di <i>room chat</i> ya	
17	FL	: Izin menjawab ya Mbak	
18	Mo	: Silakan	
19	FL	: Untuk pertanyaan yang pertama ini pembelajaran kuliah <i>online</i>	
20		pada pandemi Covid 19 adalah sebuah kalau menurut saya adalah	
21		sebuah pengalaman baru yang jelas bukan sebuah keterpaksaan	
22		karena ketika kita ditimpa musibah seperti ini pasti ada hikmahnya	
23		ya yang pertama pengalaman baru karena apa karena kan sebelum	
24		adanya Covid-19 ini mungkin kita kuliahnya <i>offline</i> berangkat ke	
25		kampus pembelajaran langsung dari dosen sedangkan sekarang	
26		apa-apa harus serba <i>online</i> dan ketika kita <i>offline</i> mungkin ada	
27		peraturan-peraturan yang mengikat dan tidak boleh dilakukan	
28		terus kenapa menjadi sebuah pengalaman baru karena <i>gimana</i> sih	
29		menurut pandangan saya ya kalau misalkan anak-anak di	
30		Indonesia ini <i>dimana</i> anak-anak tetap harus bisa belajar dengan	
31		kondisi yang masih seperti ini <i>nah</i> sekarang ada aplikasi aplikasi	
32		yang menunjang anak-anak tetap bisa apa namanya belajar dengan	
33		interaksi dengan gurunya walaupun baik Zoom atau Google Meet	
34		atau lain sebagainya terima kasih	
35	Mo	: Oke silakan beserta kedua Namira	

- 36 NAS : Baik kalau sebenarnya hampir sama sama kaya sebelumnya yang
 37 sudah dijelaskan tapi pada awal *pandemic* ini ini pertama itu
 38 keterpaksaan karena emm keadaan yang seperti ini Covid ini
 39 pertama kali kan jadi terpaksa belajar daring tatap muka gitu tapi
 40 seiring berjalannya waktu pandemi ini mulai terbiasa jadi
 41 menjadikan suatu hal tersebut menjadi pengalaman-pengalaman
 42 baru yang sebelumnya belum pernah terpikirkan buat daring *kayak*
 43 gitu *kayak* gitu aja sih Mbak selebihnya sama *kayak kayak* tadi
 44 yang sudah dijelaskan
- 45 Mo : Oke untuk pertanyaan yang kedua bagaimana respon awal saat
 46 mengikuti perkuliahan *online* bisa dijelaskan ya bagaimana
 47 reaksinya atau responnya. Silakan serta pertama Feni
- 48 FL : Baik untuk pertanyaan yang kedua kalau saya jujur ya karena saya
 49 kan angkatan awal di pandemi ini jadi mungkin *agak* lumayan apa
 50 ya *ribet* yang pertama *ribet* karena kan harus menyesuaikan karena
 51 saya di angkatan awal jadi *nggak* apa ya *nggak* se canggung
 52 angkatan-angkatan dulu yang belum apa belum adanya pandemi
 53 seperti ini kalau respon awalnya mungkin *agak* lebih *agak ribet*
 54 gitu ya tapi lama kelamaan ya menjadi sudah terbiasa gitu
 55
- 56 Mo : *Ribetnya* itu kenapa ya? Bisa dijelaskan
- 57 FL : kalau *ribetnya* itu pada proses ini Mbak karena kan kita ada krs-an
 58 dan lain-lain *nah* itu kan ya *online* semua jadi mungkin apa
 59 namanya lebih *ribet* nya itu lebih ke proses apa administrasi di
 60 kampus itu kalau misalkan pembelajaran itu kan kita *by Zoom* ya
 61 jadi mungkin kalau sinyalnya kita jelek ya akan tertinggal begitu
 62 kalau *nggak* kadang dosen kan kita kasih kita ini lewat MOCA di
 63 situ materi-materi yang diberikan kan sudah ada di MOCA
- 64 Mo : Selanjutnya peserta yang kedua, Namira.
- 65 NAS : Untuk pertanyaan kedua respon awal itu mungkin bingung harus
 66 *gimana* gitu karena di pengalaman pertama harus menyesuaikan
 67 diri juga kan terus belajarnya itu mungkin menambah menambah
 68 itu *kayak* kita harus belajar tentang internet juga kan karena apa-
 69 apa mungkin tugas atau apapun itu yang dikasih dosen materi itu
 70 kan melalui internet gitu melalui MOCA harus apa apa buat
 71 mengakses *ngakses* pelajarannya gitu terus *ribet* juga karena *kayak*
 72 kita menyesuaikan waktu gitu ya karena di rumah itu mungkin
 73 ngerjain pekerjaan lain harus pintar-pintar bagi waktu buat kuliah
 74 *online* sama buat pekerjaan rumah itu-itu aja Mbak
- 75 Mo : Oke untuk pertanyaan yang ketiga, bagaimana respon lanjutannya
 76 tetap *excited*, menikmati sebagai pengalaman baru biasa saja,

- 77 mulai bosan, atau menemukan hal-hal baru dalam kuliah *online*
 78 Bisa dijelaskan Ya silakan peserta pertama Feni
- 79 FL : Kalau menurut saya sendiri karena emm kita kan *nggak* tahu ya
 80 Covid ini sampai kapan dan berakhirnya sampai kapan kita pun
 81 juga *enggak* tahu kalau menurut saya untuk saat ini karena sudah
 82 jalan satu setengah tahun apa namanya pembelajaran *online* jadi
 83 sudah ada rasa mulai bosan sedikit Mbak sebenarnya tapi kalau
 84 untuk saat-saat ini kan insyaallah sudah *agak* mereda ya pandemi
 85 nya yang dulunya itu memang benar-benar tidak boleh sampai
 86 keluar rumah terus harus apa-apa serba *online* tapi untuk saat ini
 87 kan ke kampus pun sudah mulai boleh asalkan tetap menjaga
 88 protokol kesehatan untuk kalau untuk sekarang tetap ada sih yang
 89 namanya rasa bosan dan lain sebagainya namun kembali lagi
 90 kembali ke apa namanya awal niat kita apa dulu kalau niat kita
 91 belajar seburuk apapun keadaannya kita tetap harus melaksanakan
 92 kewajiban kita sebagai seorang mahasiswa gitu Mbak kalau lama-
 93 lama ya mungkin bosan itu akan apa yang apa ya akan mereda
 94 cuman kan tetap jenuh gitu lho Mbak *online online online* dan
 95 *online* sedangkan kita kan ketika belajar tidak melulu fokus *online*
 96 begitu Mbak tapi kita harus ada apa namanya *kayak* ketemu sama
 97 temen-temen dan lain-lain
- 98 Mo : Selanjutnya peserta yang kedua Namira
- 99 NAS : Untuk respon selanjutnya setelah menyesuaikan diri beradaptasi
 100 dengan kuliah *online* gitu menikmati kuliah *online* kak karena
 101 pengalaman yang pertama tapi seiring berjalannya waktu makin
 102 lama karena kuliah *online* kan juga udah setahun lebih ya 1 tahun
 103 setengah jadi kaya mulai bosan jenuh gitu karena kan biasanya
 104 ketemu langsung sama dosen sama temen-temennya gitu terus apa
 105 namanya tetap pas kuliah *online* misalkan tatap muka gitu kan ilmu
 106 yang didapat itu di apa ya lebih lebih baik lah gitu maksudnya
 107 penangkapan ilmunya gitu terus kalau sekarang sih pengen ya
 108 tatap muka ya itu *nggak* ada yang kuliah *online* gitu itu aja Mbak
 109
- 110 Mo : Untuk pertanyaan yang ke-4 apa media pembelajaran yang
 111 digunakan saat pembelajaran *online* silakan peserta pertama Feni
- 112 FL : Media yang digunakan saat pembelajaran *online* ada Zoom Google
 113 Meet juga terus ada juga aplikasi yang di sediakan oleh kampus
 114 yaitu MOCA begitu mbak
- 115 Mo : Silakan bertanya ke-2 Namira
- 116 NAS : Oke untuk platform yang disukai WhatsApp ya karena di
 117 WhatsApp itu kan *kayak* udah ke catat semua gitu maksudnya

- 118 penjelasan-penjasannya dari dosennya gitu udah ada jadi kita
 119 bisa tinggal copy ke word buat bikin catatan baru gitu tapi kalau
 120 buat di MOCA juga baik sih maksudnya karena udah udah teratur
 121 ya jadi gampang juga buat nyari materi apa yang pengen dicari gitu
 122
- 123 Mo : Selain WhatsApp Group media pembelajaran yang digunakan
 124 sama dosen itu apa aja ya?
- 125 FL : *Gimana* mbak
- 126 Mo : Buat Namira selain WhatsApp Group media pembelajaran yang
 127 digunakan oleh dosen itu apa aja ya?
- 128 NAS : Media pembelajaran yaitu MOCA sama WhatsApp Group
- 129 Mo : Berarti *nggak* pakai Zoom ya?
- 130 NAS : Zoom ini Mbak kalau misalkan *kayak* penjelasannya itu *nggak* bisa
 131 harus yang lewat ketikan tulisan gitu harus dijelasin langsung gitu
 132 baru pakai Zoom
- 133 Mo : tapi ada video penjelasannya gitu *nggak* sih?
- 134 NAS : Video penjelasan juga penting sih Mbak kalau buat kita simpan
 135 kan jadi sewaktu kapanpun kita pengen belajar gitu apa materi
 136 yang pengen diinginkan kita tinggal buka filenya aja gitu
- 137 Mo : Ada kan berarti?
- 138 NAS : Ada mbak.
- 139 Mo : Untuk Feni tadi juga ada video penjelasan PPT ?
- 140 FL : Untuk saya ada sih Mbak ketika Zoom itu biasanya dibuka sama
 141 dosen terus dibagikan melalui link untuk membuka lagi kalau
 142 misalkan belum jelas terus ada juga yang pakai apa namanya kalau
 143 di saya kan ada ini jadi dosen itu menyediakan spotify untuk
 144 mendengarkan penjelasan yang lebih rinci lagi
- 144 Mo : Untuk pertanyaan yang kelima, apa metode dosen dalam
 146 menyampaikan materi menggunakan PPT saja atau dengan video
 147 atau VN atau teks atau yang *bagaimana* coba jelaskan silakan
 148 peserta pertama Feni
- 149 FL : Ok untuk metode dosen dalam menyampaikan materi ada
 150 menggunakan PPT juga serta penjelasan melalui video juga. Terus
 151 kalau untuk VN itu itu dulu pernah ada cuman ketika VN itu kan
 152 kadang males gitu kan buka-nya jadi lebih asyik nya lebih ke video
 153 gitu jadi untuk dari semester 1 sampai semester ini itu kebanyakan
 154 PPT dan penjelasan gitu
- 155 Mo : Silakan peserta yang kedua Namira

- 156 NAS : Kalau metode pembelajaran ada semua ya teks VN atau video PPT
 157 gitu tapi kalau saya lebih ke mungkin lebih suka ke PPT sama teks
 158 karena PPT itu kan udah menjelaskan dari materinya jadi kita lebih
 159 mudah memahami teks juga sama seperti itu kalau mungkin dari
 160 video atau VN itu kadang apalagi kalau misalkan ngeliat durasi
 161 yang lama gitu kadang suka setengah-setengah gitu karena juga
 162 bisa juga karena kendala sinyal ya jadi kadang macet macet atau
 163 *nggak* bisa diputar *kayak* gitu
- 164 Mo : Ada tugas yang dikerjakan secara berkelompok bagaimana cara
 164 mengerjakannya
- 165 FL : Baik untuk pertanyaan tersebut *kayaknya* tugas kelompok setiap
 166 pertemuan ada mbak terus cara mengerjakannya biasanya kita
 167 kadang kalau misalkan kita memang tidak bisa ketemu itu
 168 lewatnya Zoom karena kan harus kita bahas tuh lewat apa saja gitu
 169 kalau *enggak* kita pakai WhatsApp WhatsApp Group atau abon
 170 apa karena kan kalau kerja kelompok itu lebih ke bagaimana sih
 171 tanggapan perindividu atas ini dan itu dari berbagai pokok itu kita
 172 jadikan satu jadi perlu sebenarnya sih kalau untuk mengerjakannya
 173 itu *nggak* perlu harus ngumpul jadi satu itu *nggak* perlu cuman kan
 174 ketika kita di posisi ini harus memaksimalkan dan
 175 mengefisiensikan waktu sebaik mungkin kan Mbak jadi kita dari
 176 jarak jauh pun misalkan satu kelompok itu ada yang dari *mana*
 177 kalau misalkan kita harus ketemu kan tidak efektif juga ya jadi kita
 178 baik Zoom atau by WhatsApp Group begitu mbak.
- 179
- 180 Mo : Oke silakan peserta yang kedua Namira
- 181 NAS : kalau untuk mengerjakan tugas kelompok ada. kan kalau buat saya
 182 apa benar kak tadi kan ada yang *enggak* bisa ketemu kalau buat
 183 ketemu langsung buat ngerjain tugas kan. Jadi biasanya melalui
 184 WhatsApp Group YouTube buat apa diskusi dulu tentang materi
 185 tugas yang pengen dikerjain apa gitu³¹ kan mungkin cari sumber-
 186 sumber dulu misalkan dari Google apa tentang pelajaran tersebut
 187 kan cari apa pelajaran apa sumber-sumber dari dari Google atau
 188 dari jurnal *kayak* gitu kan nanti kan di pelajari dulu terus diskusi
 189 di situ untuk pembagian tugasnya itu nanti ditentukan sendiri gitu
 190 untuk bagian halaman segini siapa gitu *kayak* dibagi-bagi aja gitu
 191 sih.
- 192 Mo : Oke pertanyaan yang selanjutnya, seberapa sering kuis diberikan
 193 lalu apakah hasil kuis diketahui secara transparan oleh mahasiswa?
 194 Silakan peserta pertama Feni
- 195 FL : Kalau untuk kuis itu *enggak* terlalu sering si Mbak untuk kelas
 196 saya ya jadi kalau khusus hanya beberapa mata kuliah saja kalau

- 197 hasil itu ya langsung di apa di apa diketahui oleh mahasiswa
 198 karena kan biar *enggak* ada apa namanya biar *enggak* ada nanti
 199 nilai saya kok segini jadi segini sih kenapa ya *kayak* gitu jadi dosen
 200 itu terbuka sekali dengan mahasiswanya tentang nilai begitu
 201
- 202 Mo : Oke silahkan serta kedua Namira
- 203 NAS : Untuk selanjutnya *quiz* itu cuman ada di 2 mata kuliah ya kalau
 204 untuk hasilnya dikasih tahu jadi setiap habis ngerjain itu
 205 tergantung sih soalnya pilihan ganda atau apa kuisnya pilihan
 206 ganda atau *kayak essay* gitu kalau misalkan yang pilihan ganda
 207 langsung dikasih tahu sih apa nilainya berapa gitu jadi kita bisa
 208 habis itu kan bisa nyari ya kira-kira jawaban yang benar itu apa
 209 gitu jadi kita bisa evaluasi juga jawaban apa jawaban yang salah
 210 terus kalau yang untuk yang *essay* biasanya itu setelah ngerjain
 211 kuis biasanya langsung nanti apa kuis tersebut tuh berhubungan
 212 tentang materi yang akan dijelaskan sama dosen tersebut jadi kuis
 213 dulu baru nanti dijelasin sama dosennya gitu itu aja Mbak
- 214 Mo : Untuk pertanyaan selanjutnya, apakah belajar *online* atau kuliah
 215 *online* selama ini efektif? Apa alasannya? Silakan peserta pertama
 216 Feni
- 217 FL : Pembelajaran pelajaran *online*-nya menurut saya ya efektif sih
 218 kalau menurut saya dari awal itu kan memang sudah *online* jadi
 219 lebih ini sih Mbak lebih on time *kayak* gitu kalau pembelajaran
 220 *online* jadi ketik akan ada apa namanya kontrak ada perjanjian
 221 dengan dosen seperti misalkan nanti kita telat berapa menit
 222 langsung nya sudah ditutup dan sudah tidak bisa masuk lagi karena
 223 kan kita efektifnya kenapa karena bisa bagi waktu nya itu teratur
 224 gitu lho Mbak jadi jam segini ada kuliah ya jam segini kita masuk
 225 gitu terus us kita bisa bagi waktu gitu *loh mana* jam kuliah *mana*
 226 jam ketika *nggak* ada kuliah kita baru keluar gitu mbak
 227
- 228 Mo : Oke silakan peserta yang kedua Namira
- 229 NAS : Belajar *online* selama ini untuk awal-awal efektif tapi semakin
 230 lama semakin kurang efektif karena kan ada aja orang yang dia
 231 *sambil* gitu di *sambi sambil* kerja atau apa terus ada juga yang
 232 karena *online* ya kadang-kadang suka lupa jadwal gitu jadi lupa
 233 apa apa jadi *enggak ngikutin* mata kuliah di hari itu atau di jam itu
 234 gitu kan ada yang terus juga di rumah kalau di rumah itu walaupun
 235 *sambil* nge-Zoom kadang ada aja misalkan disuruh sama orang tua
 236 buat ngapain *kayak* gitu jadi ke bagi-bagi gitu konsentrasinya
 237 *mana* yang buat belajar *mana* buat yang lain gitu itu aja Mbak

238

- 239 Mo : Jadi kurang efektif gitu?
- 240 NAS : Iya kurang efektif karena kan kalau tatap muka kan udah ditentukan
241 nih sama ditentukan juga masuknya selesai jam berapa mulai jam
242 berapa gitu tapi kan lebih lebih apa kalau tatap muka itu lebih ini
2243 apa kayak apa sih namanya lebih rinci gitu loh Mba
- 244 Mo : Oke untuk pertanyaan yang selanjutnya bagaimana yang kalian
245 rasakan saat mengikuti perkuliahan *online* selama ini silakan
246 peserta pertama Feni
- 247 FL : Untuk yang saya rasakan itu kalau pembelajaran *online* lebih ke
248 ini ya Mbak lebih ke bagaimana caranya mahasiswa itu bisa
249 belajar yang apa apa yang memang harus kita lakukan dengan
250 *online kayak* gitu dengan pembelajaran yang basisnya harus
251 menghadap *handphone* atau *laptop* gitu biasanya kan bosan gitu di
252 depan *laptop* di depan HP karena kan kita kebanyakan kita
253 harus *mempeng* sama alat-alat yang harus digunakan kayak gitu
254 mbak apalagi sekarang kan tugasnya semakin banyak jadi waktu
255 dengan *laptop* akan sangat banyak gitu mbak
- 256 Mo : Maaf tadi suaranya putus-putus boleh diulangi *nggak*?
- 257 FL : Kalau menurut saya yang saya rasakan saat pembelajaran *online*
258 itu memang apa ya bikin ini Mbak rasa *capek* itu langsung kayak
259 dulu kan pembelajarannya maksudnya ketika *ofFLine* itu kan
260 *capeknya* cuma kayak ngantuk dan lain-lain dah sekarang itu kayak
261 *capeknya* menghadap *gadget* dan *laptop* itu setiap hari dan bahkan
262 kerjain tugas kan sampai larut malam kayak gitu kalau misalkan
263 tugasnya banyak nah mata itu gampang jenuh dan mungkin
264 gampang *capek* gitu lho Mbak ketika mengikuti pembelajaran
265 *online* ya walaupun kita memang harus dituntut seperti itu kayak
266 gitu mbak⁴⁶
- 267 Mo : Silahkan pertanyaan kedua Namira
- 268 NAS : Selanjutnya yang dirasakan pembelajaran *online* selama ini
269 awalnya itu senang ya karena senang mungkin mikirnya karena
270 bisa enak gitu kan ngerjainnya kuliah di rumah gitu *nggak* perlu ke

- 271 kampus terus libur maksudnya bukan libur lebih santai gitu untuk
 272 awalnya senang tapi makin lama makin bosan gitu kan yang di apa
 273 monoton gitu itu itu aja yang dilakuin gitu kan Terus kayak bikin
 274 pusing-pusing yaitu karena yang ditatap itu menatap layar terus-
 275 terusan gitu semakin banyak tugas semakin lama menatap layar
 276 gitu itu Mbak
- 277 Mo : Pertanyaan yang selanjutnya, apakah dengan pembelajaran *online*
 278 atau kuliah *online* ini menjadi semakin mudah memahami atau
 279 menjadi lebih sulit untuk memahami materi ? dan kenapa menjadi
 280 lebih mudah atau kenapa menjadi lebih sulit silakan Feni
- 281 FL : Kalau menurut saya ya pembelajaran *online* itu tidak, kita emm
 282 mudah kadang mudah dalam memahami materi karena juga butuh
 283 praktek karena kalau saya ini kan ada beberapa mata kuliah ya
 284 memang harus praktek seperti fotografi videografi dan lain-lain
 285 ketika itu tidak praktek maka akan kayak gini lho Mbak mau
 286 *nrawang* gitu lho Mbak jadi *masak* fotografi diterawang kan *nggak*
 287 mungkin juga jadi memang harus praktek gitu itu⁵³ untuk materi-
 288 materi yang misalkan kita *nggak* paham ya kita bisa replay ulang
 289 video yang yang dijelaskan tentang materi itu gitu Mbak
- 290
- 291 Mo : Silakan selanjutnya Namira
- 292 NAS : Untuk Memahami materi sulit sih Mbak karena penjelasannya itu
 293 apa buat memahami itu sulit gitu karena kan *nggak* secara
 294 langsung. Terus walaupun kalau misalkan *online* kan kita bisa
 295 langsung nanya langsung kita langsung dijelasin sama dosen
 296 walaupun kita bisa lewat Zoom kayak gitu langsung nanya tapi
 297 tetep apa-apa ngejelasin lewat Zoom tetep aja sih kadang apa ada
 298 aja yang di saat di *mana* lagi ngejelasin kita kan kalau kuliah kan
 299 biasanya kan *off cam* gitu jadi *sambil* ngapain *sambil* tiduran gitu
 300 kan jadi ilmu yang masuk itu sulit buat dicerna begitu sulit
 301 dipahami kayak gitu sih
- 302 Mo : Pertanyaan yang selanjutnya apakah puas atau tidak dengan hasil
 303 belajar selama pembelajaran *online*? Mengapa silakan peserta
 304 pertama Feni
- 305 FL : Puas atau tidaknya tentang hasil belajar selama *online* ini beberapa
 306 ada yang puas tapi beberapa ada yang kurang puas karena kan
 307 kalau karena kan ketika kita membutuhkan apa namanya kadang
 308 kan kita kurang jelas ya dalam memahami materi ketika diberikan
 309 secara *online* kayak gitu kalau misalkan ada kalau misalkan apa ya
 310 namanya ya kalau mengukur puas atau tidaknya itu di total
 311 semuanya kurang puas Mbak karena kan kan gitu lho belajarnya
 312 karena kan kadang kita di rumah awal-awal kita harus on kayak

- 313 gitu terus tapi akhir-akhir ini harus *off off-cam* dan ditinggal
 314 tiduran jadi kurang puas aja ketika diterapkan di *ofFLine* mungkin
 315 puas karena kan kita harus ikut dalam waktu itu maksudnya ketika
 316 kita tinggal tidur kan otomatis ada yang ingetin tuh kalau misalkan
 317 kita *online* coba di rumah *online Zoom* terus terus *of cam nah* pasti
 318 itu tidur mbak jadi tidak puas dengan hasilnya gitu
 319
 320 Mo : Selanjutnya peserta yang kedua Namira
 321 NAS : Untuk kepuasan hasil belajar kalau buat saya kurang puas karena
 322 apa *kayak* jadi leha-leha gitu apa ya males-malesan terus apalagi
 323 kan tugas tuh semenjak kuliah *online* ini numpuk banyak gitu
 324 setiap mungkin hampir setiap pertemuan itu biasanya ada tugas
 325 gitu kan jadi apa namanya karena pusing bosan jadi bikin rasa
 326 males *kayak* gitu dan jadi berakibat hasilnya akan hasilnya jadi
 327 kurang baik terus jadi *nggak* memuaskan gitu
 328 Mo : Maaf tadi untuk jawaban Feni boleh diulangi lagi soalnya udah
 329 berapa yang kurang jelas
 330 FL : Kalau untuk pembelajaran *online* itu menjadi semakin mudah
 331 memahami materi atau semakin sulit kalau untuk saya sendiri itu
 332 ada beberapa mudah dipahami dan ada yang beberapa yang sulit
 333 dipahami kenapa karena ketika kita mata kuliah yang saya ambil
 334 itu fotografi teknik fotografi kalau misalkan kita melulu tentang
 335 materi kan kita *nggak* bisa diterapkan di *realnya* gitu jadi perlu
 336 adanya *ofFLine* gitu mbak
 337 Mo : Oke berarti menjadi lebih sulit gitu ya?
 338 FL : Iya lebih sulit karena kan ada beberapa yang harus turun langsung
 339 gitu lomba *nggak* menurut tentang *online* saja melainkan hanya
 340 materi kalau kita langsung *real* turun kita kan juga inget ini harus
 341 seperti ini ini seperti itu gitu
 342 Mo : Tapi di luar mata kuliah fotografi apakah secara keseluruhan itu
 menjadi lebih sulit atau *gimana?*
 343 FL : Kalau secara keseluruhan itu itu *agak* lebih sulit sih Mbak karena
 344 kan emm apa ya kalau *online* itu kadang kita paham dengan
 345 materinya tapi ketika kita mengerjakan itu kok *agak* sedikit
 346 berbeda *kayak* gitu jadi *agak* lebih sulit sih Mbak kalau dirata-rata
 347 ya tapi ada sih yang beberapa materi bisa dipahami melalui
 348 pembelajaran *online* yang penting banyak membaca.

Lampiran 16 Transkrip Wawancara

Tabel 3 Transkrip Wawancara

KETERANGAN

Mo : pewawancara

DY : narasumber

Tabel 4 Transkrip Wawancara

Baris	Ket	Percakapan	Kode
1	Mo	: Selamat pagi, bagaimana kabarnya yen?	
2	DY	: Selamat pagi, alhamdulillah sehat.	
3	Mo	: Alhamdulillah. Kita mulai ya wawancara hari ini. Pertanyaan yang	
4		pertama, apakah anda masih bisa mengingat materi perkuliahan	
5		yang sebelumnya?	
6	DY	: Ee kalo untuk semester-semester yang lalu udah mulai lupa ya,	
7		karena kan untuk	
8	Mo	: kalau bisa mengingatnya apa penyebabnya sehingga anda masih	
9		bisa mengingatnya? Apa strategi yang dilakukan?	
10	DY	: Ya lupa karena saya pelupa (tertawa) karena itu sih karena nggak	
11		ada kuliah yang materi jadinya nggak ada pancingan buat <i>recalling</i>	
12		gitu	
13	Mo	: Terus pertanyaan yang ketiga, Apakah Anda memahami materi	
14		yang dijelaskan oleh dosen? Bagaimana cara Anda memahami	
15		materi perkuliahan <i>online</i> ?	
16	DY	: Ee kalau pemahaman itu ada dua eh tergantung dua hal. Yang	
17		pertama dosennya yang kedua materinya. Kalo dosennya	
18		ngejelasin pake video gitu masih bisa masuk dikit-dikit tapi kalo	
19		yang cuman nyerahin ppt aja itu nggak nggak bisa jadi harus lebih	
20		memahami lagi.	
21	Mo	: Bagaimana presensi Anda terhadap perkuliahan <i>online</i> yang	
22		diikuti?apakah selalu hadir atau selalu telat atau bagaimana?	
23	DY	: Ee saya anak rajin (tertawa kecil) selalu hadir dan tidak pernah	
24		telat.	
25	Mo	: Baik mantab, selanjutnya Bagaimana antusiasme anda terhadap	
26		matakuliah yang anda ikuti?	

- 27 DY : Ee ya antusias ya maksudnya pengen tau hal hal yang baru
 28 psikologi itu materinya bakalan apa-apa aja jadi *kayak* lebih kek
 29 lebih ke penasaran *kayak* gitu sih jadinya kek “ada materi apalagi
 30 nih hari ini? Apa yang bisa dipelajari” gitu sih
- 31 Mo : Apakah Anda melakukan kegiatan lain bersamaan dengan
 32 perkuliahan *online* yang sedang berlangsung? Jika iya, bagaimana
 33 cara anda dalam memperhatikan materi mata kuliahnya?
- 34 DY : Eh saya sambil tidur (tertawa) karena apa ya kalo awal-awal itu
 35 antusias segala macam tapi makin kebelakang kebelakang tu
 36 rasanya kek bangun tuh dah kek mepet jamnya mau kuliah jadi ya
 37 sambil tiduran kita kuliah kadang aja ketiduran kek gitu sih.
- 38 Mo : Pertanyaan yang selanjutnya Bagaimana Anda menyiapkan
 39 perkuliahan *online* yang diikuti? Apakah anda menyiapkan buku-
 40 buku laptop dan semua sudah tersedia di hadapan anda atau
 41 bagaimana?
- 42 DY : Emh nggak ada persiapan yang pasti. Jadi kalo misalkan ada quiz
 43 ya harus persiapan pptnya di... misalkan ngerjain quiznya di
 44 laptop nah pptnya itu materi yang mau di-quiz-in harus udah ada
 45 di HP. Em tentunya tidak (tertawa) jadi kalo misalkan buku kertas
 46 ataupun laptop itu bakalan saya siapkan kalo emang hal itu pada
 47 saat itu dibutuhkan jadi waktu emang sebelum mulai biasanya
 48 *kayak* cuman persiapan HP aja sama kerudung sih jadi kalo tiba-
 49 tiba harus *on-cam* atau gimana *kayak* gitu biar ada persiapan tapi
 50 kalo misalkan laptop buku itu jarang tergantung kebutuhan.
 51
- 52 Mo : Oke, pertanyaan selanjutnya Apakah Anda selalu menjawab
 53 pertanyaan yang dosen berikat saat perkuliahan *online*
 54 berlangsung ?
- 55 DY : Emmm, saya jawab sih tapi sebisa mungkin eh sebisa mungkin
 56 saya menjawab gitu sih, karena ketika dosen bertanya terus kita
 57 menjawab itu bisa jadi nilai + juga buat penilaian kita gitu.
- 58 Mo : Pertanyaan berikutnya, apakah Anda secara aktif dalam grup untuk
 59 merespon pertanyaan atau informasi yang diberikan oleh dosen?
- 60 DY : Ee ya palingan jawabnya ‘ya, Pak, baik Pak Cuma *kayak* gitu sih
 61 tapi itu *kayak* bisa juga misalkan ada pertanyaan ya sebisa
 62 mungkin jawab tapi kalo udah ada yang jawab kita nggak jawab.
- 63 Mo : Pertanyaan selanjutnya, bagaimana interaksi anda dan dosen saat
 64 makul brlangsung?
- 65 DY : Ee itu tergantung dosennya tapi kebanyakan selama ikut
 66 perkuliahan *online* itu lewatnya kan WA. Jadinya ya cuman
 67 *kayak* tanya-jawab tanya-jawab gitu sih lewat chat kalo nggak
 68 misalkan kita tanya terus dosennya jawabnya *via* VN bisa gitu.

- 69 Mo : Apakah Anda paham atas materi perkuliahan *online* yang diikuti?
- 70 DY : Em mungkin kalo di range dari 1-100 paling cuma 50, setengahnya
71 sih, karena saya tipe orangnya yang *kayak* harus ngeliat sama
72 ngedengerin. Kalo nggak ada yang bisa dilihat secara nyata tuh
73 *kayak* susah aja buat masuk karena kan biasanya kalo *online* eh
74 *offline* itu biasanya dosen juga pake papan tulis jadinya disitu
75 *kayak* bisa ada yang inget sih, karena saya tipenya *kayak* nginget
76 misal kalo ada UTS terus nginget jawaban tu pasti dilihat dari
77 posisinya materi itu disampaikan *kayak* gitu sih.
- 78 Mo : Jika iya, Bagaimana cara Anda memahami materi perkuliahan
79 *online* yang ikuti? Udah kejawab tadi ya?
- 80 DY : Heem (menganggukkan kepala)
- 81 Mo : Jika tidak paham , mengapa bisa tidak paham apa yang
82 melatarbelakangi sehingga anda tidak paham?
- 83 DY : Em kalo nggak pahamnya dari materi tuh biasanya yang satu.
84 Dosennya ngejelasinnya itu *kayak* muter-muter kalo nggak cuman
85 nyampeinnya by chat nggak ada ppt ataupun penjelasan *by video*
86 jadi itu *kayak* biasanya kalo pas kuliah cuma *kayak* lewat lewat
87 lewat aja gitu. Nah itu pasti nanti kalo misalkan UTS ribet sendiri
88 karena nggak ada yang tertanam di otak, gitu.
- 89 Mo : Pertanyaan yang selanjutnya atau yang terakhir, aktivitas belajar
90 apa saja yang kalian lakukan dalam upaya memahami/menekuni
91 lebih lanjut materi yang telah diterima ?
- 92 DY : Nggak ada (tertawa kecil) kecuali kalo misalkan ada tugas, *atapun*
93 kuis, ataupun mau UTS ataupun UAS nah itu misalkan ada hal
94 yang masih bingung nah paling nanti dicari-cari sendiri.

Keterangan

Mo : pewawancara

CNDP : narasumber

Baris	Ket	Percakapan	Kode
1	Mo	: Pertanyaan pertama, apakah Anda masih bisa mengingat materi	
2		perkuliahan sebelumnya? Kalau bisa mengingatnya apa penyebab	
3		sehingga dan masih bisa mengingatnya? Apa strategi yang dilakukan?	
4		Kalau tidak bisa mengingatnya apa penyebab sehingga Anda bisa lupa?	
5		Mengapa?	
6	CNDP	: Kalau untuk materi <i>nggak</i> 100% lupa, misal ada pancingan dari dosen	
7		mengingatkan ada beberapa yang ingat tapi kebanyakan lupa sih, karena	
8		emang udah pada saat itu doang mempelajarinya soalnya udah ada	
9		kerjaan juga dan lain-lain jadi <i>nggak</i> terlalu fokus kuliahnya saya	
10		tinggalin dulu gitu malah keblabasan kelupaan.	
11	Mo	: Jadi ingat kalau misalnya dipancing dulu gitu?	
12	CNDP	: Iya misal materinya ini, terus ini tuh yang ini lu oh ya saya ingat.	
13	Mo	: Kalau tidak dipancing?	
14	CNDP	: Agak agak lama sih saya mengingatnya, misalkan tentang materinya	
15		belajar gitu belajarnya gimana dulu gitu oh saya ingat jadi pancingannya	
16		agak lumayan sih, maksudnya pembahasan pertemuan kelima itu apa	
17		njuk nanti kayak subjeknya itu apa nah itu baru nanti saya ingat kalau	
18		misal cuma judul tema misalkan bab 5 gitu doang agak lama juga.	
19	Mo	: Penyebab bisa lupa materi karena disambi kerja gitu ya?	
20	CNDP	: Iya, soalnya fokusnya kan <i>nggak</i> di situ doang gitu.	
21	Mo	: Oke pertanyaan yang selanjutnya, apakah Anda memahami materi yang	
22		dijelaskan oleh dosen bagaimana cara Anda memahami materi kuliah	
23		tersebut?	
24	CNDP	: Kalau untuk memahami tidaknya saya tergantung dari dosennya	
25		bagaimana cara menjelaskan dan biasanya saya cepet <i>nyantel</i> itu kalau	
26		ada contoh, oh ini apa namanya contoh riilnya di lapangan gitu, kalau	
27		<i>nggak</i> ada saya sulit membayangkan ini yang gimana sih ini gimana,	
28		kalau untuk presensi <i>nggak</i> ada, saya bolos pun <i>nggak</i> ada tapi kita	
29		kadang kalau jadwalnya tabrakan sama berangkat kerja atau gimana saya	
30		sambi sih pakai headset atau earphone gitu tak sambil ntar pas melayani	
31		customer atau apa soalnya saya masih ada mendengarkan ini dijelaskan	
32		oleh dosen. Kalau bentuk antusiasme, saya tergantung dari materinya apa	

- 33 dulu kalau itu apa saya merasa tertarik untuk materinya saya expert untuk
 34 memperhatikan dan lain lain tapi itu kembali juga sih ke dosennya
 35 gimana penjelasannya kalau materinya *nggak* hanya seperti itu terus apa
 36 namanya dosen yang menerangkan kan biasa-biasa aja cepet bosan sih,
 37 apalagi ini juga lagi *online* kan jadi kayak terlalu fokus, fokusnya masih
 38 ke mana-mana juga seperti itu sih kak.
- 39 Mo : Selanjutnya bagaimana presensi Anda terhadap mata kuliah yang anda
 40 ikuti? apakah selalu tepat waktu atau pernah telat atau sengaja pernah
 41 bolos atau bagaimana?
- 42 CNDP : Bagaimana antusiasme Anda terhadap mata kuliah yang diikuti?
- 43 Mo : Oke pertanyaan yang selanjutnya, apakah anda melakukan kegiatan lain
 44 bersamaan dengan perkuliahan *online* yang sedang berlangsung ? jika iya
 45 bagaimana cara Anda dalam memperhatikan materi perkuliahan
 46 tersebut?
- 47 CNDP : Kalau waktu mungkin kalau pas *nggak* ada customer atau apa itu saya
 48 masih bisa melihat presentasi yang dipresentasikan oleh dosen, kan pasti
 49 lewat ppt apa tapi kalau pas ada pelayanan ada customer datang itu mau
 50 *nggak* mau saya cuma bisa mendengarkan aja jadi pakai headset terus
 51 handphone saya kantongin, terus mungkin kalau ada pertanyaan saya
 52 sepemahaman saya aja nanti pas waktu di di akhir perkuliahan di atau di
 53 awal sebelumnya pasti saya tanya, ini per kuliahnya di rekam atau *nggak*
 54 jadi saya bisa ulangin lagi sih ih itu sih kak.
- 55 Mo : Bagaimana Anda mempersiapkan perkuliahan *online* yang diikuti?
- 56 CNDP : Kalau untuk persiapan sih *nggak* terlalu yang berlebihan, seperti kalau
 57 pas tatap muka gitu harus nyiapin laptopnya, buku, pulpen untuk
 58 mencatat. biasa aja sih cuman yang penting kayak *earphone* atau *laptop*
 59 baterai termasuk penuh atau gimana mungkin persiapannya dari
 60 merapikan pakaian dan lain-lain misalkan nanti bisa oncam tapi
 61 kebanyakan karena sinyalnya buruk saya off cam.
- 62 Mo : Apakah Anda selalu menjawab pertanyaan yang diberikan saat
 63 perkuliahan *online* berlangsung?
- 64 CNDP : Kalau dibilang aktif ya *nggak*, tapi *senggaknya* setiap saya menekankan
 65 sendiri sih setiap pertemuan *senggaknya* saya satu kali berbicara atau
 66 bertanya atau mencatat pertanyaan, tapi kalau dibilang ribet banget juga
 67 *nggak* interaktif juga *nggak*, tapi ya itu kak *nggak* terlalu yang *expert*
 68 untuk saya harus menjawab pertanyaan itu *nggak* sih. Jadi bisa dibilang
 69 biasa-biasa aja.
- 70 Mo : Apakah Anda secara aktif di dalam grup untuk merespon informasi atau
 71 pertanyaan yang diberikan oleh dosen?
- 72 CNDP : Interaksi Anda dengan dosen saat mata kuliah berlangsung?

- 73 Mo : Oke pertanyaan yang selanjutnya, apakah Anda paham atas materi
74 perkuliahan *online* yang diikuti dari awal sampai sekarang?
- 75 CNDP : Kalau pahamnya saya bisa *nggak* seperti yang tadi saya sebutkan, untuk
76 adanya saya *nggak* paham saya record saya minta *record*-an tersebut
77 kepada dosen saya pelajari lagi sehabis itu saya ulik inti materinya itu
78 apa aja sih penerapannya, seperti apa bagaimana penerapannya gitu, jadi
79 seperti itu tapi kan ini juga terkadang ada kesibukan lain kerjaan itu itu
80 jadi tidak terlalu bisa seperti apa jadi saya nyari waktu luang untuk
81 mengulang recordnya, sayangnya di kerjaan juga kadang ada lembur
82 pulang malam kecapean jadi jarang seperti itu.
- 83 Mo : Jika iya bagaimana cara Anda dalam memahami materi pengukuran
84 tersebut? jika tidak apa yang melatarbelakangi sehingga Anda tidak
85 paham?
- 86 CNDP : Kemudian yang tugas belajar apa saja yang dilakukan dalam upaya
87 memahami atau menekuni lebih lanjut materi yang telah diterima?
- 88 Mo : Kan ada materi yang paham gak paham, biasanya itu alasan materi itu
89 bisa paham itu kenapa terus bagaimana cara memahami nya? Terus kalau
90 ada materi *nggak* paham alasannya kenapa kamu bisa mengidentifikasi
91 *nggak* apa alasan kenapa *nggak* bisa mengerti materi ini?
- 92 CNDP : Saya bisa paham atau *nggaknya* itu tergantung dari tadi yang saya
93 sebutkan, dari dosen bagaimana cara menjelaskannya dan materinya apa
94 dulu apakah tertarik untuk saya misalkan lah kan ini saya tertarik dengan
95 usaha terus ada mata kuliah seperti manajemen kewirausahaan, nah itu
96 saya juga udah soalnya ada kayak inginan untuk belajar di situ dan
97 ketertarikan untuk memahami materi tersebut kalau misalkan materi
98 yang mungkin dulu seperti filsafat itu memang dasarnya sepertinya ini
99 dari perspektif saya filsafat ini untuk masyarakat (terjun di masyarakat)
100 *nggak* begitu efektif serta efisien untuk digunakan jadi pemahamannya
101 aja seperti ini udah gitu.
- 102 Mo : Berarti itu materinya seberapa manfaat kah atau aplikatif di kehidupan
103 kamu atau bagaimana?
- 104 CNDP : *Nggak nggak* jadi poin besarnya, tergantung gimana dosen menjelaskan
105 dan apa materi yang diterangkan saya tertarik atau *nggak* gitu sih jadi
106 *nggak* semua materi saya tertarik juga gitu.
- 107 Mo : Alasan sebuah materi atau mata kuliah itu tertarik apa sih?
- 108 CNDP : Tertariknya gimana ya, ini menarik untuk dibahas *nggak* misalkan kan
109 eh hipnoterapi seperti itu terus akhir-akhir ini saya juga saya suka
110 wirausaha, jadi mungkin materi itu jadi mungkin bisa dibilang agak
111 awam ya materi-materi yang mungkin jarang untuk pembahasan obrolan
112 atau gimana-gimana seperti hipnotis gimana sih cara hipnotis, terus Oh
113 seperti ini, itu mungkin tertarik ya, tapi kalau pembahasan yang biasa-
114 biasa itu jarang simpulkan kayak budaya-budaya gimana-gimana, kalau

- 115 yang kayak gitu kan dari dulu udah ada ada sejak SMA gitu mungkin
116 *nggak* terlalu itu juga sih.
117 Mo : Untuk aktivitas belajar tadi berarti mengulang rekaman perkuliahan tadi
118 ya atau ada tambahan lagi?
119 CNDP : Tidak.

Keterangan

Mo : Pewawancara

FS : Narasumber

Baris	Ket	Percakapan	Kode
1	Mo	: Oke, sesi wawancara malam hari ini kita mulai ya, pertanyaan yang	
2		pertama apakah Anda masih mengingat materi perkuliahan sebelumnya?	
3		Untuk pertanyaannya bisa dilihat di <i>chat room</i> ya jika kata-kata saya tidak	
4		jelas. Oke silakan dijawab.	
5	FS	: Kalau mengingat materi perkuliahan itu beberapa saja sih, mungkin kalau	
6		yang	
7		bisa ingat itu bisa ingat yang penulisan skripsi, nah itu masih ingat lah dari	
8		bagaimana menulis paper Taman terus isinya itu apa aja terus bagaimana	
9		cara menyusunnya, itu masih ingat itu karena karena itu sangat penting ya	
10		kan semester 6 jam, karena sangat penting untuk modal kita skripsi. Di	
11		semester berikutnya yaitu di semester 7 dan 8 kalau untuk materi yang	
12		tidak ingat itu lebih banyak, karena itu apa ya, di semester sebelumnya tuh	
13		bener-bener padat karena nyambi kkn-ppm te waktu itu karena tidak ingat,	
14		karena apa namanya tidak fokus aja gitu dalam perkuliahan dan	
15		menganggap ini hanya materi tambahan gitu, sehingga untuk mengingat-	
16		ingat nya itu malah susah gitu dan itu rata-rata udah lupa jadi yang ingat	
		itu karena emang itu penting buat masa depan dan yang lupa itu karena	
		kurang fokus dan kurang tertarik.	
17	Mo	: Oke oke, pertanyaan yang selanjutnya ada 3 pertanyaan mohon dijawab	
18		satu	
19		persatu ya, apakah Anda memahami materi yang telah dijelaskan oleh	
20		dosen ? bagaimana cara anda memahami materi perkuliahan <i>online</i> ?	
21		pertanyaan selanjutnya bagaimana presensi Anda terhadap mata kuliah	
22		<i>online</i> serta bagaimana antusias Anda terhadap mata kuliah <i>online</i> yang	
		anda ikuti ? silakan dijawab satu persatu.	
23	FS	: Okay untuk pertanyaan yang pertama, nah itu di waktu itu waktu pelajaran	
24		dan	
25		dipelajari memahami sih terus bagaimana cara memahaminya ya saya	
26		perhatikan ketika mengajar, kemudian selain itu ditambah apa ya	
27		namanya belajar secara mandiri juga <i>kayak</i> gitu biar lebih paham,	
28		kemudian untuk presensi presensi itu tertib ya selama 1 semester itu	
29		<i>kayaknya</i> belum pernah sama sekali <i>nggak</i> masuk, masuk terus sih kalau	
		pelajaran kemudian kalau antusiasme terhadap mata kuliah.	
30	Mo	: Kalau telat masuk kelas pernah?	

- 31 FS : Kalau telat pernah, nah biasanya tuh karena ini lupa aja mata kuliahnya
 32 sih biasanya kan ganti hari gitu sama dosen dan nah itu tuh suka lupa hari
 33 apa jam berapa itu suka lupa jadi telat, tapi kalau telat yang biasanya
 34 *nggak* nyampe 15 menit karena itu udah aturan dari dosen kalau sisanya
 35 itu selalu tepat waktu, kemudian untuk antusiasme itu ya yang menurut
 36 saya penting aja sih ya untuk kedepannya nya jadi semester ini tuh bener-
 37 bener TPS aja yang dipelajari gitu yang buat modal banget gitu, kalau
 38 sisanya itu kurang minat karena kan macam-macam juga kan itu harusnya
 lebih di fokusin materinya.
- 39 Mo : Okay pertanyaan yang selanjutnya, apakah Anda melakukan kegiatan lain
 40 bersamaan dengan perkuliahan *online* yang sedang berlangsung jika ia
 41 bagaimana cara Anda memahami materi kuliah yang Anda ikuti? Silakan
 42 dijawab.
- 43 FS : Oke untuk kegiatan lain itu yang masih berhubungan kuliah ya ppmt
 44 waktu itu, itu masih ppmt terus bagaimana cara memahaminya yang
 45 dibagi waktunya jadi kalau kuliah kan Senin sampai Kamis, ppmt itu
 46 hanya Jumat Sabtu itu tidak mengganggu hari-hari perkuliahan gitu, kalau
 47 yang bagaimana menyiapkan perkuliahan *online* itu biasanya saya sudah
 48 siapin apa namanya wi-fi di rumah untuk persiapan kemudian laptop yang
 49 memang sudah dicas yang itu biasanya memang sambil dicas kalau
 50 perkuliahan, kemudian sesekali waktu itu kan sinyalnya jelek banget gitu
 51 kan di rumah nah itu kalau kuliah biasanya saya pergi ke apa ya tempat
 wi-fi gitu biar bisa ikut mata kuliah gitu.
- 52 Mo : Terkait pertanyaan yang tadi maksud saat mata kuliah berlangsung apakah
 53 kamu
 54 *nyambi* pekerjaan lain mungkin kalau cewek tuh *nyambi* pekerjaan rumah,
 nah misalnya dirimu gimana ?
- 55 FS : Oh oke, kalau oh yaa yang tadi kan ppmt selama sebulan dan kalau
 56 pekerjaan rumah sering hehe, sering *nyambi* kita ada pekerjaan di rumah
 57 ah misal apa ya ya, di rumah tuh biasanya di sawah itu, itu biasanya kan
 58 kita *nggak* bisa estimasi waktunya dengan tepat misal kita nyiramin
 59 tanaman gitu kan misal setengah jam padahal itu bisa sampai setengah jam
 60 lebih sementara perkiraan kita setengah jam selesai dan di waktu yang
 61 bersamaan itu kuliah, nah itu sering terjadi sih jadi kalau misal pertama
 62 biasanya pakai headset biar tetap ikut mata kuliah jadikan di awal tetap
 absen dan kalau selesai dilanjutin di rumah gitu.
- 63 Mo : Pertanyaan yang selanjutnya, apakah Anda selalu menjawab pertanyaan
 64 yang diberikan saat mata kuliah berlangsung? apakah Anda selalu aktif
 65 dalam grup untuk merespon pertanyaan atau informasi yang dosen
 66 berikan dan pertanyaan ketiga bagaimana interaksi anda dengan dosen
 67 saat mata kuliah berlangsung ? silakan dijawab satu persatu.
- 68 FS : Pertanyaan pertama apakah selalu menjawab pertanyaan yang berikan, iya
 69 selalu berusaha menjawab sih kalau diberikan pertanyaan oleh dosen,

- 70 kemudian kalau aktif dalam grup itu, itu selalu aktif sih karena kan
 71 memang rata-rata *nggak* aktif ketika di perkuliahan di grup gitu kasihan
 72 gitu sama dosennya jadi kalau dosen misal tanya hal simple seperti hari
 73 ini mata kuliah saya itu biasanya tetap saya respon sih ya gitu ya tetap ada
 74 respon, jadi selalu aktif sih kalau di dalam perkuliahan kalau diberi
 75 pertanyaan juga biasanya menjawab terus untuk interaksi karena mungkin
 76 efek dari aktif juga ya, jadi untuk interaksi sama dosen itu biasanya baik
 77 gitu karena saya kalau *nggak* paham ya nanya gitu dan banyak *nggak*
 78 paham nya juga kan biasanya apanya dengan sering interaksi ini jadi
 79 bagus gitu komunikasinya dengan dosen, em jadi apa namanya mata
 80 kuliahnya juga berjalan dengan lancar gitu, jadi tidak tertinggal gitu
 informasi-informasi berikutnya karena sebelumnya *nggak* paham saya
 sudah tanya.
- 81 Mo : 4 pertanyaan yang terakhir, apakah Anda paham atas materi yang dosen
 82 berikan? jika iya bagaimana cara anda memahami materi perkuliahan jika
 83 tidak mengapa tidak bisa paham dan apa yang melatarbelakangi sehingga
 84 anda tidak paham ? silakan dijawab.
- 85 FS : Ehmm apakah Anda paham, ya saya paham rata-rata paham sih cuman
 86 bagaimana anda memahami materi *online* ini ya seperti tadi, kalau saya
 87 *nggak* paham biasanya saya bertanya dan jika tidak paham dan benar-
 88 benar tidak paham biasanya kalau ada kesempatan masuk kampus itu
 89 biasanya saya ketemu dosen terutama itu mata kuliah teknik penulisan
 90 skripsi, itu saya pernah ketemu dosen yang ngajar biar sampai paham gitu
 91 kalau yang *nggak* paham kan biasanya kan nanya secara *online* pun tidak
 92 selalu bisa dipahami gitu, apa yang dijelaskan kalau interaksi langsung
 93 dengan dosen itu biasanya beda soalnya karena itu kan kita ada waktu
 94 lebih untuk ketemu sama dosen ketika dosen menjelaskan kita berusaha
 untuk benar-benar paham kemudian untuk aktivitas belajar apa saja.
- 95 Mo : Berarti jika *nggak* paham terus ada dosen nanti langsung bertanya
 96 langsung gitu
 ya habis itu jadi paham?
- 97 FS : Iya biasanya jadi paham.
- 98 Mo : Tapi biasanya kalau materi, ada *nggak* sih materi yang *nggak* paham
 99 biasanya apa sih alasannya kurang fokus atau motornya sulit atau gimana?
- 100 FS : Biasanya yang *nggak* paham itu dari teknik dosennya itu ada yang itu loh
 101 yang
 102 PPT, kemudian dibalasnya itu bukan di Zoom setelah itu biasanya kan
 103 PPT dari video PPT terus biasanya di Zoom, tapi malah dibalas di WA
 104 grup gitu dan itu lewat VN gitu males dengerin kalau lewat VN jadi apa
 105 ya kurang tertarik aja kan biasanya kalau lewat Zoom kita bisa bahas ya
 106 walaupun *off cam*, tapi kan bisa interaksi langsung walaupun *online* ya
 107 tapi kan kalau wa grup itu yang mode modelnya dosanya ngejelasin lewat
 108

VN, terus kita juga menjawab dari VN juga itu kurang tertarik sih dengan metode yang seperti itu malah semakin sulit dipahami.

- 109 Mo : Apa saja aktivitas belajar yang dilakukan dalam upaya
110 menekuni/memahami lebih lanjut materi yang diterima?
111 FS : Apa saja aktivitas belajar yang dilakukan dalam upaya
112 menekuni/memahami lebih lanjut materi yang diterima?
113 Mo : Karena itu pertanyaan terakhir, ada jawaban tambahan *nggak* untuk
114 pertanyaan-
pertanyaan sebelumnya atau sudah cukup atau gimana?
115 FS : Udah cukup sih.

Keterangan

Mo : pewawancara

ERPBS : narasumber

Baris	Ket	Percakapan	Kode
1	Mo	: Halo, assalamualaikum.	
2	ERPBS	: Waalaikumsalam.	
3	Mo	: Ada 12 pertanyaan dalam tes wawancara ini kita mulai ya. Pertanyaan	
4		yang pertama, siapkah Anda masih bisa mengingat materi perkuliahan	
5		sebelumnya? Kalau masih bisa mengingatnya apa penyebab sehingga	
6		Anda masih bisa mengingatnya apa strategi yang dilakukan jika tidak	
7		bisa mengingat apa penyebab sehingga Anda lupa dan mengapa? Silakan	
8		Egi.	
9	ERPBS	: Kalau untuk sekarang sih apa karena aku banyak kegiatan kak, sambil	
10		kerja gitu loh nah jadi kalau umpamanya aku ada kuliah aku sambil kerja	
11		gitu, jadinya suka lupa nah kalau mengingatnya sih ih biasanya aku itu	
12		download materi yang sebelumnya dijelasin pas waktu kuliah terus aku	
13		baca lagi gitu kak.	
14	Mo	: Oke untuk pertanyaan yang selanjutnya, apakah Anda memahami materi	
15		yang dijelaskan oleh dosen? Bagaimana cara Anda memahami materi	
16		perkuliahan <i>online</i> ?	
17	ERPBS	: Kalau memahami sih saya kurang paham dari dosennya secara langsung,	
18		tapi kalau aku baca materi gitu mungkin aku bisa paham gitu kak jadi	
19		untuk memahami itu aku belajar sendiri dari bacaan materi yang itu kak,	
20		yang apa yang dikasih dosen kan aku kuliahkan sambil kerja jadinya aku	
21		memahaminya secara mandiri gitu.	
22	Mo	: Kemudian bagaimana presensi Anda terhadap mata kuliah apakah pernah	
23		bolos telat masuk kelas atau tepat waktu atau bagaimana?	
24	ERPBS	: Kalau buat presensi sih kadang ya kadang aku sering terlambat karena	
25		aku juga prepare buat kerjaan aku lagi ya sekitar 15 menit terus aku absen	
26		masuk dah gitu aja.	
27	Mo	: Selanjutnya bagaimana antusiasme Anda terhadap mata kuliah yang	
28		diikuti?	

- 29 ERPBS : Kalau antusias buat mata kuliah yang diikuti tentunya dosen ya kak,
30 soalnya kita kuliah gitu masa *nggak* antusias kan hahaha, kalau apa ya
31 kalau tingkat antusias nya sih antusias banget sih kak seumpamanya aku
32 *nggak* ada kerjaan pun aku *nggak* pernah telat *merhatiin* dosen sering
33 tanya gitu tapi kalau ada kerjaan aku sekedar ikut aja nanti kalau masalah
34 memahaminya mandiri gitu.
- 35 Mo : Oke Anda mata kuliah yang kurang diminati itu *nggak* atau semuanya
36 antusias atau gimana?
- 37 ERPBS : Semuanya antusias sih kak cuman kalau ya tergantung situasi aja sih kak,
38 jadi semuanya tuh dia cuman kalau situasinya lagi kerja ya terpaksa ya
39 aku memahami sendiri gitu.
- 40 Mo : Oke pertanyaan yang selanjutnya sebentar ya, apakah Anda melakukan
41 kegiatan lain bersamaan dengan perkuliahan *online* yang sedang
42 berlangsung jika ia bagaimana cara Anda dalam memperhatikan materi
43 perkuliahannya?
44
- 45 ERPBS : Oke untuk saat ini sih kuliah iya bersamaan dengan kegiatan soalnya saya
46 sambil kerja gitu kak, kalau memahami atau memperhatikan materi si
47 tentunya saya *nggak* bisa memahami setiap perkataan dosen ya jadi saya
48 *nggak* *merhatiin* gitu jadi ya saya memperhatikan sendiri gitu.
- 49 Mo : Terus bagaimana anda mempersiapkan perkuliahan *online* yang diikuti
50 apakah seperti kuliah offline semua yang disiapkan secara rapi semuanya
51 komputer atau laptop atau buku sudah tersedia atau bagaimana?
- 52 ERPBS : Kalau aku sih sekedar apa ya sekedar join buat zoom absen udah sih,
53 kalau untuk pemahaman aku secara mandiri aja gitu.
- 54 Mo : Apakah Anda selalu menjawab pertanyaan yang dosen berikan saat
55 perkuliahan *online* berlangsung?
- 56 ERPBS : Kalau aku sih karena lagi kerja ya mungkin aku *nggak* begitu aktif Kak,
57 kalau ditanyain ya saya bilang Maaf bu saya lagi kerja, jadi saya kurang
58 memahami nanti saya memahami materi hari ini siaran sendiri gitu secara
59 mandiri.
- 60 Mo : Apakah Anda secara aktif dalam grup untuk merespon informasi atau
61 pertanyaan yang diberikan oleh dosen?
- 62 ERPBS : Kalau merespon saya pasti respon cuman kalau menjawab materi yang
63 dipertanyakan oleh dosen saya mungkin memberikan penjelasan kepada
64 dosen tersebut bahwasanya saya lagi kerja gitu Kak.
- 65 Mo : Bagaimana interaksi Anda dengan dosen saat mata kuliah?
- 66 ERPBS : Terus interaksi saat mata kuliah berlangsung ya gitu kalau dosen tanya
67 ya saya jawab gitu.
- 68 Mo : Apakah Anda paham atas materi perkuliahan *online* yang diikuti? Jika
69 iya bagaimana cara Anda memahami materi perkuliahan *online* tersebut?
70

Keterangan

Mo : pewawancara

MNP : narasumber

Baris.	Ket.	Percakapan	Kode
1	Mo	: Halo Mariza, dengar <i>nggak</i> suaraku ?	
2	MNP	: Halo mbak, ini <i>oncam</i> atau <i>offcam</i> ya ?	
3	Mo	: Bisa <i>oncam</i> bisa <i>nggak</i> sih.	
4	MNP	: Oh oke, aku <i>oncam</i> aja deh.	
5	Mo	: Bisa. Tadi aku ngirim pertanyaan-pertanyaan di <i>chat room</i> kamu	
6		masih bisa baca <i>nggak</i> ?	
7	MNP	: Di <i>chat room</i> ? <i>Nggak</i> ada tuh Mbak.	
8	Mo	: Oh oke oke, nanti aku kirim lagi deh. Ini ada 12 pertanyaan kita	
9		mulai ya wawancaranya.	
10	MNP	: Oke.	
11	Mo	: Ada 3 pertanyaan awal yang pertama, apakah Anda masih bisa	
12		mengingat materi perkuliahan sebelumnya kalau bisa	
13		mengingatnya apa penyebabnya sehingga anda masih bisa	
14		mengingatnya? Apa strategi yang dilakukan kalau bisa tidak ingat	
15		apa penyebab sehingga Anda lupa dan mengapa?	
16	MNP	: Oke, langsung kujawab ya Mbak. Ada beberapa materi yang saya	
17		tuh masih ingat dan ada beberapa materi juga yang saya tuh lupa,	
18		kenapa kok saya masih ingat biasanya yang materi-materi saya	
19		masih ingat itu materi-materi yang saya minati, kaya misal bidang	
20		biologi itu nah itu tuh lumayan membekas gitu terus ada juga	
21		beberapa materi dari dosen itu yang masih ingat misal hierarki	
22		kebutuhan Maslow. Kemudian teori Jung, teori warna pada saat	
23		dosen menyampaikan itu tuh membekas di saya gitu entah karena	
24		materi itu menarik atau cara penyampaian dosen itu enak, jadi	
25		membekas aja gitu dan beberapa materi lain itu biasanya emang	
26		<i>nggak</i> bener-bener saya perhatiin biasanya dosen itu menjelaskan,	
27		kemudian oh ya udah gitu <i>nggak</i> yang <i>nggak</i> yang saya tuh excited	
28		saya tuh sampai internet gitu <i>nggak</i> <i>nggak</i> kayak gitu.	
29	Mo	: 3 pertanyaan selanjutnya.	

- 30 MNP : Oke, untuk pertanyaan pertama untuk sejauh ini saya lumayan
 31 memahami, ya cukup memahami tapi akhir-akhir ini, pas semester
 32 5 ini saya sekolahan atau kadang *nggak* paham dikarenakan emang
 33 jadwalnya saya itu emang lagi berbenturan gitu dan biasanya saya
 34 kalau lagi dalam fase sangat kewalahan sampai tahap aduh ini
 35 gimana sih kok *nggak* paham kok *kayak ngerasa* kosong itu
 36 biasanya itu apa nyatet ulang mau *ngedengerin* ulang atau saya tuh
 37 baca-baca ulang materi saya tetap dapat informasi dari Indra
 38 dengan saya tapi lewat mata dan juga lewat pikiran tapi saya itu
 39 juga dapat kita lomba buat mengatasi itu. Nah kemudian untuk
 40 absensi sebenarnya dulu itu pakai yang manual yang misal
 41 dipanggil-panggil itu sama dosennya, terus juga kalau *nggak*
 42 dipanggil tuh ya paling apa ya tulis di grup WA gitu lho Mbak
 43 nama plus NPM gitu tapi saya *nggak* tahu ya ini tuh dosen-dosen
 44 tuh menurut saya lagi berubah sistem jadi semua itu benar-benar
 45 serba *online* jadi mau itu apa namanya presensi kemudian akses
 46 materi itu benar-benar semua di *online* di presensi *online* gitu
 47 mbak.
- 48 Mo : Oh itu tapi pernah telat *nggak* ?
- 49 MNP : Saat saya masuk kuliah gitu apa gimana ?
- 50 Mo : Iya.
- 51 MNP : Oh pernah, saya pernah malah pas semester 5 ini saya sering
 52 telatnya yaitu Mbak, karena kebetulan kan saya ikut kuliah di yang
 53 lain juga dan itu tuh jamnya berbenturan gitu lho Mbak, jadi ya
 54 mau *nggak* mau kadang telat kadang *nggak* memahami gitulah
 55 terus untuk antusias sama saya terhadap materi sejauh ini tuh saya
 56 merasa biasa-biasa aja, ya bukan dalam artian saya *nggak* suka
 57 atau saya apa ya sebel gitu sama materinya tapi saya juga bukan
 58 yang happy banget ketika dapat materi terus saya yang benar-
 59 benar *ngerasa* ih gila nih materinya gini gini gitu *nggak*. Saya
 60 malah merasa ya biasa aja tapi ya tetep masih bisa mengikuti dan
 61 *nggak* ngeremehin banget gitu.
- 62 Mo : Oke yang selanjutnya, apakah Anda melakukan kegiatan lain
 63 bersamaan dengan perkuliahan yang sedang berlangsung ? jika iya
 64 bagaimana cara Anda dalam perhatikan materi perkuliahan
 65 tersebut ?
- 66 MNP : Oke ini jelas banyak ya hahaha, karena itu perkuliahan di rumah
 67 sama di kampus itu benar-benar berbeda banget contohnya aja
 68 secara gampangnya ketika kuliah *online* di rumah mau *nggak* mau
 69 itu orang tua pastikan “feb-feb” gitu kan, pasti manggil-manggil
 70 minta tolong gitu terus juga kuliah itu juga saya itu saya dan
 71 mungkin kebanyakan orang belum dalam keadaan yang siap,

- 72 dalam artian saya belum mandi saya belum sarapan dan lain-lain
 73 jadi otomatis mau *nggak* mau buat waktunya itu memang me-
 74 *manage* waktunya lumayan jelek ketika perkuliahan *online* ini dan
 75 mau *nggak* mau harus di samping dengan cara ya biasanya kan ada
 76 itu kan Mbak stand hp penyangga HP gitu, nah biasanya itu saya
 77 taruh situ hp-nya kemudian saya juga melakukan aktivitas lain jadi
 78 *nggak* bener-bener ada di perkuliahan itu yang ada mungkin cuma
 79 indra pendengaran saya, tapi tangan saya lagi ngapain terus otak
 80 saya lagi ngapain *kayak* gitu, nah cara mengatasinya biasanya saya
 81 itu yaitu saya tuh tipe orang yang mencatat jadi materi itu saya
 82 catat saya ulang lagi, karena kalau saya *nggerasa nggk* paham atau
 83 *nggerasa* kosong itu bener-bener *nggerasa* gimana ya saya *nggerasa*
 84 *kayak* bodoh banget gitu ketika saya kosong melompong gitu.
 85 Terus untuk pertanyaan kedua, oke bagaimana cara saya
 86 menyiapkan perkuliahan, biasanya itu *mood-mood* an gitu mbak
 87 jadi kalau apa saya lagi fresh lagi benar-benar bagus *mood*-nya,
 89 biasanya tuh saya ya bisa ya mandi pagi ya *kayak* berangkat kuliah
 90 biasa gitu berangkat kuliah *offline* mandi pagi udah sarapan terus
 91 apa pokoknya udah happy aja dan buat *dengerin* perkuliahan itu
 92 seru gitu, tapi kalau misalkan saya *mood*-nya lagi jelek *kayak*
 93 misalkan capek jenuh itu biasanya ya udah seadanya aja gitu saya
 94 kuliah ya sambil tiduran ya gitulah hehehe.
- 95 Mo : Kalau *mood*-nya lagi bagus itu apa aja yang disiapin apakah laptop
 96 tersedia atau buku semuanya tersedia atau gimana ?
- 97 MNP : Oke, biasanya kalau saya *mood*-nya lagi bagus itu tuh saya udah
 98 nyiapin laptop, saya hidupin pagi-pagi terus saya nyiapin buku
 99 catatan terus juga saya taruh hp di stand HP itu terus udah saya
 100 udah buka buka internet juga buatnya PIN entah itu buat buka
 101 MOCA atau *Google scholar* dan lain-lain gitu.
- 102 Mo : Oke pertanyaan yang selanjutnya, apakah Anda selalu menjawab
 103 pertanyaan yang dosennya diberikan saat perkuliahan orang yang
 104 berlangsung ? Kemudian apakah Anda secara aktif dalam grup
 105 untuk merespon informasi atau pertanyaan yang dosen berikan ?
 106 dan bagaimana interaksi anda dan dosen saat perkuliahan
 107 berlangsung ?
- 108 MNP : Ehm oke, kalau selalu menjawab itu *nggak* tapi saya biasa kan
 109 saya biasa kan tuh dari dulu bertanya apapun itu apapun saya
 110 *nggak* paham ya tanya aja daripada nanti bingung-bingung sendiri
 111 dan itu menyusahkan kita jadi menurut saya pun saya cukup aktif
 112 dalam perkuliahan itu, walaupun *nggak* selalu tanya, saya tanya
 113 itu secukupnya aja *kayak* misalkan udah bener-bener saya *nggak*
 114 tahu tapi kalau saya tahu jawabannya ya ngapain ditanya karena
 115 saya di situ tu saya memposisikan saya bertanya itu saya

116 memposisikan diri saya kamu tanya ini tuh bener-bener *nggak*
 117 tahu atau hanya sekedar caper gitu loh, karena saya *nggak* pengen
 118 ke arah situ, jadi kalau misalkan ada indikasi ih saya ini tuh caper
 119 gitu ya udah saya *nggak* akan tanya itu gitu terus pertanyaan yang
 120 kedua kalau dalam grup menurut saya saya cukup aktif dalam
 121 artian misal ada grup kelompok belajar gitu ya ya *kayak* ya
 122 menurut saya sejauh ini saya yang ngopyak-ngopyak saya, yang
 123 gimana ya saya yang bikin *timeline*, jadi tu saya setiap ada apapun
 124 itu saya bikin *timeline*-nya gitu hari apa, jam berapa, kita
 125 kegiatannya ini hari apa, jam berapa kegiatannya ini, jadi itu malah
 126 lebih mudah daripada “hari ini yuk bikin ini yuk” *kayak* gitu,
 127 menurut saya jadi bingung *nggak* jelas dan *nggak* siap gitu jadi
 128 saya cukup aktif dalam grup. Kemudian pertanyaan yang ketiga
 129 kalau menurut saya interaksinya ya cukup bagus sih menurut saya
 130 ya Mbak, saya kan *nggak* tahu juga kalau menurut orang kalau
 131 menurut saya sih ya cukup bagus-bagus aja sih saya kenal dengan
 132 dosennya dan dosennya juga kenal dengan saya ya terus dosen
 133 juga pernah memanggil saya, saya juga ya lumayan sering
 134 bertanya ya *kayak* gitu jadi menurut saya baik-baik aja
 135 interaksinya.

136 M : 4 pertanyaan yang terakhir, yang pertama apakah Anda paham atas
 137 materi perkuliahan *online* yang diikuti ? Jika iya bagaimana cara
 138 Anda memahami materi perkuliahan *online* ini ? Jika tidak
 139 mengapa tidak bisa paham apa yang melatarbelakanginya
 140 sehingga anda tidak paham silakan dijawab ?

141 MNP : Paham saya paham, tapi untuk mengingat chat-an *nggak* 100%.
 142 Saya mengingat karena kan mata kuliahnya banyak banget, tapi
 143 saat dosen menerangkan itu atau saat mata kuliah itu sedang
 144 berlangsung, saya paham gitu loh. terus bagaimana cara
 145 memahaminya biasanya tuh gimana ya iya *dengerin* aja gitu
 146 *dengerin* tapi yang benar-benar *nggak* dapat gangguan dari
 147 manapun, karena biasanya ketika saya dapat gangguan dari hal
 148 lain dapat distraksi gitu saya langsung bingung gitu, contohnya aja
 149 *kayak* sekarang sekarang ini kan biasanya ada tabrakan jam gitu
 150 kan jadi kan saya harus memakai dua *device* yang itu suaranya itu
 151 sautan gitu loh, nah itu saya posisi saya *nggak* paham gitu. Nah
 152 cara saya buat apa ya mengejar kekurangan saya karena saya
 153 *nggak* paham itu, saya harus mengulang lagi mau *nggak* mau saya
 154 harus mengulang lagi dari awal materi itu gitu saya harus baca apa
 155 dan di kondisi yang saya itu tenang dan juga konsen, karena ketika
 156 saya dapat gangguan ada suara atau apa saya langsung buyar gitu
 157 terus yang oke untuk yang ketiga ya ada beberapa saat saya *nggak*
 158 paham, seperti tadi yang saya jelaskan itu latar belakangnya ya

159 banyak banget contohnya aja *kayak* ya ini saya lagi ikut 2
 160 perkuliahan terus saat menyala terus juga kondisi saya juga lagi
 161 capek banget tapi dipaksa harus buat kuliah itu juga salah satu latar
 162 belakang saya *nggak* paham, kemudian dari dosennya juga
 163 dosennya itu ada yang menjelaskannya juga itu seakan *kayak*
 164 dosennya itu belum siap menjelaskan ke mahasiswa gitu, karena
 165 kan menurut saya itu oh pasti paham ini dosen pasti menguasai
 166 materi ini, oh ini dosen belum menguasai nih, oh ini dosen
 167 bingung nih maksudnya nyampein materinya, nah itu tuh menurut
 168 saya pribadi saya paham ketika dosen itu tuh kelihatan bingung
 168 kelihatan *nggak* menguasai dan itu yang bikin jadi *kayak* yang
 169 harusnya paham jadi *nggak* paham gitu *nggak* jadi banyak banget
 170 latar belakangnya. dari suara dosennya juga itu mah pengaruh
 171 banget sih suara dosen yang kecil banget sampai mahasiswanya
 172 itu harus ngedeketin speakernya ke sini (menunjuk ke kuping), itu
 173 aja udah bikin *mood* nya jelek dan *nggak* *nggak* enak lagi buat
 174 belajar karena berapa kali pun pernah kejadian *kayak* gitu dan itu
 175 membuat *mood*-nya benar-benar hancur banget, terus dari
 176 dosennya juga yang mungkin ngasih PPT aja nih terus
 177 penjelasannya *nggak* ada penjelasannya tuh dengan bahasa yang
 178 sulit untuk dipahami gitu loh bukan bahasa mahasiswa, bahasanya
 179 itu mungkin *kayak* apa ya terlalu tinggi lah atau bahasanya tuh
 180 terlalu mohon maaf *rada lebay* itu mahasiswa malah jadi apa sih
 181 ini maksudnya, apa jujur itu pernah ada *kayak* gitu dan saya
 182 *ngerasain* saya sendiri dan teman-teman saya pun juga ya ada
 183 yang pernah bilang sama saya kalau justru malah *kayak* gini tuh
 184 bikin *nggak* paham gitu, gitu sih Mbak. Jadi banyak banget latar
 185 belakangnya *nggak* hanya dari dosen, karena dari mahasiswa pun
 186 juga banyak banget, contohnya aja ya kondisi keluarga yang
 187 manggil-manggil itu salah satu yang bikin *nggak* konsen. Terus
 188 yang terakhir, oke *kayak* yang tadi saya jelasin sebelum-
 189 sebelumnya, saya itu ketika mata kuliah tuh paling efektif itu kalau
 190 saya berada pada konsentrasi terus *mood* saya bagus banget terus
 191 saya *ngedengerin* nya pun juga enak dosennya juga jelas terus
 192 biasanya saya udah *nyiapin* semuanya, saya mencatat itu
 193 insyaallah saya paham sih gitu Mbak, jadi saya *emang* tekniknya
 194 itu mencatat.
 195 Mo : Kalau aktivitas belajar yang dilakukan diluar jam pelajaran itu ada
 196 *nggak*, misalnya pas waktu senggang itu buka-buka buku gitu baca
 197 materi gitu ?
 198 MNP : Pernah beberapa saat yang lalu sih, sebelum saya tumpuk-
 199 tumpukan jadwalnya itu ya iseng aja sih sebenarnya, sebenarnya
 200 itu kan karena kepengen minat, karena eh tiba-tiba *pengen* baca

201 ini gitu. Jadi dulu tuh saya suka baca ebook dari Google book atau
202 dari ya pokoknya ebook yang saya dapat gitu, entah itu yang
203 berbahasa Inggris atau berbahasa Indonesia atau kalo *nggak* saya
204 cari informasinya di YouTube gitu *kayak ted talk* gitu, nah tapi itu
205 tuh *nggak* yang konsisten gitu mbak *kayak* seminggu harus
206 melakukan hal itu atau setiap hari harus melakukan *kayak* gitu itu
207 *nggak*, jadi itu tuh emang karena tiba-tiba aja ah kepengen nih
208 gitu.

209 Mo : Kalau yang berkaitan dengan mata kuliah ada *nggak* ?

210 MNP : Ada, jadi selama saya masuk ke psikologi ini *nggak* tahu kenapa
211 saya itu tuh kalau mencari buku itu yang berkaitan sama psikologi
212 gitu loh, entah itu sebenarnya sebuah kasus atau apa ya ya *kayak*
213 tentang luka atau apa itu gitu kan kan berkaitan gitu kan, nah saya
214 itu malah jadi cenderung ke situ dan juga saya nih lagi suka
215 sukanya baca tentang kehidupan dalam artian lah itu motivasi
216 entah itu sisi gelapnya dan lain-lain tapi sengaja ketika membaca
217 tentang itu.

218 Mo : Oke pertanyaannya sudah selesai ya, terima kasih telah
219 menyempatkan waktunya untuk masuk Zoom. Sukses selalu
220 kuliahnya dan nanti dilancarkan skripsinya ya, terima kasih aku
221 tutup Zoom-nya assalamualaikum warahmatullah wabarakatuh

Keterangan

Mo : pewawancara

NAS : narasumber

Baris	Ket	Percakapan	Kode
1	Mo	: Halo Namira, gimana kuliahnya lancar ?	
2	NAS	: Halo mbak, alhamdulillah lancar.	
3	Mo	: Kita mulai ya.	
4	NAS	: Oke mbak.	
5	Mo	: Apakah Anda masih bisa mengingat materi perkuliahan sebelumnya?	
6	NAS	: Untuk materi sebelumnya itu kapan ya bagusya yang dipelajari atau	
7		yang udah dulu gitu.	
8	Mo	: Yang terakhir mata kuliah yang terakhir ?	
9	NAS	: Ada yang ini sih ada yang sebagian ingat sebagian lupa gitu karena kaya	
10		bercampur-campur.	
11	Mo	: Oke, kalau bisa mengingat materi apa penyebab Anda bisa mengingatnya	
12		kemudian apa strategi yang dilakukan kalau tidak ingat tentang materi	
13		perkuliahan sebelumnya apa penyebab sehingga lupa dan mengapa?	
14		Silakan.	
15	NAS	: Terus buat strategi buat pengingat itu biasanya ngulang lagi ngulang apa	
16		yang ulang baca bacaannya gitu, kan kadang kalau lagi buka HP ada di	
17		matahari yang kemarin jadi suka dilihat-lihat lagi dibaca-baca lagi gitu	
18		terus lupa tuh materi lupa tuh karena mungkin karena apa ya bukan	
19		mungkin tapi apa namanya banyak materi yang harus dipelajari juga gitu,	
20		banyak tugas juga jadi <i>kayak</i> bercampur-campur gitu lho Mbak materinya	
21		gitu kan jadi ada yang ada yang lupa ada yang ingat gitu.	
22	Mo	: Oke untuk pertanyaan yang selanjutnya, apakah Anda memahami materi	
23		yang dijelaskan oleh dosen bagaimana cara Anda memahami materi	
24		perkuliahan tersebut? Silakan.	
25	NAS	: Untuk materi yang dijelaskan oleh dosen itu sama si ada yang paham ada	
26		yang nggak, jadi harus ulang sendiri gitu karena terkadang masih apa,	
27		masih kurang kurang detail gitu kadang tuh gitu terus buat memahami	
28		materi kuliah <i>nggak</i> tuh kadang sama <i>kayak</i> tadi <i>nggak</i> baca-baca ngatur	
29		yang udah dikasih dosen searching searching sendiri atau kadang bisa	
30		juga nanya sama temen <i>kayak</i> gitu.	
31	Mo	: Oke untuk pertanyaan yang selanjutnya, pertanyaan yang selanjutnya	
32		bagaimana perasaan Anda terhadap mata kuliah yang diikuti?	
33	NAS	: Untuk beresensi alhamdulillah lancar gitu, terus kalau kecuali absen	
34		mungkin mungkin pas lagi ada kegiatan yang memang <i>nggak</i> bisa ikut	

- 35 perkuliahan gitu, terus kalau proses presensi tiap mata kuliah itu beda-
 36 beda ya ada yang dipakai Google form itu sama dosen ada juga yang apa
 37 namanya, disebutin gitu *kayak disebutin* sama dosennya dipanggil satu
 38 satu gitu.
- 39 Mo : Oke lalu bagaimana antusiasme Anda terhadap mata kuliah yang Anda
 40 ikuti?
- 41 NAS : Untuk mengatasi untuk mata kuliah itu kadang itu tergantung ya Mbak
 42 ada yang sangat antusias ada yang biasa aja *kayak* gitu, karena biasanya
 43 apa saya itu sesuai dengan dosennya *kayak* gimana cara ngajarnya *kayak*
 44 gitu.
- 45
- 46 Mo : Cara mencari itu yang *kayak* gimana yang kamu sukai dan bisa bikin
 47 kamu antusias?
- 48 NAS : Cara mengajarnya itu biasanya ada yang dosen asik itu cara ngaturnya
 49 *nggak* yang mungkin ada apa ya itu namanya, *kayak* ada internet hanya
 50 sedikit *kayak* gitu kan jadi *nggak* terlalu tegang gitu buat apa saat
 51 perkuliahan *kayak* gitu atau dosen yang jelas nya tuh *nggak* yang terlalu
 52 terlalu apa ya, terlalu formal *kayak* maksudnya masih ih masih nyangkut
 53 pautin sama lingkungan sekitar gitu.
- 54 Mo : Oke kalau cara dosen mengajar yang bikin kamu *nggak* antusias itu yang
 55 *kayak* gimana?
- 56 NAS : Aku dosen yang apa ya yang terpaku banget sama materinya *kayak* gitu
 57 kaya ya udah fokus sama materi *kayak* gitu mbak.
- 58 Mo : Pertanyaan yang selanjutnya, apakah Anda melakukan kegiatan lain
 59 samaan dengan pilihan *nggak* yang sedang berlangsung? jika ia
 60 bagaimana cara Anda memperhatikan materi mata kuliahnya?
- 61 NAS : Saat perkuliahan *nggak* tuh biasanya emang biasa di samping itu
 62 melakukan kegiatan yang lain juga jadi kada, misalkan kalau disambi lagi
 63 nulis-nulis atau di sambil sambil ngapain gitu itu biasanya tetap join tapi
 64 kaya cuman ngedengerin materinya gitu lho Mbak, sambil dosanya
 65 ngejelasin kitanya ngedengerin aja gitu.
- 66 Mo : Pertanyaan yang selanjutnya, bagaimana Anda dalam menyiapkan
 67 perkuliahan *nggak* yang?
- 68 NAS : Kalau buat menyiapkan kuliah *nggak* ya siap *kayak* udah di sediain semua
 69 kita, terus juga kalau misalkan buat perkuliahan *nggak* juga udah
 70 disiapkan juga sih *kayak kayak* gini aja kan udah datang nih udah siap-
 71 siap di sini buat kalau misalkan ada perkuliahan *nggak* tinggal datang aja
 72 ke kampus gitu.
- 73 Mo : Untuk pertanyaan selanjutnya, apakah Anda selalu menjawab pertanyaan
 74 yang diberikan saat mata kuliah berlangsung?
- 75 NAS : Kalau untuk itu *nggak* semuanya dijawab sih Mbak, kalau ada yang nanya
 76 *kayak* gitu karena kadang apa masih bingung gitu, masih bingung mau
 77 ngambil kesimpulan *kayak* gitu loh buat ngejawab *kayak* gitu.

- 78 Mo : Bingung untuk mengambil kesimpulan Anda tanya itu gimana
79 maksudnya?
- 80 NAS : Misalkan ada pertanyaan dari dosen *kayak* gitu pas *nggak* terus biasanya
81 kan ada dosen yang nanya kesimpulan materi hari ini *kayak* gitu, nah
82 kadang tuh *kayak* bingung aja buat nyampenya kesimpulannya gitu?
- 83 Mo : Untuk pertanyaan yang selanjutnya apakah Anda secara aktif dalam grup
84 untuk merespon pertanyaan atau informasi yang diberikan oleh dosen?
85 Silakan.
- 86 NAS : Kalau biasanya itu grup yang seluruh kelas itu aku biasanya jarang banget
87 sih Mbak, tapi biasanya kalau misalkan grup-grup kecil *kayak* gitu
88 maksudnya *kayak* biasanya merespon pertanyaan atau informasi yang
89 dosen berikan.
- 90 Mo : Pertanyaan yang selanjutnya bagaimana interaksi Anda dan dosen satu
91 mata kuliah berlangsung?
- 92 NAS : Kalau untuk interaksi kurang ini kurang apa emang kurang berinteraksi
93 gitu kurang kalau buat itu to.
- 94 Mo : Kurang yang gimana maksudnya? Ada tanya jawab atau yang gimana?
- 95 NAS : Kalau aku sih jarang hitung interaksi.
- 96 Mo : Selanjutnya apakah Anda paham atas materi perkuliahan *nggak* yang
97 Anda ikuti dari awal sampai sekarang?
- 98 NAS : Untuk pemahaman materi selama perkuliahan *nggak* itu di awal-awal itu
99 masih paham, *kayak* gitu masih paham terus makin lama kan itu makin
100 banyak materi atau tugas jadinya terkecohkan gitu.
- 101 Mo : Pertanyaan yang selanjutnya bagaimana cara Anda dalam memahami
102 materi perkuliahan tersebut?
- 103 NAS : Sama seperti sebelumnya, itu memahami materi yaitu membaca materi
104 yang diberikan oleh dosen terus ada juga dosen yang kaya meminta
105 jawaban dari mahasiswanya gitu jadi kan masih bisa dibaca dari jawaban-
106 jawaban itu terus apa biasanya *kayak* emang bener-bener *nggak* paham
107 banget yang perlu nanya biasanya nanya teman gitu.
- 108 Mo : Oke pertanyaan yang selanjutnya, jika tidak paham atas materi
109 perkuliahan tersebut apa yang melatarbelakangi sehingga tidak paham ?
110 silakan.
- 111 NAS : Yang melatarbelakangi itu bisa dari pemaparan penjelasan yang kurang
112 gitu, terus ada juga yang kalau misalkan disuruh belajar sendiri tanpa apa
113 bimbingan gitu misalkan *kayak* gitu sih.
- 114 Mo : Tadi dijelaskan tentang penjelasan dosen yang kurang gitu kan kurang itu
115 yang *kayak* gimana?
- 116 NAS : Kalau saya kurang apa kurang mendalam gitu.
- 117 Mo : Yang selanjutnya aktivitas belajar apa saja yang Anda lakukan dalam
118 upaya memahami atau menekuni lebih lanjut materi yang telah diterima.
- 119 NAS : Untuk aktivitasnya itu biasanya buka internet lewat baca-baca.

Keterangan

Mo : pewawancara

SA : narasumber

Baris	Ket	Percakapan	Kode
1	Mo	: Halo Salsa, halo dengar <i>nggak</i> suaraku ?	
2	SA	: Halo Mbak, maaf ya mbak.	
3	Mo	: Iya aku juga minta maaf malah jadi dua kali.	
4	SA	: Iya <i>nggak</i> papa mbak sekarang udah kok.	
5	Mo	: Oh oke, aku langsung ke pertanyaan ya karena tadi udah terus ini record	
6		ulang. Pertanyaan yang pertama, apakah Anda masih bisa mengingat	
7		materi perkuliahan sebelumnya jika iya bagaimana cara anda	
8		mengingatnya apa strategi yang Anda lakukan? Namun jika tidak bisa	
9		mengingatnya apa faktor yang melatarbelakangi sehingga Anda bisa lupa	
10		mengapa ? silakan dijawab Salsa.	
11	SA	: Oh ya, jadi pertanyaan yang pertama itu apakah saya masih bisa mengingat	
12		materi perkuliahan sebelumnya jawabannya itu kadang kita tuh <i>nggak</i>	
13		<i>nggak</i> bakal bisa ingat itu ya Mbak. Wajarnya manusia-manusia biasa jadi	
14		mungkin masih bisa tetap lupa lupa belum materi-materi yang sudah	
15		diberikan. Kemudian yang kedua kalau bisa mengingatnya apa	
16		penyebabnya sehingga masih bisa mengingatnya, kemudian apa strategi	
17		yang dilakukan kalau bisa mengingat saya itu sering yang pertama bisa	
18		berinteraksi dengan dosen gitu maksudnya aktif dalam tanya jawab dosen	
19		gitu, ini untuk materi iya Mbak maaf kalau untuk materi itu saya	
20		mengumpulkan materi-materi yang sudah diberikan dari dosen dengan	
21		cara saya menyatukan <i>file file</i> PowerPoint yang diberikan, karena biasanya	
22		memang dosen memberikannya dalam bentuk powerpoint saya	
23		kumpulkan, saya jadikan satu file dalam word fungsinya apa, biar kita	
24		belajarnya itu lebih enak lebih karena terstruktur rapi karena dengan	
25		catatan rapi seperti itu kan kita jadi mudah untuk memahaminya jadi <i>nggak</i>	
26		bakal lupa-lupa dan itu saya biasanya langsung <i>print out</i> . Jadi ketika kita	
27		oh materi yang materi yang pertama nih kan susah kalau kita buka buka	
28		file dari PowerPoint jadi kita tinggal buka-buka aja nih kertas print out	
29		tersebut dari materi 1 sampai materi 16 ada dalam satu bendel. Terus kalau	
30		yang tidak bisa mengingat itu biasanya yaitu didukung dari tanya jawab	
31		seperti itu kalau kita tidak aktif dalam menurut saya kalau kita tidak aktif	

- 32 dalam interaksi proses belajar mengajar kita bakalan *nggak* akan nyantel
 33 gitu materi yang diberikan, jadi *kayak* masuk telinga kanan keluar telinga
 34 kiri tapi kalau ada peran aktif dalam proses pembelajaran pasti kita akan
 35 mengingat oh dulu saya menjawab pertanyaan dosen ini nih nah itu pasti
 36 membekas di ingatan kita di memori kita seperti itu.
- 37 Mo Kemudian pertanyaan yang selanjutnya, apakah memahami materi yang
 38 dijelaskan oleh dosen dan bagaimana cara memahaminya
- 39 SA untuk memahaminya yang dijelaskan dosen itu itu ada paham ada tidaknya
 40 tapi dalam cara tersebut ya berusaha itu ya, yang pertama interaksi dulu
 41 karena adanya interaksi si saling mengingat kemudian membuka materi-
 42 materi Minggu lalu misalnya sekarang ada materi tersebut kita harus
 43 membuka materi yang minggu lalu agar kita bisa memahami materi yang
 44 di minggu ini yang materi selanjutnya karena kan materi sekarang ini pasti
 45 juga ada sangkut-pautnya materi Minggu lalu seperti itu.
- 46 Mo : Kemudian bagaimana presensi saat perkuliahan *online* ?
- 47 SA : Alhamdulillah, saya juga _____ tapi ya itu kembali lagi semester
 48 sekarang ini saya rasa dosen dosennya itu memberikan absen itu di
 49 MOCA, jadi sebenarnya susah sih kita harus *login* dulu MOCA dan ini
 50 membuat waktunya lama sekali gitu loh Mbak kalau dulu kan kita absen
 51 di grup jadi kita langsung cepet cepet *mencet* link absen gitu. Mata kuliah
 52 yang saya ikuti saya yang sangat antusias mau karena dari awal saya
 53 memang saya memilih jurusan prodi tersebut prodi psikologi orang yang
 57 niat sekali untuk masuk dalam jurusan tersebut tanpa paksaan orang tua
 58 tanpa paksaan orang lain pasti kita akan ada niat ke situ. Jadi misal dosen
 59 belum bicara tentang materi tersebut kita udah punya wawasan dulu karena
 60 sebelum-sebelumnya kita sudah antusias mood sama prodi tersebut dan
 61 sekarang kan ada sosial media kita bisa mengingat sosial media tentang
 62 psikologi atau yang berbau-bau psikologi nah itu kan kita jadi *kayak* udah
 63 tahu materinya duluan jadi udah tahu wawasan duluan, jadi kita *nggak*
 64 bakal kaya kekurangan wawasan kan ada tuh mahasiswa yang ah *nggak*
 65 paham nih sama materi ini karena apa karena dia ada paksaan masuk ke
 66 jurusan tersebut karena kalau psikologi itu *nggak* ada itung-itungan
 67 mudahan aja ternyata kan psikologi juga ada itung-itungan itu Mbak *kayak*
 68 gitu aja sih Mbak.
- 69 Mo : Oke pertanyaan yang selanjutnya, apakah anda melakukan kegiatan lain
 70 bersamaan dengan perkuliahan *online* yang sedang berlangsung ? jika ia
 71 bagaimana caranya dalam memperhatikan materi materi perkuliahan
 72 *online*-nya kemudian bagaimana anda menyiapkan perkuliahan *online*
 73 yang diikuti ? silakan Salsa.
- 74 SA : Yak sebenarnya kalau kegiatan *online* ini pasti ada-lah hambatannya itu,
 75 kaya membantu orang tua karena tidak bisa dipungkiri kita di rumah kan
 76 pasti juga akan disuruh-suruh orang tua minta tolong untuk pergi ke
 77 warung atau pergi kemana gitu jadi hambatannya sih itu sih untuk selama

- 78 kuliah *online*. Tapi itu ada di beberapa orangtua ya Mbak tapi
 79 alhamdulillah nya di orang tua saya memaklumi *online* kegiatan *online* ini
 80 belajar *online* mas jadi masih bisa kaya apa ya menghargai lah memaklumi
 81 *nggak* bisa disuruh-suruh itu, kemudian yang kedua saya ada kegiatan lain
 82 yaitu pertukaran mahasiswa dan di pertukaran ini hambatannya ketika jam
 83 perkuliahan univ luar itu sama dengan jam perkuliahan univ unimma nah
 84 tapi saya bisa mensiasati hal tersebut dengan cara, misalnya karena kita
 85 hanya satu fokus dalam Zoom yang pertukaran univ pertukaran kita fokus
 86 aja di situ nah untuk yang mata kuliah di univ asal ini kita kan nanti bisa
 87 tanya temen nih tadi materi yang dibahas itu apa, dan kita minta tolong
 88 juga bisa kok minta recording yang tadi ya buk, karena alasan pertukaran
 89 mahasiswa dan pasti dosennya itu akan memakluminya seperti itu Mbak,
 90 terus kemudian itu dalam memahami materi kemudian yang kedua itu
 91 bagaimana dia 6 menyiapkan perkuliahan yang diikuti sebelumnya saya
 92 juga selalu open PPT yang minggu lalu jadi biar bisa dipahami lagi yang
 93 tadinya lupa karena itu pasti lupa karena udah seminggu yang lalu kita
 94 refresh lagi materi-materi tersebut dan kemudian buku-buku masalah buku
 95 saya punya buku tapi yang ee sifatnya materinya yang susah banget *kayak*
 96 statistika, filsafat saya juga punya bukunya kemudian saya punya apalagi
 97 ya DSM yang psikologi klinis, karena banyak review kalo mata kuliah
 98 tersebut itu susah gitu mbak (hehe), makanya saya memiliki kesadaran diri
 99 kalau susah berarti saya harus mencari tahu intinya *kayak* pedomannya
 100 gitu jadi kan *nggak* mungkin ya kalau kita harus memahami materi aja,
 101 karena apa PPT aja yang dosen berikan karena dosen kan memberikan
 102 materi tersebut dalam bentuk PPT. PPT itu kan pada dasarnya hanyalah
 103 poin-poinnya saja itu jadinya saya lebih untuk membeli buku yang mata
 104 kuliahnya sulit sulit seperti Mbak.
- 105 Mo : Oke pertanyaan yang selanjutnya, apakah anda selalu menjawab
 106 pertanyaan yang diberikan saat perkuliahan *online*, dan apakah anda secara
 107 aktif dalam grup untuk merespon informasi atau pertanyaan yang dosen
 108 berikan serta bagaimana interaksi anda dan dosen saat mata kuliah
 109 berlangsung ? silahkan Salsa.
- 110 SA : Ya Mbak, terima kasih untuk saya selalu menjawab pertanyaan yang
 111 diberikan dosen saat perkuliahan berlangsung tentu saya akan saya
 112 menjawab iya, karena menurut saya dengan kita menjawab pertanyaan
 113 dosen itu salah satu upaya untuk kita menghargai dalam proses
 114 pembelajaran tersebut terutama kepada dosen, karena kaya lebih menurut
 115 saya lebih menghargai kalau ditanya itu menjawab dan menurut saya itu
 116 sopan santun juga ada dalam hal ini ya Mbak, karena ada juga yang ketika
 117 ditanya dosen alasannya sinyal hilang atau mungkin atau apa gitu kan
 118 kalau sekali dua kali sih masih *nggak* apa-apa gitu ya Mbak, tapi kalau
 119 saya ada nih salah satu mahasiswa yang kalau ditanya pasti dia tidak
 120 pernah menjawab itu sekalipun tidak pernah nah itu menurut saya sangat

- 121 kurang menghargai dosen, kemudian pertanyaan yang kedua saya aktif
 122 dalam grup iya ketika dosen memberi pertanyaan dan saya bisa menjawab,
 123 saya akan menjawabnya tapi kalau ketika saya *nggak* bisa menjawab saya
 124 mungkin *nggak* ikut peran serta sih dalam obrolan grup tersebut.
 125 Kemudian bagaimana interaksi saya dan dosen saat mata kuliah
 126 berlangsung ya hanya seputar dosen bertanya, saya menjawab seperti itu
 127 sih mbak atau mungkin saya kurang paham saya bisa bertanya dengan
 128 dosen dan alhamdulillahnya dalam kelas angkatan saya itu pada aktif aktif,
 129 jadi menurut saya ke aktifkan *circle* angkatan itu juga mempengaruhi sih
 130 mba, kalau saling aktif kan kita jadi *nggak* malu-malu dalam bertanya
 131 sama dosen dalam berinteraksi bertanya jawab dengan dosen seperti itu
 132 Mbak.
- 133 Mo : Oke jadi kelasnya pada aktif-aktif gitu ya?
- 134 SA : Iya hehehe, Alhamdulillah nya di kelas saya pada aktif-aktif semua.
- 135 Mo : Pertanyaan yang selanjutnya, apakah Anda paham atas materi perkuliahan
 136 yang anda ikuti jika iya bagaimana cara anda memahami materi perubahan
 137 tersebut jika tidak mengapa tidak bisa paham dan apa yang
 138 melatarbelakangi, sehingga anda tidak paham kemudian aktivitas belajar
 139 apa saja yang anda lakukan dalam upaya memahami atau menekuni lebih
 140 lanjut materi yang telah diterima ? silakan Salsa.
- 141 SA : Iya ya untuk pertanyaan yang pertama, apakah paham atas materi
 142 perkuliahan *online* diikuti, menurut saya ini sebuah tuntutan ya, jadi
 143 kita paham tidak paham kita itu harus bisa paham kita itu harus dituntut
 144 paham dong karena dalam jenjang perguruan tinggi kuliah ini kita kan
 145 lebih ke harus *expert* dalam bidangnya jadi contohnya kayak SMA lah,
 146 SMA kan *nggak* mungkin.... Kalau SMA sih kayak ah yang penting
 147 sekolah mau matematika *nggak* paham IPS *nggak* paham itu kayak
 148 berjalan aja gitu, tapi beda dengan kuliah kalau kuliah kan udah langsung
 149 menuju ke jurusan nya ya Mbak, ke psikologi *nggak* mungkin kan kalau
 150 psikologi ibarat aja besok nanti lulusannya jadi psikolog *nggak* mungkin
 151 kan kita kayak kurang menguasai dalam psikolog gitu, jadi saya ingin
 152 bekerja di industri gitu ya Mbak *nggak* mungkin dong saya apa kurang
 153 paham dalam segi industri kaya UU tenaga kerja kemudian sistem-sistem
 154 karyawan itu bagaimana cara mengelolanya bagaimana. Jadi menurut
 155 saya, ini ini tuntutan yang harus kita harus penuhi dan jadi kalau misalnya
 156 kembali ke pertanyaan kalau kita tidak paham ya kita kembali lagi mencari
 157 tahu caranya biar kita bisa paham dengan cara melihat referensi jurnal atau
 158 kalau kita membacanya kurang jelas kita bisa beralih ke youtube karena
 159 sekarang YouTube ini banyak mbak yang gimana ya istilahnya materi-
 160 materi gitu yang dikemas secara menarik itu terus kalau *nggak* antar
 161 mahasiswa psikologi univ lain kan ada tuh kalo tugas diupload ke
 162 YouTube, nah kita bisa lihat dalam konten-konten tersebut jadi menurut
 163 saya ya harus kita nya sendiri Mbak harus paham dan kalau *nggak* tahu ya

164 kita harus cari cara bagaimana kita harus paham dalam materi tersebut.
 165 Kemudian untuk pertanyaan yang kedua, bagaimana cara memahami
 167 metode perkuliahan *online* yang diikuti, iya berarti sudah merangkum
 168 yang tadi kita nembak kita kita secara metakognisi kita harus aktif gitu
 169 ketika kita *nggak* paham materi yang bisa memberikan kita bisa cari artikel
 170 jurnal dan kita mempelajari lagi kalau *nggak* tahu lagi kita cari di YouTube
 171 kalau *nggak* kita cari teman yang menurut kita bisa *expert* dalam
 172 pemahaman materi tersebut dan jika tidak mengapa bisa tidak paham apa
 173 yang melatarbelakangi, sehingga anda tidak paham yaitu mungkin pada
 174 dosennya si Mbak dosennya itu kan hanya memberi materi dengan lewat
 175 PowerPoint dan dosen pun kebanyakan memberi materi itu poin-poinnya
 176 saja jadi *kayak* judul-judulnya misalnya atau apa **ABCD** dan hanya apa
 177 *kayak* sub-sub nya aja gitu ya mbak, jadi kan kurang paham tuh artinya
 178 jarang banget dosen yang menulis satunya sekalian di PowerPoint jadi kita
 179 cari lagi gitu di referensi lain, lewat Scholar, lewat YouTube seperti itu,
 180 kemudian aktivitas belajar apa yang dilakukan dalam upaya memahami
 181 lebih lanjut hehehe sepertinya saya menjawabnya udah semua ya mbak
 182 jadi kaya hehehe jadi kaya iya itu langsung ke referensi jurnal lain
 183 kemudian tanya teman kalau *nggak* tahu kalau teman *nggak* tahu langsung
 184 ke cari ke YouTube biasanya kan YouTube dalam bentuk video karena
 185 kita akan lebih paham kalau materinya itu disajikan dalam bentuk video
 186 biasanya kan males membaca.
 187 Mo : Sudah selesai atau ada tambahan?
 188 SA : Iya sudah mbak.
 189 Mo : Pertanyaannya sudah selesai, jadi terimakasih Salsa sudah menyempatkan
 190 waktunya untuk dua kali maksudnya Zoom dan mohon maaf jika ada
 191 kesalahan teknis jadi harus dua kali juga dalam masuk ke Zoom. Sukses
 192 selalu kuliahnya dan dilancarkan nanti skripsinya ya, terimakasih aku
 193 tutup Zoom-nya ini assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Keterangan

Mo : pewawancara

RMR : narasumber

Baris	Ket	Percakapan	Kode
1	Mo	: Kita mulai ya wawancara malam hari ini, untuk pertanyaan yang pertama	
2		apakah anda bisa mengingat materi perkuliahan sebelumnya?	
3	RMR	: Masih	
4	Mo	: Kemudian pertanyaan selanjutnya jika iya bagaimana cara Anda	
5		mengingat materi perkuliahan tersebut apa strategi yang dilakukan	
6		sehingga masih bisa mengingatnya nya	
7	RMR	: Masih bisa karena biasanya habis kuliah tuh masih ada ada rekaman	
8		karena biasanya kalau habis kuliah tuh paham paham terus ingatannya itu	
9		lebih lama terus habis itu biasanya saya catat itu walaupun semua <i>nggak</i>	
10		saya cacat tapi poin-poinnya itu saya catat dan biasanya kalau habis	
11		kuliah itu sin suruh buat resume gitu	
12	Mo	: Terus selanjutnya apakah anda memahami materi yang dijelaskan oleh	
13		dosen kemudian bagaimana cara anda dalam memahami perkuliahan	
14		<i>online</i> tersebut	
15	RMR	: Biasanya saya kalau ini biasanya kalau pas jam kuliah pas nge Zoom	
16		kalau saya belum paham bisa saya minta rekaman Zoom itu jadi saya bisa	
17		melihat kembali rekamannya bisa memahami pelan-pelan penjelasan dari	
18		dosen	
19	Mo	: Kemudian bagaimana persepsi Anda terhadap mata kuliah diikuti	
20	RMR	: Kalau masalah presensi kadang saya lupa untuk mengisi jadi ada yang	
21		kosong tapi saya mengabari dosen saya kalau saya lupa mengisi gitu	
22	Mo	: Tapi pernah bolos atau telat gitu <i>nggak</i> masuk ke kelas?	
23	RMR	: Apa kak?	
24	Mo	: Pernah bolos atau telat gitu masuk kelas?	
25	RMR	: Pernah bolos pernah telat masuk kelas juga pernah tapi kalau telat masuk	
26		kelas juga <i>nggak</i> boleh ngisi absen	
27	Mo	: Alasan bolos ada kepentingan atau gimana	
28	RMR	: Biasanya saya lupa lupa untuk masuk Zoom karena biasanya sambil	
29		menunggu jalinsum saya main IG terus lupa lupa kalau ada kelas gitu	
30	Mo	: Terus pertanyaan yang ketiga bagaimana Anda terhadap mata kuliah di	
31		ikuti??	
32	RMR	: Kebetulan saya nyaman di psikologi jadi setiap kelas itu saya antusias	
33		gitu senang gitu senang aja belajar psikologi	

- 34 Mo : Apakah ada mata kuliah yang *nggak* tertarik ?
- 34 RMR : Kurang diminati gitu ya kak?
- 36 Mo : Iya.
- 37 RMR : Em sebenarnya bukan mata kuliahnya fisika tapi ke dosennya.
- 38 Mo : Caranya atau gimana yang *nggak* atau apanya yang *nggak* disuka itu?
- 39 RMR : Kalau itu cara ngomongnya sama cara menjelaskannya itu terlalu serius
- 40 gitu jadi malah jadi spaneng materinya *nggak* masuk.
- 41 Mo : Pertanyaan yang selanjutnya nya apakah anda melakukan kegiatan
- 42 bersamaan dengan perkuliahan *online* yang sedang berlangsung jika iya
- 43 bagaimana cara anda dalam memperhatikan materi perkuliahan tersebut?
- 44 RMR : Oh ya biasanya kalau pas Zoom gitu biasanya sambil *nyambi* wa gitu
- 45 terus kalau memahaminya biasanya nanya nanya ke temen atau *nggak*
- 46 nanya ke dosen kalau *nggak* ya ya lihat rekaman dari dosen gitu.
- 47 Mo : Tapi ada kegiatan lain misalnya pergi ke mana gitu atau sambil kuliah
- 48 *online* gitu?
- 49 RMR : Oh ya sering sering-sering biasanya kalau gitu tuh jam siang habis zuhur
- 50 gitu saya ke mana gitu ke kampus 2 ke sekre sambil ini sambil *ngezoom*
- 51 gitu jadi *nggak* tahu apa-apa materinya
- 52 Mo : Berarti kalau *nyambi* gitu materinya kurang masuk gitu ya?
- 53 RMR : Iya
- 54 Mo : Terus bagaimana Anda menyiapkan perkuliahan *online* yang diikuti
- 55 apakah sebelum perkuliahan dimulai laptop buku semuanya sudah terisi
- 56 api atau tinggal masuk Zoom aja gimana?
- 57 RMR *Nggak* pakai persiapan tapi kalau ada di Zoom masuk di grup gitu
- 58 langsung masuk langsung saja gitu *nggak* nyiapin apa-apa
- 59 Mo : Oke pertanyaan yang selanjutnya apakah wah Anda selalu menjawab
- 60 pertanyaan yang diberikan saat perkuliahan *online* berlangsung
- 61 kemudian apakah anda secara aktif untuk merespon pertanyaan atau
- 62 informasi yang diberikan oleh dosen kemudian pertanyaan selanjutnya
- 63 bagaimana interaksi anda dengan dosen saat mata kuliah berlangsung?
- 64 RMR : Kebetulan saya sedang ditanyain dosen tapi kalau saya ditanyain ya saya
- 65 menjawab tapi ya bisanya gitu sepemahaman saya gitu terus yang
- 66 pertanyaan selanjutnya aktif karena itu bisa menambah nilai tugas kalau
- 67 di grup cuman aktif tapi kalau di-Zoom saya kurang aktif karena biasanya
- 68 bingung kalau mau bertanya bingung kalimatnya kalimat pertanyaannya
- 69 terus interaksinya tergantung dosennya kalau dosennya santai ya saya
- 70 interaksinya santai tapi kalau ada sinyalnya swanang iya saya itu
- 71 menyesuaikan kita conditional
- 72 Mo : Oke pertanyaan selanjutnya apakah Anda paham atas materi perkuliahan
- 73 yang anda ikuti jika paham bagaimana cara anda memahami materi
- 74 kuliah tersebut ini mencakup semua materi dari awal perkuliahan *online*
- 75 sampai sekarang ya silakan dijawab Rajib
- 76 RMR : Paham gak paham ska kalau materi-materi baru nih kurang paham tapi

- 77 kalau kuliah kuliah semester 12 itu paham
- 78 Mo : Paham itu alasannya
- 79 RMR : Karena yang semester 1 2 itu dasar materi materi dasar yang materi-
- 80 materi s
- 81 Mo : Pertanyaan selanjutnya aktivitas belajar apa yang dilakukan dalam upaya
- 82 untuk memahami atau menekuni lebih lanjut materi yang telah diterima?
- 83 RMR : Biasanya saya melihat rekaman sekilas sekilas materi yang belum paham
- 84 apa terus saya lihat bagian itu gitu
- 85 Mo : Iya aktivitas belajarnya itu memutar ulang rekaman Zoom gitu?
- 86 RMR : Iyaa (memutar ulang rekaman Zoom)
- 87 Mo : Ada lagi?
- 88 RMR : Udah sih
- 89 Mo : Karena pertanyaan sudah selesai apakah ada jawaban tambahan dari
- 90 pertanyaan-pertanyaan sebelumnya?
- 91 RMR : *Nggak ada nggak ada kak*
- 92 Mo : Oke kita tutup ya stasiun cara malam hari ini terima kasih sudah
- 93 menyempatkan waktunya buat acara malam hari ini sukses selalu
- 94 kuliahnya dilancarkan nanti skripsinya terima kasih banyak aku tutup
- 95 Zoom nya *wassalamualaikum warahmatullah barakatuh*

Keterangan

Mo : pewawancara

HFDS : narasumber

Baris	Ket	Percakapan	Kode
1	Mo	: Halo Hikma bisa dengar <i>nggak</i> ?	
2	HFDS	: Halo Mbak	
3	Mo	: Gimana kuliahnya lancar?	
4	HFDS	: Alhamdulillah lancar-lancar aja	
5	Mo	: Oke kita mulai ya pertanyaannya aku nanti tulis di <i>chat</i> ya kalau	
6		misalnya nanti kurang jelas dengarnya biar bisa dibaca ulang ini ada dua	
7		pertanyaan awal yang pertama apakah Anda masih bisa mengingat	
8		materi perkuliahan sebelumnya jika iya bagaimana cara dan niat nya	
9		apa strategi yang dilakukan kemudian jika tidak bisa mengingatnya apa	
10		yang melatarbelakangi sehingga anda tidak bisa mengingat dan	
11		mengapa silakan Hikma	
12	HFDS	: Ini mengingatnya dalam waktu seminggu mata kuliah itu berakhir terus	
13		kemudian aku ketemu mata kuliah itu lagi atau gimana?	
14	Mo	: Apakah masih masih bisa mengingatnya atau atau bagaimana?	
15	HFDS	: Oh ya kalau Hikma sendiri itu kalau habis mata kuliah kalau dalam	
16		kurun waktu sehari maksudnya dalam hari itu masih bisa menangkap.	
17		Apa yang udah dijelasin itu masih bisa karena ya selama kuliah kita juga	
18		dapat materinya juga, jadi kita <i>nggak</i> cuman dengerin penjelasan	
19		materinya secara <i>nggak</i> langsung tapi kita juga dapat materinya <i>gitu</i> tu	
20		materi yang disampaikan <i>kayak</i> PPT. Tapi kan kalau PPT itu <i>kayak</i>	
21		cuman poin-poinnya aja beda kalau dengan yang diterangi di Zoom itu	
22		lebih ke penjabarannya nah secara penjabarannya itu Hikma tuh	
23		biasanya ditulis kalau <i>nggak</i> di- <i>screenshot</i> materi motornya itu. kalau	
24		misalkan ada tambahan nah itu baru di ditulis di buku sendiri <i>gitu</i> . Kalau	
25		misalkan untuk mengingat materi itu sendiri setelah setelah itu masih	
26		bisa diingat-ingat tapi kalau udah kurun waktu seminggu maksudnya	
27		misalkan atau kuliah itu datang lagi kan biasanya dosen tuh suka nanya	
28		kan materi kemarin kita bahas apa nah itu tu tu kadang suka tahu tapi	
29		<i>nggak</i> secara lengkap <i>gitu</i> . Tapi kalau misalkan udah dipancing sama	
30		teman ada beberapa teman yang menjawab nah langsung keingat oh iya	
31		ya kemarin gini kemarin gini <i>gitu</i> .	

- 32 Mo : Ada *nggak* sih materi *nggak* bisa diingat *gitu* apa sih penyebabnya kalau
33 misalkan materi dari lupa *gitu* *nggak* ingat *gitu*?
- 34 HFDS : Kalau *nggak* inget itu pasti pernah juga ya Mbak. Karena aku juga
35 *nggak* terus maksudnya semua mata kuliah bisa *kayak* seneng.
36 Maksudnya kalau misalkan *kayak* materi banget kalau *nggak* teori
37 banget perlu beberapa kali untuk dipahami kan?. Kalau misalkan di
38 kemudian hari materi itu ditanyakan itu tuh *nggak* bisa langsung ingat
39 *gitu* loh jadi perlu adanya pancingan pancingan *gitu* penyebabnya itu ya
40 memang secara dari kita belajar itu sangat teoritis secara teoritis bisa
41 dipahami tapi itu *kayak* samar-samar betul mbak pahamnya nah itu
42 kalau udah samar-samar *gitu* itu gampang lupa. Tapi kalau misalkan
43 yang dikasih itu benar apanya terus entar contohnya *kayak* gimana nah
44 itu tuh *kayak* kita tuh bisa memulai memahaminya dari itu *gitu*.
- 45 Mo : Pertanyaan yang selanjutnya apakah anda memahami materi yang
46 dijelaskan oleh dosen bagaimana cara anda memahami materi
47 perkuliahan *online* tersebut?
- 48 HFDS : Untuk cara apa namanya untuk memahami materi dosen ini bisa, bisa
49 dipahami. Walaupun kan kalau kuliahnya itu cuman lewat virtual tapi
50 untuk memahami materi itu bisa. Bagaimana cara memahami ya
51 berusaha menyimak apa yang disampaikan sama dosen ataupun kalau
52 misalnya ketinggalan atau ada gangguan atau gimana atau dosen itu
53 barusan jelasin apa ya *kayak* *gitu* nah itu masih bisa diulang lagi
54 materinya jadi *kayak* record mata kuliah hari ini enakya virtual tuh
55 penjelasannya dosen tuh dari awal hingga akhir itu ada rekamannya *gitu*
56 loh. Jadi kita bisa terulang kalau *kayak* kita ketemu kan itu penjelasan
57 hari ini ya udah selesai *nggak* ada rekamannya sama sekali. Jadi
58 enakya itu bisa memahami lagi dengerin lagi atau nonton videonya
59 lagi *kayak* *gitu* itu.
- 60 Mo : Terus bagaimana presensi Anda dalam mengikuti kuliah *online*?
- 61 HFDS : Alhamdulillah *nggak* pernah sengaja mbolos *gitu* *nggak* pernah tapi
62 kalau izin tuh pernah. *Kayak* misalkan ada kebetulan ada kegiatan lain
63 nah terus memang harus ini harus izin dulu nah itu pernah atau pernah.
64 Juga *kayak* yang namanya kuliah *online* kan pasti *kayak*
65 mengesampingkan kuliah *nggak* sih maksudnya walaupun kuliah
66 penting tapi kita tuh *kayak* misalkan harus habis dari mana *gitu* kan
67 habis disuruh dari mana tapi kita tuh baru di jalan tapi kita tuh presensi
68 telat mungkin *kayak* *gitu*. Kalau telat kan mungkin ada toleransinya
69 *kayak* 15 menit paling lambat kalau lebih dari 15 menit *nggak* boleh
70 presensi kan *kayak* *gitu*. Nah kalau di ilkom itu tuh sebenarnya aturan
71 di awal kontrak kuliah *kayak* *gitu* cuman dosen tu *kayak* *welcome*
72 *welcome* aja, walaupun misalkan udah lebih dari 15 menit mau masuk
73 mata kuliah ya boleh diterima maksudnya kalau itu di *approve* terus
74 tetap boleh perasaan sih *gitu*. Tapi itu untuk dosen-dosen internal aja

- 75 kalau dosen-dosen eksternal itu presensi bahkan kalau di mata
 76 kuliahnya bisnis itu yang mampu Bu Nia presensi itu nyampe 3 kali.
 77 Jadi *kayak* di awal kita pertama masuk kita presensi terus di pertengahan
 78 kuliah presensi lagi terus nanti di akhir presensi lagi. Sebenarnya aturan
 79 yang *dibikin* Bu Nia sedemikian rupa itu yang *bikin* kita tuh jadi *kayak*
 80 jangan sampai telat presensi *kayak gitu* nah terus *nggak* pernah sih
 81 *kayak* sengaja bolos *gitu enggak* pernah. kalau misalkan antusias mata
 82 kuliah itu sebenarnya nya kalau mata kuliah keseharian itu *kayak* oh ya
 83 udah cuman ngikutin jadwal aja besok hari ini, ini. *Nggak* terus ada
 84 keantusiasan yang sangat serius *gitu kayak excited* beneran *gitu* iya
 85 *kayak* ngejalanin aktivitas sehari-hari aja, cuman ada bedanya sedikit
 86 kalau misalkan kita tuh ada kuliah tamu karena kalau kuliah tamu itu
 87 kita jadi *kayak* ada yaitu tadi antusiasmenya itu lebih lebih tinggi. Ih ada
 88 kuliah tamu dari ini *kayak njuk* lebih senang aja *njuk* disitu antusiasme
 89 untuk mengikuti mata kuliah kalo misalkan mendatangkan kuliah tamu
 90 *kayak gitu* Mbak.
- 91 Mo : Oke pertanyaan selanjutnya sebentar ya apakah anda melakukan
 92 kegiatan lain bersamaan dengan perkuliahan *online* yang sedang
 93 berlangsung jika iya bagaimana cara anda dalam memperhatikan materi
 94 perkuliahan nya?
- 95 HFDS : Iya kalau misalkan pertanyaan yang pertama ini apa namanya tadi
 96 melakukan kegiatan lain bersamaan dengan kuliah *online* itu sering
 97 kalau dibilang sering tuh iya. Ya itu tadi kalau *online* itu kesannya ya
 98 kita bisa multifungsi *gitu* kita maksudnya kita lagi ngapain yang penting
 99 kuliah juga, terus gimana caranya tetap memperhatikan materi itu tuh
 100 *kayak* kita tuh walaupun lagi di luar *kayak gitu* nah itu tuh
 101 menyempatkan oh sekarang lagi latihan ya aku kuliah dulu nanti kalau
 102 misalkan presentasinya itu *nggak* penuh itu materinya bisa diakses
 103 malamnya ketika lagi santai nah itu kita membaca ulang materi atau
 104 bahkan ketika misalkan penugasan. penugasan itu kan *kayak* apa ada
 105 apa ya *kayak* membuka lagi materi yang disampaikan karena penugasan
 106 itu kalau kita *nggak* paham itu kita *nggak* bisa *ngerjainnya* itu caranya
 107 untuk memahami atau memperhatikan materi kuliah kalau misalkan di
 108 jam kuliahnya itu kurang paham nah itu bisa diakses ulang ketika
 109 malamnya.
- 110 Mo kemudian bagaimana anda menyiapkan perkuliahan *online* yang akan
 111 diikuti? Apakah sebelum perkuliahan itu laptop buku semua sudah
 112 tersedia atau login langsung login zoom atau bagaimana silakan silakan
 113 Hikma?
- 114 HFDS terus kalau gimana menyiapkan perkuliahan *online* untuk perkuliahan
 115 *online* masih semangat *gitu ya gitu kayak* ya tetap harus mandi harus
 116 pakai baju bagus walaupun maksudnya rapi *gitu* atasannya, walaupun
 117 bawahannya itu *nggak* rapi maksudnya *kayak* baby doll atau celana

- 118 pendek, itu *kayak gitu* yang penting atasnya rapi pakai kerudung. terus
 119 kalau *kayak gitu* tuh masih *on* kan *gitu* kan nah terus nih ya pakai meja
 120 belajar *kayak gitu* misal minum botol *tumbler gitu* terus di kamar *gitu*,
 121 terus kalau misalkan udah bosan suasana kamar itu *kayak* nyari suasana
 122 yang lain. kalau aku tuh biasanya kalau *nggak* di kamar ya di depan
 123 kamar di apa namanya di ruang tamu. Nah terus persiapan setelah
 124 maksudnya kalau udah *online* beberapa kali itu terus *nggak* terlalu
 125 *kayak gitu* sih maksudnya ada fase *nglokro*-nya, maksudnya ya udahlah
 126 *nggak* usah *on cam* gak usah persiapan ini itu itu gak usah pakai model
 127 dulu lagi *yo teko on*, maksudnya tuh kan dengerin tapi tuh *nggak se-*
 128 *effort* yang sebelum-sebelumnya. Jadi kalau tapi kalau udah di fase
 129 *kayak gitu-gitu kayak* ngerasa ih *boring* juga itu *kayak gitu* ya *kayak*
 130 kembaliin yang *kayak* di awal *gitu* harus rapi makeup dan lain-lain
 131 *kayak gitu* itu Mbak.
- 132 Mo : Oke pertanyaan yang selanjutnya apakah anda selalu menjawab
 133 pertanyaan yang Indosat memberikan saat perkuliahan berlangsung
 134 kemudian apakah anda secara aktif dalam respon informasi dan
 135 pertanyaan yang diberikan oleh dosen selanjutnya bagaimana interaksi
 136 anda dengan dosen saat mata kuliah berlangsung silakan dijawab satu
 137 per satu silakan Hikma?
- 138 HFDS : Oke kalau pertanyaan apakah selalu menjawab pertanyaan yang dosen
 139 memberikan saat perkuliahan *online* itu *nggak* terus *kayak* terus-terusan
 140 *kayak* misalkan dosen itu dalam satu kali itu kan juga pertanyaannya
 141 *nggak*. Cuma satu beberapa pertanyaan yang dilontarkan itu tuh *nggak*
 142 terus semua pertanyaan yang dilontarkan itu saya itu saya selalu jawab.
 143 Ya biasanya itu biasanya jawab tapi *nggak kayak* setiap pertanyaan itu
 144 dijawab oleh saya itu *nggak*. *Kayak* ada kalanya oh saya mau jawab
 145 pertanyaan yang ini terus nanti walaupun dosen tu *kayak* aku mau jawab
 146 itu tuh *kayak* lebih baik biar ngasih kesempatan yang lain berbicara *gitu*
 147 lho mbak. Terus untuk aktif dalam grup itu merespon pertanyaan itu ya
 148 kalau dibilang aktif ya *nggak* tapi tetep merespon. Soalnya kalau
 149 misalkan di apa ya di WhatsApp grup *nggak* telegram grup kita tuh
 150 sering *kayak* diskusi. jadi itu lebih *kayak* ngutarain pendapat menurut
 151 kalian jadi kita tuh *kayak* apa yo bales-balesan. Istilahe jadi *kayak*
 152 misalkan aku habis ngasih pendapat nih pendapatnya itu juga harus
 153 *kayak* nama dulu siapa NPM nya berapa terus pendapat atau opini nya
 154 tuh *kayak* gimana itu diketik dalam satu enter *kayak gitu* nah itu nanti
 155 *nggak* cuman aku nanti temen yang lain gimana. Nah itu *kayak* saling
 156 tanggap menanggapi *gitu* lho Mbak. Jadi aku dibilang aktif ya aktif tapi
 157 bukan terus *kayak* aktif banget soalnya nyambung ke temen. Jadi
 158 misalkan aku kek kurang setuju pendapat siapa yang di grup itu nanti
 159 *kayak* dibales ini gimana terus nanti di akhir perdebatan antar teman itu
 160 dosen masuk buat menjelaskan dan menanggapi apa namanya argumen-

- 161 argumen kita *kayak gitu*. Terus kalau interaksi anda dan dosen saat aku
 162 lihat langsung yaitu kita tuh *kayak* lebih *saut-sautan* tapi *nggak* cuman
 163 satu maksudnya dari dosen terus ke satu anak itu *nggak gitu* Mbak. Jadi
 164 adakalanya ke saya adakalanya ke siapa *kayak gitu* kita pun kalau
 165 misalkan *kayak* lagi males nangepin maksudnya ada kan di fase ah
 166 udah lah gak mau komen dulu *kayak gitu-gitu* maksudnya yang lain lagi
 167 angkat bicara ni *kayak gitu*, nanti dosen juga istilahnya '*njawel*' *kayak*
 168 *gitu kayak* misalkan 'kalau menurut hikma gimana?' *kayak gitu-gitu* jadi
 169 kita tetep ada obrolan di sana *gitu* lo mbak.
- 170 Mo : Berarti dosennya itu rata *gitu* ya bar semuanya aktif *gitu* ya?
- 171 HFDS : Jadi dosennya memberikan kesempatan buat semua ngutarain pendapat,
 172 kalau belum ada yang speak up ya nanti di '*jawel*' kalo menurut Hikma
 173 gimana, menurut ini gimana *kayak gitu* mbak.
- 174 Mo : Oke pertanyaan yang selanjutnya apakah Anda paham atas materi
 175 perkuliahan *online* yang diikuti jika iya bagaimana cara anda
 176 memahami materi perkuliahan tersebut jika tidak mengapa bisa tidak
 177 paham apa yang melatarbelakangi sehingga anda tidak paham
 178 kemudian aktivitas belajar apa saja yang dilakukan dalam upaya
 179 memahami atau menekuni lebih lanjut materi yang telah diterima
 180 silahkan dijawab satu-persatu Hikma?
- 181 HFDS : Oke Mbak tak jawab dari yang pertama materi secara garis besar ini itu
 182 bisa dipahami tapi *kayak gitu* kalau misalkan kita tu *online* tapi *kayak*
 183 kurang minat istilahnya kalau lagi kurang minat itu berarti artinya kan
 184 kurang paham atas materi tapi kan ini *online* dan dosen itu membuat
 185 metode pengajarannya itu dari *record* jadi kita bisa mengulangi materi
 186 yang telah disampaikan jadi gimana caranya memahami selain *kayak*
 187 fokus didalam kuliahan *online* kalau kurang bisa memahami materinya,
 188 memahaminya lagi atau mengakses materi-materi lagi yang udah
 189 dikasih dari setiap akhir mata kuliah di perkuliahan itu tuh pasti ditutup
 190 dengan metode materi itu dikasih *gitu* loh jadi ppt-nya dikirimin terus
 191 record-nya terus kalau *nggak* kita bisa akses itu sendiri via atau
 192 download itu sendiri di MOCA atau kadang ngirimnya di Google Drive
 193 nanti dikirim *link gitu* terus nanti kita bisa membuka dan download di
 194 situ. Terus aslinya itu *nggak* paham itu karena *nggak* menyimak itulah
 195 Mbak jadi karena yang ke pertanyaan yang sebelumnya kalau misalkan
 196 kuliah *online* itu kalian ada kesibukan bersamaan dengan perkuliahan
 197 *online* Nah itu kan aku juga bilang karena kuliah *online* itu jadi
 198 istilahnya kuliahnya itu bisa disambi sambil Ngapain terus kita juga
 199 kuliah nah itu yang *kayak* Mami Ju akhirnya kuliah memahami
 200 kuliahnya itu *kayak* kedistrak *gitu* mbak tapi ya itu kembali lagi
 201 walaupun kurang bisa memahami itu bisa diakses *gitu* lho Mbak
 202 acaranya Jadi itu alasan atau latar belakang Kenapa kamu *nggak* paham
 203

- 204 ya karena *nggak* memperhatikan atau kurang mendengarkan atau menyimak *gitu*
- 205 Mo : Terus aktivitas belajar apa yang dilakukan dalam upaya memahami atau
- 206 menekuni lebih lanjut materi yang telah diterima?
- 207 HFDS : Nah kalau kegiatannya istilahnya kuliahnya itu bener-bener biar di
- 208 rumah *nggak* tak sambi itu fokus, udah benar bisa *kayak* emang di
- 209 kamar dia *kayak gitu* mempersiapkan kuliah *gitu*. Sering bikin project
- 210 ya walaupun *project* yang *online* ini lebih dibikin individu kita tuh jadi
- 211 tetap tetap apa ya namane *brainstorming* sama temen-temen. Jadi
- 212 walaupun kita *kayak* orang paham atau gimana kita tetap diskusi-diskusi
- 213 sama temen-temen *kayak* sama dosen juga, walaupun itu tuh kita itu
- 214 diskusinya itu bukan diskusi kelompok ya tugasnya masing-masing.
- 215 Cuman kita ya jadi *kayak* saling ngasih pencerahan dari satu teman ke
- 216 teman yang lain. Jadi aku mengeluhkan masalah individu terus temen
- 217 yang lain juga memperlmasalahkan itu juga terus kita bisa saling
- 218 memberi solusi. Jadi aktivitas belajarnya itu selain mandiri, ya kita
- 219 memahami kita nyata *kayak gitu* kita dengerin ulang atau nyatetin
- 220 *screenshot*-an yang dari tamu eh kuliah tamu *kayak gitu* nah itu. Ada
- 221 aktivitas belajar yang kita tuh saling tanya sama temen atau bahkan
- 222 walaupun kita sudah mencoba memahami bersama tapi *nggak* paham
- 223 juga itu tuh masih didiskusikan atau ditanyakan lagi ke dosennya,
- 224 dosennya itu tetap welcome maksudnya *nggak deniel* “ih berarti kalian
- 225 kemarin *nggak* dengerin waktu kuliah ya” *nggak kayak gitu* tetap
- 226 dijelasin *kayak gitu* lho Mbak.

Keterangan

Mo : pewawancara

AAP : narasumber

Baris	Ket	Percakapan	Kode
1	Mo	: Untuk pertanyaan yang pertama, apakah Anda masih bisa mengingat	
2		materi perkuliahan sebelumnya?	
3	AAP	: Maksudnya mata kuliah terakhir itu di semester ini?	
4	Mo	: Iya.	
5	AAP	: Lupa hehehe.	
6	Mo	: Oke terus pertanyaan selanjutnya, kalau bisa mengingatnya apa penyebab	
7		sehingga masih bisa mengingat materi perkuliahan tersebut? Apa strategi	
8		yang dilakukan? kalau tidak, apa penyebab sehingga Anda lupa?	
9		Mengapa?	
10	AAP	: Aku baca ini ya soalnya suaranya agak agak gema. Alasan masih bisa	
11		mengingat materinya ya mbak.	
12	Mo	: Iya.	
13	AAP	: Bisa ingat itu gara-gara tugas, kuliahnya ada tugas terus tentang materi	
14		itu teruskan jaringan strateginya ya aku catat, aku catat tugasnya, terus	
15		cari-cari materinya mungkin bisa tanya ke temen-temen di grup kalo lupa	
16		itu biasanya <i>nggak</i> ikut mata kuliah itu jadi lupa terus <i>nggak</i> tanya sama	
17		temen-temen jadinya lupa.	
18	Mo	: Ok apakah Anda memahami materi yang dijelaskan oleh dosen?	
19		Bagaimana cara Anda dalam memahami materi perkuliahan <i>online</i>	
20		tersebut? Silakan.	
21	AAP	: Tidak semuanya bisa aku pahami sih beberapa aja yang mungkin em,	
22		ketika dosen memberi materi dengan contoh yang <i>real</i> yang nyata itu aku	
23		bisa gampang memahami, tapi kalo penjelasan teori-teori atau yang	
24		terlalu teoretis gitu susah. Susah untuk paham aku.	
25	Mo	: Bagaimana presensi Anda terhadap perkuliahan <i>online</i> ?	
26	AAP	: Kalau presensi selama mata kuliah <i>online</i> ini terutama di semester ini bisa	
27		dibilang <i>opo yo</i> buruk hehe, soalnya kan di semester ini saja magang	
28		jadinya kan sering.. waktunya sering bentrok terus ya mungkin ikut mata	
29		kuliah baru.... 3 kali mungkin.	
30	Mo	: 3 kali terus itu Alfa atau gimana?	
31	AAP	: Izin, izin sama dosen di grup kalo ada kerjaan di magang gitu aku izin	
32		tapi saya beberapa yang alfa juga hehe.	

- 33 Mo : Tapi dosennya bisa memahami gitu kalo misalkan kamu izin magang
34 gitu?
- 35 AAP : *Kayake* bisa sih soalnya kan izinnya di grup, grup yang khusus magang
36 *njuk em*, kebetulan dosen mata kuliah ku itu pembimbingku magang
37 terus ya mungkin bisa memahami, harusnya sih bisa.
- 38 Mo : Kemudian antusiasme terhadap mata kuliah *online* itu bagaimana?
- 39 AAP : Em antusias semester ini bisa dibilang sama sekali gada, antusias buat
40 kuliah aku.
- 41 Mo : Itu kenapa ?
- 42 AAP : Hah apa *lek ngrasain* dah bosan aja. Soalnya kan meh 2 tahun ya kuliah
43 *online* gini-gini terus materi yang didapat *nggak* sebanding apa yang saya
44 bayar buat kampus. Ya mungkin aku-nya juga yang *nggak* terlalu bisa
45 adaptasi dengan kuliah *online*, tapi semakin kesini justru semakin bosan
46 malahan, lebih enak jadi lebih fokus buat usaha di rumah kalau sekarang
47 aku.
- 48 Mo : Pertanyaan selanjutnya, apakah Anda melakukan kegiatan lain
49 bersamaan dengan perkuliahan *online* yang sedang berlangsung? Jika
50 iya, bagaimana cara Anda dalam memperhatikan materi perkuliahan nya?
51
- 52 AAP : Ada kegiatan lain kalau sekarang, yang pertama magang itu, magang kan
53 tiap hari tiap hari itungane untuk magang mungkin untuk waktu kuliah
54 sama dosen udah di bicarain si untuk perkuliahan diganti malam hari
55 sedangkan malam, malam ni aku ada kegiatan lain karena ada kegiatan
56 lain.
- 57 Mo : Untuk malam itu biasanya kegiatannya apa?
- 58 AAP : Biasanya ya kalau kuliah via zoom aku izin tapi kalau cuman pemasaran
59 materi melalui WhatsApp group aku masih bisa ngikutin dan kalau
60 semisal kuliahnya via zoom, biasanya aku langsung tanya ke temen-
61 temen di grup tadi materinya apa bagaimana terus ada tugas apa apa.
- 62 Mo : Bagaimana Anda menyiapkan perkuliahan *online* yang diikuti?
- 63 AAP : Kalau selama *online* cuma masuk grup aja jarang banget ada persiapan
64 matang gitu, biasanya kalau waktu semisal jam 11 ini ada mata kuliah ya
65 udah siap-siap nya jam 11 itu jadi langsung ikut aja gitu.
- 66 Mo : Tapi pernah telat masuk kelas atau *nggak*?
- 67 AAP : Kalau telat masuk sih sering hehehe.
- 68 Mo : Itu sama dosennya boleh *nggak*?
- 69 AAP : Kalau soal perizinan biasanya kan kalau via zoom tinggal masuk aja jadi
70 nanti ada link presensi ikut absen udah.
- 71 Mo : Ada ketentuan 15 menit *nggak* boleh absen kita *nggak* sih?
- 72 AAP : Kalau di prosedurnya kalau di peraturan awalnya sih ada, tapi ketika udah
73 berjalan ya aku pernah telat 30 menit juga masih bisa.
- 74 Mo : Pertanyaan yang selanjutnya, apakah Anda selalu menjawab pertanyaan
75 yang diberikan saat perkuliahan *online* berlangsung?

- 76 AAP : Kalau itu kalau pas ikut perkuliahan ya biasanya pertanyaan dosen *opo*
77 *yo piye carane* tak jawab gitu, jadi kalau misalkan mumpung aku ikut
78 kuliah gimana caranya aku bisa apa menarik perhatian dosen gitu kalau
79 aku strateginya.
- 80 Mo : Pertanyaan yang selanjutnya, apakah Anda secara aktif dalam grup
81 merespon pertanyaan atau informasi yang diberikan oleh dosen?
- 82 AAP : Kalau di grup aku jarang banget interaksi sama dosen biasanya ketika
83 dosen nge-share apapun itu di grup biasanya aku cuman menyimak,
84 kecuali kalau namaku di-*tag* dipanggil baru aku ikut ikut nimbrung tapi
85 kalau *nggak* ya ya udah cuman nyimak aja.
- 86 Mo : Itu alasannya kenapa?
- 87 AAP : *Nggak* terlalu suka sama chat ee.
- 88 Mo : Bagaimana interaksi Anda dengan dosen saat mata kuliah berlangsung ?
89 Silahkan.
- 90 AAP : Selama ini yang aku rasain baik-baik aja ya lancar si interaksi.
- 91 Mo : Berarti tanya jawab tentang materi juga lancar kan *nggak* ada masalah
92 tertentu yang bikin kamu *nggak* enak buat tanya sama salah satu dosen
93 gitu?
- 94 AAP : Oh *nggak* ada2 kalau itu.
- 95 Mo : Apakah kamu paham atas materi perkuliahan *online* yang diikuti?
- 96 AAP : Kalau udah di awal sih ada beberapa yang aku paham tapi banyak yang
97 *nggak* paham biasanya, kalau aku ingin langsung paham itu kalau
98 materinya itu langsung praktek jadi *kayak* contoh apa ya itu sing praktek
99 *kayak* bikin bikin DKV poster-poster gitu itu biasanya aku langsung
100 paham tapi kalau yang terlalu banyak teori-teori gitu susah.
- 101 Mo : Berarti kalau yang praktek itu langsung paham kalau yang teori aja susah
102 gitu ya? Jika iya, bagaimana cara Anda telah memahami materi
103 perkuliahan *online*? Berarti itu tergantung cara menyampaikan dosen gitu
104 ya?
- 105 AAP : Iya benar tergantung dosennya, tergantung cara menyampaikannya.
- 106 Mo : Jika tidak mengapa bisa tidak paham apa yang melatarbelakangi sehingga
107 Anda tidak paham? Biasanya punya pengen dosen yang gimana yang
108 bikin kamu susah untuk paham?
- 109 AAP : Biasanya yaitu kalau dosen kan salah satu dosenku ada yang lihat tuh
110 kalau nerangin terlalu teoritis, jadi semua materi itu pasti ada teorinya
111 dan itu dijelaskan satu per satu itu otomatis aku udah ah *nggak mudeng*
112 kok sulit, sulit untuk paham bukan *nggak* mudeng tapi butuh waktu untuk
113 memahami.
- 114 Mo : Aktivitas belajar apa saja yang dilakukan dalam upaya memahami atau
115 menekuni lebih lanjut materi yang telah diterima?
- 116 AAP : Mempraktekkannya.
- 117 Mo : Buka video *record* kelas *online* gitu?
- 118 AAP : Kalau itu malah belum pernah aku hehehe.

- 119 Mo : Berarti praktek aja ya?
120 AAP : Cuma materi-materi tertentu yang bisa di praktekin sih.
121 Mo : Kalau materi yang tidak bisa dipraktekkan gimana?
122 AAP : Bertanya sama temen hehe.

Keterangan

Mo : pewawancara

ANV : narasumber

Baris	Ket	Percakapan	Kode
1	Mo	: Kita mulai untuk pertanyaan yang pertama, apakah Anda masih bisa	
2		mengingat materi perkuliahan sebelumnya? Kalau bisa mengingatnya, apa	
3		strategi yang dilakukan? Kalau tidak bisa mengingatnya apa yang	
4		melatarbelakangi sehingga Anda tidak ingat?	
5			
6	ANV	: Terima kasih Mbak, izin menjawab untuk pertanyaan apakah masih bisa	
7		mengingat materi perkuliahan sebelumnya, iya bisa bisa mengingat	
8		penyebab sehingga masih bisa melihat itu gimana ya strateginya mungkin	
9		saya pada materi kita langsung menulis di buku, kalau <i>nggak</i> di buku	
10		dinote HP setiap ada materi langsung di ketik di HP, seringnya di HP sih	
11		kalau saya jadi gampang diingat nanti kalau lupa mungkin kita buka lagi	
12		yang ada di note HP atau di buku, tapi kadang langsung mengingat sih	
13		kalau materinya gampang diingat kalau materinya lebih susah diingat	
14		<i>kayak</i> iya materi-materi apa ya ada yang susah, misalnya <i>kayak</i> paling kita	
15		seringnya nyatet sih kalau lupa kita buka lagi yang dahulu dahulu jadi	
16		gampang oh jadi langsung oh ingat, oh ini materi yang kemarin udah itu	
17		aja.	
18	Mo	: Oke untuk pertanyaan yang selanjutnya, apakah Anda memahami materi	
19		yang dijelaskan oleh dosen? Bagaimana cara memahami materi	
20		perkuliahan <i>online</i> ?	
21	ANV	: Izin menjawab lagi, untuk memahami materi yang dijelaskan oleh dosen	
22		caranya gimana ya <i>kayak</i> kan dosen kalau ngejelasin misal ini komunikasi,	
23		tentang komunikasi pemasaran dan cara memahami nya kita ambil intinya	
24		sih komunikasi pemasaran itu apa aja sih, <i>kayak</i> penjelasannya apa gitu,	
25		kalo misal komunikasi interpersonal itu apa jadi mungkin lebih ke intinya	
26		yang diapakan gitu, jadi <i>kayak</i> interpersonal antara pribadi misalnya orang	
27		ke orang jadi kan ingat simbol-simbolnya jadi gampang diingat cara	
28		namanya itu, terus ya saya tadi itu sebelumnya itu jadi mungkin dicatat	
29		agar lebih memahami terus dengan dosen juga <i>ngasih</i> podcast kadang,	
30		podcast itu sering diulang-ulang agar memahami materi tersebut begitu	
31		mbak.	
32	Mo	: Bagaimana presensi Anda terhadap perkuliahan <i>online</i> ?	

- 33 ANV : Tujuan menjawab untuk presensi selama kuliah *online* itu sering nya
 34 waktu itu wa lewat WhatsApp, jadi setiap absen itu lewat WhatsApp jadi
 35 kalau di grup, di mata kuliah itu ada grupnya jadi saksinya ketik terus
 36 kalau untuk ada yang MOCA, nah kalau yang di MOCA udah ada yang
 37 buat presensinya jadi lebih ke WA sama MOCA gitu mbak.
- 38 Mo : Tapi selama ini pernah telat atau bolos atau selalu *online* gitu *nggak* atau
 39 gimana ?
- 40 ANV : Kalau dari saya sih seringnya masuk, tapi ya kadang telat jadi misal kuliah
 41 7.30 saya baru masuk setengah 8.15 jam 1.15 itu baru masuk, tapi
 42 seringnya on-time sih *nggak* pernah apa *nggak* pernah absen.
- 43 Mo : Pertanyaan yang selanjutnya, bagaimana antusias Anda terhadap mata
 44 kuliah diikuti?
- 45 ANV : Izin menjawab Mbak, untuk antusiasme terhadap mata kuliah yang saya
 46 ikuti, mata kuliah jurnalistik dasar periklanan cara bikin rilis berita itu
 47 yang paling saya sukai, karena dimana dosen itu membimbing saya buat
 48 release berita, Misalnya ada acara apa, kan di prodi sering ada acara gitu
 49 Mah saya disuruh bikin releasenya gitu. Nah itu saya antusias banget tu,
 50 ih gimana ni bikin berita gitu, kadang udah bikin scriptnya gitu terus nanti
 51 masih direvisi. Jadi *kayak* terus nyoba terus kalo ada acara lagi terus bikin
 52 lagi. Jadi setiap ada mata kuliah itu langsung gercep gitu mbak.
- 53 Mo : Apakah Anda melakukan kegiatan lain saat mata kuliah berlangsung?
 54 Kalau iya, bagaimana cara anda dalam memahami materi mata kuliahnya?
- 55 ANV : Terimakasih mbak, izin menjawab lagi untuk kegiatan lain mungkin lebih
 56 ke bantu-bantu di rumah, terus kegiatan organisasi mungkin manajemen
 57 waktunya, emm kan seringnya materi dosen tu ditaruh di MOCA atau di
 58 whatsapp gitu, jadi mungkin saya perhatikan dulu apa yang lebih penting
 59 dulu saya dahulukan, misalnya urgent banget ya berarti misal organisasi
 60 ya saya anuin organisasinya dulu gitu, abis itu materi kuliahnya diakses
 61 malam harinya gitu.
- 62 Mo : Bagaimana Anda meyiapkan perkuliahan yang Anda ikuti?
- 63 ANV : Jadi untuk menyiapkan perkuliahan *online* ini hampir sama sih sama
 64 *offline*, nyatet ya nyatet, kalau *nggak* mau nyatet ya tinggal masuk Zoom
 65 aja gitu terus nyatetnya di hp gitu kalau bukunya lupa, mungkin itu cara
 66 menyiapkan perkuliahan *online*. Terus misal kuotanya kurang buat besok
 67 pagi nih berarti saya harus beli kuota dulu gitu pas malemnya, mungkin
 68 itu sih mbak.
- 69 Mo : Selalu menjawab?
- 70 ANV : Izin menjawab lagi ya, untuk menjawab pertanyaan dari dosen pas *online*
 71 sih *nggak* sering sih Mbak, kadang-kadang doang kalau emang ngerti
 72 banget materinya *nggak* saya tanya kalau lagi kurang materinya ada yang
 73 kurang yakin sama saya, ya saya tanya ke dosennya gitu.
- 74 Mo : Oke, terus kalau apakah Anda secara aktif dalam grup untuk merespon
 75 pertanyaan atau informasi yang dosen berikan?

- 76 ANV : Kalau dari saya sendiri untuk merespon di grup WA tuh kadang-kadang
77 slow respon, jadi di pas tapi kalau pas mata kuliahnya ada buka wa-nya
78 langsung, cuman kadang *nggak* merespon pertanyaan nya jadi ya gitu
79 mbak tergantung apa ya kalau di rumah kan kurang kondusif gitu kan
80 karena dipanggil orang tua, jadi lupa mau merespon pertanyaan yang ada
81 di dosen jadi udah kelewat kadang gitu.
- 82 Mo : Bagaimana interaksi Anda dan dosen saat mata kuliah berlangsung?
83 Silakan.
- 84 ANV : Izin menjawab pertanyaan yang sebelumnya, bagaimana interaksi saya
85 dengan dosen di mata kuliah berlangsung ya mungkin kalau lagi Zoom
86 interaksinya misalnya lagi dragon materi terus mungkin saya dapat inside,
87 oh ini pernah yang saya lakukan mungkin bisa masuk kerja hari ini
88 mungkin interaksinya lebih *kayak* gitu kalau di WhatsApp, menurut saya
89 interaksinya kurang ya kadang di WhatsApp tuh suka ketimbun ama
90 pertanyaan temen-temen terus kitanya susah untuk berinteraksi langsung
91 gitu sama dosennya mau nanya jadi *nggak* nanya-nanya gitu.
- 92 Mo : Apakah Anda paham atas materi perkuliahan *online* yang Anda ikuti?
- 93 ANV : Paham atas materi perkuliahan *online* yang saya ikuti sebelas dua belas
94 Mbak, kadang paham kadang kurang paham sedikit untuk memahami
95 materi perkuliahan *online* yang saya ikuti ya mungkin lebih kaya apa ya,
96 menulis di note HP jadi apa yang kalimat-kalimat baru saya tulis gitu.
- 97 Mo : Oke untuk materi tadi kan setengah-setengah *nggak* nah kalau yang *nggak*
98 paham itu apa yang melatarbelakangi sehingga Anda tidak paham?
- 99 ANV : Mungkin *nggak* paham nya gimana ya ada kalimat baru, misalnya apa ya
100 saya lupa kemarin tuh pokoknya ada materi yang bikin saya *nggak* paham
101 tapi itu langsung saya tanyain sih Mbak, jadi *nggak* saya diam doang saya
102 tanyain ke dosennya "maaf Bu ini maksudnya apa ya dari istilah ini".
- 103 Mo : Berarti akhirnya tetap paham gitu ya?
- 104 ANV : Ya kadang paham kadang *nggak*, kalau *nggak* paham jadi saya lebih nyari
105 di Internet gitu ya ujung-ujungnya jadi paham sih Mbak hehehe.
- 106 Mo : Jadi kurang paham itu karena ada istilah-istilah baru gitu ya?
- 107 ANV : Iya mbak, kan demi *kayak* gimana ya kalau bahasa kan ada tuh bahasanya
108 dosen *nggak* dibolak-balik *nggak* sesuai sama buku jadi kalau bahasa buku
109 kan terlalu baku, udah saya itu orangnya *nggak* terlalu suka sama kalimat
110 baku banget jadi langsung kalau biasanya jelasin *nggak* pakai kalimat baku
111 jadi gampang dicerna gitu mbak.
- 112 Mo : Aktivitas belajar apa saja yang dilakukan dalam upaya memahami atau
113 menekuni lebih lanjut materi yang telah diterima? Silakan
- 114 ANV : Mungkin sebagai contoh dari pertanyaan tadi misalnya belajar tentang
115 jurnalistik, jadi jurnalistik itu kita ajarin tentang bagaimana kita buat jadi
116 reportase terus salah satu yang saya ya takutnya itu ya bikin rilis berita,
117 gimana caranya memahami ya mungkin saya udah bikin rezeki yang di
118 mau yang diinginkan mungkin ada kurang dari rasanya dikasih tahu

- 119 dosennya, oh ini lho yang kurang kalimat kurang kalimat penghubung
120 terus kurang alurnya jadi karena ada apa ada koneksi saya coba bikin ulang
121 lagi setiap materi lagi, oke gini akhirnya jadi ya materinya masuk itu
122 Mbak, jadi kalau dia bikin teles oh ini tahu nih alurnya *kayak* gini.
- 123 Mo : Oke, kalau aktivitas belajar yang dilakukan dalam upaya menekan atau
124 memahami lebih lanjut materi yang diterima di luar jam kelas itu ada
125 *nggak* misal dalam waktu senggang kamu buka record video kelas atau
126 kamu jadi buku gitu ada *nggak*?
- 127 ANV : Iya itu kalau dari handphone sendiri, kalau dosennya ngirim video di
128 Google Drive saya buka lagi untuk memahami materinya terus habis itu
129 saya dengerin, ada podcast saya dengerin lagi untuk memahami lagi materi
130 tersebut jadi biar saya lebih lebih ingat lagi apa materi yang sulit
131 sampaikan gitu Mbak.

Keterangan

Mo : pewawancara

RSW : narasumber

Baris	Ket.	Percakapan	Kode
1	Mo	: Halo pertanyaan yang pertama apakah masih bisa melihat materi perkuliahan?	
2			
3	RSW	: Ingat-ingat sedikit ya Mbak, karena penyebab sehingga Anda masih bisa mengingat karena ada beberapa materi yang menurut saya menarik dan juga itu itu salah satu materi yang sesuai dengan realita yang dialami saat ini mbak. Kalau yang tidak bisa mengingat penyebabnya karena materi itu tidak terlalu menarik dan juga mungkin kendala sinyal ya karena kan sering putus-putus suaranya dan juga ketika saya mungkin lagi ke belakang atau ambil minum atau apa terus kita terus saya sendiri <i>ketinggalan</i> materi nah itu.	
4			
5			
6			
7			
8			
9			
10			
11			
12	Mo	: Materi perkuliahan itu menarik itu tergantung dari apa?	
13	RSW	: Menarik atau <i>nggak</i> itu mungkin contohnya gini ya Mbak kan ada mata kuliah manajemen isu dan krisis ternyata kuliah itu tuh membahas isu isu dan krisis tentang disekitar kita. Jadikan kita lagi mengalami yang namanya banyak isu dan krisis adalah itu materinya cocok itu lho Mbak dengan apa yang sedang kita alami. Sering kita tanyakan tentang media sedang ada isu ini negara sedang ada ke sini nah kita lah itu materinya menarik dan itu menjawab pertanyaan saya tentang isu itu Mbak dan menjawab pertanyaan tentang isu-isu gitu mbak	
14			
15			
16			
17			
18			
19			
20			
21			
22			
23	Mo	: Pertanyaan yang selanjutnya apakah anda memahami materi yang dijelaskan oleh dosen dan bagaimana cara anda memahami materi perkuliahan tersebut	
24			
25			
26	RSW	: Kalau memahami materi yang dijelaskan oleh dosen memahami dan beberapa yang menurut saya emmm tapi lebih banyak yang <i>nggak</i> memahami si Mbak kalau boleh jujur. Karena kuliah <i>online</i> kurang mantap kalau <i>online</i> tapi mantap kalau ketemu langsung dalam hal berbicara komunikasi lebih mantap kalau ketemu langsung jujur. Jadi kalau cara memahami mata perkuliahan yaitu dengan cara materi apa yang cocok yang yang sering menjadi pertanyaan untuk kita contohnya kita mempunyai suatu pertanyaan tentang salah	
27			
28			
29			
30			
31			
32			
33			
34			

- 35 satu kasus di media massa nah itu belum ketemu Mbak. Nah
 36 itu bisa dicari di materi mata perkuliahan terus juga mata
 37 kuliah yang saya ampu itu *support* di setiap pertanyaan tentang
 38 media sosial entah itu tentang isu terkini atau permasalahan
 39 apa di media sosial, kebetulan *support* tentang itu semua.
- 40 Mo : Pertanyaan yang selanjutnya bagaimana presentasi Anda
 41 terhadap matakuliah yg diikuti?
- 42 RSW : Kalau bolos pernah, tidak masuk pernah, tidak masuk tapi izin
 43 ya Mbak. Mungkin kalau presensi kuliah gimana ya agak
 44 bolong-bolong sih Mbak *enggak* yang sering masuk banget
 45 *enggak*
- 46 Mo : Alasan pernah bolos itu karena apa?
- 47 RSW : Dikarenakan karena ketiduran itu yang sering ketiduran. Kan
 48 saya tidurnya habis subuh Mbak, jadi kadang ketiduran terus
 49 yang kedua mungkin saya nyambi kerja Mbak tiap harinya
 50 kadang tu lupa. Kan ada jam makan, jam 12-13. Saya mungkin
 51ambilnya terlalu jauh jadi ketika kuliah sudah dimulai saya
 52 masih diperjalanan. Kalau di beberapa dosen itu itu resensi
 53 juga menggunakan screenshot di Zoom jadi yang masuk di
 54 Zoom itu di screenshot sama dosen dan dibuat presensi ada
 55 juga yang pakai Google form dan beberapa dosen juga
 56 prestasinya di MOCA.
- 57 Mo : Bagaimana antusiasme Anda terhadap mata kuliah yang
 58 diikuti?
- 59 RSW : Antusiasme kalau sekarang sih agak biasa aja ya Mbak, karena
 60 memang udah dari dulu banget dan jenuh kuliah *online*.
 61 Bahkan saya sempat berpikir bahwa saya salah jurusan tapi
 62 sekarang sih ya enjoy aja Mbak maksudnya tetap dilakuin ya
 63 udahlah emang sudah jatahnya sudah ini dan dilakukan aja
 64 Mbak.
- 65 Mo : Apakah anda melakukan kegiatan lain bersamaan dengan
 66 kuliah *online*? Bagaimana cara memperhatikan materi
 67 perkuliahan tersebut?
- 68 RSW : Ya seperti yang saya katakan tadi kan saya juga nyambi kerja
 69 karena lagi kuliah *online* kalau *nggak* kerja kan nanti jajan
 70 saya gimana. Kuliah *online* kan di rumah pasti orang tua *nggak*
 71 ngasih jatah untuk anak yang cuman di rumah jadi saya harus
 72 cari sendirian. Iya saya kerja itu bagaimana cara
 73 memperhatikan materi kuliah itu kan saya kerja di mulai jam
 74 9 kebetulan kuliah itu mulai jam 7.30 sampai jam 9. Jam 9 itu
 75 pergantian jam nanti jam 10 baru kuliah lagi. Jadi, pelajaran
 76 pertama itu pasti saya memperhatikan mungkin yang pelajaran
 78

- 79 yang kedua agak saya kurang perhatikan karena juga nyambi
 80 kerja kalau pelajaran yang ketika itu saya memperhatikan
 81 karena saya lagi waktu santai saya bekerja.
- 82 Mo : Pertanyaan selanjutnya bagaimana anda menyiapkan
 83 perkuliahan *online* yang diikuti?
- 84 RSW : Kalau saya praktis Mbak karena saya download aplikasi Zoom
 85 di HP ya saya tinggal buka WA klik *link* masuk ke Zoom *udah*.
 86 Nanti kalau masalah ingin catatan materi atau PPT atau apa
 87 nanti bisa teman share di grup.
- 88 Mo : Apakah anda selalu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh
 89 dosen saat kuliah *online* berlangsung?
- 90 RSW : Pertanyaan dari dosen ya mbak. Kalau di sebut nama saya saya
 91 pasti menjawab Mbak karena itu dinilai *nggak* masuk kalau
 92 *nggak* jawab pertanyaan. Dosen mengabsen salah satu
 93 mahasiswa diberi pertanyaan dan disebutkan namanya nah itu
 94 juga untuk presensi juga sebenarnya jadi kalau dosen
 95 menyebutkan Riyanti saya tanya gini gini gini masih saya
 96 jawab Mbak karena sudah disebutin namanya kalau tidak
 97 disebutkan namanya kita pasrahkan kepada orang yang ingin
 98 menjawab aja.
- 99 Mo : Apakah anda secara aktif di dalam grup untuk merespon
 100 pertanyaan atau informasi yang diberikan?
- 101 RSW : Kalau aktif aktif tapi *enggak* banget ya Mbak, karena kan
 102 kadang *nggak* tahu kalau di grup kelas saya itu pada apatis
 103 Mbak jadi kadang yang jawab cuman 3 orang 4 orang padahal
 104 satu kelas ada 27 anak. Dan kadang saya termasuk yang jawab
 105 tapi sering *enggak* jawab sih.
- 106 Mo : Yang selanjutnya bagaimana interaksi anda dengan dosen saat
 107 melihat langsung?
- 108 RSW : Kalau interaksi dosen orang kan saya memperhatikan itu pasti.
 109 Kalau ada pertanyaan yaitu tadi kalau dosen mempertanyakan
 110 secara pribadi menyebutkan nama saya ya saya pasti akan
 111 menjawab gitu Mbak. Kalau dosen mempertanyakan kepada
 112 seluruh kepada teman-teman takutnya ketika saya menjawab
 113 ada teman yang mau menjawab terus nanti tabrakan terus nanti
 114 ah gitu loh mbak kikuk gitu lho Mbak.
- 115
- 116 Mo : Oke apakah Anda paham atas materi perkuliahan *online* yang
 117 diikuti dari awal hingga sekarang? Jika Iya bagaimana cara
 118 anda memahami materi perkuliahan tersebut?
- 119 RSW : Kalau paham sih sebagian ada yang paham sebagian ada yang
 120 paham. Ketika materi itu ada materi yang menjawab salah satu
 121 permasalahan yang dialami nah itu pasti saya paham sekali tapi

- 122 ada juga materi yang tidak saya pahami kurang saya pahami
123 karena saya kurang memperhatikan dari awal dan juga
124 mungkin ada kendala saya ke belakang atau saya lagi ngapain
125 gitu mbak.
- 126 Mo : Berarti tidak paham itu karena tidak memperhatikan atau
127 mungkin lagi *ketinggalan* pas ngapain gitu ya?
- 128 RSW : iya lebih tepatnya *ketinggalan*.
- 129 Mo : Pertanyaan yang selanjutnya aktivitas belajar apa saja yang
130 dilakukan dalam upaya memahami atau mendaki lebih lanjut
131 materi yang telah diterima?
- 132 RSW : Mungkin kalau itu kita mengikuti alur dari metode dosen ya.
133 Mungkin kalau pemikiran saya kalau dosen memberikan tugas
134 itu agar kita lebih memahami lagi materi yang diberikan tadi
135 gitu kan saya mengikuti alur dosen jadi ketika saya tidak
136 paham materi dengan saya mengerjakan tugas saya jadi di
137 materi yang belum saya pahami di Zoom dan ketika saya
138 mengerjakan tugas saya jadi paham oh ternyata materinya itu
139 seperti ini dan ketika ada tugas pun saya jadi bisa tanya ke
140 dosen materi yang belum saya tanyakan tadi.
- 141 Mo : Kalau misal tidak ada tugas bagaimana?
- 142 RSW : Kita tanya teman Mbak kalau *nggak* kita baca PPT tapi ya
143 jarang sih mungkin kalau *nggak* ada tugas ya ya udah gitu
144 kalau saya.